

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Memajukan Ketahanan Pangan melalui Inovasi dan Kolaborasi

Laporan Keberlanjutan 2024





PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

**Memajukan Ketahanan Pangan
melalui Inovasi dan Kolaborasi**

Laporan Keberlanjutan 2024

Daftar Isi

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Tentang Tema Kami | 08 |
| Pesan dari Ketua Komite Keberlanjutan | 10 |
| Ikhtisar Keberlanjutan 2024 | 12 |
| Indeks GRI | 136 |
| Indeks POJK | 141 |
| Lembar Umpam Balik | 143 |



1

Sekilas Tentang Japfa

| | |
|--|----|
| Visi dan Misi | 14 |
| Skala Bisnis | 15 |
| Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal | 16 |
| Produk yang Berkualitas dan Beragam | 17 |
| Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan | 19 |
| Komite Keberlanjutan | 21 |
| Kinerja Ekonomi Japfa | 28 |
| Keanggotaan dalam Asosiasi | 30 |
| Penghargaan | 31 |

3

Berkontribusi pada Peningkatan Nutrisi

| | |
|---|----|
| Jangkauan Pasar yang Luas | 41 |
| Pendekatan Industrialisasi | 45 |
| Memastikan Keamanan Pangan | 45 |
| Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak | 46 |
| Audit Keamanan Pangan | 47 |
| JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi | 48 |
| Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids | 52 |
| JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia | 55 |

2

Tentang Laporan Japfa

| | |
|--|----|
| Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan Japfa | 33 |
| Japfa dalam Data | 36 |
| Metode untuk Menentukan Topik Material | 37 |

4

Sistem Produksi Efisien

| | |
|----------------------------------|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 74 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 80 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 86 |
| Pengurangan Emisi dan Limbah | 92 |

5

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |



Tentang Tema Kami

**Memajukan
Ketahanan
Pangan melalui
Inovasi dan
Kolaborasi**

Berdasarkan laporan UNICEF 2024, sebanyak 1 dari 2 anak di bawah usia lima tahun di Indonesia (10,7 juta atau 46%) mengalami kerawanan pangan dari tingkat sedang hingga parah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka tidak memperoleh asupan gizi yang seimbang dan lengkap untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Situasi ini menegaskan urgensi peningkatan akses dan produksi pangan guna memenuhi kebutuhan gizi anak-anak pada fase pertumbuhan kritis mereka.

Tantangan ini diperkirakan akan semakin parah seiring dengan dampak perubahan iklim yang makin nyata. Sebagai salah satu negara yang paling rentan terhadap dampak bencana akibat perubahan iklim, Indonesia menghadapi risiko peningkatan angka malanutrisi dan kerawanan pangan, terutama di kalangan masyarakat yang paling rentan². Kondisi ini dapat memengaruhi kesehatan fisik dan kognitif anak-anak, serta menghambat akses pendidikan dan prospek ekonomi mereka pada masa depan. Oleh karena itu, perubahan iklim tidak hanya menjadi persoalan lingkungan, tetapi juga isu hak anak yang perlu diprioritaskan³.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia telah menjadikan ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Salah satu pendekatan utamanya adalah melalui pengembangan sistem pangan berbasis *eco-region*, yang mengutamakan sumber daya lokal dan kearifan lokal dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan⁴ di Indonesia.

Japfa, sebagai salah satu perusahaan *agri-food* di Indonesia, berperan aktif dalam mendukung pencapaian prioritas ini. Dengan mengadopsi inovasi teknologi, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, dan penerapan praktik keberlanjutan, Japfa berkomitmen untuk memperkuat ketahanan pangan sekaligus berkontribusi untuk kemandirian pangan di Indonesia.



Melalui kemitraan strategis dan dialog yang inklusif, Japfa berkolaborasi dengan komunitas lokal dan global untuk menciptakan solusi yang relevan, tepat sasaran, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

^{1,2,3} UNICEF. 2024. Climate Change and Nutrition in Indonesia. A review of the evidence for policy and programme strengthening. United Nations Children's Fund. Jakarta, Indonesia. Diambil dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/22726/file/Climate%20change%20and%20nutrition%20in%20Indonesia.pdf>

⁴ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (n.d.). JAPFA for Indonesia Emas 2045: Nurturing Collaboration in Food Security [Slide show; Nurturing Collaboration in Food Security]. (Karya asli diterbitkan 2024)



Siswa di sekolah binaan JAPFA for Kids menikmati makan siang seimbang dengan telur yang disponsori oleh program ini



Pesan dari Ketua Komite Keberlanjutan

[GRI 2-22] [POJK D.1, F.26]



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan senang hati saya menyajikan Laporan Keberlanjutan 2024 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2024 merupakan tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang—tahun yang menguji ketahanan, pertumbuhan, dan inovasi kami. Ekosistem pangan global terus menghadapi isu-isu mendesak seperti pertumbuhan populasi, perubahan iklim, dan dinamika geopolitik.

Dengan pengalaman lebih dari lima puluh tahun, kami memahami bahwa tantangan ini hanya dapat diatasi melalui tindakan nyata, inovasi, dan kolaborasi strategis dengan para pemangku kepentingan untuk membangun ekosistem pangan yang tangguh.

Komitmen kami terhadap prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, Governance) tetap teguh, seiring dengan upaya kami dalam menyediakan akses terhadap protein hewani yang terjangkau, aman, dan bergizi guna membangun masyarakat yang lebih sehat, sekaligus mencapai kinerja ekonomi yang positif bagi Grup kami. Laporan ini menyoroti kinerja dan pencapaian keberlanjutan kami dalam mewujudkan sistem pangan yang tangguh dan berkelanjutan.

Pada tahun 2024, kami bersyukur atas pencapaian Perusahaan dalam berbagai program keberlanjutan:

Sustainability-Linked Bond (SLB)

Japfa berhasil memenuhi target kinerja keberlanjutan (Sustainability Performance Target/SPT) SLB, dengan menyelesaikan pembangunan sembilan fasilitas daur ulang air di delapan unit rumah potong ayam dan satu unit penetasan ayam dalam waktu 3 tahun 9 bulan. Pencapaian ini menegaskan peran pionir Japfa di sektor *agri-food*, yaitu menjadi perusahaan pertama yang menerbitkan SLB pada tahun 2021.

Meningkatkan Kualitas Data Japfa Sustainability Reporting System (JSRS)

Untuk memperbaiki pengelolaan data-data lingkungan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Perusahaan, Japfa menajamkan proses validasi data pada Japfa Sustainability Reporting System (JSRS) sehingga dapat meningkatkan akurasi dan akuntabilitas data kami.

Optimalisasi Japfa Sustainability Analytics (Sustainalitics)

Japfa melanjutkan fokus untuk meningkatkan implementasi keberlanjutan melalui pemanfaatan dasbor Japfa Sustainability Analytics atau Sustainalitics. Dasbor ini mengolah dan mengkonsolidasikan data yang dikumpulkan secara periodik melalui platform digital JSRS. Sustainalitics memungkinkan Japfa untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan berbasis data guna mendorong perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek pengelolaan lingkungan seperti efisiensi air dan energi, pengurangan emisi dan daur ulang limbah.



Melalui pengalaman kami yang berkecimpung dalam industri pangan selama lebih dari setengah abad, kami memahami bahwa isu-isu tersebut hanya dapat diatasi melalui tindakan nyata, inovasi, dan kolaborasi strategis untuk membangun ekosistem pangan yang tangguh.

Analisis Skenario Iklim (Climate Scenario Analysis/CSA)

Japfa secara proaktif menghadapi tantangan perubahan iklim dengan melakukan analisis skenario iklim. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko iklim secara efektif guna mengembangkan strategi mitigasi yang lebih baik.

Japfa Masuk dalam Indeks SRI-KEHATI dan FTSE Russell 2024

Kami bersyukur bahwa Japfa masuk dalam Indeks SRI-KEHATI, Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI, dan Indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI Periode Desember 2024 - Mei 2025. Selain itu kami juga masuk ke dalam daftar FTSE Global Equity Shariah Index, berlaku efektif pada 23 Desember 2024. Hal ini merupakan salah satu wujud pengakuan kinerja keberlanjutan Perusahaan di tingkat nasional dan internasional. Pencapaian ini mencerminkan komitmen kami dalam menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan. Keikutsertaan dalam indeks ini juga menjadi bukti kepercayaan publik terhadap upaya Japfa dalam menciptakan nilai bagi lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

Life Cycle Assessment (LCA) untuk Budidaya Perairan

Japfa memulai LCA untuk operasional budidaya perairan, dengan cakupan cradle-to-grave tanpa use stage. Langkah strategis ini bertujuan untuk mengukur dampak lingkungan secara ilmiah guna meningkatkan keberlanjutan operasional.

JAPFA for Kids

Sejalan dengan program nasional pemerintah untuk ketahanan pangan serta visi Indonesia Emas 2045, inisiatif Japfa didasarkan pada keyakinan bahwa ketahanan pangan dimulai dengan investasi pada kesejahteraan generasi muda. Melalui program JAPFA for Kids (JfK), kami menunjukkan komitmen kami dalam mengatasi masalah malanutrisi dan memberdayakan komunitas. Selain itu, kami terus mengoptimalkan efisiensi sumber daya guna meminimalkan dampak lingkungan dari operasi kami.

Kemajuan ini tidak akan tercapai tanpa kepercayaan, dukungan, dan dedikasi para pemangku kepentingan. Kontribusi Anda selaku pemangku kepentingan menjadi inspirasi bagi kami untuk mewujudkan visi keberlanjutan ke dalam aksi nyata. Bersama-sama, kita dapat membangun ekosistem pangan yang tangguh untuk masa kini dan masa depan.

Terima kasih atas kepercayaan dan komitmen Anda dalam perjalanan bersama ini.

**Hormat kami,
Renaldo Santosa**
Ketua Komite Keberlanjutan

Ikhtisar Keberlanjutan 2024

Penyelesaian Komitmen Sustainability-Linked Bond (SLB)

Japfa berhasil memenuhi target kinerja keberlanjutan (Sustainability Performance Target/SPT) SLB, dengan menyelesaikan pembangunan di daerah rawan air sebanyak sembilan fasilitas daur ulang air pada delapan unit rumah potong ayam dan satu unit penetasan ayam, dalam waktu 3 tahun 9 bulan. Keberhasilan ini memberikan dampak positif sekaligus memastikan penggunaan sumber daya air yang berkelanjutan.

Meningkatkan Sistem dan Kualitas Data JSRS

Japfa telah meningkatkan sistem, proses dan cakupan pengumpulan serta analisis data lingkungan melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan terintegrasi. Dengan memanfaatkan platform seperti JSRS dan Japfa Sustainalitics, kami kini dapat mengukur dampak operasional menggunakan data ESG yang dikumpulkan secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini memperkuat kemampuan Japfa untuk membuat keputusan berbasis data yang mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan secara efektif.

Penyelesaian Analisis Skenario Iklim

Pada tahun 2024, Japfa menyelesaikan CSA yang komprehensif untuk mengevaluasi risiko dan peluang akibat perubahan iklim pada masa depan. Melalui analisis faktor sosial-ekonomi, teknologi, dan lingkungan, CSA membantu Japfa mengantisipasi risiko fisik, membangun ketahanan, dan mengidentifikasi peluang inovasi. [GRI 2-23] [POJK E.3]

JAPFA for Kids

JAPFA for Kids mendukung anak-anak sekolah yang mengalami malnutrisi melalui intervensi seperti program nutrisi dan kampanye kesadaran hidup sehat. Pada akhir program 2024, Japfa for Kids berhasil menaikkan status gizi sebanyak 762 siswa dari 1.479 siswa dengan gizi buruk dan gizi kurang menjadi gizi baik sejalan dengan SDG 2: Tanpa Kelaparan.

Japfa Day 2024

Japfa Day 2024 menjadi platform penting untuk membahas isu ketahanan pangan dan kemandirian pangan. Acara ini mempertemukan para pemimpin, perwakilan pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan untuk mendiskusikan solusi terhadap tantangan-tantangan kritis ini. Kegiatan ini mempertegas peran Japfa dalam mendukung inisiatif ketahanan pangan.



Air hasil daur ulang dari Fasilitas Daur Ulang PT So Good Food, Cikupa

01

Sekilas Tentang Japfa

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan *agri-food* terbesar di Indonesia yang memproduksi protein hewani. Berbekal pengalaman panjang dan komitmen pada kualitas, Japfa telah dikenal luas di industri ini sebagai *Total Solution Company* dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan serta kebutuhan nutrisi masyarakat. [GRI 2-6] [POJK C.4]

Dalam laporan ini, beberapa istilah digunakan untuk merujuk ke PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu "Japfa/Perusahaan/Kami", sementara "Japfa Aquaculture" mengacu pada aktivitas operasional budidaya perairan Perusahaan. "Japfa Grup" mengacu pada induk Perusahaan beserta anak-anak Perusahaannya.

Informasi lebih lanjut dapat dibaca pada situs Japfa di tautan berikut: [POJK C.3], [GRI 2-1]



<https://www.japfacomfeed.co.id/sekilas-perusahaan>

Visi dan Misi

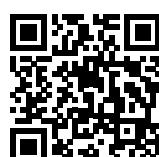
[GRI 2-6, 2-23] [POJK C.1, F.17]

Visi dan Misi Perusahaan telah dibahas, dievaluasi, dan disetujui bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Seluruh kegiatan usaha Perusahaan dijalankan berdasarkan Visi dan Misi yang telah disepakati tersebut sebagai panduan utama. Japfa terus berkomitmen untuk membina hubungan erat dengan mitra dan masyarakat serta mematuhi prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Visi Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama

Misi Menjadi penyedia **terkemuka** dan **terpercaya** di bidang **produk pangan berprotein terjangkau** di Indonesia, berlandaskan **kerjasama** dan **pengalaman teruji**, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh **pihak terkait**.

Detail terkait Visi dan Misi Japfa terdapat pada situs Perusahaan



<https://www.japfacomfeed.co.id/visi-misi>

Skala Bisnis

[GRI 2-1] [POJK C.3]

Beroperasi sejak tahun 1971 di Surabaya sebagai produsen pelet kopra, kini Japfa telah menjangkau hampir seluruh daerah di Indonesia. Kami memiliki berbagai fasilitas operasional dari hulu ke hilir yang mencakup pabrik pakan, pembibitan dan pembudidayaan, hingga produk konsumen, dengan didukung oleh lebih dari 30 ribu karyawan di seluruh operasional.

Total Karyawan

[GRI 2-7]



| | (2024) | (2023) | (2022) |
|--|---------------|---------------|---------------|
| | 30.575 | 30.372 | 30.995 |

Karyawan Laki-Laki



| | (2024) | (2023) | (2022) |
|--------------------|--------------------|--------------------|---------------|
| | 26.593 | 26.455 | 27.065 |
| 14.762 Permanen | 14.927 Permanen | 14.958 Permanen | |
| 11.831 Kontrak | 11.528 Kontrak | 12.107 Kontrak | |

Karyawan Perempuan



| | (2024) | (2023) | (2022) |
|-------------------|-------------------|-------------------|--------------|
| | 3.982 | 3.917 | 3.930 |
| 2.922 Permanen | 2.917 Permanen | 2.786 Permanen | |
| 1.060 Kontrak | 1.000 Kontrak | 1.144 Kontrak | |

Data terkait jumlah karyawan dalam periode pelaporan dikompilasi melalui sistem ERP Human Capital Management (ERP HCM) pada akhir periode pelaporan. Sepanjang periode pelaporan, Japfa tidak mempekerjakan karyawan paruh waktu, dan tidak terdapat fluktuasi signifikan dalam jumlah karyawan. Pada tahun 2024, jumlah karyawan laki-laki lebih tinggi dibandingkan karyawan perempuan. Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik industri agrikultur yang secara tradisional dianggap lebih banyak melibatkan tenaga kerja laki-laki, seiring dengan tuntutan kerja fisik serta persepsi gender yang berkembang. [GRI 2-7, 2-8]

Detail terkait operasional kami dapat dibaca dalam Laporan Tahunan 2024 maupun situs Perusahaan [GRI 2-1] [POJK C.3].



<https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>



<https://www.japfacomfeed.co.id/operational-area>

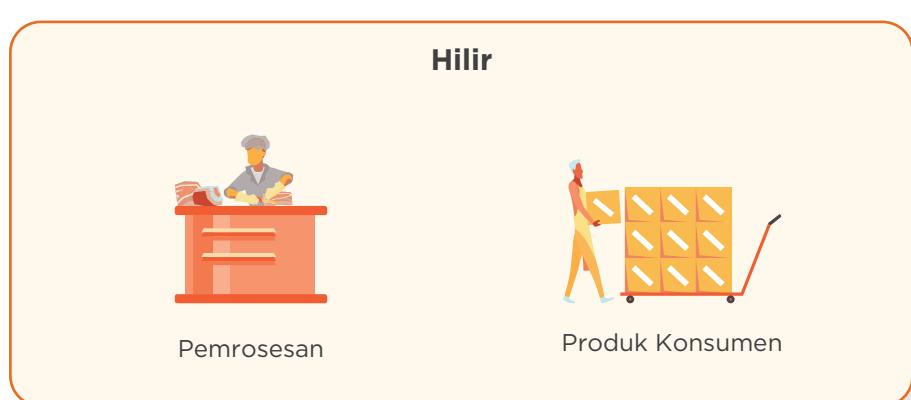
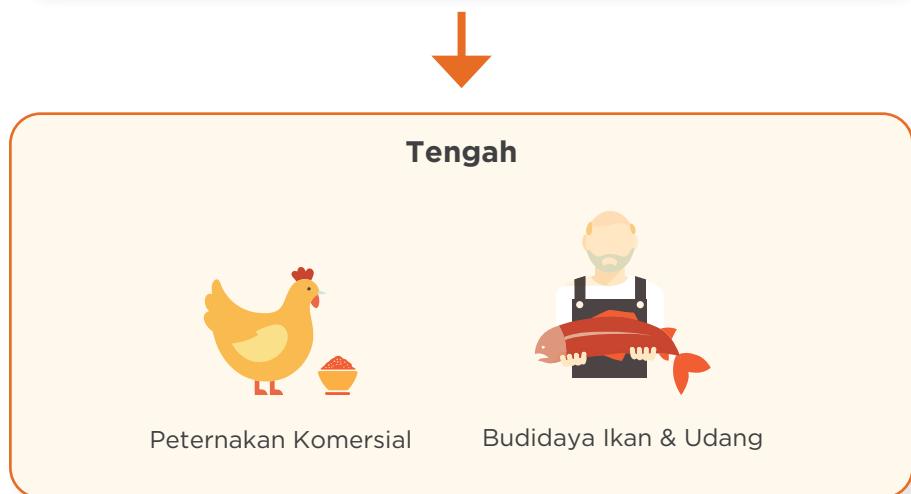


01

Sekilas Tentang Japfa

Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal

Japfa menerapkan model bisnis vertikal terintegrasi yang dirancang untuk mengontrol setiap tahapan produksi dari hulu hingga hilir. Dengan model bisnis yang terintegrasi, Japfa mampu memenuhi kebutuhan berbagai pelanggan, mulai dari peternak unggas, petambak ikan dan udang, agen distribusi, hingga penyedia layanan siap saji, restoran, dan konsumen akhir. [GRI 2-6] [POJK C.4]



| | |
|--|----|
| Visi dan Misi | 14 |
| Skala Bisnis | 15 |
| Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal | 16 |
| Produk yang Berkualitas dan Beragam | 17 |
| Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan | 19 |
| Komite Keberlanjutan | 21 |
| Kinerja Ekonomi Japfa | 28 |
| Keanggotaan dalam Asosiasi | 30 |
| Penghargaan | 31 |

Produk yang Berkualitas dan Beragam

[GRI 2-6, F.26] [POJK C.4]

Japfa terus berkomitmen memproduksi protein hewani berkualitas tinggi melalui produk yang aman, halal, bernutrisi, dan terjangkau. Kami menggunakan bahan baku berkualitas, serta berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang mencakup pakan, bibit, hasil budidaya unggas, ikan dan udang, daging sapi dan hasil olahannya. Produk-produk kami senantiasa dikembangkan untuk menjangkau berbagai segmen yang beragam dan diolah dengan standar keamanan pangan yang ketat serta berprinsip pada kesejahteraan hewan.

Japfa Food adalah salah satu lini bisnis kami sebagai bagian dari fokus untuk hilirisasi sehingga menjangkau konsumen secara langsung. Dengan menyediakan produk-produk berkualitas berbasis protein hewani, Japfa Food mendekatkan hasil produksi unggulan Japfa, seperti ayam, daging olahan, dan produk-produk makanan lainnya, kepada konsumen akhir. Inisiatif ini membantu memperluas pasar dan memperkuat kehadiran Japfa di segmen ritel dan konsumen sehari-hari.



Pada Mei 2024, kami meluncurkan merek baru, Olagud, yang menghadirkan produk ayam probiotik segar dengan manfaat nutrisi unggul. Ayam probiotik Olagud diperkaya dengan kandungan protein dan kolagen yang lebih tinggi, serta memiliki kadar lemak dan kolesterol yang lebih rendah. Diproduksi di peternakan unggas modern milik Japfa, Olagud mengutamakan kesejahteraan hewan dan keberlanjutan lingkungan, sehingga menghasilkan produk berkualitas tinggi yang terjamin keamanannya secara konsisten. [POJK B.1, F. 26]



Perunggasan

- Pakan Ternak
- Ayam Umur Sehari (DOC)
- *Live bird*
- Ayam Karkas
- Produk Siap Masak dan Siap Saji seperti nugget, sosis, dan lain-lain



Budidaya Perairan

- Pakan Ikan dan Udang
- Benur Udang
- Benih Ikan
- Ikan (Nila, Patin, Kakap Putih)
- Udang
- Produk Olahan Ikan dan Udang



Perdagangan dan Lain-Lain

- Produk Sapi
 - » Sapi Hidup
 - » Daging Sapi Merek Santori
 - » Daging Wagyu Merek Tokusen
- Bungkil Kopra Ekstraksi
- Minyak Kelapa
- Jasa Pengangkutan
- Vaksin Hewan
- Obat-obatan Hewan dan Peralatan Peternakan
- Karung Plastik

Detail mengenai produk-produk kami dapat dilihat pada situs Perusahaan.



<https://www.japfacomfeed.co.id/ringkasan-usaha>

Detail lebih lanjut mengenai Olagud dapat diakses melalui situs berikut



<https://www.olagud.com/@olagud.id>



01

Sekilas Tentang Japfa

Komitmen Terhadap Transparansi Produk [GRI 417-1]

Kami memastikan bahwa informasi pada setiap produk disampaikan secara transparan dan komprehensif. Kemasan produk kami mencantumkan informasi penting seperti komposisi, fakta gizi, petunjuk penggunaan, tanggal produksi dan tanggal kedaluwarsa. Pada beberapa produk, seperti vaksin, informasi tersebut juga tersedia dalam format *barcode* untuk memudahkan pelanggan sekaligus mengurangi penggunaan kertas.

Memastikan Kepuasan Pelanggan [POJK F.30]

Untuk memastikan kepuasan pelanggan, kami secara rutin mengadakan survei kepuasan. Hasil survei ini membantu kami mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan agar terus memenuhi ekspektasi pelanggan.

Nilai indeks kepuasan pelanggan kami pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang konsisten, mencerminkan komitmen kami dalam menjaga kualitas produk dan layanan.

Nilai Survei Kepuasan Pelanggan 2024

Produk Pakan Ternak

| | |
|--|----|
| Visi dan Misi | 14 |
| Skala Bisnis | 15 |
| Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal | 16 |
| Produk yang Berkualitas dan Beragam | 17 |
| Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan | 19 |
| Komite Keberlanjutan | 21 |
| Kinerja Ekonomi Japfa | 28 |
| Keanggotaan dalam Asosiasi | 30 |
| Penghargaan | 31 |

Produk Kesehatan Hewan dan Peralatan Ternak

| | |
|------|-----|
| 2022 | 87% |
| 2023 | 86% |
| 2024 | 88% |



Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan

Japfa meyakini bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) adalah kunci keberlangsungan bisnis pada masa kini dan mendatang. GCG menjadi pedoman penting untuk melindungi para pemangku kepentingan dan memastikan penerapan praktik bisnis yang transparan, akuntabel, serta berkelanjutan.

Struktur Perusahaan yang Kokoh [POJK C.6]

Struktur organisasi yang efektif merupakan salah satu elemen kunci dalam GCG untuk memastikan alokasi tanggung jawab yang jelas, pengambilan keputusan yang tepat serta dampaknya, dan komunikasi yang efisien di semua tingkat manajemen serta dengan pemangku kepentingan. Struktur ini terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Manajemen Senior, yang masing-masing memiliki peran dalam mendukung kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. [GRI 2-9, 2-12] [POJK C.6]

Detail terkait struktur organisasi dapat dibaca pada Laporan Tahunan Perusahaan [POJK C.6]



<https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>

Menjunjung Tinggi Etika dalam Bisnis [GRI 2-23]

Kode Etik Perusahaan

Japfa menjunjung tinggi etika dan integritas sebagai landasan dalam menjalankan bisnis, yang dituangkan dalam Kode Etik perusahaan. Kode Etik ini mencakup kebijakan antikorupsi, anti-suap, dan anti-penipuan. Setiap karyawan baru menerima sosialisasi tentang Kode Etik selama masa orientasi untuk memastikan mereka memahami dan menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari. [GRI 2-24]



Pada tahun 2024, kami menyosialisasikan Kode Etik Japfa yang mencakup kebijakan antikorupsi dan antisuap, kepada 8.814 karyawan di berbagai unit. Pada tahun 2024, hasil audit internal menunjukkan bahwa tidak ada kasus korupsi di seluruh operasional perusahaan.

[GRI 205-2, 205-3]

Pedoman Dewan Komisaris & Direksi

Japfa juga memiliki pedoman Dewan Komisaris dan Direksi yang mengatur tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.

Komite Audit

Komite Audit Japfa berperan dalam mendukung efektivitas Dewan Komisaris melalui pengawasan terhadap laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Komite ini dipimpin oleh seorang Komisaris Independen dan dilengkapi dengan dua anggota eksternal yang profesional, yang bekerja secara independen.



01

Sekilas Tentang Japfa

Kebijakan Investor Relations

Investor Relations memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan dan menjaga transparansi antara Perusahaan dan pemegang saham. Melalui kebijakan Investor Relations, Japfa memastikan bahwa investor mendapatkan informasi yang tepat waktu, akurat, seimbang dan adil. Hal ini mendorong akuntabilitas, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta menjunjung kepatuhan terhadap peraturan. Dengan demikian, kebijakan ini membantu memitigasi risiko dan meningkatkan kepercayaan terhadap kepemimpinan dan strategi Perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang.

JAPFALERT

Untuk memastikan kepatuhan terhadap kode-kode etik Perusahaan, Japfa menerapkan sistem *whistleblowing* bernama JAPFALERT, yang memungkinkan pelaporan pelanggaran terkait peraturan atau Kode Etik. Setiap laporan ditindaklanjuti secara serius, dengan menjaga kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan prosedur yang berlaku. [GRI 2-16, 2-25, 2-26]

JAPFALERT dapat diakses melalui tautan berikut:



<https://www.japfalert.com/>

| | |
|--|----|
| Visi dan Misi | 14 |
| Skala Bisnis | 15 |
| Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal | 16 |
| Produk yang Berkualitas dan Beragam | 17 |
| Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan | 19 |
| Komite Keberlanjutan | 21 |
| Kinerja Ekonomi Japfa | 28 |
| Keanggotaan dalam Asosiasi | 30 |
| Penghargaan | 31 |

Detail terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan, dan komite lainnya seperti Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dibaca lebih lanjut di Laporan Tahunan 2024 atau di situs Perusahaan [GRI2-23]:



Kode Etik Perusahaan

<https://www.japfacomfeed.co.id/kode-etik-perseroan>



Pedoman Dewan Komisaris & Direksi

<https://www.japfacomfeed.co.id/pedoman-dewan-komisaris-direksi>



Hubungan Investor

<https://www.japfacomfeed.co.id/kebijakan-hubungan-investor>



Komite Audit

<https://www.japfacomfeed.co.id/komite-audit>



Laporan Tahunan

<http://japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>

Komite Keberlanjutan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 073/KEP/Dir-JAPFA/LD-CS/XII/2023 tanggal 29 Desember 2023, Direksi memperbarui Komite Keberlanjutan yang diketuai oleh Direktur Utama Perusahaan dan beranggotakan dua orang, mencakup 60% dari anggota Direksi. Pembaruan ini bertujuan untuk memperkuat struktur organisasi dalam mengelola inisiatif keberlanjutan di seluruh unit operasional. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Keberlanjutan dibantu oleh Sub-Komite Koordinator Keberlanjutan dan para Kepala Divisi. Komite ini berperan penting dalam memastikan penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan dan sejalan dengan target Perusahaan. Komite Keberlanjutan diperbarui untuk memastikan bahwa Perusahaan menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

[GRI 2-9, 2-24] [POJK A.1, E.1, F.1]

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Keberlanjutan [GRI 2-12]

- 1 Menetapkan dan mengusulkan kebijakan serta arahan pembangunan berkelanjutan kepada Dewan Direksi untuk disetujui.
- 2 Mengembangkan strategi keberlanjutan untuk jangka waktu tertentu [POJK D.1].
- 3 Mempertimbangkan dan menilai hasil dari penerapan strategi keberlanjutan, memberikan saran untuk pengembangan, serta melaporkan kepada Dewan Direksi minimal satu kali dalam setahun [GRI 2-13].
- 4 Menyetujui Laporan Keberlanjutan tahunan [GRI 2-14] [POJK E.1].
- 5 Menunjuk Sub-komite Keberlanjutan yang sesuai untuk implementasi strategi keberlanjutan di divisi operasional.
- 6 Meninjau dan menyetujui *Key Performance Indicators* (KPI) dan *Sustainability Performance Targets* (SPT) untuk transaksi terkait keberlanjutan [POJK E.1]



Susunan Komite Keberlanjutan dapat dilihat pada situs Perusahaan:



[https://www.japfacomfeed.co.id/
tata-kelola-keberlanjutan](https://www.japfacomfeed.co.id/tata-kelola-keberlanjutan)



01

Sekilas Tentang Japfa

| | |
|--|----|
| Visi dan Misi | 14 |
| Skala Bisnis | 15 |
| Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal | 16 |
| Produk yang Berkualitas dan Beragam | 17 |
| Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan | 19 |
| Komite Keberlanjutan | 21 |
| Kinerja Ekonomi Japfa | 28 |
| Keanggotaan dalam Asosiasi | 30 |
| Penghargaan | 31 |

Pilar-pilar Keberlanjutan

Pilar-pilar Keberlanjutan Japfa menjadi pedoman bagi Japfa dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, mengintegrasikannya dalam perumusan strategi dan proses bisnis Perusahaan untuk mengantisipasi risiko perubahan lingkungan dan bisnis, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga seluruh operasional selaras dengan tujuan keberlanjutan. Pilar-pilar ini menegaskan komitmen Japfa untuk fokus pada inti bisnis, yaitu meningkatkan kualitas nutrisi melalui sistem produksi yang efisien, sambil tetap memperhatikan pembangunan manusia.

[POJK F.1]



Kami melakukan evaluasi pada Pilar-Pilar Keberlanjutan dan menambahkan detail mengenai pengelolaan keanekaragaman hayati untuk mencerminkan tren terkini dan isu-isu terkait alam dalam Pilar Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Perlindungan Keanekaragaman Hayati melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia

Di Japfa, perlindungan keanekaragaman hayati diintegrasikan dengan pilar Pengembangan Sumber Daya Manusia. Kami memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perlindungan keanekaragaman hayati melalui inisiatif seperti rehabilitasi mangrove dan restorasi habitat.



Sustainability Pillars

Affordable Nutritious Proteins



Efficient Production System

Large Scale Operations & Advanced Technology



People Development

Knowledge Management



Improving Nutrition

Feed More People

Healthy Animals

Biosecurity

Vaccines

Animal Welfare

Balanced Diet

Employees

Training & Development

Sports for Life Balance

Facilitating Access to Affordable Proteins

Geographical Reach

Industrialised Approach

Efficient Use of Resources

Energy

Water

Reusable Packaging

Local Sourcing

Farmers

Technical Assistance

Skills Improvement

Farmers

Technical Assistance

Skills Improvement

Minimise Waste & Emission

Manure Management

Air Pollution Control

Wastewater Treatment

Community & Planet

Education Programmes

Focused on Agriculture

Reducing Biodiversity Loss

Food Safety & Traceability

Food Safety & Hygiene Standards

Halal Slaughterhouses

Traceability Back to the Farm



01

Sekilas Tentang Japfa

| | |
|--|----|
| Visi dan Misi | 14 |
| Skala Bisnis | 15 |
| Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal | 16 |
| Produk yang Berkualitas dan Beragam | 17 |
| Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan | 19 |
| Komite Keberlanjutan | 21 |
| Kinerja Ekonomi Japfa | 28 |
| Keanggotaan dalam Asosiasi | 30 |
| Penghargaan | 31 |

Pengelolaan Risiko Bisnis dan Lingkungan

Japfa menyadari pentingnya mengelola berbagai risiko bisnis untuk menjaga keberlangsungan Perusahaan dan meminimalkan dampak terhadap manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, kami menerapkan sistem manajemen risiko yang ketat, termasuk audit internal dan eksternal, yang juga mencakup risiko terkait korupsi dengan berlandaskan prinsip integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Jika terjadi pelanggaran, kami akan menindaklanjuti secara serius sesuai dengan peraturan yang berlaku. [GRI 205-1, 205-2] [POJK E.3]



Informasi terkait manajemen risiko Perusahaan lebih detail dapat dilihat pada bab Tata Kelola di Laporan Tahunan 2024 dan juga situs Perusahaan. [POJK E.3, E.5]



[https://www.japfacomfeed.co.id/
manajemen-resiko](https://www.japfacomfeed.co.id/manajemen-resiko)

Target-target Keberlanjutan Japfa Grup

Pada tahun 2022, Japfa Grup telah menetapkan Target-target Keberlanjutan yang menggunakan data tahun 2022 sebagai referensi dasar. Target Keberlanjutan Japfa terbagi menjadi dua aspek utama, lingkungan dan sosial. Dari sisi lingkungan, kami berfokus pada pengurangan emisi dengan target emisi Cakupan 1 berdasarkan data 2022 yang diukur per kilogram *live bird*. Dari sisi sosial, Japfa terus berkomitmen untuk mengembangkan karyawan dan peternak mitra melalui pelatihan berkelanjutan yang meningkatkan produktivitas dan membuat keputusan-keputusan yang mendukung program keberlanjutan. Pada tahun 2024, kami telah mengidentifikasi pendekatan yang sesuai untuk memantau rencana aksi keberlanjutan Japfa yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kami dapat memastikan bahwa implementasi dan pencapaian tujuan keberlanjutan dapat terus dipantau dan dievaluasi secara efektif. [GRI 2-24]



| | 2030 | 2040 | 2050 |
|--------------------|--|--|---|
| Net Zero Target | 25% reduction Scope 1 GHG emission for poultry live bird production $\text{kg CO}_2\text{e per kg live bird}$ | 50% reduction Scope 1 GHG emission for poultry live bird production $\text{kg CO}_2\text{e per kg live bird}$ | NET ZERO Scope 1 GHG emission for poultry live bird production $0 \text{ kg CO}_2\text{e per kg live bird}$ |
| Climate Mitigation | 100% new closed-house Mitigating climate change for company-managed poultry farms | ZERO COAL Scope 1 GHG emissions throughout the Japfa Group | |
| Social Aspects | 16 Training hours received by employees Average training hours per employee per annum | 24 Training hours received by employees Average training hours per employee per annum | 25% increase Training hours received by contract farmers who request for technical support Average hours per contract farmer per annum |



Sesuai target yang telah ditetapkan untuk tahun 2024, Japfa berhasil:

- Mengurangi konsumsi batu bara sebesar 70,38% dibandingkan tahun 2023
- Mencapai 10 jam pelatihan per karyawan per tahun

Japfa Grup kembali memperoleh Sustainability-Linked Loan (SLL) pada tahun 2024, yang memperkuat komitmen terhadap pemanfaatan hasil daur ulang air limbah, Zero Coal, dan inisiatif JfK. Langkah ini memperluas upaya keberlanjutan seiring dengan komitmen kami untuk terus menciptakan dampak yang lebih besar dan perbaikan berkelanjutan.

01

Sekilas Tentang Japfa



| | |
|--|----|
| Visi dan Misi | 14 |
| Skala Bisnis | 15 |
| Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal | 16 |
| Produk yang Berkualitas dan Beragam | 17 |
| Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan | 19 |
| Komite Keberlanjutan | 21 |
| Kinerja Ekonomi Japfa | 28 |
| Keanggotaan dalam Asosiasi | 30 |
| Penghargaan | 31 |

Japfa SLB KPI - Penyelesaian 9 Fasilitas Daur Ulang Air Limbah dalam Operasional Perunggasan

Total 8 RPA 1 Unit Penetasan





Pada tahun 2024, Japfa telah berhasil memenuhi komitmen Obligasi Berkelaanjutan (Sustainability-Linked Bond/SLB) dengan membangun fasilitas daur ulang air di delapan Rumah Potong Ayam (RPA) dan satu unit penetasan ayam dalam waktu 3 tahun 9 bulan sejak tanggal penerbitan obligasi. Fasilitas daur ulang air ini telah melewati proses audit oleh pihak eksternal. Hasil audit dapat dibaca lebih lanjut pada tautan berikut. [POJK B.1, D.1, F.26]

Pencapaian ini merupakan salah satu tonggak keberlanjutan, yang menempatkan Japfa sebagai pionir di sektor *agri-food* yang menerbitkan SLB pada tahun 2021.

Dengan demikian, Japfa telah membangun fasilitasi daur ulang air di:

2021

- 1 RPA Cikupa
- 2 Unit Penetasan Subang

2022

- 3 RPA Lampung
- 4 RPA Wonoayu
- 5 RPA Pemalang

2023

- 6 RPA Magelang
- 7 RPA Medan
- 8 RPA Boyolali

2024

- 9 RPA Parung



<https://www.japfacomfeed.co.id/informasi-saham-obligasi>



01

Sekilas Tentang Japfa

Kinerja Ekonomi Japfa

[GRI 2-27, 201-1], [POJK B.1, F.2, F.3, F.4]

Sebagai salah satu perusahaan *agri-food* terbesar di Indonesia, produk Japfa menjadi bagian dari jutaan masyarakat yang mengandalkan protein yang aman dan terjangkau. Oleh karena itu, menjaga kinerja ekonomi yang kuat sangat penting untuk memastikan operasional kami berkelanjutan, dengan fokus pada *People, Planet, and Profit* (3P).

Pada tahun 2024, Japfa menghadapi tantangan seperti kondisi cuaca yang tidak stabil, regulasi, serta ketidakstabilan geopolitik yang berdampak pada gangguan rantai pasokan dan peningkatan biaya bahan baku serta pelemahan daya beli. Untuk mengatasi tantangan ini, Japfa telah menerapkan sejumlah strategi, termasuk memprediksi fluktuasi pasar, berinvestasi pada fasilitas-fasilitas Perusahaan untuk meningkatkan kontrol kualitas dan efisiensi rantai pasokan. Strategi ini memberi kami keunggulan kompetitif sekaligus memperkuat hubungan langsung dengan pemasok lokal.

Fortune 100 Indonesia

Pada awal Agustus 2024, Japfa berhasil masuk dalam daftar "Fortune 100 Indonesia". Penghargaan ini merupakan salah satu tolok ukur utama kinerja perusahaan di negara ini. Fortune Indonesia mencatat bahwa perusahaan-perusahaan dalam daftar ini berkontribusi sebesar 28,8% terhadap perekonomian nasional pada tahun sebelumnya. Pencapaian ini menegaskan peran penting Japfa dalam perekonomian Indonesia sekaligus menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi ketidakpastian.

| | |
|--|----|
| Visi dan Misi | 14 |
| Skala Bisnis | 15 |
| Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal | 16 |
| Produk yang Berkualitas dan Beragam | 17 |
| Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan | 19 |
| Komite Keberlanjutan | 21 |
| Kinerja Ekonomi Japfa | 28 |
| Keanggotaan dalam Asosiasi | 30 |
| Penghargaan | 31 |

Dalam menjalani usahanya, Japfa tetap menjunjung tinggi seluruh peraturan yang berlaku baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Sebagai salah satu wujud kepatuhannya, sepanjang tahun 2024, Perusahaan tidak mendapat larangan penjualan dan pembatasan pasar untuk seluruh produk. [GRI 2-27]

Pada tahun 2024, secara umum Japfa menunjukkan kinerja ekonomi yang sangat baik dan sejalan dengan target. [POJK F.2, F.3]

[GRI 201-1] [POJK B.1, F.2, F.3]

Dalam jutaan rupiah

| Pengungkapan | 2024 | 2023 | 2022 |
|---|------------|------------|------------|
| Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan | | | |
| Penjualan Neto | 55.800.849 | 51.175.898 | 48.972.085 |
| Pendapatan Bunga | 50.228 | 44.272 | 9.495 |
| Pendapatan Lainnya | 210.204 | 139.161 | 151.001 |
| Total | 56.061.281 | 51.359.331 | 49.132.581 |
| Nilai Ekonomi yang Didistribusikan | | | |
| Biaya operasional (beban pokok penjualan, penjualan, umum & administrasi diluar biaya tenaga kerja) | 45.698.456 | 44.620.820 | 42.150.413 |
| Gaji dan tunjangan karyawan | 4.889.053 | 4.267.880 | 4.018.803 |
| Pembayaran untuk penyedia modal (utang dan modal saham) | 1.688.988 | 1.569.494 | 1.543.295 |
| Investasi Masyarakat | | | |
| Corporate Social Responsibility (CSR) | 28.208 | 8.691 | 6.333 |
| Edu Farmers International Foundation (Edufarmers Foundation) | 15.000 | 14.450 | 8.507 |
| Pembayaran pajak penghasilan kepada pemerintah - Indonesia | 715.863 | 406.068 | 642.680 |
| Total | 53.035.568 | 50.887.403 | 48.370.031 |
| Nilai Ekonomi yang Disimpan | | | |
| Nilai Ekonomi yang Disimpan | 3.025.713 | 471.928 | 762.550 |

Investasi Keberlanjutan

[GRI 201-2] [POJK F.4]

Dalam jutaan rupiah

| Pilar-Pilar Keberlanjutan | 2024 | 2023 | 2022 |
|----------------------------------|--|----------------|----------------|
| Lingkungan | | | |
| Sistem Produksi Efisien | Investasi Untuk Operasional yang Lebih Berkualitas | 129.170 | 103.334 |
| | Penggunaan Sumber Daya yang Efisien | 14.106 | 11.017 |
| | Peminimalan Limbah dan Emisi | 26.107 | 26.037 |
| | Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan Ternak | 511 | 216 |
| | Investasi Terhadap Teknologi Baru untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional | 8.039 | 6.168 |
| | Audit/Asesmen/Sertifikasi Biaya ESG | 3.472 | 3.020 |
| Total | 181.404 | 149.792 | 219.032 |
| Sosial | | | |
| Pengembangan Sumber Daya Manusia | Pengembangan Orang-Orang Kami (Karyawan, Peternak, dan Masyarakat) | 89.522 | 163.867 |
| Meningkatkan Nutrisi | Meningkatkan Nutrisi | 9.592 | 7.329 |
| Total | 99.114 | 171.195 | 157.366 |
| Grand Total | 280.518 | 320.987 | 376.398 |

*) Untuk memajukan keberlanjutan operasional, kami telah membagi pengeluaran investasi dan operasional keberlanjutan menjadi dua kategori utama: lingkungan dan sosial. Kami memisahkan pengeluaran investasi untuk pencatatan yang lebih baik sejak tahun 2022.

01

Sekilas Tentang Japfa

Keanggotaan dalam Asosiasi

[GRI 2-28] [POJK C.5]

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk mengembangkan sektor *agri-food* di Indonesia, Japfa berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Selama periode pelaporan ini, kami menjalin hubungan kerja sama dengan sejumlah organisasi untuk memberi kontribusi lebih, antara lain:



Indonesian Employer's Association (APINDO)
DKI Jakarta



Indonesian Fishery Producers Processing
and Marketing Association (AP5I)



Indonesian Feedmills Association (GPMT)



Shrimp Club Indonesia (SCI)



Indonesian Veterinary Medicine Association (ASOHI)



Association of Indonesian Poultry Slaughterhouses (ARPHUIN)



Veterinary Public Health Association (ASKESMAVETI)



Indonesian Poultry Farmers Association (PINSAR)



Indonesian Poultry Science Society (MIPI)



Chamber of Commerce and Industry (KADIN) South Jakarta



Indonesian Poultry Veterinary Association (ADHPI)



Indonesia CSR Society



Indonesian Aquaculture Society (MAI)



Indonesian Poultry Breeders Association (GPPU)

| | |
|--|----|
| Visi dan Misi | 14 |
| Skala Bisnis | 15 |
| Model Bisnis yang Terintegrasi Vertikal | 16 |
| Produk yang Berkualitas dan Beragam | 17 |
| Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Keberlanjutan | 19 |
| Komite Keberlanjutan | 21 |
| Kinerja Ekonomi Japfa | 28 |
| Keanggotaan dalam Asosiasi | 30 |
| Penghargaan | 31 |

Sertifikasi [POJK F.27]



FSSC 22000



AEO Certification



ISO 14001



ISO 45001



Aquaculture Stewardship Council (ASC)

Penghargaan



Japfa menerima penghargaan pada acara 15th (Indonesian Institute for Corporate Directorship) IICD Corporate Governance Conference and Award atas komitmen yang kuat dalam menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penghargaan ini menyoroti dedikasi Japfa terhadap transparansi, akuntabilitas, dan integritas Perusahaan yang sejalan dengan kriteria evaluasi berdasarkan ASEAN CG Scorecard 2023 methodology.



Japfa berhasil meraih Penghargaan Emisi Korporasi 2024 Kategori Platinum untuk Transparansi Perhitungan Emisi Korporasi di sektor emiten non-perbankan. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang menunjukkan kontribusi signifikan dalam upaya penurunan emisi nasional sekaligus menjaga transparansi dalam pelaporannya. Inisiatif ini diselenggarakan oleh Majalah Investor, bekerja sama dengan PT Bumi Global Karbon dan Berita Satu Media Holdings.



Japfa mendapat dua penghargaan dalam TOP CSR Award 2024, yaitu TOP CSR Bintang 4 atas komitmennya dalam menjalankan program JAPFA for Kids, serta Top Leader on CSR Commitment 2024 yang diberikan kepada Direktur Utama Japfa, Renaldo Santosa.



Japfa menerima penghargaan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)/Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penghargaan ini merupakan pengakuan atas kontribusi Japfa dalam mendukung program kesehatan masyarakat melalui inisiatif-inisiatif yang mendorong perilaku hidup sehat dan bersih.

Daftar lengkap asosiasi, sertifikasi, dan penghargaan yang diperoleh oleh Perusahaan dapat dibaca selengkapnya dalam Laporan Tahunan 2024.



[http://japfacomfeed.co.id/
laporan-tahunan](http://japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan)



02

Tentang Laporan Japfa



Laporan Keberlanjutan kami mengacu pada POJK 51/2017 dan Standar GRI 2021 serta Standar Sektor GRI 13: Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap.

Sebagai perusahaan yang terus berkembang, Japfa secara konsisten menyampaikan komitmen untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan dengan transparansi atas upaya dan peningkatan yang kami lakukan setiap tahun. Laporan Keberlanjutan 2024 ini merupakan salah satu bentuk komunikasi Perusahaan yang merefleksikan inisiatif yang dilakukan oleh Japfa dalam aspek lingkungan, tata kelola, sosial, dan ekonomi. Laporan ini berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang komitmen dan upaya keberlanjutan kami. Meskipun tidak semua detail dimuat, kami berkomitmen untuk terus melanjutkan perjalanan keberlanjutan secara konsisten. Laporan ini juga berfungsi sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur dan meningkatkan upaya-upaya yang telah dilakukan. Dengan evaluasi terus-menerus, kami berusaha memberikan dampak yang lebih baik bagi masyarakat dan planet Bumi.

Sejak 2018, Japfa secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan ini adalah laporan keberlanjutan ketujuh yang diterbitkan secara terpisah dari Laporan Tahunan. Laporan ini dipublikasikan pada 19 Maret 2025, dan mencakup seluruh operasional Perusahaan. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk telah menyusun laporan sesuai dengan Standar Global Reporting Initiatives (GRI) untuk periode 1 Januari 2024 sampai 31 December 2024. Periode Laporan Keberlanjutan kami selaras dengan Laporan Tahunan Perusahaan. Pada tahun 2024, kami tidak menerima tanggapan untuk Laporan Keberlanjutan 2023 tetapi kami tetap meningkatkan upaya komunikasi sebagai komitmen transparansi Perusahaan. [GRI 2-2, 2-3] [POJK G.3]

Laporan ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 (POJK 51/2017) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta diatur lebih lanjut melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 terkait Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Japfa juga mempertimbangkan berbagai indikator yang diangkat oleh pemeringkat ESG, seperti Asean Corporate Governance Scorecard, Coller FAIRR untuk kesejahteraan hewan, MSCI, S&P, SRI KEHATI, Rekomendasi TCFD, dan akan diperluas untuk mencakup IFRS S1 dan S2. Selain itu, kami berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk menganalisis dan mengevaluasi data-data dalam laporan ini. Penjaminan eksternal belum dilakukan untuk laporan ini. Laporan ini disajikan dalam Bahasa Indonesia dan terjemahannya dalam Bahasa Inggris. Laporan Keberlanjutan ini dapat diunduh dari situs resmi Perusahaan. [GRI 2-5], [POJK G.1]

Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan Japfa 33

Japfa dalam Data 36

Metode untuk Menentukan Topik Material 37

Kami selalu terbuka terhadap masukan mengenai laporan yang kami terbitkan. Formulir umpan balik dapat diakses melalui tautan pada halaman akhir laporan ini, dan semua pertanyaan, saran, serta masukan dapat disampaikan melalui kontak yang telah disediakan. [GRI 2-3]

[POJK C.2, G.2]



Alamat Perusahaan

**Wisma Millenia Lantai 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810 – Indonesia**

Telepon : (+62 21) 285 45680 (Hunting)

Faksimili : (+62 21) 831 0309

E-mail : maya.pradjono@japfa.com

Website : www.japfacomfeed.co.id

[GRI 2-1, 2-3]

[POJK C.2]

Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan Japfa

Japfa secara aktif menjalin komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan yang terkait dengan bisnis kami. Pihak-pihak tersebut meliputi karyawan, pelanggan, lembaga keuangan, pemegang saham, pemerintah, distributor, asosiasi yang kami ikuti, masyarakat, peternak mitra, dan pemasok kami. Dalam kolaborasi tersebut, kami berusaha menemukan peluang yang saling menguntungkan, sekaligus merangkul mereka untuk terlibat dalam upaya keberlanjutan Perusahaan yang dapat memperkuat praktik keberlanjutan dan memberikan dampak positif untuk semua. [GRI 2-29, 3-3] [POJK E.4]

| Investor (termasuk pemegang saham, pemegang obligasi, manajer investasi, dan lain-lain) | | |
|--|--|---|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| 1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) 3. Konferensi, Telekonferensi, Pertemuan Individu, Pertemuan anggota, surat elektronik 4. Paparan publik | 1. Tahunan 2. Ad Hoc 3. Triwulan, ad hoc 4. Tahunan | RUPST 1. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2023 2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2023 3. Pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik guna memeriksa pembukuan Perseroan tahun buku 2024, serta menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut 4. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan 5. Penetapan gaji dan tunjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan RUPSLB Persetujuan atas a) Rencana (permohonan mandat) Perseroan untuk melakukan pembelian kembali saham Perseroan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 Tahun 2023 tanggal 29 Desember 2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka dan b) penggunaan saham hasil pembelian kembali tersebut serta c) pemberian wewenang kepada Direksi untuk menetapkan pelaksanaan penggunaannya. Konferensi, telekonferensi, pertemuan individu, surat elektronik 1. Ulasan kinerja tahunan keseluruhan (keuangan dan non-keuangan) 2. Informasi operasional Paparan Publik 1. Profil Perseroan 2. Kinerja Operasional per 31 Desember 2024 3. Ikhtisar Keuangan 4. Tantangan dan strategi ke depan 5. Tanya jawab Presentasi dan hasil tanya jawab pada saat Paparan Publik dapat dilihat di situs perusahaan. |

02

Tentang Laporan Japfa

| Pelanggan [POJK F.17] | | |
|---|--|--|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| 1. Informasi situs dan jaringan 2. Pusat panggilan 3. Survei kepuasan | 1. Tersedia 24 jam 2. <i>Ad hoc</i> | 1. Informasi produk dan layanan termasuk proses produksi 2. Koordinasi kebutuhan pelanggan 3. Metode pembayaran faktur kredit dan debit 4. Layanan pengaduan dan solusi [GRI 2-25] 5. Kepuasan layanan |

| Asosiasi | | |
|----------------------------|---|---|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| Rapat dan kegiatan lainnya | <i>Ad hoc</i> , satu bulan dan/ atau triwulan | 1. Berjejaring 2. Pengembangan masyarakat dan pendidikan 3. Acara bersama |

| Peternak Mitra | | |
|---|--|---|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| 1. Panggilan telepon dan/ 2. atau kunjungan langsung | 1. Harian 2. Mingguan 3. <i>Ad hoc</i> | 1. Skema pembagian keuntungan 2. Informasi, nutrisi unggas dan manajemen pakan 3. Penasihat teknis 4. Manajemen perunggasan 5. Manajemen peternakan dan perikanan, termasuk praktik keberlanjutan |

| Institusi Pendidikan/Universitas | | |
|----------------------------------|--|--|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| Sosialisasi dan koordinasi | <i>Ad hoc</i> , bulanan, dan/ atau tahunan | 1. Informasi kerjasama dan kegiatan dari Japfa 2. Informasi perekruit dan administrasi terkait penerima beasiswa 3. Laporan kegiatan penerima beasiswa 4. Hibah dari pemerintah |

| Pemasok | | |
|---|---|--|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| Panggilan telepon dan/ atau kunjungan langsung | <i>Ad hoc</i> , harian, semu tahunan dan/atau tahunan | 1. Harga dan penawaran kompetitif 2. Kualitas layanan 3. Audit 4. Produk 5. Kebijakan pembaruan produk 6. Praktik pengadaan berkelanjutan |

| | |
|--|----|
| Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan Japfa | 33 |
| Japfa dalam Data | 36 |
| Metode untuk Menentukan Topik Material | 37 |

| Pemerintah | | |
|----------------------------------|--|---|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| Sosialisasi dan rapat koordinasi | 1. <i>Ad hoc</i> 2. Bulanan 3. Tahunan | 1. Perizinan dan regulasi bisnis 2. Sertifikasi 3. Koordinasi sistem perdagangan 4. Kepatuhan dan pelaporan 5. Penyebarluasan peraturan pemerintah 6. Kampanye Gemar Makan Ikan 7. Kerja sama terkait Synergized Aquaculture Innovative Learning (SAIL) 8. Seminar & Forum 9. Diskusi Ahli tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk jaminan keamanan pangan, penerapan NKV dan sarana rantai dingin (<i>cold chain</i>) untuk produksi dan distribusi bahan pangan asal hewan 10. Komitmen Penerapan One Health antara lain dengan memperhatikan residu dan resistensi antibiotik pada bahan asal hewan 11. <i>Sustainable agribusiness</i> , termasuk budidaya peternakan dan perikanan |

| Karyawan | | |
|--|---|---|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| 1. Pertemuan karyawan, lokakarya, pelatihan dan 2. pembangunan kapasitas, forum komunikasi, rapat, perayaan ulang tahun | 1. Mingguan, 2. Bulanan, 3. Tahunan 4. <i>Ad hoc</i> | 1. Sosialisasi kebijakan dan strategi karyawan 2. Japfa Conversation 3. Evaluasi kinerja dan jenjang pengembangan karir 4. Pelatihan daring dan luring (teknis dan <i>soft skills</i>) 5. Asuransi Keselamatan dan Kesehatan Kerja 6. Kanal berita internal antara lain seperti Japfa Link, Majalah Berkat dan Japfa Newsletter untuk mengomunikasikan informasi seputar Perusahaan yang diterbitkan secara berkala |

| Organisasi Komunitas Lokal | | |
|---|-------------------------------------|---|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| 1. Pertemuan dengan Organisasi Masyarakat Setempat (OMS), Masyarakat dan administrator desa 2. Panggilan telepon dan/atau kunjungan langsung | <i>Ad hoc</i> dan/atau semi tahunan | 1. Program sosialisasi 2. Implementasi program CSR |

| Distributor [GRI 2-6] | | |
|--|-------------------------------|--|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| Kunjungan langsung, panggilan telepon, pertemuan | <i>Ad hoc</i> dan/atau harian | 1. Kinerja penjualan 2. Informasi produk, harga dan layanan 3. Kinerja keuangan perusahaan 4. Inspeksi pabrik |

| Penerima Beasiswa | | |
|---|---|---|
| Metode Keterlibatan | Frekuensi | Topik |
| Sosialisasi dan pendampingan program, monitoring kegiatan | <i>Ad hoc</i> , bulanan, satu bulan sekali dan/atau enam bulan sekali | 1. Informasi penerimaan beasiswa 2. Kelengkapan administrasi 3. Proposal dan laporan kegiatan program 4. Informasi dan/ atau laporan di luar kegiatan yang diikuti |



02

Tentang Laporan Japfa

Japfa dalam Data

Laporan keberlanjutan ini mencakup keseluruhan bisnis Japfa. Namun, fokus utama laporan ini masih diarahkan pada dua operasional terbesar, yaitu perunggasan dan budidaya perairan. [GRI 2-2]

Operasional perunggasan, yang menyumbang 90% dari total pendapatan Japfa, menjadi komponen paling signifikan dalam jejak operasional Perusahaan. Sektor ini mencerminkan dampak terbesar dari seluruh aktivitas bisnis kami, sehingga mendapatkan porsi perhatian yang lebih besar dalam pembahasan laporan ini. Sementara itu, operasional budidaya perairan menjadi sorotan khusus dalam merespons tren peningkatan permintaan terhadap produk yang berkelanjutan. Dengan semakin pentingnya praktik budidaya perairan ramah lingkungan, laporan ini menekankan bagaimana divisi ini terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang.

Data Keuangan dan Data Ketenagakerjaan

Untuk periode fiskal 2022-2024, data keuangan dan ketenagakerjaan mencakup data konsolidasi dari seluruh entitas di bawah Japfa yang didukung oleh sistem internal seperti Japfa Sustainability Reporting System (JSRS) dan Japfa Sustainalitics. Dalam periode pelaporan ini, data terkait kecelakaan kerja telah disajikan ulang sebagai hasil dari penyelarasan data, termasuk penghapusan duplikasi dan re-kategorisasi jenis kecelakaan sesuai dengan definisi standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar data menjadi lebih akurat. [GRI 2-4]

Data Lingkungan

Data lingkungan yang dilaporkan untuk tahun 2022-2024 mencakup hampir seluruh operasional Perusahaan. Pada tahun 2024, data lingkungan mencakup 341 unit yang terdiri dari unit operasional dan unit non-operasional (termasuk kantor), yang menunjukkan peningkatan sebanyak 17 unit dibandingkan dengan laporan tahun 2023. Kami telah memperluas cakupan pelaporan data seiring dengan peningkatan kualitas dalam JSRS dan Japfa Sustainalitics, yang menegaskan komitmen kami terhadap akurasi dan akuntabilitas data. Sepanjang 2023-2024, kami secara komprehensif telah meningkatkan kualitas data. Pada 2024, cakupan pelaporan kini mencakup seluruh lini bisnis, termasuk perunggasan, budidaya perairan, SBU Penggemukan Sapi, SBU Plantation, SBU Consumer Go Direct, SBU Property, dan SBU Transportation. Pencapaian ini merupakan hasil dari komitmen dan kolaborasi seluruh pihak dalam mendukung transparansi dan praktik keberlanjutan yang lebih baik.

| | |
|--|----|
| Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan Japfa | 33 |
|--|----|

| | |
|------------------|----|
| Japfa dalam Data | 36 |
|------------------|----|

| | |
|--|----|
| Metode untuk Menentukan Topik Material | 37 |
|--|----|

Daftar lengkap entitas yang tercakup dalam data keuangan, ketenagakerjaan, dan lingkungan dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2024 kami.



<https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>

Metode untuk Menentukan Topik Material

[GRI 3-1]

Laporan ini disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip GRI, yaitu akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, kelengkapan, konteks keberlanjutan, ketepatan waktu, dan keterverifikasi. Selain itu, kami juga mempertimbangkan prinsip keterlibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas yang relevan, dan kelengkapan informasi untuk menghasilkan laporan yang komprehensif dan informatif.

Japfa melakukan penilaian materialitas ganda yang dikembangkan berdasarkan pilar keberlanjutan kami, mengintegrasikan hasil dari studi LCA dan Social Life Cycle Assessments (SLCA), serta kajian literatur lainnya dan isu-isu terbaru yang memengaruhi industri peternakan dan budidaya perairan di Indonesia, termasuk yang diidentifikasi oleh lembaga pemeringkat keberlanjutan.

Hasil survei ini dihubungkan dengan standar GRI dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs).

Daftar lengkap kontribusi Japfa terhadap TPB dapat dilihat pada situs Perusahaan.



<https://www.japfacomfeed.co.id/tinjauan>

Proses ini membantu mengidentifikasi topik-topik penting menurut pemangku kepentingan internal dan eksternal, di mana Japfa memiliki dampak potensial maupun aktual terhadap lingkungan, ekonomi lokal, dan masyarakat. Survei ini kemudian diperingkat untuk menentukan sepuluh topik material teratas yang menjadi fokus utama dalam laporan ini, yang juga terkait dengan standar GRI dan SDGs.

Pelaksanaan pelaporan ini diawasi oleh Komite Keberlanjutan dan manajemen perusahaan untuk memastikan laporan disusun dengan akurat dan tepat waktu. Komite dan manajemen terlibat mulai dari tahap pengembangan, analisis survei materialitas, pengumpulan dan analisis data, hingga proses tinjauan serta persetujuan isi laporan. [GRI 2-14] [POJK E.1]





02

Tentang Laporan Japfa

Topik Material pada 2024 [GRI 3-2]

Pada tahun 2024, tata kelola yang baik tanggung jawab lingkungan, serta penghormatan hak asasi manusia muncul sebagai topik paling material. Topik ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin memperkuat perhatian Perusahaan terhadap tata kelola yang kuat sebagai landasan dalam menerapkan praktik keberlanjutan.

Sementara itu, keamanan pangan dan ketelusuran tetap menjadi prioritas utama yang menunjukkan bahwa aspek ini tetap krusial bagi Japfa dalam memastikan kesehatan dan keselamatan konsumen.

Selain itu, di tahun 2024, topik keberlanjutan seperti kesejahteraan hewan, pengelolaan air limbah, dan mitigasi perubahan iklim juga masuk dalam daftar topik penting, yang menunjukkan Japfa terus memperhatikan dampak bisnis terhadap lingkungan dan perubahan iklim.

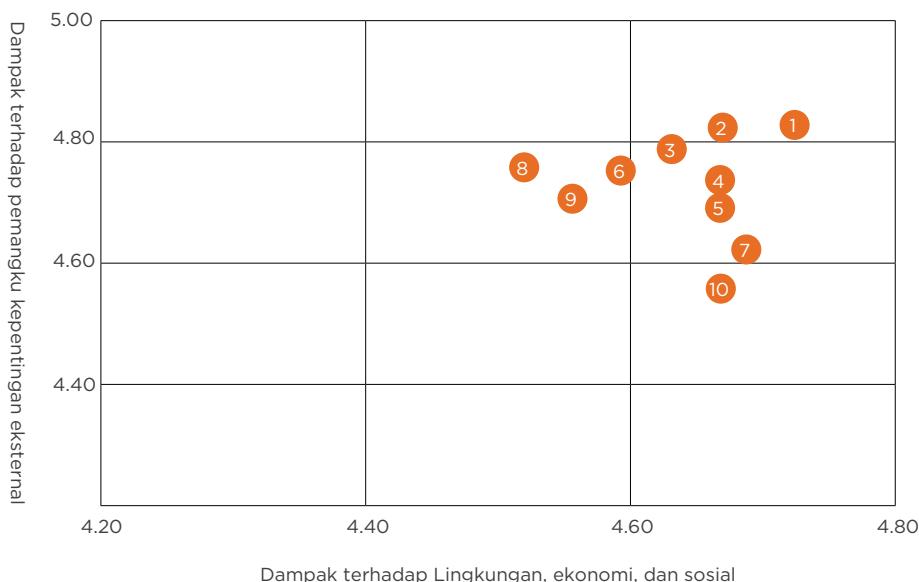
| No. | Topik Material | Kategori |
|-----|---|-------------------------------------|
| 1 | Mempromosikan Tata Kelola yang Baik melalui Etika, Tanggung Jawab Lingkungan, dan Penegakan Hak Asasi Manusia | Tata Kelola |
| 2 | Standar Keamanan Pangan dan Ketelusuran | Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan |
| 3 | Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | Keselamatan dan Kesehatan Kerja |
| 4 | Remunerasi dan Tunjangan yang Adil | Ketenagakerjaan |
| 5 | Akses terhadap Makanan Bergizi dan Terjangkau | Ketahanan Pangan |
| 6 | Rantai Nilai dan Pemangku Kepentingan | Keterlibatan Pemangku Kepentingan |
| 7 | Pengelolaan Air Limbah dan Limbah yang Aman | Limbah dan Efluen |
| 8 | Meningkatkan Kesejahteraan Peternak | Masyarakat |
| 9 | Praktik Kesejahteraan Hewan | Kesejahteraan Hewan |
| 10 | Mitigasi dan Adaptasi Iklim | Tata Kelola |

| | |
|--|----|
| Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan Japfa | 33 |
| Japfa dalam Data | 36 |
| Metode untuk Menentukan Topik Material | 37 |

Matriks Materialitas

Matriks materialitas ini selanjutnya menjadi dasar untuk membahas topik-topik tersebut secara lebih mendalam di bab-bab berikutnya. Dalam bab tersebut, kami menjelaskan pengelolaan topik material, komitmen, serta program-program Japfa pada tahun 2024 yang bertujuan meningkatkan dampak positif.

Program-program yang disampaikan dalam laporan ini juga mencakup metode evaluasi efektivitasnya dan partisipasi pemangku kepentingan.



Daftar dan Batasan Topik Material

| Peringkat | Topik Material | Pemasok | Japfa | Japfa Poultry & Aquaculture | Peternakan Mitra | Pelanggan |
|-----------|---|---------------|---------------|-----------------------------|------------------|------------|
| 1 | Mempromosikan Tata Kelola yang Baik melalui Etika, Tanggung Jawab Lingkungan, dan Penegakan Hak Asasi Manusia | Berkaitan | Disebabkan | Berkaitan | Berkaitan | Berkaitan |
| 2 | Standar Keamanan Pangan dan Ketelusuran | Berkaitan | Disebabkan | Disebabkan | Berkaitan | Berkaitan |
| 3 | Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | Berkaitan | Disebabkan | Berkaitan | Berkaitan | Berkaitan |
| 4 | Remunerasi dan Tunjangan yang Adil | Berkaitan | Disebabkan | Berkaitan | Berkaitan | Berkaitan |
| 5 | Akses terhadap Makanan Bergizi dan Terjangkau | Berkaitan | Disebabkan | Berkaitan | Berkaitan | Disebabkan |
| 6 | Rantai Nilai dan Pemangku Kepentingan | Berkontribusi | Disebabkan | Berkontribusi | Berkontribusi | Berkaitan |
| 7 | Pengelolaan Air Limbah dan Limbah yang Aman | Berkaitan | Disebabkan | Disebabkan | Berkontribusi | Berkaitan |
| 8 | Meningkatkan Kesejahteraan Peternak | Berkontribusi | Berkontribusi | Disebabkan | Berkontribusi | Berkaitan |
| 9 | Praktik Kesejahteraan Hewan | Berkontribusi | Disebabkan | Disebabkan | Berkontribusi | Berkaitan |
| 10 | Mitigasi dan Adaptasi Iklim | Berkaitan | Disebabkan | Berkontribusi | Berkaitan | Berkaitan |

Disebabkan

Penyebab dari topik yang memiliki kontrol langsung untuk menghindari atau menanggulangi dampak

Berkontribusi

Kontributor atas topik, memiliki pengaruh tetapi tidak ada kontrol langsung untuk menghindari atau menanggulangi dampak

Berkaitan

Terkait dengan penyebab dan/atau kontributor dari topik karena hubungan bisnis, sehingga hanya memiliki pengaruh tidak langsung untuk menghindari atau menanggulangi dampak

03

Berkontribusi pada Peningkatan Nutrisi

Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan tingkat malanutrisi tertinggi di dunia, yaitu *stunting* dan *wasting*, defisiensi gizi mikro, dan kelebihan berat badan serta obesitas¹. Meskipun terdapat perbaikan dalam satu dekade terakhir, data UNICEF 2023 menunjukkan 1 dari 5 anak balita di Indonesia masih mengalami *stunting*², suatu kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak, serta meningkatkan risiko kesehatan jangka panjang³. Menanggapi isu ini, pemerintah Indonesia memiliki berbagai program untuk menurunkan angka *stunting* dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masa depan dengan menjadikannya sebagai prioritas nasional.

Sebagai salah satu produsen protein hewani, kami mendukung penuh inisiatif pemerintah melalui komitmen penyediaan makanan bergizi dan terjangkau. Melalui jaringan distribusi yang luas dan pendekatan terindustrialisasi, Japfa dapat menjangkau berbagai wilayah di Indonesia dan memastikan keterjangkauan produk-produk hewani berkualitas seperti daging ayam, ikan, udang, sapi dan produk olahannya.

Kami berperan aktif membantu anak-anak dan orang tua mereka melalui JAPFA for Kids untuk menyadari pentingnya hal tersebut sekaligus memberikan akses kepada makanan bernutrisi yang mendukung pertumbuhan mereka dengan baik. Hal ini sekaligus turut mewujudkan SDG No. 2: Tanpa Kelaparan.

| | |
|---|----|
| Jangkauan Pasar yang Luas | 41 |
| Pendekatan Industrialisasi | 45 |
| Memastikan Keamanan Pangan | 45 |
| Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak | 46 |
| Audit Keamanan Pangan | 47 |
| JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi | 48 |
| Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids | 52 |
| JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia | 55 |



1, 2 UNICEF Indonesia. (2023). UNICEF Laporan Tahunan 2023. Diambil dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/21351/file/UNICEF%20Laporan%20Tahunan%202023.pdf>

3 UNICEF Indonesia. (20 September 2023). Gizi: Mengatasi tiga beban malnutrisi di Indonesia. Diambil dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>

Jangkauan Pasar yang Luas

Karakteristik geografis Indonesia dengan lebih dari 17.000 pulau yang dihuni oleh lebih dari 282 juta jiwa, membuat distribusi pangan menjadi salah satu tantangan ketahanan pangan di negeri ini.

Sebagai perusahaan dengan pengalaman lebih dari 53 tahun di bidang *agri-food*, Japfa menyadari tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat. Dengan jaringan pemasaran yang luas, mulai dari pasar tradisional, modern, hingga platform daring (*online*), produk Japfa dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berkontribusi dalam Pembangunan Ketahanan Pangan dengan Japfa Day 2024

Japfa Day 2024 merupakan wadah penting yang mempertemukan para pemimpin Japfa, perwakilan pemerintah, investor, asosiasi, mitra, dan media untuk membahas isu-isu penting terkait ketahanan pangan dan swasembada pangan. Acara ini terinspirasi oleh program pemerintah mengenai makan siang gratis, di mana Japfa sebagai produsen protein hewani ingin memberikan kontribusi positif. Selama acara, kami menyelenggarakan tiga panel diskusi yang berfokus pada upaya membentuk masa depan ekosistem pangan Indonesia di tengah tantangan perubahan iklim dan ketidakpastian geopolitik.

Panel-panel tersebut dibuka dengan *keynote speech* dari Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), yang memberikan pandangan strategis mengenai transformasi yang diperlukan untuk memastikan ketahanan pangan nasional¹. Selain itu, peserta juga dapat membaca berbagai informasi mengenai bagaimana sistem produksi Japfa berperan dalam mendukung ketahanan pangan, mulai dari produksi hingga distribusi produk, serta inisiatif seperti program makan siang gratis yang mendukung pemenuhan nutrisi anak-anak Indonesia.

Pembukaan oleh Renaldo Santosa, Direktur Utama Japfa, menegaskan pentingnya inovasi dalam strategi ketahanan pangan. Ia menyoroti perlunya mengembangkan swasembada pangan dan memanfaatkan potensi besar yang dimiliki Indonesia untuk memberdayakan generasi masa depan. Menghadapi berbagai tantangan, beliau juga menekankan pentingnya kerangka kerja yang jelas untuk mengarahkan pengembangan sistem pangan yang berkelanjutan dan memastikan ketersediaan pangan bagi semua. Peserta yang mengikuti Japfa Day sebanyak 304 orang.

¹ UNICEF Indonesia. (2023, September 20). Gizi. Diambil dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>



03

Berkontribusi pada Peningkatan Nutrisi

| | |
|---|----|
| Jangkauan Pasar yang Luas | 41 |
| Pendekatan Industrialisasi | 45 |
| Memastikan Keamanan Pangan | 45 |
| Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak | 46 |
| Audit Keamanan Pangan | 47 |
| JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi | 48 |
| Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids | 52 |
| JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia | 55 |

Jangkauan Operasional Perunggasan

Tidak hanya memiliki jangkauan pasar yang luas di Indonesia, produk perunggasan Japfa juga menjangkau pasar di luar negeri. Tahun 2024, Japfa melakukan ekspor telur tetas ke beberapa negara di antaranya Uni Emirat Arab. Diterimanya produk kami oleh pasar luar negeri menunjukkan komitmen Perusahaan untuk mendukung pengembangan sektor pangan melalui penyediaan produk berkualitas tinggi.



Ayam di peternakan pembibitan saat sesi pemberian pakan

Jangkauan Operasional Budidaya Perairan

Japfa juga mendukung pemenuhan kebutuhan protein di Indonesia tidak hanya melalui sektor perunggasan tapi juga melalui sektor budidaya perairan. Kami menghasilkan beragam produk olahan ikan dan udang. Kualitas produk budidaya perairan kami telah diakui di pasar internasional melalui ekspor produk ke beberapa negara di Asia, Amerika dan Eropa. Pada tahun 2024, kami memiliki pasar ekspor baru, di antaranya, Korea Selatan dan Thailand.



Suri Tani Pemuka (STP) untuk Budidaya Ikan Nila Salin

Pada Maret 2024, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meresmikan area percontohan budidaya ikan nila salin di Karawang, Jawa Barat, yang dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia dan Menteri Kelautan dan Perikanan. Direktur Utama PT Suri Tani Pemuka, turut hadir mendukung program ini dengan menyediakan pakan berkualitas tinggi untuk area budidaya tersebut, yang saat ini dikelola oleh Pusat Layanan Produksi Perikanan Budidaya. Ikan nila salin memiliki sejumlah keunggulan, seperti daging yang padat dan pertumbuhan lebih cepat. Japfa juga menggunakan indukan unggul yang sesuai dengan iklim Indonesia sehingga lebih mudah beradaptasi, dan pada akhirnya menghasilkan produk yang bebas dari penyakit (*disease-free*).

03

Berkontribusi pada Peningkatan Nutrisi

Inisiatif ini merupakan bagian dari strategi ekonomi biru pemerintah yang mengusung konsep zero waste dalam budidaya perikanan. Program ini juga memanfaatkan lokasi bekas tambak udang yang tidak terpakai, sehingga mendukung konsep *reuse* dan optimalisasi lahan.

Pada 2024, STP memberikan dukungan mulai dari pakan, bibit hingga memproses hasil budidaya ikan nila salin dari beberapa wilayah, termasuk Yogyakarta, Banyuwangi, dan Manado. Hal ini sekaligus untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan nasional.

Pada tahun 2024, produk hasil budidaya perairan Japfa, Toba Tilapia telah berhasil memasuki jaringan supermarket terkemuka di Singapura, FairPrice. Hal ini menunjukkan produk Japfa yang berkualitas tinggi. Selain itu, pencapaian ini juga dapat menjadi sarana promosi pariwisata Danau Toba yang terkenal akan keindahan alamnya. Melalui label produk, informasi tentang pariwisata Danau Toba disampaikan dengan menggunakan QR Code yang terpasang di supermarket FairPrice.

| | |
|---|----|
| Jangkauan Pasar yang Luas | 41 |
| Pendekatan Industrialisasi | 45 |
| Memastikan Keamanan Pangan | 45 |
| Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak | 46 |
| Audit Keamanan Pangan | 47 |
| JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi | 48 |
| Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids | 52 |
| JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia | 55 |



Pendekatan Industrialisasi

Japfa memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam pendekatan industrialisasi untuk memastikan standar keamanan pangan tetap terjaga serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan sistem bisnis yang terintegrasi vertikal, Japfa dapat beroperasi dalam skala besar untuk memenuhi kebutuhan protein hewani.



Informasi lebih lanjut mengenai topik ini dapat dibaca di situs Japfa:



[https://www.japfacomfeed.co.id/
memberikan-akses-protein-terjangkau](https://www.japfacomfeed.co.id/memberikan-akses-protein-terjangkau)

Memastikan Keamanan Pangan

Japfa berkomitmen untuk menjaga keamanan pangan di setiap rantai nilai, mulai dari pembibitan dan pembudidayaan hingga produk siap makan. Setiap tahapan produksi dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan standar keamanan yang berlaku. Japfa menjaga keamanan pangan dengan menerapkan pendekatan pada tiga aspek:

- 1 Sistem biosecuriti yang ketat
- 2 Penerapan standar yang tinggi pada setiap tahap produksi mulai dari penggunaan bahan baku terbaik, hingga fasilitas yang memenuhi persyaratan keamanan pangan
- 3 Menjaga keamanan produk dengan mematuhi sertifikasi yang relevan, baik nasional maupun internasional

Transparansi dalam informasi produk merupakan hal yang penting. Informasi produk yang jelas dapat membantu konsumen menggunakan produk dengan benar serta memberikan rasa aman bahwa produk tersebut layak konsumsi. Oleh karena itu setiap produk Japfa dilengkapi dengan informasi gizi, petunjuk penggunaan, dan tanggal kedaluwarsa. Pada tahun 2024, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan yang terkait dengan dampak kesehatan dan keselamatan produk serta layanan kami baik dalam hal aspek pemasaran maupun pelabelan produk. [GRI 416-1, 416-2, 417-2, 417-3] [POJK F.28]

Informasi lebih lanjut mengenai keamanan pangan dapat dibaca di situs Japfa:



[https://www.japfacomfeed.co.id/
memberikan-akses-protein-terjangkau](https://www.japfacomfeed.co.id/memberikan-akses-protein-terjangkau)



03

Berkontribusi pada Peningkatan Nutrisi

| | |
|---|----|
| Jangkauan Pasar yang Luas | 41 |
| Pendekatan Industrialisasi | 45 |
| Memastikan Keamanan Pangan | 45 |
| Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak | 46 |
| Audit Keamanan Pangan | 47 |
| JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi | 48 |
| Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids | 52 |
| JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia | 55 |

Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak

Japfa memiliki kontrol penuh atas seluruh rantai pasokan, mulai dari produksi pakan ternak hingga produk konsumen melalui model bisnis terintegrasi. Setiap proses dipantau secara ketat sehingga produk dapat ditelusuri dengan baik.



Automatic Sampler bahan baku di pabrik pakan ternak Japfa

Kode Etik Pemasok

Kode etik pemasok merupakan bagian penting dari komitmen Japfa untuk menjamin bahwa setiap mitra bisnis beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan yang dipegang teguh oleh Perusahaan. Melalui penerapan Kode Etik Pemasok (Supplier Code of Conduct/CoC), Japfa menetapkan standar etika untuk semua pemasok. Pada tahun 2024 seluruh kontrak yang dilakukan oleh Pemasok telah terintegrasi dengan Kode Etik Pemasok Japfa. [GRI 2-23, 2-24, 205-2, 407-1]

Informasi lebih lanjut mengenai ketelusuran dan Kode Etik Pemasok dapat dibaca di situs Japfa:



[https://www.japfacomfeed.co.id/
keamanan-dan-ketelusuran-pangan](https://www.japfacomfeed.co.id/keamanan-dan-ketelusuran-pangan)



[https://www.japfacomfeed.co.id/
kebijakan](https://www.japfacomfeed.co.id/kebijakan)

Audit Keamanan Pangan

Perusahaan secara konsisten menjalankan audit keamanan pangan, baik melalui proses audit internal maupun eksternal, guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan sertifikasi yang berlaku. Audit berperan penting dalam menilai manajemen risiko serta penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Hasil dari audit selalu menjadi bahan evaluasi dan dikomunikasikan pada manajemen untuk ditindaklanjuti.

[GRI 2-23, 416-1] [POJK F.27]

Sertifikat-sertifikat yang dimiliki Perusahaan dapat dibaca secara lengkap di Laporan Tahunan 2024.



Pada tahun 2024 tidak terdapat penarikan produk pakan dan protein hewani baik dari operasional perunggasan maupun budidaya perairan. [POJK F.29]



<https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>



Kontrol kualitas produk di fasilitas meat processing



03

Berkontribusi pada Peningkatan Nutrisi

| | |
|---|----|
| Jangkauan Pasar yang Luas | 41 |
| Pendekatan Industrialisasi | 45 |
| Memastikan Keamanan Pangan | 45 |
| Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak | 46 |
| Audit Keamanan Pangan | 47 |
| JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi | 48 |
| Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids | 52 |
| JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia | 55 |

JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi

[GRI 203-1] [POJK B.3, F.23, F.25]

Malanutrisi masih menjadi salah satu tantangan kesehatan serius di Indonesia yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit kronis saat dewasa⁴. Sebagai produsen protein hewani, Japfa berkomitmen untuk berperan nyata dalam menurunkan angka malanutrisi khususnya gizi kurang dan gizi buruk. Melalui program JAPFA for Kids (JfK), kami berupaya memperbaiki gizi anak-anak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dampak nyata dan berkontribusi menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan generasi muda yang lebih sehat dan kuat, sekaligus memperkuat kerja sama seluruh pihak dalam upaya perbaikan nutrisi secara menyeluruh.



⁴ Gizi.” UNICEF Indonesia, 20 Sept. 2023, www.unicef.org/indonesia/id/gizi.

Perjalanan JAPFA for Kids

2008

Kampanye Gizi

Japfa memulai program JAPFA for Kids dengan mendistribusikan paket gizi dan buku mengenai pola makan sehat serta perawatan diri.

Program ini juga mencakup pemeriksaan kesehatan untuk semua siswa, mengadakan pelatihan Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke (5S) bagi guru, serta mengadakan acara gebyar budaya.



2017

Program Pendampingan JAPFA for Kids

Japfa memperkenalkan program pendampingan selama 6 bulan, serta meluncurkan program Duta Anak Sehat, Duta Lingkungan Sehat, dan Duta Makanan Sehat sebagai pendidik sebaya untuk memperkuat pendidikan gizi dan kesehatan di kalangan anak-anak.



2022

Program Uji Coba Mengatasi Malanutrisi

Japfa mulai berfokus pada anak-anak yang mengalami malanutrisi (kurang gizi, gizi buruk, gizi lebih, dan obesitas), dengan cara pemberian 1 Hari 1 Telur selama tiga bulan pada siswa.



2009 - 2014

Kegiatan Tambahan

Program diperluas dengan kegiatan tambahan seperti catur simultan, pelatihan dokter kecil, penghargaan JAPFA for Kids Awards, dan kompetisi koki kecil untuk meningkatkan partisipasi anak-anak dalam kesehatan dan gaya hidup sehat.



2020

Pandemi COVID-19

Japfa mendukung guru dalam beradaptasi dengan pandemi COVID-19 dengan memberikan panduan dan pelatihan untuk menjaga keberlangsungan pendidikan selama masa pembelajaran jarak jauh.



2023

Fokus pada Malanutrisi (Gizi Buruk dan Gizi Kurang)

Pada tahun ini, fokus diarahkan lebih dalam untuk mengatasi malanutrisi dengan melanjutkan program 1 Hari 1 Telur selama tiga bulan.



Selain itu, juga dilaksanakan program Hari Sehat JAPFA yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku dan membangun kesadaran lebih lanjut tentang pentingnya nutrisi yang baik di kalangan anak-anak.

2024

Pelatihan untuk Tenaga Kesehatan dan Guru

Kami memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memantau serta memastikan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan dampak positif.

03

Berkontribusi pada Peningkatan Nutrisi

| | |
|---|----|
| Jangkauan Pasar yang Luas | 41 |
| Pendekatan Industrialisasi | 45 |
| Memastikan Keamanan Pangan | 45 |
| Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak | 46 |
| Audit Keamanan Pangan | 47 |
| JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi | 48 |
| Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids | 52 |
| JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia | 55 |

Sejak diluncurkan pada tahun 2008, JfK telah berkembang dengan berbagai program yang dirancang sebelumnya. Kini JfK berfokus untuk memberikan dampak nyata bagi kesehatan anak-anak Indonesia dan mengukur dampak dari program yang telah dirancang.

Pada tahun 2024, program ini telah menjangkau 15.518 anak yang tersebar di tujuh kabupaten/kota di Indonesia, yaitu Deli Serdang, Cirebon, Pemalang, Grobogan, Pati, Sidrap, dan Palu. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.479 anak dengan status gizi buruk dan gizi kurang atau 9,5%, berpartisipasi dalam program JfK. Dalam program ini, para orang tua berkomitmen untuk menyiapkan bekal makan siang guna mendukung perbaikan status gizi anak-anak mereka. Inisiatif yang dilakukan mencakup distribusi telur dan kampanye mengenai pentingnya gizi seimbang, kebersihan, dan gaya hidup sehat. Setiap tahap program dipantau secara terus menerus untuk mengukur efektivitas dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

1 Hari 1 Telur

Telur merupakan sumber protein yang terjangkau dan dapat memperbaiki gizi anak-anak. Melalui program ini, Japfa berkomitmen meningkatkan gizi anak-anak dengan menyediakan sumber protein yang terjangkau, yaitu telur. Program ini bertujuan membiasakan anak-anak mengonsumsi telur setiap hari sekaligus mengurangi kebiasaan jajan sembarangan. Sebelum intervensi dimulai, Japfa bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk melakukan pengecekan status gizi terhadap para siswa di sekolah-sekolah dampingan.

Selama tiga bulan, Japfa menyediakan satu butir telur setiap hari secara gratis bagi anak-anak yang mengalami gizi buruk atau gizi kurang. Distribusi telur dilakukan di sekolah di mana para orang tua dapat mengambil telur untuk anak-anak mereka. Telur tersebut diolah oleh orang tua, lalu dibawa kembali oleh siswa sebagai bekal makan siang. Guru di sekolah memantau bekal yang dibawa siswa untuk memastikan bahwa makanan yang disajikan sesuai dengan pedoman Isi Piringku, dan bekal yang dibawa dihabiskan oleh siswa. Telur yang dibagikan berasal dari mitra Japfa, menjadikan inisiatif ini sebagai wadah kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di Japfa.

Isi Piringku adalah panduan dari Kementerian Kesehatan yang mempromosikan pola makan seimbang. Konsep ini mengimbau isi piring yang terdiri dari: setengah piring berisi buah dan sayur, sementara setengah lainnya terdiri dari sumber karbohidrat dan protein. Panduan ini juga memberikan rekomendasi untuk gaya hidup sehat, termasuk aktivitas fisik teratur, konsumsi air yang cukup, serta kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Hari Sehat JAPFA

Hari Sehat JAPFA adalah satu hari dalam seminggu yang digunakan untuk membentuk kebiasaan dan menanamkan pemahaman tentang empat pilar gizi seimbang. Program ini mencakup pentingnya nutrisi seimbang, cuci tangan dengan sabun, serta mendorong aktivitas fisik rutin sehingga anak-anak diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini.

Japfa juga berusaha menciptakan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk membangun lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak. Dari tahun 2023 hingga 2024, Hari Sehat JAPFA telah berhasil menjangkau 183 sekolah.



Hari Sehat JAPFA

Melibatkan Guru dalam JAPFA for Kids

Pelatihan guru menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan program secara keseluruhan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan bahwa anak-anak membawa bekal makan seimbang.

Dalam program ini, guru diberikan pelatihan selama 32 jam oleh ahli gizi. Pelatihan guru difokuskan pada:

- memberikan wawasan tentang pentingnya gizi dalam pertumbuhan anak-anak.
- melatih guru untuk memantau dan memberikan edukasi kepada siswa tentang nutrisi dan kebersihan yang benar.
- membantu guru menerapkan konsep pola makan sehat ke dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.



Pelatihan guru dalam program JAPFA for Kids



Pertemuan dengan orang tua murid



**Pada akhir program 2024,
JAPFA for Kids berhasil
meningkatkan status gizi
762 anak menjadi gizi baik.**



03

Berkontribusi pada Peningkatan Nutrisi

Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids

Selain memberikan edukasi kepada anak-anak dan guru, Japfa juga melibatkan orang tua dalam program JAPFA for Kids (JfK) untuk memastikan perubahan positif dalam pola makan dan kesehatan anak-anak berlanjut di rumah. Bagi orang tua yang anaknya perlu peningkatan gizi, mereka diminta untuk menandatangani surat komitmen agar membawakan bekal makan siang seimbang setiap hari ke sekolah.

Pertemuan Bulanan

Orang tua diundang untuk mengikuti pertemuan rutin, di mana mereka diberikan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang, kebiasaan makan sehat, dan guru melaporkan kepada orang tua tentang perkembangan berat badan dan tinggi badan anak. Topik yang dibahas meliputi keamanan makanan, pentingnya protein (khususnya dari telur), serta tips untuk menyiapkan makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pada saat pertemuan ini, guru memberikan informasi tentang perkembangan status gizi anak-anak.

Pengawasan Konsumsi

Orang tua didorong untuk terlibat lebih jauh dalam memantau bekal yang dibawa anak-anak ke sekolah. Di beberapa daerah, sebelumnya kami menemukan bahwa bekal yang dibawa anak-anak jauh dari gizi seimbang. Program ini membantu memastikan bahwa bekal yang disiapkan di rumah memenuhi standar nutrisi yang dianjurkan, termasuk adanya protein dari telur yang diberikan melalui program JfK.

Sistem Pemantauan dan Pengumpulan Data

Salah satu tantangan utama program JfK sebelumnya adalah memastikan pemantauan yang konsisten, terutama untuk sekolah di daerah yang sulit dijangkau sehingga membuat pemantauan konsumsi telur dan pengumpulan data Indeks Masa Tubuh (IMT) menjadi lebih sulit. Untuk mengatasi tantangan dalam pemantauan program JfK, Japfa mencoba mengembangkan sistem dasbor digital untuk memantau data kesehatan anak-anak secara *real-time*. Data seperti IMT, berat badan, dan tinggi badan dikumpulkan secara berkala untuk melacak perubahan gizi. Dengan dasbor ini, kami dapat mengidentifikasi tren dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil yang diperoleh serta mendukung transparansi dan akuntabilitas, karena data yang diperoleh dapat dibagikan kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah dan komunitas.

| | |
|---|----|
| Jangkauan Pasar yang Luas | 41 |
| Pendekatan Industrialisasi | 45 |
| Memastikan Keamanan Pangan | 45 |
| Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak | 46 |
| Audit Keamanan Pangan | 47 |
| JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi | 48 |
| Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids | 52 |
| JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia | 55 |

Bekal Sehat, Keluarga Sehat

Di sebuah rumah di Palu, Sulawesi Tengah, Ibu Rahmawati dengan telaten mempersiapkan bekal untuk kedua anaknya. Menu yang ia siapkan sederhana namun penuh gizi. Rutinitas ini kini menjadi bagian penting dalam kesehariannya sejak bergabung dengan program JAPFA for Kids.

"Ada perubahan di bekal anak, sekarang bekal anak lebih lengkap ada sayur tahu dan telur, dulu anak hanya beli nasi kuning di sekolah," ujarnya. Program ini, katanya, telah membantu mengubah pola makan keluarganya. Anak sulungnya, Afdal, yang sebelumnya memiliki berat badan 22 kg, kini telah mencapai 27 kg berkat pola makan yang lebih teratur dan pengawasan dari gurunya di sekolah. Dampak positif program ini tidak hanya dirasakan oleh Afdal. Bekal yang ia bawa ke sekolah menjadi contoh menu yang kini disajikan untuk seluruh keluarga. "Menyiapkan makanan yang sehat untuk keluarga tidak hanya untuk bekal Afdal tetapi juga untuk keluarga di rumah. Jadi tidak hanya Afdal yang makan sehat tapi juga adiknya," ungkap Ibu Rahmawati.

Program JAPFA for Kids juga membuka wawasan baru bagi Ibu Rahmawati tentang pentingnya nutrisi. "Saya mendapat pengetahuan mengenai bekal yang bergizi untuk anak, dari sekolah diberikan informasi makan bergizi jadi sehat dan berkembang. Mengetahui manfaat makanan bergizi supaya anak sehat, perkembangannya baik berat badannya dan tinggi naik," jelasnya. Kini, ia kerap membahas perkembangan berat dan tinggi anak-anaknya dengan orang tua lain—hal yang sebelumnya jarang ia lakukan.

Ia pun berharap program ini dapat dilanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi agar anak-anak tetap dipantau pertumbuhan dan kesehatannya.

Ibu Rahmawati | orang tua Muhammad Afdal Anugerah





03

Berkontribusi pada Peningkatan Nutrisi

| | |
|---|----|
| Jangkauan Pasar yang Luas | 41 |
| Pendekatan Industrialisasi | 45 |
| Memastikan Keamanan Pangan | 45 |
| Rantai Pasokan yang Dapat Dilacak | 46 |
| Audit Keamanan Pangan | 47 |
| JAPFA for Kids untuk Mengentaskan Malanutrisi | 48 |
| Melibatkan Orang Tua dalam JAPFA for Kids | 52 |
| JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia | 55 |

Kolaborasi dengan Pemerintah untuk Mengatasi Malanutrisi dan Kurang Gizi

Pada tahun 2024, Japfa melaksanakan program JfK di Kabupaten Mempawah yang merupakan bentuk sinergi antara Japfa, Pemerintah Daerah dan berbagai instansi terkait. Pemerintah Daerah memberikan dukungan dengan menanggung 50% biaya pelaksanaan program, sedangkan instansi terkait lainnya turut berperan dalam memperkuat kelangsungan program ini.

PJ Gubernur Kalimantan Barat, dr. Harrison, M.Kes, secara resmi memberikan penghargaan kepada Japfa dalam upaya mengatasi malanutrisi di Kabupaten Mempawah. Penghargaan ini mencerminkan pengakuan kepada Japfa dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, dan menunjukkan pentingnya kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah dalam menanggulangi tantangan kesehatan di daerah.

Program JAPFA for Kids di Kabupaten Mempawah mencakup 15 sekolah dengan total 2.323 siswa, di mana 207 siswa teridentifikasi mengalami malanutrisi dan berkomitmen untuk mengikuti program kami. Selama enam bulan Japfa melakukan intervensi untuk memperbaiki asupan gizi para siswa, sekaligus mengedukasi mereka tentang pentingnya nutrisi yang seimbang.

Dari total 207 siswa, sebanyak 146 siswa atau 70,5% berhasil mencapai status gizi baik.

JAPFA for Kids (JfK) Award

Acara ini bertujuan untuk mengapresiasi siswa sekaligus mengukur perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan guru sejak awal program hingga tahap pendampingan. Adapun JfK Award terbagi dalam tiga kategori: Lomba Sekolah, Lomba Guru, dan Lomba Siswa, dengan total enam jenis lomba. Lomba Sekolah mencakup lomba implementasi program, media edukasi siswa, dan senam 4 pilar gizi seimbang. Lomba Guru meliputi lomba cerdas cermat dan lomba artikel, sedangkan Lomba Siswa terdiri dari lomba pembuatan poster.

JAPFA Berkolaborasi dalam Studi Kecukupan Gizi Anak Indonesia

[GRI 203-1] [POJK B.3]

Japfa berkolaborasi dengan Yayasan Edu Farmers dan Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan Universitas Indonesia (PKGK UI) dalam studi kecukupan gizi anak-anak Indonesia. Studi ini berlangsung selama Mei hingga Juni 2024 dan melibatkan lebih dari 1.000 anak di lima kabupaten dan kota: Padang Pariaman, Sragen, Mempawah, Malang, dan Makassar. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas tiga model pemberian makan bergizi, yakni Ready to Eat (RTE), Ready to Cook (RTC), dan Swakelola. Setiap model pemberian makanan bergizi diuji untuk mengukur dampaknya terhadap status gizi anak-anak.

Dari hasil studi, model Swakelola menunjukkan tingkat konsumsi tertinggi di antara siswa dengan persentase 84%, disusul oleh model Ready to Cook (RTC) dengan 83%¹. Hasil evaluasi juga menunjukkan penurunan 2,8% pada jumlah anak dengan status gizi buruk/kurang setelah program ini berlangsung. Selain itu, konsumsi protein dan buah meningkat secara signifikan, yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.



¹ Japfa Comfeed Indonesia. (n.d.). Japfa berkolaborasi dengan PKGK UI untuk studi kecukupan gizi anak Indonesia. Diambil dari <https://www.japfacomfeed.co.id/japfa-berkolaborasi-dengan-pkgk-ui-untuk-studi-kecukupan-gizi-anak-indonesia>

04

Sistem Produksi Efisien

Bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdampak pada peningkatan kebutuhan produksi pangan yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia kini berfokus pada hilirisasi untuk memperkuat ekonomi nasional, termasuk di sektor pangan. Melalui pendekatan ini hilirisasi di sektor pangan ini diharapkan dapat menjamin ketersediaan pasokan yang stabil serta memberikan kontribusi positif dengan mengedepankan efisiensi rantai pasok dan memperkuat industri berbasis sumber daya lokal sehingga memastikan ketahanan pangan.

Selain pertumbuhan penduduk, tantangan perubahan iklim juga memperkuat urgensi untuk menjaga sumber daya alam. Penyusutan dan pemborosan makanan juga menjadi faktor signifikan dalam ketidakamanan pangan, dengan jumlah makanan yang hilang atau terbuang dalam skala besar setiap tahun di seluruh dunia. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan praktik inovatif yang memaksimalkan efisiensi sumber daya dan mengurangi pemborosan.

Melalui model produksi terintegrasi vertikal yang dilakukan secara domestik, kami mendukung ketahanan dan kemandirian pangan di setiap wilayah operasional Perusahaan. Japfa menerapkan praktik peternakan berkelanjutan dan optimalisasi penggunaan sumber daya, seperti pemanfaatan setiap bagian unggas, yang juga berkontribusi pada ekonomi sirkular dan pengurangan limbah. Melalui pendekatan berbasis teknologi, Japfa memaksimalkan efisiensi, sehingga protein berkualitas tinggi tetap dapat terjangkau dan mudah diakses.

Komitmen Japfa terhadap pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan keterjangkauan memperkuat sistem pangan lokal, menempatkan Perusahaan sebagai pemain kunci dalam membangun pasokan pangan yang tangguh dan mandiri.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |



Penerapan Kesejahteraan Hewan

Di Japfa, komitmen kami terhadap ketahanan pangan didasarkan pada kesejahteraan hewan. Hal ini untuk mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan susut pangan (*food loss*). Hewan yang sehat memberikan sumbangsih pada pasokan pangan yang stabil dan penting dalam mencegah penyebaran penyakit pada hewan dan manusia.



Bebas dari rasa lapar dan haus



Bebas untuk mengekspresikan perilaku alaminya



Bebas dari rasa takut dan tertekan



Bebas dari ketidaknyamanan, penganiayaan, dan penyalahgunaan



Bebas dari rasa sakit, cidera, dan penyakit

Lebih lanjut terkait kesejahteraan hewan dapat dibaca di situs Perusahaan:



<https://www.japfacomfeed.co.id/id-kesehatan-hewan>

Selain itu, kami mematuhi kesejahteraan hewan dengan menerapkan JAPFA Environmental Guidelines untuk unggas. Pedoman ini mencakup strategi komprehensif dalam menciptakan zona nyaman melalui *microclimate* di kandang, sesuai kebutuhan unggas.



Peternakan ayam closed-house Japfa



04

Sistem Produksi Efisien

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Nutrisi Seimbang untuk Kesehatan Hewan

Pemberian pakan dengan kandungan gizi tinggi sangat penting untuk mendukung kesehatan hewan yang optimal. Pakan mengandung vitamin, mineral, dan protein penting yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan hewan. Pakan yang dirancang secara cermat tidak hanya menunjang perkembangan fisik, tetapi juga memperkuat sistem kekebalan, sehingga secara signifikan mengurangi risiko penyakit.

Pakan Unggas

Dalam mengembangkan pakan unggas, kami menerapkan beberapa prinsip penting sebagai berikut:

Pemilihan Bahan Baku Berkualitas Tinggi

Japfa berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap bahan baku yang digunakan selalu memenuhi standar kualitas tinggi melalui pengawasan ketat dan pengadaan yang beretika. Japfa bekerja sama dengan pemasok yang telah diseleksi secara ketat serta memenuhi persyaratan sertifikasi dan transparansi melalui penerapan Kode Etik Pemasok dan penggunaan Certificate of Origin untuk bahan baku. [GRI 2-6]

Kontrol Kualitas yang Ketat untuk Pemilihan Bahan Baku

Japfa telah menggunakan teknologi Near-Infrared Reflectance (NIR) di seluruh pabrik pakan sehingga dapat menilai kualitas nutrisi bahan baku dengan cepat dan akurat. Meskipun teknologi NIR sudah diakui secara global, tim internal Japfa mengkalibrasi mesin ini dengan cermat untuk memastikan akurasi optimal sesuai dengan standar kualitas spesifik. Tim Kontrol Kualitas (QC) Japfa melakukan inspeksi menyeluruh pada setiap *batch* bahan baku yang dikirim ke pabrik. Setiap *batch* yang tidak memenuhi standar Japfa akan segera dikembalikan ke pemasok, sedangkan bahan baku yang memenuhi standar dikirim untuk proses lebih lanjut.

Japfa memanfaatkan pemasok lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik. Pada tahun 2024, sebanyak 62% bahan baku pakan unggas serta 40% bahan baku pakan ikan dan udang berasal dari pemasok lokal. [GRI 204-1] [POJK B.I]



Fasilitas laboratorium di salah satu pabrik pakan ternak Japfa

**Penelitian
Berkelanjutan
pada Bahan Baku
Pakan**

Japfa menekankan pentingnya penelitian berkelanjutan untuk menyesuaikan komposisi pakan sesuai dengan kebutuhan fisiologis yang terus berkembang. Selain itu, Japfa merumuskan pakan yang mengandung probiotik dan antibiotik sesuai dengan peraturan pemerintah, sehingga tidak ada residi berbahaya yang tersisa pada produk akhir. Komitmen terhadap kepatuhan ini mendukung kesejahteraan hewan sekaligus menjaga kualitas dan keamanan produk bagi konsumen.

**Implementasi
*Precision Feeding***

Japfa berkomitmen untuk mengembangkan model *precision feeding* guna meminimalkan nutrisi yang terbuang dan mengurangi dampak lingkungan. Dengan menyelaraskan asupan nutrisi secara tepat sesuai kebutuhan fisiologis khusus yang disesuaikan dengan jenis kelamin, Japfa memberikan hanya nutrisi yang diperlukan tanpa kelebihan. Upaya optimalisasi lebih lanjut berfokus pada kalibrasi kadar kalsium dan fosfor dalam komposisi pakan, berdasarkan penelitian mendalam. Pendekatan berbasis presisi ini tidak hanya mendukung kesehatan dan produktivitas hewan, tetapi juga menunjukkan dedikasi Japfa terhadap praktik yang lebih ramah lingkungan.

04

Sistem Produksi Efisien

Pakan untuk Budidaya Perairan

Japfa Japfa menunjukkan komitmen kuat dalam inovasi akuakultur dengan memperoleh kembali sertifikasi SNI ISO/IEC 17025:2017 untuk Laboratorium Nutrisi Japfa Aquaculture Research Station (JARS) di Gresik, Jawa Timur. Laboratorium terakreditasi internasional ini merupakan solusi untuk melakukan penelitian dan inovasi untuk menghasilkan pakan ikan dan udang yang berkualitas dan aman.

Pengembangan Budidaya Cacing Polychaeta Cacing polychaeta, yang kaya nutrisi, memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesehatan induk udang dengan menjadi sumber pakan segar berkualitas tinggi. Menyadari pentingnya pasokan polychaeta yang stabil dan andal, Japfa memperluas budidaya polychaeta ke Anyer, Indramayu, Aceh dan Makassar. Ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pakan berkualitas tinggi di kawasan tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan diet spesifik induk udang, sekaligus memperkuat komitmen Japfa terhadap praktik akuakultur berkelanjutan.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Pakan Rendah Fosfor dan Terapung untuk Meminimalkan Polusi Air Dalam operasional budidaya nila, Japfa menggunakan pakan rendah fosfor dan pakan jenis terapung untuk mengurangi polusi air. Selain itu, kami juga menggunakan jaring penahan yang berfungsi untuk mengurangi gangguan gelombang untuk mengurangi gangguan ombak. Kami juga mengoperasikan mesin penebar pakan untuk memastikan distribusi pakan yang merata. Pakan budidaya perairan kami terdaftar di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Menangani Hewan dengan Nyaman

Di Japfa, kami memiliki serangkaian standar untuk mencegah hewan dari rasa tidak nyaman selama proses budidaya dan panen. [GRI 2-23]

Perunggasan

Proses Panen yang Nyaman

Japfa terus meningkatkan praktik panen yang nyaman untuk meminimalkan stres dan penanganan pada ayam. Pada tahun 2024, kami mulai menerapkan sistem konveyor untuk mengotomatisasi pemindahan ayam dari kandang ke area panen. Sistem ini dilakukan untuk menghindari pemindahan ayam secara manual sehingga mengurangi stres pada ayam. Penimbangan dengan timbangan digital sudah dilaksanakan untuk menghasilkan data yang akurat dan terkoneksi secara langsung ke dalam sistem Perusahaan.

Sampling Berat Ayam secara Otomatis

Penimbangan sampling ayam dilakukan dengan timbangan otomatis yang telah dipasang di kandang ayam kami untuk memantau berat ayam setiap hari tanpa penanganan manual. Sistem baru ini secara terus-menerus melacak berat ayam, mengurangi interaksi manusia, dan meminimalkan gangguan di kandang. Data *real-time* ini memungkinkan dan proyeksi berat yang akurat.

Perencanaan Panen

Setelah peternakan kami mendapatkan data *sampling* berat ayam yang akurat, tim IT mengembangkan perhitungan untuk membuat proyeksi berat panen ayam. Dengan proyeksi berat panen ayam yang akurat, hal ini memungkinkan Japfa untuk menentukan waktu panen yang ideal sesuai dengan kebutuhan pasar.

Budidaya Perairan

Kami melakukan proses panen dan pengiriman hasil budidaya perairan dengan hati-hati, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, pada pembibitan udang, proses panen dan pengiriman benur dilakukan berdasarkan Standard Operating Procedures (SOP) Panen dan Pengiriman Benur untuk memastikan proses berjalan dengan aman dan nyaman bagi benur. SOP ini menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses panen. Dalam pemanenan ikan, kami menggunakan metode volumetrik untuk memperkirakan jumlah dan berat ikan. Metode ini membantu mengurangi stres pada ikan karena mengurangi waktu yang dihabiskan di luar habitatnya selama proses panen.

Beberapa langkah yang kami lakukan untuk memastikan pemanenan yang cepat dan efisien meliputi:

- mengaklimatisasi suhu agar sesuai dengan kebutuhan benur
- menggunakan air laut dengan suhu yang terstandarisasi
- menyesuaikan kepadatan benur sesuai dengan jarak dan durasi pengiriman
- memberikan injeksi oksigen murni untuk memastikan suplai udara yang cukup
- menambahkan karbon aktif untuk menyerap amonia yang berbahaya bagi udang selama pengiriman
- menggunakan truk berpendingin khusus untuk mengirimkan benur
- melacak kendaraan secara real-time, termasuk lokasi, suhu, dan riwayat kendaraan
- membatasi waktu pengiriman



04

Sistem Produksi Efisien

Biosekuriti

Biosekuriti merupakan bagian penting dari kesejahteraan hewan dengan memastikan bahwa hewan ternak kami tetap sehat dan aman dari penyakit. Dengan mengutamakan praktik biosekuriti yang kuat, kami melindungi ternak dari penyakit dan kontaminan yang dapat mengancam kesehatan mereka.



Selama tiga tahun berturut-turut (2022-2024), tidak ada wabah penyakit* di peternakan unggas maupun di area budidaya perairan kami. Hal ini menunjukkan efektivitas sistem biosekuriti yang diterapkan.

* Wabah penyakit ternak, baik epidemi maupun endemik, terjadi ketika tingkat penyakit di populasi hewan melebihi ekspektasi normal di wilayah atau periode tertentu.

Biosekuriti di Peternakan Unggas

Secara umum, penerapan biosekuriti di peternakan unggas kami meliputi:

Isolasi

Peternakan kami diposisikan secara strategis untuk mengurangi risiko kontaminasi silang, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 Tahun 2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik (Permentan 40/2011).

Pengendalian

Lalu Lintas

Japfa menerapkan pengawasan ketat terhadap lalu lintas orang dan kendaraan di area peternakan. Kunjungan diatur melalui matriks izin yang memastikan hanya pihak tertentu yang diperbolehkan masuk sesuai ketentuan. Kami menggunakan sistem tiga zona untuk membagi area peternakan. Setiap zona memiliki prosedur khusus dengan tingkat biosekuriti yang semakin ketat, sehingga hanya orang atau kendaraan tertentu yang diizinkan masuk ke area kandang.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Zona Merah:
Area parkir dan keamanan

Zona Kuning:
Area kantor

Zona Hijau:
Area ternak

| | |
|------------------|---|
| Penerapan | Kami menerapkan protokol sanitasi yang ketat untuk menjaga kebersihan dan higienitas lingkungan yang mendukung kesehatan unggas. Setiap individu, bahan baku, peralatan, dan kendaraan yang akan memasuki atau meninggalkan area peternakan dan penetasan diwajibkan menjalani serangkaian prosedur sanitasi seperti mandi, ganti pakaian, fumigasi, mencuci kendaraan, dan penyemprotan disinfektan. Selain itu kami juga mengisolasi hewan yang sakit untuk mencegah penyebaran penyakit dalam kandang. |
|------------------|---|

Biosekuriti di Budidaya Perairan

Dalam operasional budidaya perairan, kami menerapkan langkah-langkah khusus yang disesuaikan dengan karakteristik unik hewan akuatik.

| | |
|------------------|--|
| Pemilihan | Lokasi fasilitas budidaya perairan dipilih dengan hati-hati untuk terpisah dari area budidaya lainnya untuk, menghindari risiko kontaminasi silang. Sebelum menetapkan lokasi, kami melakukan evaluasi kelayakan untuk memastikan kondisi lingkungan yang aman dari agen penyakit. |
|------------------|--|

| | |
|-----------------------|--|
| Sanitasi Ketat | Setiap orang, bahan baku, peralatan, dan kendaraan yang memasuki fasilitas budidaya perairan harus memenuhi standar sanitasi yang ketat. Di unit budidaya tilapia dan pembibitan udang prosedur sanitasi yang kami terapkan mencakup pergantian pakaian, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sterilisasi peralatan fumigasi setiap pergantian siklus, <i>tire bath</i> , serta sterilisasi peralatan. Pada fasilitas pembibitan, semua pekerja diwajibkan mencuci tangan dan kaki, sementara itu, untuk memasuki area Keramba Jaring Apung (KJA) tilapia, individu diwajibkan untuk menyemprotkan disinfektan di tangan dan merendam kaki terlebih dahulu. Di unit budidaya udang, standar tambahan diberlakukan, di antaranya prosedur mandi bagi yang akan memasuki area budidaya. |
|-----------------------|--|

Kami juga telah mengimplementasikan langkah-langkah komprehensif seperti sistem pengawasan CCTV untuk memantau alur barang dan pergerakan personel di seluruh area. Kontrol akses diperkuat dengan mekanisme penandaan khusus (*lanyard*) yang membedakan akses untuk tamu dan staf, serta protokol yang menetapkan zona terbatas sesuai dengan tingkat otorisasi tertentu. Selain itu, kami menerapkan formulir pemeriksaan latar belakang wajib bagi setiap individu yang memasuki fasilitas untuk menjaga standar kepatuhan dan keamanan yang tinggi di setiap zona.

| | |
|----------------|--|
| Isolasi | Dalam unit pembibitan, induk udang menjalani karantina ketat selama 14 hari sebelum diperkenalkan ke lingkungan budidaya untuk meminimalkan risiko penularan penyakit. |
|----------------|--|

04

Sistem Produksi Efisien

Pemilihan Induk dan Pemeriksaan Kesehatan Rutin

Kami memilih induk berkualitas tinggi dari garis genetik tertentu untuk mendukung kesejahteraan hewan dan praktik budidaya berkelanjutan. Setiap *batch* induk udang menjalani karantina selama 14 hari dan pemeriksaan kesehatan dengan tes *polymerase chain reaction* (PCR) sebelum masuk ke fase produksi untuk memastikan bebas dari penyakit.

Mitigasi Penyakit di Budidaya Perairan

Kami menerapkan strategi proaktif untuk menjaga kualitas air optimal, memastikan pembuangan yang bertanggung jawab terhadap stok mati, dan menggunakan bahan pakan bersertifikat. Seluruh langkah ini sesuai pedoman dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia serta disesuaikan dengan tahap kehidupan ikan dan udang.

Untuk menjaga kualitas air di Unit Pengolahan Ikan dan Udang (Cirebon), kami rutin melakukan disinfeksi untuk menghilangkan mikroorganisme penyebab kontaminasi. Selain itu, kami menggunakan sistem *reverse osmosis* (RO) agar kualitas air dalam proses produksi memenuhi standar yang ditetapkan.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Protokol Sanitasi Ketat di Fasilitas Pengolahan

Di unit pengolahan, protokol sanitasi mencakup cuci tangan, penggunaan pakaian khusus, dan sistem sterilisasi air untuk menghilangkan mikroorganisme berbahaya. Selain itu, di Unit Pengolahan Ikan dan Udang (Cirebon), kami menggunakan sistem RO dalam proses pengolahan untuk memastikan kualitas air sesuai standar yang ditetapkan.



Fasilitas pengolahan ikan dan udang di Banyuwangi



04

Sistem Produksi Efisien

Manajemen Kesehatan Hewan

Inovasi Bioteknologi sebagai Solusi Manajemen Kesehatan Hewan

Kami menjaga kesehatan hewan dengan strategi komprehensif. Selain penerapan cara pemeliharaan hewan yang baik dan biosecuriti ketat, melalui SBU Kesehatan Hewan dan Peralatan Ternak (SBU Animal Health & Livestock Equipment/SBU AHLE), kami mengembangkan solusi bioteknologi yang memelihara dan melindungi hewan dari ancaman penyakit seperti Flu Burung, infeksi bakteri Salmonella, dan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Selain berperan dalam menjaga kesehatan masyarakat dengan mengurangi risiko penularan, solusi ini mendukung pemenuhan kebutuhan pasar.

Vaksin sebagai Komitmen terhadap Kesehatan Hewan

PT Vaksindo Satwa Nusantara (Vaksindo) mengembangkan dan memproduksi vaksin yang disesuaikan dengan isolat lokal dari *strain* penyakit yang umum ditemukan di wilayah operasionalnya. Pendekatan ini memastikan efektivitas vaksin dalam melindungi hewan dari patogen yang spesifik terhadap area tertentu, sekaligus memperkuat ketahanan hewan lokal terhadap penyakit. Vaksindo juga melakukan pemantauan patogen dan kesiapan berkelanjutan dalam menghadapi ancaman baru di lapangan dengan senantiasa memastikan kesiapsiagaan dalam pengendalian penyakit.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Ekspansi dan Terobosan

Vaksindo

Pada bulan Juni 2024, Vaksindo Vietnam Company Limited (Vaksindo Vietnam), meresmikan pabrik vaksin hewan ternak di Vietnam. Fasilitas ini merupakan salah satu fasilitas produksi vaksin hewan tercanggih di dunia yang dilengkapi dengan teknologi dan mesin terbaru yang telah memenuhi standar Good Manufacturing Practice (GMP) dan sistem proteksi kebakaran yang tinggi. Fasilitas ini akan digunakan untuk memproduksi vaksin untuk hewan besar dan unggas.

Ekspansi Global

SBU AHLE berhasil memperluas jangkauan eksporanya ke sejumlah negara baru.

| | |
|--|--|
| Dukungan Ketahanan Pangan dalam Situasi Wabah | Dalam menghadapi potensi wabah penyakit yang selalu ada di populasi hewan ternak, Vaksindo senantiasa memantau dan mengembangkan vaksin yang siap menghadapi potensi wabah. Kemampuan untuk segera mengadaptasi dan memproduksi vaksin baru menjadikan Japfa Vaksindo sebagai pemimpin dalam pencegahan penyakit hewan, seperti Flu Burung, PMK serta Lumpy Skin Disease (LSD). Vaksindo merupakan satu-satunya perusahaan swasta di Indonesia yang sudah terdaftar sebagai produsen vaksin PMK dan LSD. |
| Produksi Bakteriofag Skala Besar | Vaksindo merupakan perusahaan pertama di Asia yang berhasil memproduksi bakteriofag dalam skala besar. Hal ini merupakan suatu terobosan dalam pengendalian patogen secara masal, karena bakteriofag secara efektif dapat mengeliminasi bakteri berbahaya untuk mengurangi penggunaan antibiotik. Saat ini sudah tersedia produk bakteriofag untuk pengendalian Salmonella pada unggas dan Vibrio pada udang. |
| Penggunaan Teknologi yang Berkelanjutan | Vaksindo berkomitmen terhadap keberlanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada bahan asal hewan dan mempromosikan pendekatan yang lebih etis dalam produksi vaksin. |
| | Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan beralih ke media bebas serum untuk produksi vaksin. Peralihan ini menghilangkan kebutuhan akan serum sapi, sekaligus menjawab isu kesejahteraan hewan. Dengan menggunakan komponen media pengganti, Vaksindo memastikan kualitas vaksin yang lebih konsisten sambil mempertahankan standar bioetik yang tinggi. |
| Pemantauan Efektivitas Probiotik | Laboratorium kami dilengkapi dengan peralatan yang dapat mengukur efektivitas probiotik terhadap patogen-patogen yang ada di lapangan secara berkala. Teknologi ini memastikan efektivitas jangka panjang probiotik dalam menjaga kesehatan hewan tanpa penggunaan antibiotik berlebih. |



04

Sistem Produksi Efisien

Penggunaan Antibiotik yang Bertanggung Jawab

Dampak perubahan iklim yang memperburuk risiko penyakit pada hewan ternak juga menjadi perhatian Japfa. Perubahan iklim dapat melemahkan sistem kekebalan hewan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi proliferasi patogen. Untuk menghadapi tantangan ini, Japfa mengadopsi langkah-langkah kesehatan proaktif saat hewan ternak jatuh sakit. Antibiotik diberikan secara bertanggung jawab oleh dokter hewan berlisensi dengan resep dan hanya diberikan kepada hewan yang sakit serta membutuhkan perawatan khusus. Persetujuan bertingkat diterapkan untuk memastikan bahwa langkah ini benar-benar diperlukan. Kami mematuhi peraturan pemerintah serta pedoman yang ditetapkan oleh Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI). [GRI 201-2]

Japfa selalu berusaha untuk menurunkan penggunaan antibiotik setiap tahunnya. Kami membuat sistem digital dan mengembangkan aplikasi seluler untuk mencatat setiap resep obat yang dikeluarkan oleh dokter hewan Perusahaan. Dengan demikian, sistem ini memungkinkan kami untuk memantau penggunaan dan pembelian antibiotik secara komprehensif. Adapun penurunan penggunaan antibiotik pada peternakan unggas komersial tercatat sebesar 4,8% dari tahun 2023 ke 2024.



Semua produk pakan kami diformulasikan tanpa Antibiotic Growth Promoters (AGP), sejalan dengan regulasi nasional yang telah melarang penggunaan AGP. [POJK B.1]

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Pengembangan produk kesehatan untuk mendukung program pengurangan penggunaan Antibiotik telah dilakukan dengan produk-produk seperti Bacteriofag (Phagomune®), Essential Oil (Cloveur®), Acidifier (GutAcid®), dan Betosel® serta sediaan lain untuk meningkatkan imunitas.



Menjaga Kesehatan Hewan

Kami menjaga kesehatan hewan dengan menerapkan berbagai protokol yang konsisten dalam setiap tahap serta memastikan praktik penanganan yang hati-hati di setiap tahap proses produksi.

Perunggasan

Dalam operasional perunggasan, kami berkomitmen untuk menjaga kesehatan hewan dengan mengutamakan prinsip kesejahteraan hewan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan berbagai praktik berikut:

Pemantauan Rutin Salmonella pada Ayam Pedaging Sejak DOC

Pada tahun 2024, Japfa memulai inisiatif pemantauan Salmonella secara rutin pada DOC yang berasal dari *Grandparent Stock* (GPS). Program ini memastikan bahwa DOC dari tahap GP bebas dari Salmonella, dengan pengujian yang berlanjut pada tahap *Parent Stock* (PS) sampai *final stock* untuk mempertahankan standar kesehatan yang tinggi. Japfa berkomitmen untuk mencapai produksi yang bebas Salmonella, dengan pemantauan menyeluruh dan uji laboratorium rutin di setiap tahap proses pertumbuhan.

Perbaikan Sistem Ventilasi dalam Chick Van

Kami memperbaiki sistem ventilasi pada *chick van* dengan menambah *intake fan* dan melakukan perawatan secara menyeluruh pada sistem ventilasi van. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas udara di dalam van sehingga DOC tetap dalam kondisi optimal selama proses distribusi.

Pemantauan Tingkat Kematian

Tingkat kematian dipantau dengan ketat untuk memastikan populasi tetap sehat dan bebas dari penyakit sehingga memungkinkan intervensi dini jika diperlukan.

Budidaya Perairan

Dalam operasional budidaya perairan, kami selalu menitikberatkan pada penanganan hewan secara etis yang sesuai dengan prinsip kesejahteraan hewan dengan menerapkan berbagai praktik berikut:

Pemantauan Kesehatan

Dalam proses pembibitan udang, kami memantau kesehatan benih sebanyak dua kali sehari dengan fokus pada indikator utama seperti aktivitas, pertumbuhan, nafsu makan, dan tingkat kematian udang. Kami juga melakukan tes Polymerase Chain Reaction (PCR) untuk memantau kesehatan di seluruh rantai produksi. Dalam budidaya ikan, pemantauan kesehatan rutin mencakup pemeriksaan kondisi fisik, pergerakan, dan nafsu makan ikan, serta perawatan rutin pada jaring keramba untuk menjaga kebersihan dan mengurangi risiko penyakit.

Pendekatan Preventif yang Holistik

Dalam budidaya perairan, penyakit sering kali muncul akibat gangguan lingkungan. Untuk itu, kami menekankan perawatan alami dan pencegahan dengan fokus pada optimalisasi kualitas air melalui pengendalian ketat terhadap parameter penting, seperti suhu, kadar oksigen, dan keseimbangan pH. Selain itu, kami menambahkan prebiotik dan probiotik dalam pakan udang untuk memperkuat sistem kekebalan dan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit.

Optimisasi dan Seleksi Gen Terbaik

Kami berkolaborasi dengan Hendrix Genetics untuk membiakkan indukan udang berkualitas secara lokal. Inisiatif ini memungkinkan petambak mendapatkan akses lebih mudah ke indukan udang berkualitas tinggi di dekat lokasi mereka, sehingga mengurangi kebutuhan perjalanan jarak jauh dan membantu mengurangi stres pada induk udang akibat transportasi panjang serta mendukung pengurangan emisi.

04

Sistem Produksi Efisien

Tempat Tinggal Hewan yang Sehat

Tempat tinggal yang nyaman dan aman adalah aspek penting dalam kesejahteraan hewan untuk melindunginya dari cuaca dan predator serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis hewan. Lingkungan yang baik memungkinkan mereka bergerak bebas, tetap bersih, serta memiliki akses ke makanan dan air bersih, yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan dan produktivitas hewan.

Menghadapi Perubahan Iklim dengan Sistem *Closed-house* untuk Perunggasan

Japfa telah mengimplementasikan sistem *closed-house* yang dilengkapi dengan teknologi canggih untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Dengan sistem ini, Japfa dapat mengatur faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan, dan kadar CO₂ dengan akurat. Pada peternakan komersial, kami menggunakan sistem dengan fitur serupa yang dikembangkan sendiri. Lingkungan yang terkontrol ini membantu mengurangi kerentanannya terhadap perubahan iklim, serta memastikan kondisi yang stabil bagi unggas.

Fasilitas Japfa juga dilengkapi sistem ventilasi otomatis yang menyesuaikan kecepatan kipas berdasarkan kondisi lingkungan sehingga meningkatkan konsistensi dan mengurangi ketergantungan pada intervensi manual. Kami memasang alarm untuk gangguan listrik dan kegagalan kipas sehingga menjaga hewan dari gangguan yang mungkin terjadi. Japfa juga telah menguji penggunaan aliran udara dari kipas yang menghasilkan energi listrik untuk menyalaikan lampu di peternakan.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Penelitian di Peternakan Japfa Menunjukkan *Microclimate* yang Sesuai untuk Kesejahteraan Hewan

Japfa bekerja sama dengan Universitas Padjadjaran dan Scotland Rural College dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PhD. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang kesejahteraan hewan di peternakan unggas Japfa. Temuan menunjukkan bahwa kandang memiliki iklim mikro yang terjaga dengan baik, tingkat amonia dan CO₂ yang rendah, serta sirkulasi udara optimal, yang sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan hewan.

Tingkat kedalaman alas kandang yang berupa sekam juga menunjukkan skor yang cukup baik. Sekam dengan skor yang baik menunjukkan bahwa kedalaman sekam sesuai dengan yang dianjurkan, cukup bersih dan kering untuk mendukung perilaku alami unggas seperti mandi debu. Terkait kondisi dermatitis telapak kaki unggas ditemukan bahwa hampir seluruh unggas bebas dari tanda-tanda dermatitis. Hal ini menunjukkan hasil dari penggunaan litter daur ulang yang dalam sehingga memberikan dampak positif terhadap kesehatan kaki ayam.

Selain itu kepadatan populasi di seluruh lokasi yang diteliti tidak terlalu tinggi. [POJK F.5]



Pada tahun 2024, sistem peternakan unggas *closed-house* telah diterapkan di 100% peternakan pembibitan, 99% peternakan komersial milik perusahaan, dan 89% peternakan komersial mitra.

Menjaga Kualitas Air dalam Budidaya Perairan

Mempertahankan kualitas air yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan spesies akuatik kami. Untuk mencapai hal ini, kami menerapkan serangkaian praktik terbaik guna menjaga kualitas air yang optimal dalam seluruh operasi akuakultur kami:

| | |
|---|---|
| Protokol Sterilisasi Lanjutan | Kami menerapkan teknik sterilisasi yang ketat di unit pengolahan ikan nila untuk menghilangkan mikroorganisme berbahaya secara efektif untuk menjaga kesehatan ikan yang kami budidayakan. |
| Metode Desinfeksi Air yang Menyeluruh | Berbagai teknologi desinfeksi air, termasuk perawatan ozon, ultrafiltrasi, dan sinar ultraviolet (UV), digunakan di <i>hatchery</i> udang. Metode ini memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas air yang ketat. |
| Pemilihan Lokasi Budidaya yang Strategis | Pemilihan lokasi budidaya perairan mempertimbangkan faktor geografis, seperti jarak yang optimal antarunit dan pengaturan aliran air. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung praktik budidaya perairan berkelanjutan. |
| Pemantauan Kualitas Air Secara Rutin | Penilaian bulanan kualitas air mencakup parameter fisik, kimia, dan mikrobiologis. Faktor-faktor utama seperti suhu, kadar oksigen, keseimbangan pH, serta kandungan fosfor dan nitrogen dipantau secara ketat untuk memastikan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan populasi ikan dan udang. Rangkaian pemantauan komprehensif ini menjaga lingkungan yang mendukung kesejahteraan semua hewan akuatik yang kami pelihara. |



Fasilitas Japfa Aquaculture di Bomo, Banyuwangi

04

Sistem Produksi Efisien

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Konservasi Keanekaragaman Hayati [POJK B.1, B.2, F.10, F.26]

Japfa berkomitmen dalam konservasi keanekaragaman hayati dan praktik berkelanjutan di seluruh operasional. Melalui pemilihan genetika yang mampu beradaptasi dengan lingkungan setempat, Japfa bertujuan untuk menciptakan keseimbangan ekologi dan membangun pasokan pangan yang berkelanjutan serta tangguh sehingga memberikan manfaat bagi alam dan masyarakat.

Pembudidayaan Sidat yang Lestari

Sidat, *Anguilla bicolor*, memiliki nilai tinggi di pasar Asia karena cita rasa dan kandungan nutrisinya yang istimewa. Namun, metode tradisional untuk menangkap sidat ini masih sangat bergantung pada populasi liar, yang telah menyebabkan penurunan jumlahnya di alam. Proses pengembangbiakan sidat dalam penangkaran sangat menantang karena siklus hidupnya yang kompleks, di mana sidat harus menempuh perjalanan ribuan kilometer dari sungai air tawar menuju laut dalam untuk berkembang biak. Kondisi alami ini sulit direplikasi di luar habitat aslinya. Menanggapi tantangan ini, Japfa melalui Aquaculture Research Center (ARC), telah membuat terobosan besar dengan menjadi yang pertama berhasil mengembangbiakkan sidat di lingkungan penangkaran. Tim ARC berhasil menetas 70,000 larva dan berhasil memelihara larva selama 11 hari yang menunjukkan potensi untuk produksi sidat dalam skala besar di penangkaran. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi terobosan teknologi akuakultur tetapi juga memberikan harapan baru dalam konservasi sidat, yang diklasifikasikan sebagai "Hampir Terancam" dalam Daftar Merah International Union for Conservation of Nature (IUCN). Inovasi ini tidak hanya menjadi solusi yang signifikan terhadap tantangan konservasi sidat sekaligus memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, tapi juga mendukung praktik akuakultur berkelanjutan yang bisa melindungi populasi sidat alami dari penangkapan berlebihan. [GRI 304-3, 304-4].





Salah satu peternakan parent stock Ayam Ulu

Ayam Ulu

Ayam kampung memiliki tekstur dan cita rasa yang disukai masyarakat Indonesia. Akan tetapi, tingginya permintaan terhadap ayam kampung kerap tidak sebanding dengan kemampuan produksi lokal, sehingga dibutuhkan alternatif yang memiliki kualitas serupa.

Untuk menjawab kebutuhan ini, Japfa mengembangkan Ayam Ulu dengan menggunakan teknologi modern agar memiliki kualitas yang serupa dengan ayam kampung. Ayam Ulu dirancang untuk memenuhi selera konsumen yang mencari kelezatan ayam kampung, namun dengan pasokan yang lebih stabil, menjadikannya pilihan yang ideal dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat.

Informasi lebih lanjut mengenai Ayam Ulu dapat dibaca selengkapnya pada tautan berikut:



<https://www.japfacomfeed.co.id/id-ayam-ulu>

04

Sistem Produksi Efisien

Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif

Fondasi pada 2019

Japfa memulai proyek Life Cycle Assessment (LCA) pada tahun 2019, yang menjadi dasar perhitungan emisi gas rumah kaca (GRK) serta penilaian dampak lingkungan. Model LCA 2019 mengkaji berbagai aspek dampak lingkungan yang potensial, termasuk pengasaman tanah, eutrofikasi, pembentukan ozon troposfer, penipisan ozon stratosfer, dampak abiotik pada penggunaan sumber daya mineral dan logam (non-fosil), penipisan sumber daya fosil, serta kekurangan air.

Pendekatan Menyeluruh dari Hulu ke Hilir: Lebih dari Sekadar Peternakan

LCA 2019 dirancang untuk mencerminkan keberagaman model bisnis Japfa yang terintegrasi secara vertikal, mencakup pengadaan bahan baku, produksi pakan, peternakan induk dan pembibitan, rumah pemotongan hewan, peternakan komersial, fasilitas pengolahan unggas, dan unit bisnis pendukung lainnya. Kajian ini menghubungkan LCA di sektor unggas dan produksi ternak, memberikan pemahaman menyeluruh terhadap rantai nilai industri protein hewani. Metodologi LCA Japfa memungkinkan pelacakan menyeluruh di sepanjang rantai nilai, memungkinkan evaluasi keberlanjutan produksi unggas dari hulu hingga hilir.

Pemantauan Data dan Analitik

Melalui LCA 2019, Japfa mengidentifikasi *hotspot* lingkungan di berbagai operasi, proses, material, dan zat yang berkontribusi secara signifikan terhadap dampak lingkungan. Setelah proyek percontohan ini, perusahaan secara bertahap meningkatkan pemantauan data menggunakan sistem manajemen data Japfa: JSRS dan Japfa Sustainalitics. Pendekatan berbasis data ini meningkatkan pelacakan, analisis, dan pengambilan keputusan untuk investasi keberlanjutan.

LCA 2022 Mencakup Lebih dari 200 Unit Operasi Unggas

Melanjutkan cakupan LCA 2019, Japfa memperluas studi LCA pada tahun 2022, dari awalnya 17 unit menjadi lebih dari 200 unit operasi unggas. Penyesuaian dilakukan untuk mengakomodasi variasi unit dan memperhitungkan input spesifik yang berkontribusi terhadap pengembangan Model LCA 2024. Langkah ini memungkinkan Japfa menetapkan faktor emisi operasional untuk sebagian besar unitnya, memastikan akurasi yang lebih presisi serta kesesuaian dengan standar industri dalam penilaian lingkungan.

Peningkatan Kualitas Data

Selama beberapa tahun, Japfa secara progresif meningkatkan kualitas data lingkungan yang dikumpulkan melalui JSRS dan aliran data operasional. Dengan memanfaatkan Japfa Sustainalitics, Perusahaan mengidentifikasi ketidaksesuaian data, memberikan pelatihan, serta meningkatkan kompetensi teknis tim untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan andal. Sistem dan kontrol yang diterapkan telah secara signifikan meningkatkan kualitas dan kelengkapan data lingkungan tahun 2024. Kami telah memperbarui dataset generik yang digunakan pada tahun 2024 untuk menggantikan versi sebelumnya dengan dataset baru yang lebih selaras dengan operasional Japfa dan perkembangan terbaru.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Model LCA Japfa 2024

Model LCA 2024 jauh lebih komprehensif dibandingkan versi sebelumnya, dengan analisis yang lebih mendalam, cakupan yang lebih luas, serta perbaikan pada data keberlanjutan dalam lima tahun terakhir.

Dengan demikian, data emisi GRK yang dilaporkan pada tahun-tahun sebelumnya harus digantikan dengan data dari Model LCA Japfa 2024 yang lebih komprehensif. Dengan demikian, tahun 2024 akan dianggap sebagai Tahun Dasar (Baseline Year) untuk emisi GRK.

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Satuan: Ton CO₂ Eq | [GRI 305-1, 305-2, 305-3]

| Cakupan | 2024 |
|--|--------------------------|
| Emisi GRK Cakupan 1 | 89.754 |
| Emisi GRK Cakupan 2 | 592.457 |
| Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya (Cakupan 3) | 6.439.767 ^[4] |

Tentang data kami

- [1.] Perhitungan emisi menggunakan perangkat lunak SimaPro dan faktor emisi dari metode IPCC 100a.
- [2.] Cakupan 1: Berdasarkan jumlah konsumsi energi (kecuali listrik) dalam organisasi. Cakupan telah diperluas tidak hanya pada perunggasan, budidaya perairan dan domestik (perkantoran), tetapi juga mencakup Penggemukan Sapi, dengan tambahan dampak pengelolaan limbah di seluruh unit operasional.
- [3.] Cakupan 2: Berdasarkan jumlah konsumsi listrik dalam organisasi. Cakupan telah diperluas tidak hanya pada perunggasan, budidaya perairan dan domestik (perkantoran), tetapi juga mencakup Penggemukan Sapi, sehingga memberikan representasi yang lebih komprehensif terhadap konsumsi energi kami.
- [4.] Cakupan 3 2024: Estimasi atas operasional perunggasan, dihitung berdasarkan data produksi tahun 2024 dan ekstrapolasi data proyek LCA tahun 2022 karena Kalkulator Karbon Cakupan 3 masih dalam tahap pengembangan. Pada tahun ini, cakupan diperluas untuk mencakup emisi dari kegiatan peternak mitra yang diestimasi berdasarkan peternakan milik perusahaan. Selain itu, cakupan juga diperluas dengan menghitung pengolahan limbah pada budidaya perairan, penggemukkan sapi, dan unit operasi lainnya.
- [5.] Intensitas energi dan emisi belum diperhitungkan karena sulit menentukan denominator dengan produk Perusahaan yang sangat bervariasi mulai dari pakan hingga produk olahan. [GRI 305-4], [POJK F.6, F.11]
- [6.] Peningkatan total emisi tidak secara langsung mencerminkan ketidakefisienan Perusahaan. Dalam konteks ini, kenaikan emisi terutama disebabkan oleh pertumbuhan volume produksi serta perluasan cakupan data yang sebelumnya belum termasuk dalam laporan, seperti SBU Penggemukan Sapi, SBU Plantation, SBU Consumer Go Direct, SBU Property, dan SBU Transportation. Selain itu, peningkatan kualitas data juga berkontribusi terhadap perubahan angka emisi. [GRI 305-4] [POJK B.2, F.12]
- [7.] Untuk memastikan akurasi, kami telah memperbarui metodologi perhitungan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas data dan keterlacakkan. Kami telah memperbarui dataset generik yang digunakan, menggantikan versi sebelumnya dengan yang baru agar lebih selaras dengan operasional Japfa dan perkembangan terkini. Pembaruan ini mengakibatkan perubahan pada emisi faktor perhitungan emisi GRK tahun 2024, yang mencerminkan cakupan data yang lebih baik dan peningkatan ketepatan perhitungan. [GRI 2-4]

Japfa terus memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan dengan menerapkan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi emisi dan dampak lingkungan. Secara umum, pengelolaan emisi di Japfa dilakukan dengan bertransisi ke energi bersih dan terbarukan, pemasangan alat pengendali emisi, pemanfaatan digitalisasi, kompilasi data-data lingkungan dan mengukur kualitas lingkungan secara berkala.



04

Sistem Produksi Efisien

Praktik Energi Bertanggung Jawab

[POJK F.7]

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (Environmental Protection Agency), sektor agrikultur sangat rentan terhadap perubahan cuaca dan iklim. Ketergantungannya pada sumber daya alam seperti tanah dan air membuat perubahan suhu serta curah hujan dapat mempersulit praktik pertanian, sehingga diperlukan adaptasi khusus.

Di Japfa, kami terus mengembangkan strategi guna meminimalkan dampak perubahan iklim. Langkah-langkah ini mencakup upaya menjaga ketahanan dan keamanan pangan, mendukung peternak lokal melalui penerapan praktik peternakan yang tangguh dan berkelanjutan, serta mengadopsi praktik penggunaan energi yang bertanggung jawab. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, kami menargetkan pengurangan dampak lingkungan secara signifikan, dengan visi jangka panjang untuk mencapai "Emisi Nol Bersih."

Menuju Zero Coal

Japfa menetapkan target-target keberlanjutan yang didasarkan pada LCA. Target ini mencakup dua aspek utama: lingkungan dan sosial. Dalam aspek lingkungan, fokus kami adalah mencapai Emisi Nol Bersih, yang salah satunya diwujudkan melalui transisi ke penggunaan energi terbarukan dalam operasional kami.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Selama periode Januari hingga Desember 2024, Japfa berhasil menurunkan penggunaan batu bara sebesar 70,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini menandai keberhasilan kami dalam mengurangi penggunaan batu bara dalam proses operasional, untuk mencapai status 'Zero Coal'.

Unit-unit yang sebelumnya mengandalkan batu bara kini beralih ke bahan bakar yang lebih ramah lingkungan seperti biomassa dan gas, sebagai bagian dari komitmen kami untuk mendukung transisi energi berkelanjutan dan mengurangi dampak lingkungan. [POJK F.5]



Boiler room di salah satu unit pakan ternak Japfa

04

Sistem Produksi Efisien

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Kampanye Fighting Idle Energy

Pada tahun 2023, unit pakan ternak Japfa memulai kampanye “Fighting Idle Energy” yang berfokus pada pengelolaan energi di unit pakan ternak. Kampanye ini bertujuan untuk mengurangi pemborosan energi melalui desain ulang sistem energi dan identifikasi peluang efisiensi di setiap lini produksi. Hasil dari kampanye ini terlihat pada tahun 2024 dengan penerapan **Smart Factory System** yang mencakup beberapa inovasi utama, seperti **Auto-Stop Mechanism** di seluruh pabrik pakan dan pelaporan data *real-time* melalui **Automated Dashboard**. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi energi tetapi juga menurunkan ketergantungan pada input manual.

Selain itu, Japfa terus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan manajemen inventaris. Dengan *electronic*-Gudang Barang Teknik (**e-GBT**) yang sudah diimplementasikan di seluruh unit pakan ternak dan **Smart Fuel Inventory** di sebagian unit pakan ternak, mereka dapat mendigitalisasi administrasi gudang, memantau konsumsi bahan bakar alat berat secara *real-time*, dan mengoptimalkan sumber daya. Teknologi ini diintegrasikan dengan sistem ERP untuk memastikan kesinambungan dalam operasional dan transparansi dalam penggunaan sumber daya.

Di bidang transportasi dan penanganan material, unit pakan ternak Japfa mendukung pengurangan emisi karbon dan limbah dengan pengalihan transportasi *soybean meal* dari truk ke **sistem konveyor rantai** di unit Medan sehingga mengurangi konsumsi bahan bakar diesel dan risiko tumpahan material.

Tidak hanya fokus pada energi dan transportasi, Japfa juga meningkatkan efisiensi produksi melalui teknologi seperti **Electronic Production Planning System (E-PPS)** yang memberikan pembaruan *real-time* bagi tim produksi dan kontrol kualitas. Sistem ini memastikan persiapan material dan peralatan dalam urutan yang tepat, mengurangi waktu *idle*, dan meningkatkan produktivitas.

Seluruh inisiatif ini mencerminkan komitmen Japfa dalam mencapai efisiensi operasional yang berkelanjutan, dengan pendekatan terintegrasi antara pengelolaan energi, manajemen sumber daya, dan inovasi teknologi. Kampanye-kampanye ini memperkuat posisi Japfa sebagai perusahaan agribisnis yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang.



Robot pelletizer di unit pakan ternak Japfa



04

Sistem Produksi Efisien

Penanganan Produk dengan Forklift Listrik

Kami terus melakukan perbaikan dalam transportasi dan penanganan produk untuk meningkatkan efisiensi sekaligus mengurangi dampak lingkungan. Salah satu inisiatif kami adalah beralih ke penggunaan forklift listrik di pabrik pakan Medan. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil di unit terkait serta menekan emisi karbon.

Teknologi Terkini untuk Produktivitas

Japfa meningkatkan produktivitas operasional dengan memperbarui sistem dan mesin. Fokus utama kami adalah meningkatkan kualitas produk, mengurangi dampak lingkungan, dan mencapai efisiensi biaya secara optimal. Sebagai contoh, kami memasang *boiler economiser* pada cerobong *boiler* untuk memanfaatkan panas sebelum masuk kembali ke *boiler* sehingga dapat mengurangi konsumsi energi *boiler*, mengganti mesin pengering lama dengan model baru yang dilengkapi dengan sensor kelembaban untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air, dan memasang *cyclone* di semua pabrik pakan untuk mengumpulkan dan mengurangi debu yang dihasilkan selama proses produksi.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |



Konsumsi Energi dalam Organisasi

[GRI 302-1] [POJK B.2]

| Sumber | 2024 | 2023 | 2022 |
|---------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Listrik [1] | 1.994.484 GJ 41% | 1.886.385 GJ 40% | 1.714.564 GJ 36% |
| Gas Alam Cair [2] | 443.629 GJ 9% | 427.223 GJ 9% | 380.692 GJ 8% |
| Gas Alam Terkompresi [2] | 223.782 GJ 5% | 239.863 GJ 5% | 236.725 GJ 5% |
| Gas Elpiji [3] | 108.073 GJ 2% | 116.157 GJ 2% | 104.953 GJ 2% |
| Batubara [4] | 40.640 GJ 1% | 137.225 GJ 3% | 159.468 GJ 3% |
| Bahan Bakar Diesel [5] | 351.566 GJ 7% | 322.662 GJ 7% | 322.723 GJ 7% |
| Bensin [6] | 16.742 GJ 0% | 15.746 GJ 0% | 5.403 GJ 0% |

Energi Terbarukan

| Sumber | 2024 | 2023 | 2022 |
|----------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Cangkang Kelapa Sawit [7] | 1.172.361 GJ 24% | 1.180.653 GJ 25% | 1.330.008 GJ 28% |
| Serat Kelapa Sawit [8] | 0 GJ 0% | 0 GJ 0% | 496 GJ 0% |
| Cangkang Kemiri [9] | 207.659 GJ 4% | 109.276 GJ 2% | 86.612 GJ 2% |
| Kayu Bakar [10] | 253.192 GJ 5% | 267.229 GJ 6% | 351.637 GJ 7% |
| Sekam Padi [11] | 46.681 GJ 1% | 71.225 GJ 1% | 48.928 GJ 1% |

| Total Energi | 2024 | 2023 | 2022 |
|------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Total Energi Tak Terbarukan | 3.178.916 GJ 65% | 3.145.262 GJ 66% | 2.924.529 GJ 62% |
| Total Energi Terbarukan | 1.679.893 GJ 35% | 1.628.382 GJ 34% | 1.817.681 GJ 38% |

Tentang data kami

- [1.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar International Energy Agency (IEA), 1 kWh listrik = 3,6 MJ.
- [2.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IEA, 1 MMBTU = 1.055,06 MJ.
- [3.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IEA, nilai kalor LPG = 50,08 MJ/kg.
- [4.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IEA, nilai kalor batu bara = 20.650 MJ/ton.

04

Sistem Produksi Efisien

- [5.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IEA, 1 liter solar = 34,89 MJ.
- [6.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IEA, 1 liter bensin = 38,53 MJ.
- [7.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IEA, nilai kalor cangkang sawit = 17.220 MJ/ton.
- [8.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IEA, nilai kalor serat sawit = 11.340 MJ/ton.
- [9.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IEA, nilai kalor cangkang kemiri = 25.456,20 MJ/ton.
- [10.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IEA, nilai kalor kayu bakar = 19.610 MJ/ton.
- [11.] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar IRRI, nilai kalor sekam padi = 15,06 MJ/kg.
- [12.] 1 Gigajoule = 1.000 Megajoule

Digitalisasi dan Inovasi

Japfa mengadopsi sistem digital terpadu di seluruh operasional untuk menyederhanakan proses dan memperbaiki pengelolaan data. Perubahan menuju ke arah digital ini merupakan wujud nyata komitmen Japfa untuk mengurangi ketergantungan pada proses manual dan penggunaan sumber daya, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan optimal.

Japfa Sustainability Reporting System (JSRS)

JSRS merupakan sistem pelaporan keberlanjutan yang dirancang oleh Japfa untuk mengintegrasikan dan menyajikan data lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta data ketenagakerjaan secara terpusat. Dengan JSRS, data dari berbagai divisi dikumpulkan secara akurat dan transparan sehingga dapat menjadi landasan bagi Perusahaan dalam membuat keputusan yang objektif, terukur, dan mendukung komitmen keberlanjutan. Sistem ini dirancang dengan pendekatan modular yang selanjutnya akan dianalisis oleh Japfa Sustainalitics. Seiring dengan perkembangan regulasi, JSRS terus dikembangkan agar dapat mengakomodasi dan mengompilasi ketentuan dari standar-standar laporan keberlanjutan, termasuk GRI dan IFRS S1 dan IFRS S2 yang mencakup *Governance, Strategy, Risk Management*, serta *Metrics & Target*. Dengan demikian, kami dapat melakukan perbaikan proses kerja dan pelaporan data lingkungan dan sosial secara lebih akurat.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Pada tahun 2024, Japfa melakukan peningkatan pada fitur-fitur JSRS untuk meningkatkan kualitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Pembaruan ini di antaranya meliputi:

- Kepatuhan terhadap standar laporan keberlanjutan
- Mengintegrasikan koordinat geografis setiap unit operasional untuk melacak kelangkaan air di lokasi tertentu
- Mengembangkan fitur yang memungkinkan pencatatan limbah yang dikelola internal atau eksternal dapat diidentifikasi.



Selamat kepada Para Divisi Terbaik!

Japfa Grup menganugerahkan Predikat Terbaik kepada 4 divisi dalam penghargaan internal Sustainability Data, Compliance, and Initiatives Award 2024. yaitu:

- Terbaik Pertama, SBU Edible Oils, Plastic Bags and Industrial Estate (EPI)
- Terbaik Kedua, Produk Konsumen
- Terbaik Ketiga, Budidaya Perairan
- Terbaik Keempat, Pembibitan Ayam

Apresiasi ini diberikan dengan menilai kinerja pelaporan rutin data keberlanjutan melalui platform JSRS dan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan yang berdampak positif terhadap lingkungan dan Perusahaan.



Japfa Sustainability Analytics (Sustainalitics)

Aliran data operasional yang dikumpulkan melalui JSRS dianalisis lebih lanjut menggunakan Japfa Sustainalitics, sebuah platform analisis internal yang dirancang untuk memproses dan mengevaluasi data keberlanjutan secara komprehensif di seluruh Japfa Grup. Dasbor ini mengolah dan mengkonsolidasikan data yang dikumpulkan secara periodik melalui platform digital JSRS. Sustainalitics memungkinkan Japfa untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan berbasis data guna mendorong perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek pengelolaan lingkungan seperti efisiensi air dan energi, pengurangan emisi dan daur ulang limbah.

Perusahaan secara proaktif mengidentifikasi ketidaksesuaian data, memberikan pelatihan terarah, dan meningkatkan kompetensi teknis guna memastikan pengumpulan data yang lebih akurat dan andal. Selain itu, Japfa menerapkan sistem audit data lingkungan internal, yang dirancang berdasarkan prinsip *financial controllers*, untuk memperkuat tata kelola, akurasi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan. Dengan Japfa Sustainalitics, data yang dikumpulkan dari seluruh negara tempat Japfa beroperasi menjadi semakin akurat dan terintegrasi, sehingga dapat menghasilkan wawasan berbasis data guna meningkatkan performa keberlanjutan Perusahaan.

04

Sistem Produksi Efisien

Enterprise Resource Planning (ERP) System

Japfa telah mengadopsi Enterprise Resource Planning (ERP) di unit perunggasan dan budidaya perairan untuk menyederhanakan pencatatan kegiatan operasional harian. Sistem ini mencakup data penting seperti deplesi, mortalitas, penggunaan obat, vaksin, serta perhitungan harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold/COGS*). Dengan fitur ini, ERP meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Import Material Monitoring System (IMMS)

Japfa menggunakan IMMS sejak 2023 untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengiriman bahan baku pakan di seluruh pelabuhan. IMMS membantu identifikasi area yang membutuhkan peningkatan, menyediakan data *real-time* yang mempermudah koordinasi dengan pihak transportasi, mengoptimalkan jadwal, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan produktivitas serta efisiensi biaya operasional. Implementasi IMMS juga memperkuat sinergi antara produksi dan manajemen gudang, serta memungkinkan pemantauan yang lebih terintegrasi untuk mengoptimalkan efisiensi biaya. Tim khusus ditugaskan untuk memantau dan memastikan kelancaran penerapan IMMS, melakukan evaluasi rutin, dan bekerja sama dengan tim lapangan untuk mengatasi potensi masalah secara proaktif.

Radio Frequency Identification (RFID) Truck-in Truck-out

Japfa terus berinovasi dengan mengembangkan sistem RFID Truck-in Truck-out di unit pakan ternak Sragen. Sistem ini memungkinkan identifikasi digital truk dan pengemudi, pemantauan *real-time*, serta panduan visual dan suara untuk memperlancar proses keluar-masuk kendaraan. Inovasi ini meningkatkan efisiensi, disiplin, dan akurasi, serta mendigitalisasi proses administrasi untuk mengurangi waktu, kesalahan, dan kontak langsung. Pada tahun ini, sistem RFID telah diterapkan di beberapa unit, di antaranya Medan 1, Medan 2, Cikande, Purwakarta, Gedangan, dan Makassar.

Warehouse Management System (WMS) dan Transport Management System (TMS)

Japfa telah mengimplementasikan WMS dan TMS di beberapa unit pengolahan hasil peternakan unggas, yaitu Parung, Sadang, Krian, Pemalang, Magelang, Pabelan, Yogyakarta, dan Lampung. Kedua sistem ini dapat melacak hasil produksi di dalam inventori gudang dan distribusi secara *real-time*, yang meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan manajemen inventaris di berbagai lokasi. Implementasi WMS dan TMS juga mengurangi risiko kesalahan pengiriman, mempercepat waktu respon, serta menekan biaya distribusi.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Implementasi J-Tech dan Dashboard Monitoring

Japfa telah meluncurkan Japfa Technology (J-Tech) yang dirancang untuk memusatkan semua data produksi dalam satu pusat kontrol di pabrik pakan Sidoarjo, yang merupakan unit terbesar kami. Melalui sistem ini, seluruh proses produksi di berbagai unit dapat dipantau secara *real-time*, memungkinkan deteksi dini terhadap potensi masalah dan pengambilan tindakan yang lebih cepat. Program ini juga dilengkapi dengan fitur notifikasi otomatis, yang memastikan tim dapat segera merespons setiap gangguan dalam proses produksi, sehingga operasional tetap berjalan lancar dan efisien. Pada tahun 2024, kami telah selesai menerapkannya pada semua unit.

Digitalisasi di Operasional Pembibitan Ayam

Japfa telah menerapkan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan armada transportasi di unit pembibitan perunggasan. Dengan teknologi Internet of Things (IoT), Japfa dapat memantau pengiriman DOC dan telur secara *real-time*, termasuk lokasi kendaraan, suhu, kecepatan, dan konsumsi bahan bakar. Sistem ini tidak hanya memberikan visibilitas penuh terhadap kondisi armada, tetapi juga mengirimkan notifikasi jika terjadi kendala. Selain itu, pelanggan dapat memantau pergerakan atau lokasi kendaraan yang membawa pesanan mereka.

Fitur analitik dalam sistem ini memungkinkan evaluasi rute perjalanan, durasi, serta efisiensi penggunaan bahan bakar, sekaligus menyusun rute optimal secara otomatis. Dengan sistem ini, Japfa memberikan pelayanan pengiriman yang lebih efisien dan aman, serta meminimalkan risiko kerusakan produk selama distribusi.

Proyeksi Berat Badan

Dalam industri perunggasan, memahami pertumbuhan ayam sangat penting untuk memenuhi target produksi secara efisien dan tepat waktu. Untuk itu, Japfa telah mengembangkan Proyeksi Berat Badan, sebuah alat yang memungkinkan perkiraan berat ayam berdasarkan data pertumbuhan terkini. Alat ini membantu menentukan waktu panen yang optimal untuk mencapai target berat yang diinginkan.



Breeding Fleet Management System (FMS)
untuk melacak chick van

04

Sistem Produksi Efisien



Karyawan Japfa Aquaculture melakukan kontrol kualitas menggunakan aplikasi QCSharp

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Digitalisasi di Budidaya Perairan

Japfa memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung praktik budidaya perairan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Salah satu langkah strategisnya adalah bekerja sama dengan para ahli dari Norwegia menggunakan perangkat lunak untuk membantu menyederhanakan operasional, meningkatkan efisiensi, dan mendukung keberlanjutan dalam praktik budidaya perikanan.

Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses penjualan, unit budidaya perairan Japfa mengembangkan aplikasi SM4SH. Aplikasi ini memungkinkan proses mulai dari pemesanan hingga penagihan dapat dipantau dengan mudah dan cepat. Di bidang pemberian, Japfa juga menerapkan sistem pemantauan kualitas benih yang disebut Quality Control Shrimp Hatchery Accurate Rapid Programme (QC SHARP).

Sistem ini berguna untuk menjaga standar kualitas dalam budidaya udang dengan memantau berbagai aspek, seperti suhu, kualitas air, nutrisi, kesehatan, serta proses skoring dan *grading* pada naupli dan benur. Dengan sistem ini, tim internal dapat mendeteksi potensi kendala secara cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga kualitas, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat efisiensi operasional di fasilitas pemberian.

Selain itu, Japfa mendukung para teknisi budidaya ikan dan udang melalui aplikasi Catatan Harian Teknisi. Aplikasi ini membantu teknisi memantau berbagai faktor penting, seperti kualitas air dan pertumbuhan ikan, sehingga mereka dapat segera mengambil tindakan untuk meningkatkan hasil tambak.

Japfa juga memperkuat kerja sama antar divisi melalui dasbor Pelanggan Terpadu (Business Intersection Customer Dashboard), sebuah perangkat yang mempermudah tim penjualan dalam mengenali kebutuhan pelanggan. Dengan perangkat ini, strategi pemasaran menjadi lebih efektif dan peluang pasar baru dapat dijangkau.



Fasilitas Japfa Aquaculture di Karangtekok, Situbondo

04

Sistem Produksi Efisien

Pelestarian Sumber Daya Air

[GRI 303-1] [POJK F.8]

Industri *agri-food* dikenal sebagai sektor yang intensif dalam penggunaan air, tak terkecuali bagi Japfa. Melalui studi Life Cycle Assessment (LCA) dan studi jejak kelangkaan air (*water scarcity footprint*), Japfa berhasil mengidentifikasi air sebagai salah satu area kritis yang membutuhkan perhatian. Menyadari hal tersebut, pilar sistem produksi efisien juga mempertimbangkan air sebagai komponen produksi sekaligus sumber daya bersama yang penting untuk kehidupan. Japfa berupaya menggunakan air secara efisien untuk memitigasi risiko operasional sekaligus mendukung keberlanjutan.

Kami mengadopsi praktik pengelolaan air yang berkelanjutan dengan berbagai inisiatif seperti menggunakan:

- fasilitas pengolahan air
- pemanenan air hujan
- fasilitas daur ulang air

Salah satu pencapaian kami adalah pemenuhan KPI untuk Sustainability-Linked Bonds (SLB) Japfa dengan pembangunan sembilan fasilitas daur ulang air yang telah dilaksanakan sejak tahun 2021 dan berhasil diselesaikan pada tahun 2024.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |



Terdapat 9 fasilitas daur ulang air hasil dari SLB (Cikupa, Subang, Lampung, Wonoayu, Pemalang, Magelang, Medan, Boyolali, Parung).

Pada tahun 2024, lebih dari 210 megaliter air limbah berhasil didaur ulang.

Air yang didaur ulang dari fasilitas ini digunakan kembali dalam berbagai kegiatan operasional kami, seperti untuk kebutuhan utilitas mesin (pendingin kondensor), penyiraman tanaman, dan sanitasi toilet.

Pada tahun 2024, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terkait baku mutu air selama tahun pelaporan.



Urban Shrimp Farming Japfa sedang mengembangkan inisiatif Urban Shrimp Farming di kawasan perkotaan. Sistem ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan restoran *high-end*, terutama di kota-kota seperti Jakarta. Teknologi yang digunakan adalah Recirculating Aquaculture System (RAS) yang memungkinkan air digunakan kembali sehingga mengurangi limbah air. Bersama dengan *startup* lokal yang bergerak di budidaya perairan, Japfa terus melakukan pengembangan dan uji produksi sistem ini.

Produksi Berkelanjutan dengan Akuaponik Pada tahun 2024, kami terus melanjutkan upaya pengembangan akuaponik yang dimulai sejak 2022. Sistem akuaponik ini memungkinkan pemanfaatan air limbah dari operasional budidaya perairan untuk menanam berbagai jenis tanaman, menggantikan proses pengolahan limbah yang sebelumnya hanya dibuang ke badan air.

Selain sebagai media tanam, sistem akuaponik kami juga digunakan untuk budidaya ikan lele. Hal ini dimungkinkan berkat penggunaan RAS, yang memungkinkan air hasil budidaya digunakan kembali di akuaponik sebelum kembali ke kolam ikan. Integrasi akuakultur dan hidroponik ini terus membuktikan keberhasilannya dalam mengurangi penggunaan air, sekaligus menjaga kualitas dan kuantitas produksi.

Selain proyek SLB, kami juga menerapkan program daur ulang di unit-unit lain sebagai wujud komitmen kami dalam konservasi air.

| Air yang Didaur ulang | Unit | 2024 | 2023 | 2022 |
|------------------------------------|-----------|------|------|------|
| Total Air yang Didaur Ulang | Megaliter | 236 | 210 | 89 |

Tentang data kami

- [1.] Data ini mencakup total volume air yang didaur ulang dari fasilitas daur ulang, baik yang berasal dari proyek SLB maupun unit lainnya di luar SLB.

04

Sistem Produksi Efisien

Pengendalian Alga untuk Pengelolaan Air di Peternakan

Sebagai respons terhadap kebutuhan pengelolaan air yang berkelanjutan di peternakan, Japfa sedang menguji coba sistem pengendalian alga ultrasonik untuk menjaga kualitas air di reservoir air hujan. Sistem ini menggunakan gelombang ultrasonik untuk mencegah pertumbuhan alga, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas air yang digunakan untuk kebutuhan minum dan sistem pendingin, sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan kimia.

Dengan mencegah *blooming* alga, sistem ini juga melindungi bantalan pendingin (*cooling pads*) yang vital, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan memperpanjang masa pakai peralatan. Inisiatif ini mencerminkan komitmen Japfa dalam mengadopsi solusi berkelanjutan untuk mendukung operasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan

Mengoptimalkan Sumber Daya Air melalui Pemanfaatan Air Hujan

Japfa terus memperkuat komitmennya terhadap pengelolaan air berkelanjutan dengan memperluas inisiatif pemanenan air hujan dari 5 menjadi 9 fasilitas yang terdiri dari 8 unit pembibitan unggas dan 1 unit pakan ternak.

Pada tahun 2024, kami berhasil mengumpulkan 111,0 megaliter air hujan. Volume air hujan yang dikumpulkan ini meningkat signifikan sebesar 146,4% dibandingkan dengan yang terkumpul pada tahun 2023 sebesar 45,1 megaliter.



Fasilitas pemanenan air hujan
di salah satu operasional Japfa

Pengambilan Air

Pengambilan dan penggunaan air kami diatur sesuai dengan regulasi yang berlaku, dan kami mematuhi standar baku mutu efluen yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan standar yang berlaku. [GRI 303-2, 303-3, 303-5] [POJK F.8]

Pengambilan Air

Satuan: Megaliter | [GRI 303-3]

| Sumber | 2024 | | 2023 | | 2022 | |
|---|---------------|----------------------------|---------------|----------------------------|---------------|----------------------------|
| | Semua Area | Area dengan Kelangkaan Air | Semua Area | Area dengan Kelangkaan Air | Semua Area | Area dengan Kelangkaan Air |
| Air Tanah | 8.913 | 4.431 | 9.056 | 4.365 | 7.620 | N/A |
| Air Tawar(\leq 1000 mg/L TDS) | 8.913 | 4.431 | 9.056 | 4.365 | 7.620 | N/A |
| Air Lainnya ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Air Permukaan (Sungai, Danau) | 2.286 | 248 | 2.230 | 314 | 2.133 | N/A |
| Air Tawar(\leq 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Air Lainnya ($>$ 1000 mg/L TDS) | 2.286 | 248 | 2.230 | 314 | 2.133 | N/A |
| Air Laut | 9.849 | 9.622 | 7.704 | 7.513 | 7.515 | N/A |
| Air Tawar(\leq 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Air Lainnya ($>$ 1000 mg/L TDS) | 9.849 | 9.622 | 7.704 | 7.513 | 7.515 | N/A |
| Air Hujan | 111 | 24 | 45 | 17 | 38 | N/A |
| Air Tawar(\leq 1000 mg/L TDS) | 111 | 24 | 45 | 17 | 38 | N/A |
| Air Lainnya ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Air yang berasal dari pihak ketiga | 1.180 | 970 | 1.090 | 840 | 918 | N/A |
| Air Tawar(\leq 1000 mg/L TDS) | 1.180 | 970 | 1.090 | 840 | 918 | N/A |
| Air Lainnya ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Total Air yang Diambil | 22.339 | 15.296 | 20.125 | 13.048 | 18.224 | N/A |

Tentang data kami

- [1.] Area dengan kelangkaan air didefinisikan sebagai wilayah dengan tingkat risiko tekanan air (Water Stress Risk) yang tergolong High atau Extremely High berdasarkan peta risiko air (water risk atlas) World Resources Institute (WRI) Aqueduct 4.0

Konsumsi Air

Satuan: Megaliter | [GRI 303-5] [POJK F.8]

| Sumber | 2024 | 2023 | 2022 |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| Total Air yang Dikonsumsi | 19,981 | 17,822 | 16,237 |

Tentang data kami

- [1.] Konsumsi Air = Pengambilan Air - Pembuangan Air

04

Sistem Produksi Efisien

Pengelolaan Air Limbah [GRI 303-4] [POJK F.14]

Japfa terus meningkatkan sistem pengelolaan air limbah secara berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan operasional sekaligus memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Unit produksi kami dilengkapi dengan instalasi pengolahan air limbah yang dirancang untuk memproses air sebelum dilepaskan ke badan air. Beberapa unit juga telah menggunakan berbagai teknologi seperti reverse osmosis, *ultrafiltration*, dan *membrane bioreactor* untuk memastikan air yang dibuang memenuhi baku mutu lingkungan.



Fasilitas pengolahan dan daur ulang air limbah di unit produk konsumen, Cikupa.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Untuk menjaga kualitas pengolahan air limbah, kami menempatkan personel yang kompeten di fasilitas pengolahan. Personel tersebut bertugas memantau *output* air dan memastikan kesesuaian dengan standar lingkungan yang berlaku. Selain itu, sistem pengolahan air limbah kami terus ditingkatkan melalui berbagai inovasi teknologi. Contohnya, pemasangan *root blower* di beberapa unit perunggasan membantu meningkatkan kualitas air buangan, sementara instalasi peralatan *dewatering* dan sedimentasi mengurangi limbah cair dengan menghilangkan kelebihan cairan dari material padat.

Di sektor budidaya perairan, Japfa telah mengimplementasikan teknologi Aerated Lagoon di hatchery Tilapia di Kalimantan. Teknologi ini mampu mengolah air limbah secara efektif sebelum digunakan kembali di kolam pembibitan. Setiap *lagoon* melayani dua kolam pembibitan, mengurangi kebutuhan air baru dan mendukung siklus penggunaan air yang lebih efisien.

Pada 30 Juli 2024, perusahaan menerima sanksi administratif terkait pemenuhan pengelolaan lingkungan di unit Commercial Farm Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Riau. Kami telah mengambil langkah-langkah perbaikan untuk memastikan kepatuhan penuh terhadap regulasi yang berlaku. Sanksi ini telah secara resmi dicabut oleh Dinas Lingkungan Hidup setempat pada 27 Februari 2025. Sanksi administratif tersebut bersifat tidak material dan tidak mengganggu kegiatan operasional Perusahaan. [GRI 2-27, 303-4] [POJK F.16] [F.24]

Pembuangan Air

Satuan: Megaliter | [GRI 303-4]

| Air Limbah Berdasarkan Mutu dan Tujuan | 2024 | 2023 | 2022 | Tujuan Pembuangan |
|--|--------------|--------------|--------------|--|
| Perunggasan | 1.727 | 1.729 | 1.530 | Badan Air Permukaan |
| Air Tawar (\leq 1000 mg/L TDS) | 159 | 173 | 138 | |
| Air Lainnya ($>$ 1000 mg/L TDS) | 6 | 12 | 4 | |
| TDS Tak Terukur | 1.562 | 1.544 | 1.388 | Badan Air Permukaan & Laut |
| Budidaya Perairan | 496 | 441 | 275 | |
| Air Tawar (\leq 1000 mg/L TDS) | 23 | 13 | 6 | |
| Air Lainnya ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0,05 | 7,9 | 0,2 | Badan Air Permukaan, Menyiram Tanaman, dan Kebersihan |
| TDS Tak Terukur | 473 | 420 | 268 | |
| SBU Penggemukan Sapi | 136 | 132 | 182 | |
| Air Tawar (\leq 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | Badan Air Permukaan, Menyiram Tanaman, dan Kebersihan |
| Air Lainnya ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | |
| TDS Tak Terukur | 136 | 132 | 182 | |
| Total Pembuangan Air | 2.358 | 2.302 | 1.987 | |

Tentang data kami

- [1.] Perusahaan melakukan pengukuran TDS berdasarkan ketentuan dalam izin pembuangan air limbah. Beberapa unit kami tidak diwajibkan melakukan pengukuran TDS berdasarkan izin yang dimiliki.
- [2.] Jumlah air yang dibuang oleh organisasi mencakup operasional perunggasan, budidaya perairan, dan SBU Penggemukan Sapi.

Mengelola Emisi dan Limbah

[POJK B.2, F.12, F.14]

Limbah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perubahan iklim, terutama melalui emisi gas rumah kaca. Di negara dengan populasi besar dan tingkat konsumsi yang tinggi, pengelolaan limbah masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor *agri-food*, Japfa memahami tanggung jawabnya dalam mengatasi masalah ini, dengan cara mengoptimalkan penggunaan bahan baku dan meminimalkan limbah yang dihasilkan. Melalui pengelolaan limbah yang efektif dan penerapan sistem *monitoring* serta pengukuran emisi yang akurat, Japfa berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan.



04

Sistem Produksi Efisien

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Pengurangan Limbah

[GRI 306-1, 306-2]

Dalam industri *agri-food* kemasan berperan penting dalam melindungi produk, memudahkan pengiriman, dan menjaga kualitas. Namun, kami memahami penggunaan kemasan juga membawa tantangan bagi lingkungan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Japfa telah menerapkan berbagai inisiatif yang mendukung pengelolaan kemasan yang lebih ramah lingkungan.

Pengurangan Material

Japfa mengurangi panjang dan ketebalan plastik pada kemasan pakan ternak, yang berhasil menghemat bahan baku hingga 5-7%. Proses ini dilakukan dengan pengujian ketat sesuai standar SNI untuk memastikan kekuatan kemasan tetap terjaga.

Daur Ulang Internal

Unit karung plastik Japfa menerapkan sistem daur ulang plastik secara bertahap, termasuk mendaur ulang benang, lembaran plastik, dan kantong plastik. Sebanyak 2,5% limbah plastik didaur ulang, sementara sisanya digunakan kembali untuk kebutuhan internal seperti pengemasan sementara dan transportasi antargudang. [POJK F.1]

Pengiriman Vaksin dengan Gel Pack Berbahan Kertas

Unit produksi vaksin hewan Japfa mengganti gel pack plastik dengan gel pack berbahan kertas yang lebih ramah lingkungan, tahan lama, dan efektif menjaga suhu selama pengiriman jarak jauh, sekaligus mengurangi limbah plastik.

Penyimpanan dengan Silo untuk Pabrik Pakan Berkapasitas Besar

Japfa mulai beralih menggunakan silo untuk menyimpan bahan baku di pabrik pakan berkapasitas besar yang membantu mengurangi kebutuhan kemasan plastik.

Penggunaan Jumbo Bag untuk Mengurangi Penggunaan Karung Plastik

Kami telah mengiriman pakan dalam *jumbo bag* untuk kebutuhan peternakan milik perusahaan sehingga mengurangi penggunaan karung plastik.

**Mendorong
Penggunaan Ulang
Karung Pakan**

Di peternakan unggas komersial, tim Japfa mendorong peternak untuk menggunakan karung bekas pakan sebagai wadah kotoran unggas yang akan dikirimkan kepada pihak ketiga. Distribusi kotoran unggas ini juga diarahkan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), yang memberikan panduan mengenai pengiriman kotoran unggas tersebut.

Pemanfaatan Kotoran Unggas melalui Biodigester

Japfa mengubah kotoran unggas menjadi biogas dengan *biodigester* untuk memenuhi kebutuhan energi yang lebih ramah lingkungan. Sebelumnya, Japfa telah mengoperasikan *biodigester* di peternakan unggas, di Solo, Jawa Tengah, dengan kapasitas mengolah sekitar 3-4,5 ton kotoran unggas per hari.

Pada tahun 2024, Japfa menambah *biodigester* dengan kapasitas lebih besar di peternakan unggas komersial Cigandul, Serang. Biodigester ini dapat memproses 5 ton kotoran unggas per hari. Energi yang dihasilkan dari biogas ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemanas.

Biodigester di Cigandul, Serang, mengadopsi sistem sirkulasi air tertutup sebagai inovasi hemat air. Berbeda dari sistem tradisional yang memerlukan tambahan air baru dari luar, sistem ini menggunakan kembali air yang sudah diproses ulang dalam *biodigester*. Dengan demikian, level air di kandang tetap stabil tanpa perlu pasokan air segar terus-menerus. Fitur hemat air ini membantu mengurangi dampak lingkungan dari operasional peternakan dan sejalan dengan tujuan keberlanjutan Japfa.

**Pemanfaatan Limbah dalam Proses Pengolahan Unggas dan Ikan Tilapia**

Japfa mengoptimalkan produksi untuk mengurangi limbah dan mendukung ekonomi lokal. Di unit pengolahan hasil peternakan kami bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengolah limbah pemotongan ayam seperti bulu dan darah untuk menjadi produk bernilai. Sementara itu, di unit pengolahan tilapia, kepala ikan dijual ke pasar domestik. Kulit ikan diekspor untuk diproses menjadi kolagen dan gelatin bagi berbagai industri, sedangkan tulang ikan dikirim ke pihak ketiga untuk diolah menjadi tepung ikan dan minyak ikan.

04

Sistem Produksi Efisien

Limbah yang Dihasilkan

[GRI 306-3] [POJK F.13]

| Jenis Limbah | Satuan | 2024 | 2023 | 2022 |
|------------------------------|--------|---------|---------|---------|
| Limbah Non-B3 | ton | 119.841 | 125.813 | 115.075 |
| Limbah B3 | ton | 1.073 | 2.150 | 1.802 |
| Total Limbah yang Dihasilkan | ton | 120.914 | 127.964 | 116.877 |

Tentang data kami

- [1.] Total limbah non B3 yang dihasilkan dihitung dengan menjumlahkan total limbah yang dialihkan dari pembuangan dan total limbah yang dikirim ke pembuangan akhir.
- [2.] Total limbah B3 yang dihasilkan diambil dari data limbah B3 yang disimpan di TPS Limbah B3
- [3.] Total limbah yang dihasilkan berasal dari limbah operasional dan domestik (perkantoran).

Limbah B3

| Jenis Limbah | Satuan | 2024 | 2023 | 2022 |
|------------------------------------|--------|-------|-------|-------|
| Disimpan di TPS Limbah B3 Internal | ton | 1.073 | 2.150 | 1.802 |
| Diberikan ke pihak ketiga berizin | ton | 1.103 | 1.995 | 1.685 |

Tentang data kami

- [1.] Limbah yang berasal dari tempat penyimpanan sementara didistribusikan ke pihak ketiga yang berlisensi.
- [2.] Data tahun 2022 dan 2023 telah diperluas sehingga mencakup data limbah B3 dari SBU Penggemukan Sapi.

Sesuai dengan peraturan lingkungan yang berlaku, klasifikasi limbah B3 kami mencakup berbagai jenis material, seperti limbah minyak pelumas, majun bekas, botol vaksin, kemasan bahan kimia untuk biosekuriti, dan bola lampu.

Pada tahun 2024, limbah B3 kami berkurang sebesar 50,1% dibandingkan tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan timbulan limbah *fly ash bottom ash* sebagai dampak dari penurunan penggunaan batu bara.

| | |
|--|----|
| Penerapan Kesejahteraan Hewan | 57 |
| Manajemen Kesehatan Hewan | 66 |
| Model Life Cycle Assessment 2024 yang Komprehensif | 74 |
| Praktik Energi Bertanggung Jawab | 76 |
| Digitalisasi dan Inovasi | 82 |
| Pelestarian Sumber Daya Air | 88 |
| Pengurangan Limbah | 94 |

Kami mencatat penurunan total limbah yang dihasilkan sebesar 7.050 ton pada tahun 2024. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan ini meliputi penyesuaian populasi ternak di SBU Penggemukan Sapi, optimalisasi proses pengolahan manure di peternakan unggas komersial, serta pengurangan aktivitas pengeringan jagung.

Kami menerapkan SOP dalam penyimpanan dan pengelolaan limbah B3 yang selaras dengan peraturan yang berlaku.

Limbah Non B3

[GRI 306-4, 306-5]

| Limbah Non B3 dari Cara Pengelolaan | Satuan | 2024 | 2023 | 2022 |
|--|------------|----------------|----------------|----------------|
| Dialihkan dari Pembuangan Akhir | | | | |
| Digunakan Kembali | ton | 7.265 | 4.870 | 1.658 |
| Didaur Ulang | ton | - | - | - |
| Komposting | ton | 2 | 0 | 9 |
| Didistribusikan ke Pihak Ketiga (Non B3) | ton | 105.279 | 114.614 | 106.358 |
| Didonasikan/Diberikan | ton | 66.730 | 71.417 | 57.989 |
| Dijual | ton | 38.549 | 43.197 | 48.369 |
| Total Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir | ton | 112.546 | 119.484 | 108.025 |
| Kenaikan/Pengurangan Limbah | ton | -6.938 | 11.460 | 16.275 |
| Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir | | | | |
| Dimusnahkan | ton | 138 | 155 | 750 |
| Dibuang ke TPA | ton | 7.157 | 6.174 | 6.301 |
| Total Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir | ton | 7.295 | 6.329 | 7.050 |
| Kenaikan/Pengurangan Limbah | ton | 965 | -721 | -3.671 |

Tentang data kami

- [1.] Kenaikan atau pengurangan limbah non B3 dihitung dengan mengurangi total limbah pada tahun pelaporan dengan tahun sebelumnya.



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Pendekatan Kami



Karyawan



Peternak dan Petambak



Masyarakat dan Lingkungan

Di Japfa, kami meyakini bahwa kunci kesuksesan Japfa untuk beroperasi secara berkelanjutan, sekaligus menjamin keterjangkauan dan aksesibilitas pangan, terletak pada sumber daya manusia—baik karyawan, peternak dan petambak, maupun masyarakat yang menjadi bagian dari ekosistem kami. Mereka adalah aktor penggerak di balik setiap inisiatif yang kami jalankan, dan peran mereka sangat penting untuk menjadi tonggak keberlanjutan dan mendorong praktik-praktik yang akan memberikan manfaat jangka panjang.

Japfa terus berkomitmen untuk berinvestasi dalam pengembangan karyawan dan peternak mitra melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas. Kami membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendorong inovasi dan menggunakan secara efisien, serta menerapkan teknologi dalam pekerjaan sehari-hari. Sebagai wujud dari komitmen ini, pelatihan karyawan dan peternak mitra ditetapkan menjadi salah satu target keberlanjutan.

Keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari pertumbuhan Perusahaan. Japfa percaya bahwa kesuksesan yang sebenarnya dapat tercapai jika masyarakat di sekitar turut tumbuh bersama. Melalui pendidikan, generasi penerus dan pengembangan masyarakat, kami ingin menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat mereka.

Pada akhirnya, fokus kepada karyawan, peternak, dan masyarakat bukan hanya tentang menjawab kebutuhan hari ini, tetapi juga memastikan bahwa benih keberlanjutan yang ditanam hari ini akan tumbuh menjadi masa depan.

Karyawan

Untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan, diperlukan keterlibatan karyawan yang memiliki komitmen kuat dan keahlian yang memadai. Karena itu, Japfa terus berupaya menciptakan tempat kerja yang mendukung pengembangan dan kesejahteraan setiap karyawan.



Pertemuan Tahunan HR di JTLC



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Japfa memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk mengelola pengembangan karyawan dengan lebih efisien. Dengan kemajuan teknologi, Perusahaan dapat dengan mudah menyediakan pelatihan yang lebih fleksibel, terukur, dan mudah diakses oleh seluruh karyawan. Pengelolaan pelatihan yang lebih efisien juga membantu meningkatkan keterampilan karyawan sehingga pertumbuhan karyawan dapat sejalan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan.

Journex

Untuk mengoptimalkan potensi karyawan, diperlukan platform pembelajaran yang efisien agar karyawan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan lebih mudah. Pada bulan Maret tahun 2024, kami secara resmi meluncurkan Journex, Sistem Manajemen Pembelajaran (Learning Management System/LMS) sebagai bentuk komitmen kami terhadap pengembangan dan pertumbuhan karyawan. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan dan menstandarisasi pelatihan yang dapat dengan mudah diakses oleh karyawan.

Karyawan dapat mengakses materi pembelajaran dan modul pelatihan yang dirancang oleh tim pengembangan sumber daya manusia dari masing-masing departemen. Dengan demikian, materi pelatihan dapat sesuai dengan kebutuhan dan lebih terarah.

Journex juga berfungsi sebagai alat komprehensif untuk mengelola dan memantau berbagai program pelatihan, termasuk pelatihan di tempat kerja (*on-the-job training*), kursus eksternal, dan total jam pelatihan sehingga memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan dan pembelajaran karyawan.

Di samping modul pelatihan kerja, Journex juga menjadi wadah untuk mengembangkan *soft skills* dengan mengintegrasikan minat pribadi dan hobi ke dalam sistem. Hal ini memungkinkan karyawan untuk mempelajari lebih dalam keterampilan pribadi yang mereka minati sehingga mendorong keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Jumlah karyawan yang sudah mengakses Journex mencapai 4.936 orang

Jumlah jam pelatihan yang diselesaikan di Journex pada tahun 2024 sebesar 183.819 jam



Japfa Mobile Leave Application

Japfa mengembangkan Mobile Leave Application untuk mempermudah proses pengajuan dan persetujuan cuti bagi karyawan. Aplikasi ini memudahkan karyawan untuk mengajukan cuti karena bisa diakses di mana pun dan kapan pun, sehingga pengelolaan cuti dapat dilakukan dengan lebih efisien dan praktis.



Japfa Electronic Travel System (JETS) dan Japfa Time Integrated System (JTIS)

Kami meningkatkan performa dari JETS dan JTIS, dua sistem internal untuk mengelola administrasi perjalanan dinas dan kehadiran karyawan seperti jadwal kerja, presensi, dan waktu lembur. Pada tahun 2024, kedua sistem ini telah kami terapkan di lebih banyak departemen di Perusahaan.

Melalui digitalisasi ini, administrasi perjalanan bisnis dan catatan kehadiran karyawan menjadi lebih akurat, terintegrasi dengan sistem finansial, dan mengurangi penggunaan kertas secara signifikan.



Japfa Personnel Action Sheet (JPAS) System

JPAS merupakan aplikasi elektronik yang diterapkan oleh Perusahaan untuk menyederhanakan dan mengakselerasi berbagai proses kepegawaian mulai dari pengajuan hingga validasi. Pada tahun 2024, sistem ini secara bertahap terus diimplementasikan ke lebih banyak divisi.



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan

[GRI 2-23, 403-1, 403-3, 403-4, 403-8, 403-9] [POJK F.1, F.21]

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) senantiasa menjadi prioritas Perusahaan untuk melindungi karyawan serta semua individu yang berada di lingkungan kerja dari berbagai risiko terkait pekerjaan. Kami menerapkan berbagai sistem K3 untuk menciptakan budaya kerja yang aman dan kondusif sehingga karyawan merasa aman dan nyaman. Dengan fokus pada K3, Japfa memastikan keberlanjutan operasional yang selaras dengan tanggung jawab hukum dan sosial.

Kebijakan Japfa terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

[GRI 2-24, 403-1, 403-3, 403-4, 403-8]

Manajemen puncak Japfa Grup menunjukkan komitmennya dengan cara mengidentifikasi dan menyetujui kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH). Selain kebijakan K3LH, komitmen manajemen juga diwujudkan melalui Deklarasi K3LH yang ditandatangani oleh pemimpin Perusahaan.

Deklarasi K3LH

Japfa Grup menegaskan komitmennya terhadap Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup melalui deklarasi resmi K3LH. Ditandatangani oleh HR management, deklarasi ini menegaskan penerapan standar keselamatan dan kepatuhan regulasi di seluruh operasional Perusahaan.

Kami juga menerapkan sanksi atas pelanggaran serius terkait K3. Sanksi yang diberikan dapat berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja, dan tidak hanya dikenakan kepada karyawan yang bersangkutan, tetapi juga dapat diberlakukan terhadap pengawas hingga pimpinan unit terkait.

- 1 Standar ISO 45001: 2018 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. [GRI 2-23]
- 2 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja/SMK3 (PP 50/2012) yang mengatur standar dan pedoman dalam penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

- 3 Pengembangan Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (Hazard Identification and Risk Assessment/ HIRA) yang terstandarisasi telah diterapkan sebagian unit. Standarisasi HIRA ini bertujuan untuk memastikan keseragaman dalam pelaksanaan praktik penilaian dan pengendalian risiko.
- 4 Melakukan Health Risk Assessment di beberapa divisi sebagai tindak lanjut temuan audit SMK3.
- 5 Menyusun Rencana Kesiapsiagaan Penyakit untuk menghadapi berbagai risiko penyakit dan kesiapsiagaan pada masa depan. [GRI 403-6, 403-7]

Melakukan Audit Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Untuk memastikan implementasi SMK3 berjalan dengan baik, Japfa secara rutin melakukan audit internal maupun eksternal setiap tahunnya. Audit ini berfungsi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta meningkatkan praktik keselamatan dan lingkungan. Ruang lingkup audit mencakup berbagai aspek, mulai dari kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan prosedur operasional sampai dengan pengendalian risiko bahaya listrik, paparan faktor kimia dan biologi, aspek ergonomi serta pengendalian dari hasil pengukuran faktor fisika seperti kebisingan, pencahayaan, suhu, debu, dan getaran. Pada tahun 2024, 19 unit usaha telah menjalani audit K3 internal.

Membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) [GRI 403-4]

P2K3 memiliki peran penting dalam pengawasan, manajemen, serta pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Japfa telah membentuk P2K3 di sebagian besar lokasi operasional. Pada tahun 2024, sejumlah 4.182 karyawan Perusahaan menjadi anggota P2K3. Dibandingkan dengan tahun 2023, jumlah ini meningkat sebesar 3%.





05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |



Pelatihan pemadaman kebakaran di JTLC

Menanamkan Budaya K3

[GRI 2-24, 403-2, 403-5, 403-4]

Japfa menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk membekali karyawan dengan kemampuan dan keterampilan untuk mengelola risiko K3 dalam pekerjaan sehari-hari. Melalui kegiatan-kegiatan ini, Perusahaan memperkuat sistem K3 dan membangun budaya K3 di seluruh unit operasional.

Pada tahun 2024, melalui berbagai divisi, Perusahaan melakukan kegiatan terkait K3 di antaranya meliputi:

- **Pelatihan Mengemudi dengan Aman**

Menyelenggarakan pelatihan mengemudi aman (*safe driving*) bekerja sama dengan pihak kepolisian lalu lintas setempat untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan berkendara yang aman bagi karyawan.

- **Pelatihan Penyegaran**

Menyelenggarakan pelatihan penyegaran untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan serta memastikan penerapan standar K3 tetap terjaga dengan baik.

- **Pelatihan Khusus**

Mengadakan pelatihan khusus untuk unit operasional yang berisiko tinggi.

- **Process Safety Management (PSM)**

Mengantisipasi dan menganalisis potensi kecelakaan yang terjadi untuk mencegah insiden terulang kembali di mana salah satunya adalah penilaian kompetensi K3 operator di masing-masing bagian dari hulu sampai hilir.

- **Peringatan Bulan K3 Nasional**

Health Talk: Bekerja sama dengan dokter perusahaan atau mitra kesehatan

Kompetisi K3: Mengadakan berbagai kompetisi terkait keselamatan untuk meningkatkan kesadaran.

Webinar K3: Webinar rutin terkait K3 dan lingkungan dengan menghadirkan ahli di bidang tersebut sebagai upaya untuk membangun budaya K3, seperti di unit budidaya perairan, unit pakan ternak dan SBU AHLE.

- **Pelatihan wajib K3 untuk Sertifikasi**

Untuk memenuhi sertifikasi seperti Best Aquaculture Practices (BAP), Aquaculture Stewardship Council (ASC), Sedex Members Ethical Trade Audit (SMETA), SWA, dan SMK3, yang kemudian menjadi standar kompetensi K3 bagi karyawan di divisi budidaya perairan. [GRI 2-23]

- Kampanye K3: Menyampaikan pesan dan komunikasi terkait peningkatan kesadaran dan budaya K3
- Pelatihan Dasar K3
- HIRADC (Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Penentuan Pengendalian)
- Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan PP 50/2012
- ISO 45001:2018 (Sistem Manajemen K3)
- Audit Internal ISO 45001:2018 (Sistem Manajemen K3)
- ISO 14001:2015 (Sistem Manajemen Lingkungan)
- Audit Internal ISO 14001:2015 (Sistem Manajemen Lingkungan)
- Pelatihan Pemadam Kebakaran
- Pelatihan Evakuasi saat Gempa Bumi
- Pelatihan dan Penerapan 5S





05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Pendekatan Menyeluruh untuk Menjunjung Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Selain menerapkan sistem dan pelatihan, Japfa melindungi karyawan melalui sejumlah program. Japfa secara serius memperkuat kesadaran terhadap protokol keselamatan salah satunya melalui penerbitan memorandum yang wajibkan semua karyawan untuk mematuhi standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Memorandum ini menegaskan bahwa pelanggaran terhadap SOP akan ditindak sesuai kebijakan perusahaan, demi melindungi keselamatan individu maupun tim kerja.

Kami juga memprioritaskan langkah-langkah pencegahan melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan penyediaan alat pelindung diri (APD) bagi semua karyawan, terutama mereka yang bekerja di lingkungan berisiko tinggi. Japfa juga secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan fisik dan penilaian ergonomi bagi karyawan di kantor, guna memastikan kesehatan karyawan tetap terjaga.

Selain itu, Japfa menjalankan kampanye intensif terkait kesadaran keselamatan di seluruh unit operasional, yang mencakup forum dan seminar K3, pemasangan poster edukasi, penyelenggaraan lokakarya, serta demonstrasi langsung di lapangan untuk memastikan pemahaman karyawan terhadap pentingnya protokol keselamatan. Inisiatif ini dirancang untuk membangun budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan, mengurangi risiko kecelakaan, dan menjaga kinerja operasional yang optimal.

Transparansi dan Pelaporan Kinerja K3

Japfa mendorong transparansi dalam penyampaian kinerja K3 Perusahaan salah satunya dengan pemanfaatan JSRS. Setiap divisi secara periodik melaporkan kinerja K3-nya melalui platform tersebut yang kemudian dianalisis melalui Sustainalitics guna mengidentifikasi langkah perbaikan yang diperlukan.



Pada tahun 2024, Japfa mencapai kemajuan signifikan melalui berbagai inisiatif Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Melalui program pelatihan K3, penerapan sistem manajemen K3 yang lebih baik, serta peningkatan pengawasan dan audit internal, kami berhasil mencegah terjadinya insiden yang mengakibatkan kematian (*zero fatality*). Selain itu, beberapa unit operasional kami juga berhasil mendapatkan apresiasi Penghargaan Kecelakaan Nihil baik dari pemerintah pusat maupun daerah.

Data Kecelakaan Kerja Karyawan

[GRI 403-9]

| Jenis Kecelakaan | | 2024 | | 2023 | | 2022 | |
|------------------|--|--------|------|--------|------|--------|------|
| | | Jumlah | Rate | Jumlah | Rate | Jumlah | Rate |
| Fatal | Kecelakaan yang menimbulkan kematian dalam jangka waktu 24 jam setelah kecelakaan | 0 | 0,00 | 1 | 0,01 | 0 | 0,00 |
| Berat | Kecelakaan yang menimbulkan kehilangan hari kerja dan diduga akan menimbulkan cacat jasmani dan atau rohani yang akan mengganggu tugas karyawannya | 4 | 0,05 | 1 | 0,01 | 3 | 0,05 |
| Sedang | Kecelakaan yang menimbulkan kehilangan hari kerja dan diduga tidak akan menimbulkan cacat jasmani dan atau rohani yang akan mengganggu tugas karyawannya | 191 | 2,53 | 137 | 1,83 | 96 | 1,55 |
| Ringan | Kecelakaan yang tidak menimbulkan kehilangan hari kerja | 242 | 3,21 | 102 | 1,36 | 31 | 0,50 |
| Total | | 437 | 5,79 | 241 | 3,21 | 130 | 2,10 |

Data Kecelakaan Kerja yang Bukan Karyawan

| Jenis Kecelakaan | | 2024 | | 2023 | | 2022 | |
|------------------|--|--------|------|--------|------|--------|------|
| | | Jumlah | Rate | Jumlah | Rate | Jumlah | Rate |
| Fatal | Kecelakaan yang menimbulkan kematian dalam jangka waktu 24 jam setelah kecelakaan | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Berat | Kecelakaan yang menimbulkan kehilangan hari kerja dan diduga akan menimbulkan cacat jasmani dan atau rohani yang akan mengganggu tugas karyawannya | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Sedang | Kecelakaan yang menimbulkan kehilangan hari kerja dan diduga tidak akan menimbulkan cacat jasmani dan atau rohani yang akan mengganggu tugas karyawannya | 40 | 0,53 | 7 | 0,09 | 2 | 0,03 |
| Ringan | Kecelakaan yang tidak menimbulkan kehilangan hari kerja | 11 | 0,15 | 5 | 0,07 | 0 | 0,00 |
| Total | | 51 | 0,68 | 12 | 0,16 | 2 | 0,03 |

Tentang data kami

- [1.] Rate kecelakaan dihitung berdasarkan 1.000.000 jam kerja.
- [2.] Kami melakukan penyajian kembali data 2022-2023 dengan kategorisasi ulang jenis kecelakaan sesuai dengan definisi kecelakaan kerja berdasarkan peraturan yang berlaku dan GRI Standards. [GRI 2-4]
- [3.] Tren kecelakaan jenis ringan, sedang, dan berat menunjukkan kenaikan, didominasi oleh kecelakaan jenis ringan dan sedang.
- [4.] Pada tahun 2024, mayoritas kecelakaan kerja ringan diakibatkan oleh tindakan tidak aman, dengan 86,2% disebabkan oleh luka ringan karena mesin *cut up* atau pisau.
- [5.] Semua kecelakaan kerja yang terjadi ditindaklanjuti dan menjadi evaluasi untuk mencegah kecelakaan serupa di kemudian hari. Kami selalu berupaya untuk menanamkan budaya K3 dan mematuhi setiap peraturan K3 yang berlaku.
- [6.] Pekerja yang bukan Karyawan adalah mereka yang melakukan pekerjaan untuk organisasi tetapi tidak memiliki hubungan kerja langsung dengan Perusahaan (di antaranya kontraktor).



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Mendorong Olahraga Rutin [GRI 403-6]

Pada tahun 2024, Japfa fokus pada berbagai kegiatan olahraga di seluruh operasional sehingga program-program olahraga yang ada menjadi lebih terarah. Karyawan didukung baik dari aspek finansial maupun fasilitas untuk berolahraga secara rutin yang menyehatkan. Program tersebut di antaranya adalah sepak bola, bola basket, tenis meja, bulu tangkis, lari, dan senam.

Japfa juga memberikan insentif bagi karyawan yang mengikuti kompetisi baik di tingkat lokal maupun internasional. Hal ini akan memperkuat semangat kebersamaan dan kebanggaan di lingkungan kerja.

Perjalanan Karir dan Dukungan untuk Karyawan



Susanto Megaranto tidak pernah menyangka bahwa hobinya bermain catur akan membawa perjalanan karir di Japfa. Bergabung dengan Japfa Chess Club pada tahun 2002 sebagai anggota

Dream Team Catur Indonesia, Susanto mendapatkan pelatihan intensif yang membuka jalan baginya untuk bertanding melawan pemain kelas dunia.

Bagi Susanto, Japfa tidak hanya sekadar tempat kerja, tetapi juga partner untuk mengembangkan diri. Ia mendapatkan berbagai pelatihan dan kejuaraan tingkat nasional maupun internasional yang bergengsi. "Karena saya merupakan pecatur, maka Japfa memberikan dukungan pendanaan maupun mengikuti pertandingan." Ia mengingat bagaimana ia didukung untuk berlatih selama tiga bulan di Eropa sebagai bagian dari persiapannya menghadapi pertandingan.

Tidak hanya itu, ia juga diberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab baru, seperti menjadi Advisor untuk pengembangan kurikulum catur—peran yang memperkuat kontribusinya tidak hanya sebagai pemain, tetapi juga mentor bagi generasi mendatang.

Susanto merasa bahwa Perusahaan benar-benar memperhatikan pertumbuhan setiap individu. Selain itu, fleksibilitas kerja yang ditawarkan Japfa memungkinkannya untuk tetap menyeimbangkan pekerjaan dan hobinya bermain catur. "Japfa memberikan keleluasaan bagi saya untuk mengatur waktu, sehingga saya dapat fokus pada pertandingan saat diperlukan," ujarnya.

Menjaga Kesehatan Mental Karyawan [GRI 403-6]

Japfa juga memperhatikan kesehatan mental karyawan melalui berbagai inisiatif yang diterapkan di tingkat korporat maupun di berbagai divisi.

Pada tahun 2024, kami mengadakan lokakarya "Trauma Releasing Exercise (TRE) and Forces Mindfulness". Lokakarya ini masih merupakan program uji coba dan baru dilakukan untuk karyawan di kantor pusat. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesehatan mental para karyawan melalui emotional release sesuai kebutuhan individu dan kemampuan untuk mengatur keseimbangan dalam pekerjaan serta kematangan kepemimpinan.

Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam

[GRI 401-1, 401-2, 401-3, 404-1] [GRI 405-1, 405-2, 408-1, 409-1] [POJK F.18, F.19, F.20, F.21]

Japfa memahami bahwa lingkungan kerja yang inklusif dan beragam adalah elemen penting dalam mendukung ketahanan pangan. Dengan memberikan peluang setara bagi setiap individu untuk berkontribusi, Japfa dapat memanfaatkan kompetensi, inovasi, kreativitas, serta perspektif dan ide baru dari tenaga kerja yang beragam. Lingkungan kerja yang inklusif meningkatkan kolaborasi dan produktivitas, sehingga mendukung misi perusahaan dalam berkontribusi pada ketahanan pangan. Japfa mendorong partisipasi aktif semua pihak melalui strategi dan kebijakan yang memastikan setiap individu dihormati dan diperlakukan setara.

Komitmen kami tercermin dalam Japfa Diversity Policy yang mendorong terciptanya lingkungan kerja yang adil dan inklusif bagi semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, usia, agama, atau faktor lainnya. [GRI 2-23]

Gaji dan Tunjangan yang Setara [GRI 202-1, 405-1, 405-2, 2-30]

Kami memberikan gaji kepada seluruh karyawan berdasarkan kinerja, pengalaman, dan kualifikasi, tanpa membedakan gender, ras, suku, atau agama. Pada tahun 2024, gaji terendah yang kami bayarkan 149% di atas rata-rata upah minimum provinsi.

Percentase Remunerasi di Tingkat Kepegawaian Paling Rendah terhadap Rata-Rata UMP [POJK F.20, GRI 202-1]

Tentang data kami:

Rata-rata Total Gaji (Level Operator, Karyawan Tetap)

Rata-rata UMP

| Tahun | Laki-laki | Perempuan | Kombinasi |
|-------|-----------|-----------|-----------|
| 2024 | 150% | 145% | 149% |
| 2023 | 149% | 143% | 149% |
| 2022 | 151% | 146% | 150% |

Kami tidak hanya memberikan gaji yang adil kepada karyawan, tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas dan tunjangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Beberapa di antaranya mencakup cuti melahirkan, layanan kesehatan, bantuan karyawan dan keluarga, dan manfaat tambahan lainnya.

05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Tunjangan [GRI 401-2, 401-3, 403-3, 403-6, 403-8]

| Tunjangan | Karyawan Kontrak | Karyawan Tetap |
|--|---|---|
| BPJS Ketenagakerjaan/Sosial | Ada | Ada |
| Program Kesehatan Kerja (JKK) | Ada | Ada |
| Program Kematian (JKM) | Ada | Ada |
| Program Hari Tua (JHT) | Ada | Ada |
| Pension Security | Ada | Ada |
| Layanan Kesehatan | BPJS Kesehatan dan <i>medical coverage</i> dari Japfa dengan batas tertentu. BPJS Kesehatan dan <i>in-house medical coverage</i> Japfa dengan batas tertentu | BPJS Kesehatan dan <i>medical coverage</i> dari Japfa dengan batas tertentu. BPJS Kesehatan dan <i>in-house medical coverage</i> Japfa dengan batas tertentu |
| Cuti Melahirkan dan/ atau Gugur Kandungan | Cuti 3 bulan untuk perempuan melahirkan dan 2 hari untuk laki-laki mendampingi istri melahirkan. Cuti 1,5 bulan untuk karyawan perempuan yang mengalami keguguran. | Cuti 3 bulan untuk perempuan melahirkan dan 2 hari untuk laki-laki mendampingi istri melahirkan. Cuti 1,5 bulan untuk karyawan perempuan yang mengalami keguguran. |
| Tunjangan lainnya (di antaranya tunjangan Hari Raya, bantuan makan, transportasi, persalinan, dll) | Ada | Ada |
| Paket Pensiun/Pesangon | Ada uang kompensasi yang diberikan pada akhir masa kontrak | Ada |
| Cuti dengan Upah Penuh pada Waktu Tertentu (<i>full paid leave</i>) termasuk cuti tahunan, cuti melahirkan, cuti sakit, hari duka, acara keluarga, cuti baptisan atau sunatan anak, dll) | Tidak | Ada |

Tempat Kerja yang Adil dan Inklusif

Japfa menerapkan Japfa Diversity Policy untuk memastikan bahwa proses-proses yang menyangkut ketenagakerjaan berfokus pada kompetensi di semua divisi. Sebagai contoh, dalam proses rekrutmen kami tidak menyertakan kriteria yang terkait dengan SARA, sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kami melarang praktik kerja anak, kerja paksa, dan pelanggaran hak asasi manusia sesuai peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. [GRI 2-23, 408-1, 409-1] [POJK F.19]

Meskipun Japfa tidak memiliki serikat pekerja, Perusahaan tidak membatasi karyawan untuk bergabung dengan serikat, asosiasi, atau himpunan apapun, sebagai bagian dari kebebasan mereka dalam berorganisasi. [GRI 2-30, 407-1]

Kesetaraan Gender di Japfa

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada semua karyawannya tanpa memandang gender. Kami mendukung pertumbuhan profesional setiap karyawan dengan memastikan mereka mendapatkan akses yang adil terhadap pelatihan, pengembangan karir, program peningkatan keterampilan hingga peluang kepemimpinan.

Dukungan kepada Karyawan Disabilitas

Hingga akhir tahun 2024, Japfa mempekerjakan 67 orang dengan disabilitas (terdiri dari karyawan dan *outsourcing*) di berbagai unit Perusahaan yang menunjukkan komitmen kami dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan setara bagi semua orang.

Keberagaman Usia Manajemen dan Karyawan [GRI 405-1]

| | Employees | Usia | | | Total |
|------|------------------------------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | | < 30 Tahun | 30-50 Tahun | > 50 Tahun | |
| 2024 | Manajemen Menengah ke Atas Pria | 11 85% | 734 82% | 466 81% | 1.211 82% |
| | Manajemen Menengah ke Atas Wanita | 2 15% | 157 18% | 109 19% | 268 18% |
| | Operator & Manajemen Junior Pria | 6.905 83% | 16.194 89% | 2.283 89% | 25.382 87% |
| | Operator & Manajemen Junior Wanita | 1.416 17% | 2.021 11% | 277 11% | 3.714 13% |
| 2023 | Manajemen Menengah ke Atas Pria | 9 75% | 714 83% | 448 80% | 1.171 82% |
| | Manajemen Menengah ke Atas Wanita | 3 25% | 142 17% | 112 20% | 257 18% |
| | Operator & Manajemen Junior Pria | 7.183 83% | 15.911 89% | 2.190 89% | 25.284 87% |
| | Operator & Manajemen Junior Wanita | 1.435 17% | 1.958 11% | 267 11% | 3.660 13% |
| 2022 | Manajemen Menengah ke Atas Pria | 8 100% | 721 83% | 462 81% | 1.191 83% |
| | Manajemen Menengah ke Atas Wanita | 0 0% | 144 17% | 108 19% | 252 17% |
| | Operator & Manajemen Junior Pria | 8.028 85% | 15.738 89% | 2.108 91% | 25.874 88% |
| | Operator & Manajemen Junior Wanita | 1.449 15% | 2.013 11% | 216 9% | 3.678 12% |



Pada tahun 2024, 85% dari karyawan kami terdiri dari masyarakat lokal di mana operasional kami berada.

[GRI 202-2] [POJK B.1]

Pada tahun 2024, tidak terdapat kasus pelanggaran hak asasi manusia di seluruh operasional Perusahaan.

05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |



Rekrutmen dan Turnover Karyawan [GRI 401-1]

Berdasarkan Kelompok Usia

| | | < 30 tahun | 30-50 tahun | > 50 tahun |
|-------------|-----------|-------------|-------------|------------|
| 2024 | Recruited | 2.225 7% | 1.609 5% | 81 0% |
| | Turnover | 714 2% | 854 3% | 415 1% |
| 2023 | Recruited | 1.857 6% | 1.134 4% | 70 0% |
| | Turnover | 789 3% | 936 3% | 411 1% |
| 2022 | Recruited | 2.598 9% | 1.431 5% | 69 0% |
| | Turnover | 863 3% | 961 3% | 355 1% |

Berdasarkan Jenis Kelamin

| | | Pria | Wanita |
|-------------|-----------|--------------|-----------|
| 2024 | Recruited | 3.439 12% | 476 2% |
| | Turnover | 1.661 6% | 322 1% |
| 2023 | Recruited | 2.605 8% | 456 1% |
| | Turnover | 1.768 6% | 368 1% |
| 2022 | Recruited | 3.568 11% | 530 2% |
| | Turnover | 1.827 5% | 352 1% |

Berdasarkan Wilayah Kerja

| | | Feed | Poultry Breeding | Comm. Poultry | Poultry Processing | Aqua-culture | Customer Food | SBU AHLE | Unit-Unit Usaha Strategis | CSS HO | HO Downstream |
|-------------|-----------|-----------|------------------|---------------|--------------------|--------------|---------------|-----------|---------------------------|----------|---------------|
| 2024 | Recruited | 132 0% | 2.171 7% | 102 0% | 273 1% | 134 0% | 676 2% | 125 0% | 235 1% | 54 0% | 13 0% |
| | Turnover | 218 1% | 501 2% | 141 0% | 158 1% | 158 1% | 479 2% | 73 0% | 215 1% | 36 0% | 4 0% |
| 2023 | Recruited | 109 0% | 1.486 5% | 50 0% | 175 1% | 118 0% | 587 2% | 105 0% | 396 1% | 33 0% | 2 0% |
| | Turnover | 183 1% | 598 2% | 121 0% | 249 1% | 141 0% | 374 1% | 84 0% | 365 1% | 18 0% | 3 0% |
| 2022 | Recruited | 148 0% | 2.019 7% | 66 0% | 518 2% | 338 1% | 586 2% | 111 0% | 273 1% | 34 0% | 5 0% |
| | Turnover | 235 1% | 633 2% | 159 1% | 239 1% | 236 1% | 356 1% | 109 0% | 175 1% | 35 0% | 2 0% |

Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan

[GRI 2-30, 404-2] [POJK F.22]



Pertemuan Tahunan HR Japfa 2024

Pengembangan diri dan kompetisi yang sehat antarkaryawan menjadi salah satu strategi Perusahaan dalam mendorong kemajuan individu dan Perusahaan. Budaya untuk mengembangkan diri baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan akan menciptakan inovasi-inovasi, memberi manfaat kesehatan fisik dan mental, sekaligus mempererat keterlibatan karyawan di Perusahaan.

Di Japfa, kami menetapkan target keberlanjutan yang mencakup target sosial untuk karyawan dengan rata-rata 16 jam pelatihan per orang per tahun pada tahun 2030. Target ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional sekaligus memastikan setiap individu dapat terus berkembang di Perusahaan.



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Kami juga memberikan penghargaan kepada karyawan-karyawan yang menunjukkan kontribusi signifikan dan etos kerja yang sejalan dengan nilai-nilai Perusahaan.

Membangun Kebersamaan Bersama Karyawan

Keterlibatan karyawan merupakan fondasi penting bagi kemajuan Perusahaan. Dengan memastikan setiap karyawan merasa dihargai dan memiliki ruang untuk berkembang, perusahaan tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga membangun rasa memiliki dan komitmen bersama.

Saluran Komunikasi yang Transparan

Lingkungan kerja dengan kultur komunikasi yang transparan akan menciptakan suasana yang nyaman. Karyawan tidak hanya akan terlibat aktif dan merasa didengar, tetapi juga mendorong dialog yang lebih produktif sekaligus memperkuat ikatan di dalam perusahaan. Beberapa inisiatif tersebut meliputi, Japfa Conversation, Forum Komunikasi (FORKOM) dan Town Hall Meeting.

NgoPi (Ngobrol Pagi) dan STP Radio #SAFESPACE

NgoPi adalah acara podcast bulanan yang diadakan setiap akhir bulan di unit budidaya perairan. Dengan format diskusi santai, program ini bertujuan memperluas wawasan karyawan melalui berbagai topik menarik, mulai dari isu pekerjaan hingga keseimbangan kehidupan dan pekerjaan. Acara ini telah menerima tanggapan positif sebagai ruang untuk relaksasi sekaligus meningkatkan keterlibatan karyawan dalam suasana yang lebih informal.

Sementara itu, STP Radio berfungsi sebagai saluran interaktif di mana karyawan dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan, sekaligus tantangan dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari secara anonim. Pada tahun 2024, jangkauan STP Radio telah diperluas sehingga dapat diakses melalui perangkat *mobile* dan *workstation* yang menjangkau lebih banyak karyawan di lapangan. Umpan balik yang diperoleh melalui STP Radio dimanfaatkan untuk memperbaiki kebijakan dan menangani isu-isu yang menjadi perhatian karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung.

Publikasi Japfa

Publikasi internal memainkan peran penting dalam menciptakan komunikasi yang transparan dan efektif antara perusahaan dan karyawan. Publikasi ini tidak hanya membantu menyebarkan informasi yang konsisten, tetapi juga memberikan akses kepada seluruh karyawan untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai perkembangan perusahaan, kebijakan, dan pencapaian penting. Di Japfa, kami memiliki berbagai publikasi baik di tingkat divisi maupun nasional seperti:

Japfa Newsletter dan Majalah Berkat

Buletin internal yang diterbitkan setiap dua bulan yang menyediakan berita dan informasi penting bagi karyawan.

WATER (Warta Aquaculture Terkini) dari Operasional Budidaya Perairan

Diterbitkan setiap empat bulan sekali yang dapat dibaca oleh karyawan maupun petambak.

Japfa Link

Platform digital yang memfasilitasi komunikasi dan berbagi informasi antarkaryawan, di mana di dalamnya juga terdapat publikasi-publikasi dari seluruh Japfa Grup.

Kompetisi dan Penghargaan Karyawan

Japfa menyelenggarakan berbagai kompetisi internal yang bertujuan untuk menarik ide-ide segar dan kreatif dari karyawan yang dapat memberikan dampak positif bagi Perusahaan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, efisiensi, serta mendorong terobosan baru yang relevan dengan kebutuhan bisnis. Kompetisi ini melibatkan karyawan dari berbagai divisi dengan fokus pada inovasi, keberlanjutan, dan nilai-nilai perusahaan. Sebagai contoh, di divisi budidaya perairan, kami memberikan Aquaculture Awards dengan berbagai kategori seperti Best Unit, Best Sales, Best Safety, dan Living Our Values (LoV) Award.

Mendukung Kesejahteraan Karyawan melalui Koperasi dan Kegiatan Spiritual

Japfa juga mendukung kesejahteraan karyawan melalui berbagai inisiatif lainnya, seperti Koperasi Karyawan Japfa yang menyediakan layanan simpan pinjam, minimarket, serta pengelolaan kesehatan untuk membantu kebutuhan finansial dan kesejahteraan sehari-hari karyawan. Selain itu, Japfa juga mendorong kegiatan spiritual melalui Kelompok Doa Keagamaan yang rutin diadakan di berbagai unit perusahaan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi karyawan untuk menjalankan kegiatan keagamaan mereka dengan dukungan penuh dari Perusahaan.

Memfasilitasi Pembelajaran yang Berkesinambungan [GRI 404-2]

Pengembangan kompetensi yang terstruktur adalah fondasi penting untuk memastikan konsistensi dan kualitas belajar untuk karyawan. Japfa meningkatkan keterampilan dan kapabilitas karyawan di seluruh tingkat manajemen dengan program yang terstruktur sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan serta mendukung kemajuan Perusahaan.

Rerata Jam Pelatihan per Karyawan per Tahun [GRI 404-1]

| Kategori Karyawan | | 2024 | 2023 | 2022 |
|-----------------------------|-----------|-------------|-------------|-------------|
| Manajemen Menengah ke Atas | Laki-Laki | 38 | 15 | 13 |
| | Perempuan | 32 | 14 | 17 |
| | Rata-rata | 37 | 15 | 14 |
| Operator & Manajemen Junior | Laki-Laki | 8 | 6 | 2 |
| | Perempuan | 16 | 15 | 6 |
| | Rata-rata | 9 | 7 | 3 |



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Pelatihan Pengembangan Korporat

Japfa menyelenggarakan program pelatihan berjenjang yang meliputi Foundation Programme (FP), Middle Management Programme (MMP), dan Senior Management Programme (SMP). Setiap program dirancang dengan modul pelatihan yang disesuaikan untuk setiap tingkat manajemen. FP dirancang untuk membekali manajer junior dengan berbagai keterampilan, seperti pemahaman tentang perusahaan, dasar-dasar sikap mental bagi karyawan Japfa, pengembangan diri, kepemimpinan, manajemen tim, penyelesaian masalah, serta pengelolaan waktu. MMP fokus pada topik-topik seperti manajemen pemasaran, sumber daya manusia, operasional, proyek, dan keuangan. Sementara itu, SMP berfokus pada kepemimpinan di era pasca-pandemi serta menciptakan budaya tim yang berkualitas tinggi dan inklusif. Pelatihan-pelatihan ini disampaikan melalui berbagai metode, seperti webinar dan lokakarya interaktif.

Program Onboarding

Program Onboarding ditujukan untuk karyawan baru. Program ini menekankan pemahaman terhadap nilai-nilai Perusahaan, gambaran umum, kebijakan yang berlaku, serta deskripsi pekerjaan yang jelas. Mereka juga diperkenalkan dengan departemen terkait dan pihak-pihak yang akan berkolaborasi, sehingga dapat lebih cepat beradaptasi dengan budaya kerja di Japfa.

Program Pra-Pensiun

Bagi karyawan yang memasuki masa menjelang pensiun, Japfa memberikan perhatian khusus untuk mempersiapkan transisi ke masa pensiun dengan panduan finansial, bisnis, kesehatan, dan kegiatan pasca-pensiun. Kami mengadakan konferensi pra-pensiun yang melibatkan 200 peserta dan berfokus pada karyawan yang akan pensiun dalam waktu 1-2 tahun ke depan.

Pelatihan Keterampilan Bisnis

Japfa juga menyediakan pelatihan keterampilan bisnis untuk meningkatkan keterampilan operasional, manajemen, dan kolaborasi. Program keterampilan bisnis ini mencakup berbagai jenis pelatihan, termasuk komunikasi, kepemimpinan, pengembangan pribadi, kerja sama tim, serta pelatihan terkait Quality, Safety, Environment (QSE). Selain itu, tersedia juga pelatihan vokasional seperti pengendalian hama dan manajemen peternakan.

Pada tahun 2024, kami melakukan evaluasi terhadap kinerja dan pengembangan karir secara reguler untuk 100% karyawan pada level manajemen menengah ke atas dan 26% untuk operator dan manajemen junior. [GRI 404-3]

Japfa The Learning Center (JTLC)

Program-program pelatihan ini didukung penuh oleh JTLC, yang memainkan peran penting dalam memastikan bahwa karyawan dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dengan pendekatan yang berkelanjutan. JTLC menyediakan infrastruktur dan platform digital yang memungkinkan pelatihan terstruktur serta kesempatan bagi karyawan untuk berbagi pengetahuan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Dengan berbagai program ini, Japfa terus berkomitmen untuk memfasilitasi pembelajaran seumur hidup bagi karyawan, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal bagi kesuksesan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan Japfa sebagai perusahaan yang terus bertumbuh, JTLC telah memperluas program akademik dan pengayaannya untuk mencakup topik yang lebih luas seperti tujuan keberlanjutan Japfa dan penerapan praktik ramah lingkungan dalam peran pekerjaan sehari-hari, digitalisasi, maupun kepemimpinan. [POJK E.2]

Sebagai pusat kolaborasi lintas regional, JTLC kini menjadi hub untuk program pelatihan lintas negara, yang menghubungkan karyawan dari berbagai negara untuk belajar bersama secara kolaboratif. Inisiatif ini tidak hanya memberikan perspektif global kepada para peserta, tetapi juga memperkuat kolaborasi lintas batas dan upaya team-building di seluruh Japfa.

JTLC juga terus berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan pendekatan holistik, termasuk program kesejahteraan yang berfokus pada kesehatan mental, keseimbangan kehidupan kerja, dan kesehatan fisik. Fasilitas kebugaran dan rekreasi telah diperbarui untuk mendorong partisipasi karyawan dalam kegiatan olahraga dan kebugaran selama sesi pelatihan mereka. Dengan inisiatif-inisiatif ini, JTLC terus menjadi penggerak utama dalam membentuk tenaga kerja yang sehat dan seimbang.



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Peternak dan Petambak

[GRI 2-6, 203-1, 203-2] [POJK B.3, F.23, F.25]

Peternak dan petambak memainkan peran penting dalam ketahanan pangan dengan menyediakan sumber protein hewani, seperti daging ayam, telur, ikan, dan udang. Menyadari kontribusi penting mereka, kami berkomitmen untuk mendukung mitra kami melalui program yang dapat mengasah keterampilan dan beradaptasi dengan tantangan masa depan.



Peternak mitra Japfa

Peternak

Japfa menjalin kemitraan dengan lebih dari 9.000 peternak untuk mendukung produksi protein hewani secara berkelanjutan. Dengan fokus Japfa pada tahun 2024 untuk memperkuat hilirisasi dalam peternakan unggas, kini pendidikan bagi peternak menjadi kian penting, supaya hasil produksi akhir semakin optimal.

Kemitraan ini tidak hanya terbatas pada penyediaan sumber daya, tetapi juga berfokus pada peningkatan keterampilan peternak, tetapi juga berbagi pengetahuan dan praktik peternakan terbaik. Melalui peningkatan pengetahuan tentang nutrisi, manajemen kesehatan unggas, dan penerapan teknologi modern, para peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil ternak mereka. [GRI 203-2, 413-1]

Sarana produksi yang kami sediakan meliputi DOC, pakan, obat-obatan, serta memberikan pendampingan teknis kepada para peternak mitra. Pendampingan ini dilakukan secara berkala, di mana setiap siklus produksi,

tim kami berkorespondensi minimal 2 kali dalam seminggu untuk melakukan sesi sharing, mendengarkan keluhan yang dihadapi oleh peternak, sekaligus memberikan solusi yang tepat.

Selain pendampingan di lokasi, kami juga mengundang para peternak mitra untuk mengunjungi fasilitas peternakan kami, sehingga mereka dapat melihat langsung praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas ternak mereka. Kami juga memberikan dukungan berupa surat rekomendasi untuk membantu peternak mendapatkan tambahan modal dari lembaga perbankan guna memperluas usaha mereka.

Setiap sesi pendampingan teknis ini dicatat melalui aplikasi Ciomas Commercial Farm (CCF) Recording, yang memungkinkan Japfa memantau secara terperinci kunjungan dari Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL). Pencatatan melalui aplikasi ini juga membantu kami memastikan bahwa pelatihan yang diberikan berdampak nyata pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak mitra. Aplikasi ini terus diperbarui secara berkala dengan dukungan dari Tim IT Japfa untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pemantauan.

Petambak

Japfa secara proaktif terus berinovasi dengan meluncurkan berbagai inisiatif untuk memajukan industri budidaya perairan. Melalui komitmen yang kuat terhadap pendidikan dan kolaborasi di Japfa Aquaculture, Japfa berdedikasi untuk memperbaiki kualitas hidup para petambak ikan dan udang serta meningkatkan ketahanan pangan.

Melalui Aquaculture Technology and Development (ATD), kami juga terus melakukan riset, di antaranya pengembangan teknologi, dan produksi peralatan budidaya, seperti aerator, dan perencanaan spasial berbasis Geographic Information System (GIS) untuk menilai kelayakan lokasi budidaya ikan dan udang.



Petambak ikan pelanggan STP



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Pada tahun 2024, ATD berhasil mengembangkan teknologi disinfeksi UV (UVD), sebuah inovasi untuk menciptakan solusi budidaya perairan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Perangkat UVD ini dirancang untuk mendisinfeksi air dalam budidaya ikan dan udang menggunakan sinar ultraviolet (UV), yang efektif mengeliminasi patogen tanpa risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan klorin terhadap ekosistem sekitar.

Teknologi ini tidak hanya memberikan manfaat besar bagi operasional Perusahaan, tetapi juga bagi para petambak. UVD membantu petambak mengendalikan patogen secara lebih efisien, mendukung keberlanjutan operasional, dan mengelola penggunaan air.

Inisiatif ini mencerminkan komitmen Japfa Aquaculture terhadap inovasi yang *purposeful, responsible*, dan *relentless* untuk memberikan solusi menyeluruh bagi pelanggan. Dengan mendukung para petambak melalui teknologi modern dan praktik budidaya yang lebih sesuai, Japfa Aquaculture berkontribusi dalam menciptakan industri budidaya perairan yang lebih tangguh dan berdaya saing pada masa depan.

Selain berinovasi, Japfa Aquaculture juga memberikan pelatihan komprehensif kepada petambak melalui program tahunan "Bootcamp Pelatihan Teknisi Tambak Customer". Para teknisi dan operator petambak didorong untuk mengikuti pembelajaran di Japfa Aquaculture dengan mempelajari materi teknis dan praktik berkelanjutan dalam budidaya perairan. Melalui program ini, Japfa Aquaculture berkontribusi dalam pengembangan budidaya perairan yang berkelanjutan sekaligus mendukung kesuksesan para petambak. [GRI 203-2]

Japfa Aquaculture juga terus mendampingi petambak melalui berbagai pendampingan dengan menyelenggarakan berbagai seminar dan sarasehan yang didukung oleh sejumlah institusi. Dalam kegiatan tersebut, teknisi berdiskusi langsung dengan para petambak udang dan ikan. Topik yang dibahas mencakup berbagai aspek seperti manajemen penyakit dalam budidaya perairan maupun peluang kolaborasi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan para petambak pelanggan Japfa Aquaculture mendapatkan solusi yang tepat dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional mereka.

"Luar biasa, panitia yang selalu mendampingi. Saya merasa mendapat banyak pelajaran tanpa merasa digurui. Teman bertukar pikiran dan berbagi keluh kesah yang sangat baik. Rendah hati."

- Fany Santoso | Petambak Mitra

Masyarakat dan Lingkungan

[GRI 203-1, 203-2, 413-1] [POJK B.2, F.23, F.25]

Masyarakat adalah bagian integral dari perjalanan Japfa. Kami meyakini bahwa pemberdayaan masyarakat akan memperkuat hubungan baik dan meningkatkan kesejahteraan bersama, saat ini dan nanti. Di samping itu, menjaga lingkungan juga memberikan manfaat luas bagi semua pihak, sehingga hal ini menjadi perhatian utama bagi Japfa. Melalui program yang berfokus pada pendidikan, pelestarian lingkungan, dan bantuan sosial lainnya, kami berkomitmen menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.



Berinvestasi pada Peternak Masa Depan

Di tengah meningkatnya kebutuhan pangan global dan dampak perubahan iklim yang signifikan terhadap sektor peternakan, generasi peternak muda memegang peranan kunci dalam menjamin keberlanjutan produksi pangan di masa depan. Penting bagi generasi selanjutnya untuk mewarisi ilmu dan pengalaman yang ada, sekaligus mengembangkannya dengan inovasi dan teknologi terkini.

Teaching Farm

Melalui program Teaching Farm, Japfa memberikan kesempatan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang mereka pelajari di universitas sebelum memasuki dunia kerja. Tidak hanya melatih keterampilan teknis seperti pemeliharaan ternak dan penerapan biosecuriti, program ini juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang manajemen bisnis dan kewirausahaan serta membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis untuk berkontribusi di industri peternakan.



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Melebarkan Teaching Farm melalui Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi

Melalui sinergi program "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" (MBKM) yang diinisiasi oleh pemerintah, Japfa terus berkomitmen untuk mendukung pendidikan dan pengembangan industri peternakan melalui program Teaching Farm bersama universitas di Indonesia. Japfa menyerahkan dua unit Broiler Teaching Farm kepada Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya (UB). Fasilitas ini berlokasi di Kabupaten Malang, memiliki kapasitas sekitar 4.000 ekor.

Pada bulan Mei 2024, Japfa bersama Fakultas Peternakan, Direktorat Pengembangan Bisnis, dan Pusat Inovasi Agro-Teknologi Universitas Gadjah Mada (UGM) menandatangani kesepakatan untuk bekerja sama dalam pengembangan teaching farm dan pendidikan. Kerja sama ini bertujuan menyediakan kesempatan dan ruang belajar bagi mahasiswa untuk mendalami manajemen industri pengolahan unggas secara profesional.

Pengembangan Unit Bisnis dan Keterampilan Kewirausahaan

Selain memberikan pengalaman praktis, Japfa mendorong universitas untuk mengembangkan Teaching Farm menjadi unit bisnis yang berkelanjutan. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai aspek bisnis peternakan, mulai dari produksi hingga pemasaran. Mahasiswa dilibatkan langsung dalam operasional harian, mengambil keputusan yang berbasis data, dan menyusun strategi pemasaran. Dengan pengalaman ini, mereka tidak hanya belajar menjalankan bisnis di bidang peternakan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk menjadi tenaga kerja kompeten sekaligus calon wirausahawan di sektor agrikultur.

Jumlah Peternakan



6
peternakan
closed-house

7
peternakan
open-house

1
rumah
potong ayam



10
siswa SMK

306
mahasiswa



Jumlah Hasil Peternakan yang Diproduksi dan Dijual

442.756 setara dengan **758**
ekor ton

Kolaborasi Japfa Poultry Health Research Farm (PHRF) dengan Sekolah Kedokteran Hewan dan Biosains (SKHB) Institut Pertanian Bogor University (IPB University)

Japfa dan IPB University bekerja sama dalam Sekolah Kedokteran Hewan dan Biosains (SKHB)-Japfa Poultry Health Research Farm (PHRF). Sejak diresmikan pada tahun 2023, fasilitas *research farm* dengan sistem *closed-house* ini telah mendukung penelitian kesehatan unggas dalam lingkup pendidikan. Kerja sama ini bertujuan mempersiapkan lulusan SKHB IPB untuk berkarier di bidang perunggasan dan mendukung penelitian kesehatan unggas bagi mahasiswa, dosen, serta pihak eksternal. Fasilitas ini juga digunakan oleh karyawan Vaksindo yang melanjutkan studi pascasarjana di SKHB IPB, memperkuat pengembangan ilmu dan teknologi di sektor kesehatan unggas.



Lorem Ipsum

Synergized Aquaculture Innovative Learning (SAIL)

Program Synergized Aquaculture Innovative Learning (SAIL) adalah inisiatif Japfa yang dimulai sejak 2020 untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa S1 dan D3 dalam mengembangkan keterampilan teknis serta memperdalam pemahaman mereka terkait budidaya perairan.

Melalui program magang yang terstruktur, SAIL menawarkan bimbingan yang lebih personal kepada peserta sehingga dapat mengasah keterampilan sekaligus mengerjakan proyek sesuai dengan minat dan jurusan akademis masing-masing.

Pada tahun 2024, SAIL berfokus pada pelatihan praktis dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek di budidaya perairan, seperti manajemen pakan, teknologi bioflok, dan praktik budidaya berkelanjutan. Pendekatan ini memberi mahasiswa pengalaman langsung dan peluang untuk berkontribusi pada industri budidaya perairan. Bagi peserta yang menunjukkan ide inovatif dan perkembangan signifikan, akan mendapat kesempatan untuk bekerja secara penuh di Japfa.

05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Program SAIL juga terus menjadi sumber talenta berkualitas bagi Japfa serta mendukung pengembangan akuakultur berkelanjutan di Indonesia. Kami bangga bahwa pada tahun 2024, beberapa alumni SAIL telah bergabung sebagai karyawan penuh waktu di Japfa, khususnya pada posisi strategis di divisi budidaya perairan. Dengan keterampilan dan pelatihan yang diperoleh selama program, mereka mampu mendukung pencapaian tujuan operasional Perusahaan. Dari tahun 2022 sampai 2024, jumlah peserta yang mengikuti SAIL sebanyak 348 siswa.

Pengembangan Teknologi Pakan Ramah Lingkungan

Mahasiswa berpartisipasi dalam riset yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari penggunaan pakan ikan konvensional. Proyek ini berfokus pada peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya serta penurunan polusi perairan sehingga mendukung keberlanjutan industri budidaya perairan.

Pemantauan Kesehatan Ikan Berbasis Data

Mahasiswa turut mengembangkan sistem pemantauan kesehatan ikan secara *real-time*, yang dapat mendeteksi dini penyakit. Hal ini memudahkan tindakan pencegahan yang lebih cepat dan efektif sehingga meningkatkan produktivitas budidaya ikan sekaligus menjaga kesejahteraan hewan.



Mengikuti program SAIL adalah pengalaman berharga dalam perjalanan akademik saya. Sebagai satu-satunya mahasiswa dari kampus swasta di Bengkulu yang lolos, saya merasa bangga bisa bergabung dan belajar langsung di industri perikanan.

Program ini memberikan banyak wawasan, mulai dari persiapan lahan, pemantauan kualitas air, hingga proses panen dan pengolahan limbah. Kini, saya tidak hanya sebagai alumni magang, tetapi juga telah bergabung sebagai karyawan di STP. Ini adalah kebanggaan tersendiri, mengingat dulu saya hanya mengenal STP dari pakan ikan yang digunakan oleh keluarga saya.

Saya berharap program SAIL terus berkembang dan membuka lebih banyak peluang bagi mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Bagi peserta yang lolos, manfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya dan serap ilmu dari mentor serta tim di lapangan, karena pengalaman praktik ini sangat berharga.

Yudo Pamungkas | Shrimp Farm Technician

STP Mengajar

Program STP Mengajar merupakan inisiatif strategis Japfa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta praktik terbaik di sektor budidaya perairan kepada mahasiswa di berbagai universitas di Indonesia. Dalam program ini, divisi dan kepala departemen Japfa memberikan kuliah umum di berbagai universitas di Indonesia. Sejak pertama kali diluncurkan, program ini telah berhasil memperkuat hubungan antara industri dan akademisi dan membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh wawasan langsung dari para praktisi di lapangan.

Pada tahun 2024, STP Mengajar terus berkembang dengan menjangkau lebih banyak universitas di seluruh Indonesia dengan menjangkau 25 universitas di seluruh Indonesia seperti Jawa, Sumatra, dan Sulawesi. Jumlah ini meningkat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Program ini menjadi platform perekrutan Japfa untuk mencari talenta terbaik.

Kami menekankan pada praktik budidaya perairan bertanggung jawab, mencakup teknologi bioflok, konservasi air, dan efisiensi manajemen pakan. Mahasiswa juga diperkenalkan dengan inisiatif keberlanjutan Japfa, seperti Act for Sustainable Aquaculture, yang mendukung praktik-praktik ramah lingkungan dan sosial dalam budidaya perairan.



Aquaculture Research Center di Japfa

Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan

Japfa memahami bahwa kesejahteraan masyarakat dan pelestarian alam harus berjalan seiring. Sebagai perusahaan di sektor agri-food, Japfa berkomitmen untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab serta turut berkontribusi pada inisiatif yang tepat guna dalam jangka panjang.

Bank Sampah: Mengurangi Limbah, Menambah Pendapatan [GRI 203-2]

Program Bank Sampah dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Japfa berupaya mengoptimalkan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, baik organik maupun anorganik, dengan tujuan mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta menciptakan nilai tambah ekonomi. Japfa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara memilah sampah. Sampah organik dikumpulkan dan dikelola oleh bank sampah untuk menjadi pupuk, sedangkan sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, dikumpulkan dan dijual ke bank sampah untuk didaur ulang.

05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Program ini terus dikembangkan ke daerah-daerah lain. Kami memetakan tantangan pengelolaan sampah yang ada, baik di lingkungan masyarakat maupun pabrik-pabrik sekitar operasional Japfa untuk dijadikan basis pengembangan lokasi bank sampah yang baru.

Program ini juga mencakup peningkatan pemilahan sampah. Pemilahan sampah yang tepat dapat meningkatkan keuntungan finansial bagi nasabah, misalnya dengan memilah jenis sampah yang berbeda dapat memberikan nilai jual yang lebih baik.

Bank Sampah SiRepi dan Kecik

Bank Sampah SiRepi dan Kecik di Sragen adalah salah satu model keberhasilan dari program ini. Bank sampah ini telah berkembang pesat dan menjadi pusat aktivitas pengelolaan sampah di Sragen. Melalui Bank Sampah Kecik, Japfa juga terlibat dalam pengembangan Hutan Kota Sragen Harmoni Hijau sebagai destinasi wisata edukasi lingkungan atau *eco-edu tourism*. Pengunjung hutan kota bisa menikmati keindahan alam dan belajar tentang pengelolaan sampah, keberlanjutan, dan cara menjaga ekosistem yang sehat. Bank Sampah SiRepi dan Kecik kini menekankan pada peningkatan kapasitas pengelolaan sampah dan promosi pariwisata berbasis edukasi lingkungan. Fasilitas yang tersedia meliputi tempat pengelolaan sampah organik dan anorganik, termasuk lahan percontohan untuk pertanian, serta fasilitas penyimpanan khusus untuk sampah anorganik.

Bank Sampah Berkah Mulya

Keberhasilan Bank Sampah SiRepi dan Kecik di Sragen mendorong Japfa untuk memperluas program ini ke daerah lain. Japfa berhasil mereplikasi model bank sampah ini di Cirebon, dengan mendirikan Bank Sampah Berkah Mulya di sekitar unit pabrik pakan ternak Japfa. Bank Sampah Berkah Mulya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam mengelola sampah secara lebih baik dengan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam memilah sampah di rumah tangga mereka, yang kemudian diproses lebih lanjut di bank sampah untuk didaur ulang atau diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Bank Sampah Sekar Asri

Japfa juga berupaya membantu Bank Sampah Sekar Asri di Grobogan yang baru saja melakukan restrukturisasi kepengurusan disertai meningkatkan sistem operasional sehingga lebih efektif dan transparan. Dengan meningkatnya jumlah anggota dan kapasitas pengelolaan sampah, Bank Sampah Sekar Asri diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi komunitas lokal dan memperkuat dampaknya terhadap lingkungan.

| | SiRepi | Kecik | Berkah Mulya | Sekar Asri |
|--------------------------|--------------------------------------|-----------------------|------------------|------------------|
| Jumlah pelanggan (orang) | 182 | 174 | 65 | 83 |
| Total Sampah Masuk (kg) | Organik: 2.398 Anorganik: 7.901kg | Anorganik: 8.704,2 kg | Anorganik: 5.629 | Anorganik: 5.692 |
| Total Penjualan (Rp) | Rp12.758.400 | Rp17.292.875 | Rp15.111.600 | Rp8.527.800 |
| Tabungan Pelanggan (Rp) | Rp8.282.415 | Rp11.388.425 | Rp5.291.328 | Rp4.181.790 |
| Keuntungan (Rp) | Rp4.475.985 | Rp5.904.450 | Rp4.747.222 | Rp4.346.010 |



Mengurangi Limbah dengan Maggot

Budidaya Black Soldier Flies (BSF) di Pusat Inovasi Agroteknologi Universitas Gadjah Mada (PIAT UGM) dimulai pada tahun 2018 dengan skala kecil. Pada tahun 2022, melalui pendanaan dari program Matching Fund Kerja Sama Dunia Usaha dan Kreasi Reka (Kedaireka), PIAT UGM bekerja sama dengan Japfa untuk mengembangkan budidaya ini. Dalam skema pendanaan tersebut, Japfa menghibahkan fasilitas *farm maggot* dan alat pendukung budidaya. Kolaborasi ini menunjukkan komitmen Japfa dalam mendukung keberlanjutan dan inovasi di sektor agribisnis serta pengurangan limbah organik.

Pada tahun 2024, budidaya BSF ini berhasil mengolah 39,3 ton limbah organik dan menghasilkan 5,09 ton maggot segar, yang kemudian dijual kepada peternak lokal sebagai pakan alternatif untuk budidaya ikan dan ayam.

Kampanye Act for Sustainable Aquaculture

Menyadari adanya ancaman degradasi ekosistem laut dan keterbatasan sumber daya air, Japfa merespons tantangan ini dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan dan inisiatif konservasi yang melibatkan masyarakat lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas perikanan dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem dan sumber daya alam.



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Konservasi Air Tanah

Pada tahun 2024, Japfa fokus pada upaya pemeliharaan dan pemantauan pohon-pohon yang telah ditanam seperti akasia dan eucalyptus yang ditanam di sekitar area pabrik. Akasia dan eucalyptus dipilih karena kemampuannya dalam menyimpan ketersediaan air tanah di area pabrik pakan ikan dan udang. Dari pohon yang telah ditanam, Japfa memastikan penggantian terhadap pohon-pohon yang rusak untuk memastikan keberhasilan program konservasi ini.

Konservasi Ekosistem Laut

Dalam mendukung keberlanjutan ekosistem laut, Japfa terus melakukan pemeliharaan dan pemantauan terhadap mangrove dan terumbu karang yang telah ditanam sebelumnya di sekitar unit budidaya perairan. Mangrove berfungsi sebagai pelindung pesisir dan habitat bagi berbagai jenis biota laut. Sementara itu, terumbu karang membantu menjaga keseimbangan ekosistem laut yang penting bagi lingkungan dan operasional *hatchery*. Untuk menjaga keberlanjutan, Japfa melakukan evaluasi rutin dan mengganti mangrove atau terumbu karang yang mengalami kerusakan, sehingga keberadaan ekosistem tetap terjaga.

Pemantauan dan Pemeliharaan Kolam Bioflok

Teknologi bioflok semakin populer dalam budidaya perikanan karena dapat mengoptimalkan penggunaan lahan, salah satu komponen utama yang sering menjadi kendala dalam budidaya perairan konvensional. Pada tahun 2024, Japfa berfokus pada evaluasi dan pemeliharaan kolam bioflok yang telah dibangun sebelumnya. Proyek ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat lokal, Badan Usaha Masyarakat Desa, dan UKM, khususnya mereka yang terdampak pandemi COVID-19, dengan memberikan solusi budidaya ikan yang efisien karena keterbatasan lahan. Sistem ini tidak hanya memungkinkan pengelolaan limbah yang lebih baik dan kontrol kualitas air yang optimal, tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaan pakan. Japfa menyediakan dukungan teknis dan pelatihan bagi masyarakat agar dapat mengoperasikan sistem ini dengan baik.

Berpartisipasi dalam STP Gemar Makan Ikan (Gemar Ikan)

Dalam rangka memperingati Hari Ikan Nasional, STP sebagai bagian dari Japfa Aquaculture berkolaborasi dengan petani ikan mitra untuk menjalankan program "Gemar Makan Ikan." Program ini mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan konsumsi ikan di masyarakat sebagai bagian dari pola makan seimbang.

Untuk menjalankan program ini, kami menyerap hasil panen ikan dari petambak mitra untuk diolah menjadi 1.500 porsi makanan sehat yang didistribusikan ke enam sekolah binaan JfK di wilayah Gresik. Program ini menjadi wadah untuk mempromosikan pola makan bergizi kepada siswa dan keluarga mereka. Selain itu, dengan meningkatnya konsumsi ikan, petani ikan mitra Japfa Aquaculture memperoleh manfaat ekonomi karena hasil panen mereka terserap dengan baik.



STP memberikan makanan olahan ikan pada hari Gemar Makan Ikan untuk sekolah binaan JfK di Gresik



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia

Catur dikenal sebagai olahraga yang mampu membentuk pola pikir kritis dan logis dalam mengambil keputusan yang cepat. Keterampilan ini tidak hanya penting di arena kompetisi, tetapi juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Japfa menyadari potensi besar catur dalam membentuk karakter dan keterampilan tersebut, terutama jika diperkenalkan sejak dini. Oleh karena itu, Japfa, melalui Japfa Chess Club (JCC), berkomitmen untuk menumbuhkan minat terhadap catur di kalangan generasi dan anak muda, sekaligus menyediakan program pembinaan yang dapat menciptakan generasi pemain catur yang kompeten dan berprestasi. Pada tahun 2024, telah diselenggarakan pelatihan catur untuk karyawan sebanyak 60 jam dari 40 pertemuan.

Menjaring Pecatur Muda melalui Japfa Chess for Kids

Di samping meningkatkan kemampuan catur karyawan, Japfa juga secara aktif menjaring talenta pecatur muda melalui program Japfa Chess for Kids. Pada tahun 2024, JCC menambah jumlah anggota dari beberapa sekolah binaan yang tergabung dalam program tersebut. Program Japfa Chess for Kids saat ini diimplementasikan di 128 sekolah dengan total 1.690 siswa yang telah mengikuti tes awal.

Pelatihan Rutin Karyawan

JCC tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan catur para karyawan, tapi juga sarana untuk menumbuhkan persaingan sehat dan mempererat hubungan antar karyawan melalui pelatihan catur rutin. Dalam pelaksanaannya, JCC mendapat bantuan dari unit-unit pakan ternak Perusahaan yang menjadi basis pelatihan untuk para karyawan. Pelatihan dilakukan secara offline dan online. Selain pelatihan rutin, para karyawan juga berlatih secara khusus untuk meraih gelar Best Japfa di Japfa Chess Festival.

Meningkatkan Kurikulum Pelatihan Catur

Japfa terus memperkuat kualitas pelatihan catur dengan menyusun kurikulum yang terstruktur. Langkah ini mencakup *review* materi di setiap level, pengembangan modul, dan standarisasi metode pelatihan. Langkah ini memastikan konsistensi dalam pelatihan sehingga dapat mencetak pecatur muda yang berbakat dan kompetitif.

Mengembangkan Kurikulum Catur sebagai Metode *Analytical Thinking*

Jika sebelumnya program Japfa Chess Club ditujukan untuk mencetak pemain professional, pada tahun 2024, JCC berkolaborasi dengan Sekolah Inspirasi Sidoarjo untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran catur untuk meningkatkan *analytical thinking* siswa. JCC melakukan formulasi ulang kurikulum yang dapat diterapkan untuk pembelajaran mulai dari tingkat Taman Kanak-kanan hingga SMA agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu kurikulum ini akan menggunakan pendekatan *sensory based learning* yang digunakan untuk memastikan proses pembelajaran merangsang pertumbuhan sensori anak. Hingga akhir tahun 2024, tim perumus kurikulum telah berhasil menghasilkan draft kurikulum untuk TK A hingga SD kelas 3. Selain itu tim juga berhasil melakukan ujicoba dan finalisasi kurikulum pembelajaran catur untuk berpikir analitis untuk tingkat SD Kelas 1.

Japfa Chess Festival 2024

Pada tahun 2024, kami kembali bekerja sama dengan PB Percasi (Pengurus Besar Persatuan Catur Seluruh Indonesia) mengadakan Japfa Chess Festival, salah satu turnamen catur terbesar di Indonesia. Sebagai bagian dari persiapan, JCC menggelar *pre-event* seperti Fun Chess Games untuk mengenalkan catur kepada masyarakat umum dengan cara baru yang menyenangkan. Dalam acara ini, terdapat *coaching clinic* dan berbagai permainan seru lainnya. Selanjutnya JCC mengadakan Street Chess Challenge sebagai atraksi untuk menarik minat masyarakat umum. Rangkaian acara Japfa Chess Festival diakhiri dengan Duel Match Grand Master dan Internasional Master untuk menyajikan tontonan catur berkualitas dengan sajian partai dari pecatur top Indonesia. Acara ini yang disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube Japfa Indonesia. Japfa Chess Festival 2024 melibatkan 472 peserta dari 25 provinsi yang bersaing dalam 13 kategori pertandingan. Dalam penyelenggaraan ke-14 ini, berbagai pertandingan menarik menjadi sorotan utama, termasuk Duel Match Catur Klasik dan turnamen online catur cepat dan kilat. Japfa Chess Festival terus menjadi platform penting dalam mendukung pengembangan olahraga catur di Indonesia.



Fun Chess Games 2024
di Ecopark, Jakarta Selatan

Selain Japfa Chess Festival, kami juga mengadakan berbagai turnamen sepanjang 2024, termasuk:

- Kejuaraan Catur Merdeka di Jakarta untuk memperingati HUT RI
- Kompetisi Catur Komunitas di Cirebon, memperkenalkan catur kepada masyarakat lokal
- FIDE Rated Tournament di Jakarta (16–20 November), yang diikuti oleh 246 peserta dari 6 negara, membuka peluang bagi pemain Indonesia meraih peringkat resmi FIDE
- Japfa Chess Festival terus menjadi platform penting dalam mendukung pengembangan olahraga catur di Indonesia



05

Pengembangan Sumber Daya Manusia

| | |
|--|-----|
| Karyawan | 98 |
| Mengoptimalkan Kemajuan Digital untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) | 100 |
| Menumbuhkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan | 102 |
| Menjaga Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Beragam | 109 |
| Merangkul dan Tumbuh Bersama Karyawan | 113 |
| Peternak dan Petambak | 118 |
| Masyarakat dan Lingkungan | 121 |
| Merawat Bumi dan Memupuk Kesejahteraan | 125 |
| Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Catur Indonesia | 130 |
| Japfa Peduli | 132 |
| Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau | 133 |

Japfa Peduli

[POJK F.23, F.25]

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang tengah menghadapi situasi sulit karena bencana alam. Melalui program Japfa Peduli, Japfa melaksanakan aksi cepat tanggap sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Setiap kali terjadi bencana di wilayah sekitar unit bisnis Japfa, kami akan memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak. Bantuan tersebut mencakup penyediaan kebutuhan pokok seperti beras, perlengkapan kesehatan, dan pembangunan kembali sekolah dasar yang terdampak di Bantul, Padang Pariaman dan Aceh.

Japfa juga menyadari bahwa keberhasilan dalam penanganan bencana membutuhkan kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak. Dalam program Japfa Peduli, Perusahaan bekerja sama dengan pemerintah daerah, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat setempat. Kerja sama ini dilakukan agar bantuan yang diberikan lebih terkoordinasi dan tepat sasaran.



Penyerahan bantuan dari Japfa untuk masyarakat terdampak banjir di Demak

Banjir Demak

Pada bulan Maret 2024, Japfa menyalurkan bantuan pangan berupa 300 kg telur, 1.300 toples sosis siap santap dan 3.400 pcs susu Real Good kepada korban banjir di Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak.

Dalam penyerahan bantuan ini, hadir sejumlah pejabat, termasuk Kepala Badan Pangan Nasional, Gubernur Jawa Tengah, dan Bupati Kabupaten Demak. Bantuan ini adalah bentuk tanggung jawab Japfa untuk membantu masyarakat di area bisnis Perusahaan.

Banjir di Kabupaten Agam

Sepanjang pekan pertama Maret 2024, Kabupaten Agam, Sumatra Barat, mengalami bencana banjir. Bencana ini mengakibatkan 2.958 warga mengungsi dan 800 rumah terendam. Total ada 15 kecamatan dan 32 nagari terkena dampak dari banjir dan longsor.

Melalui unit-unit bisnisnya di Padang, Japfa menyalurkan bantuan produk berupa 3.000 butir telur, 100 bungkus sosis Bon-Bon, 100 bungkus nugget Toraduo.

Longsor dan Banjir di Sukabumi

Japfa menyerahkan bantuan pangan bagi sejumlah masyarakat terdampak banjir dan longsor di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Adapun bantuan yang diberikan terdiri dari 1 ton telur, 2.000 pcs susu steril So Good dan 4.000 produk olahan Japfa disalurkan ke masyarakat melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi.

Japfa Berpartisipasi dalam Gerakan Pasar Terjangkau

Pada awal Maret 2024, Japfa bekerja sama dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman, mengadakan intervensi pasar di Padang Pariaman untuk menstabilkan pasokan dan harga pangan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Dalam kegiatan ini, Japfa menyediakan telur berkualitas dengan harga terjangkau. Sebanyak 3.000 butir telur habis terjual dalam waktu dua jam yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap program ini.

Halaman sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2024
PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya,

Jakarta, 19 Maret 2025

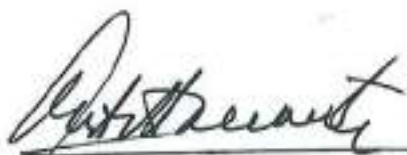
Anggota Direksi



Renaldo Santosa
Direktur Utama



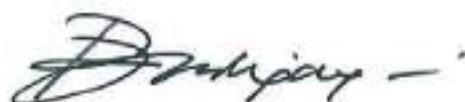
Tan Yong Nang
Wakil Direktur Utama



Antonius Harwanto Suryo Sembodo
Direktur

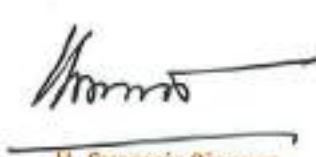


Leo Handoko Laksono
Direktur



Rachmat Indrajaya
Direktur

Anggota Dewan Komisaris



H. Syamsir Siregar
Komisaris Utama



Bambang Budi Hendarto
Wakil Komisaris Utama/Independen



Hendrick Kolonas
Komisaris



Ito Sumardi Djuni Sanyoto
Komisaris Independen

Indeks GRI

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk telah menyusun laporan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 2024 sampai 31 December 2024.

| Standar GRI | Pengungkapan | Halaman |
|-------------------------------|---|---|
| Pengungkapan Umum | | |
| GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 | | |
| 2-1 | Rincian organisasi | 14-15, 33, |
| 2-2 | Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi | 32, 36 |
| 2-3 | Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan | 32-33 |
| 2-4 | Penyajian kembali informasi | 36, 75, 107 |
| 2-5 | Penjaminan eksternal | 32 |
| 2-6 | Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya | 14, 16-17, 35, 58, 118 |
| 2-7 | Tenaga kerja | 15 |
| 2-8 | Pekerja yang bukan pekerja langsung | 15 |
| 2-9 | Struktur dan komposisi tata kelola | 19, 21, AR: 54-55 |
| 2-10 | Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi | AR: 138 |
| 2-11 | Ketua badan tata kelola tertinggi | AR: 122 |
| 2-12 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasimanajemen dampak | 19, 21 |
| 2-13 | Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak | 21 |
| 2-14 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan | 21, 37 |
| 2-15 | Konflik kepentingan | AR: 168, 172 |
| 2-16 | Komunikasi masalah penting | 20, AR: 24, 160 |
| 2-17 | Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi | AR: 133 |
| 2-18 | Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi | AR: 139 |
| 2-19 | Kebijakan remunerasi | AR: 141 |
| 2-20 | Proses untuk menentukan remunerasi | AR: 141-143 |
| 2-21 | Rasio kompensasi total tahunan | AR: 143 |
| 2-22 | Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan | 10-11 |
| 2-23 | Komitmen kebijakan | 12, 14, 19-20, 46-47, 60, 102, 105, 109-110 |
| 2-24 | Menanamkan komitmen kebijakan | 19, 21, 25, 46, 102, 104 |
| 2-25 | Proses untuk memperbaiki dampak negatif | 20, AR: 174 |
| 2-26 | Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah | 20 |
| 2-27 | Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan | 28, 93 |
| 2-28 | Asosiasi keanggotaan | 30, AR: 52 |
| 2-29 | Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan | 33-35 |
| 2-30 | Perjanjian perundingan kolektif | 109, 111 |
| Topik Material | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | |
| 3-1 | Proses untuk menentukan topik material | 37 |
| 3-2 | Daftar topik material | 38 |

| Standar GRI | Pengungkapan | Halaman | No. Ref Standar Sektor GRI |
|--|--|---|-----------------------------------|
| Mempromosikan Tata Kelola yang Baik melalui Etika, Tanggung Jawab Lingkungan, dan Penegakan Hak Asasi Manusia | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Antikorupsi | 19, 24 | 13.26.1 |
| GRI 205: Antikorupsi 2016 | | | |
| 205-1 | Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi | 24 | 13.26.2 |
| 205-2 | Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi | 19, 24, 46 AR: 174 | 13.26.3 |
| 205-3 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil | 19 | 13.26.4 |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Kerja Paksa atau Wajib Kerja | 110 | 13.16.1 |
| GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 | | | |
| 409-1 | Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja | 109-110 | 13.16.2 |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Pekerja anak | 110 | 13.17.1 |
| GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 | | | |
| 408-1 | Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak | 109-110 | 13.17.2 |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Kebebasan berserikat dan perundingan bersama | 46, 110 | 13.18.1 |
| GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 | | | |
| 407-1 | Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko | 46, 111 | 13.18.2 |
| GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 | | | |
| 2-23 | Komitmen kebijakan | 12, 14, 19-20, 46-47, 60, 102, 105, 109-110 | |
| 2-26 | Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah | 20 | |
| Standar Keamanan Pangan dan Ketelusuran | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Keamanan pangan | 35, 45-47 | 13.9.1 |
| 416-1 | Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa | 45, 47 | 13.10.2 |
| 416-2 | Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa | 45 | 13.10.3 |
| 13.10.5 | Jumlah penarikan produk yang dilakukan karena alasan keamanan pangan dan total volume produk yang ditarik. | 47 | 13.10.5 |
| Pengungkapan tambahan | | | |
| N/A | SOP untuk ketertelusuran | 46 | |
| Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Kesehatan dan keselamatan kerja | 102-106 | 13.19.1 |
| GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 | | | |
| 403-1 | Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja | 102-103 | 13.19.2 |
| 403-2 | Pengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden | 104 | 13.19.3 |
| 403-3 | Layanan kesehatan kerja | 102, 110 | 13.19.4 |
| 403-4 | Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja | 102-103 | 13.19.5 |
| 403-5 | Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja | 104-105 | 13.19.6 |
| 403-6 | Peningkatan kualitas kesehatan pekerja | 103, 108-110 | 13.19.7 |
| 403-7 | Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis | 103 | 13.19.8 |

| Standar GRI | Pengungkapan | Halaman | No. Ref Standar Sektor GRI |
|--|---|---|-----------------------------------|
| Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | | | |
| GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 | | | |
| 403-8 | Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja | 102, 110 | 13.19.9 |
| 403-9 | Kecelakaan kerja | 102, 107 | 13.19.10 |
| Remunerasi dan Tunjangan yang Adil | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Nondiskriminasi dan peluang setara | 109-111 | 13.15.1 |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Praktik ketenagakerjaan | 109-111 | 13.20.1 |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Pendapatan hidup dan upah hidup | 109 | 13.21.1 |
| GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 | | | |
| 2-23 | Komitmen kebijakan | 12, 14, 19-20, 46-47, 60, 102, 105, 109-110 | |
| 2-26 | Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah | 20 | |
| Akses terhadap Makanan Bergizi dan Terjangkau | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Ketahanan pangan | 41-47 | 13.9.1 |
| Rantai Nilai dan Pemangku Kepentingan | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Ketertelusuran rantai pasokan | 46-47 | 13.23.1 |
| Pengelolaan Air Limbah dan Limbah yang Aman | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Air dan efluen | 86-91 | 13.7.1 |
| GRI 303: Air dan Efluen 2018 | | | |
| 303-1 | Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama | 88 | 13.7.2 |
| 303-2 | Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air | 91, 93 | 13.7.3 |
| 303-3 | Pengambilan air | 91 | 13.7.4 |
| 303-4 | Pembuangan air | 92-93 | 13.7.5 |
| 303-5 | Konsumsi air | 91 | 13.7.6 |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Limbah | 92-97 | 13.8.1 |
| GRI 306: Limbah 2020 | | | |
| 306-1 | Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah | 94 | 13.8.2 |
| 306-2 | Manajemen dampak signifikan terkait limbah | 94-95 | 13.8.3 |
| 306-3 | Timbulan limbah | 96 | 13.8.4 |
| 306-4 | Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir | 97 | 13.8.5 |
| 306-5 | Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir | 97 | 13.8.6 |
| Meningkatkan Kesejahteraan Peternak | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Komunitas lokal | 118-120, 121-129 | 13.12.2 |
| GRI 413: Komunitas Lokal 2016 | | | |
| 413-1 | Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan | 118, 121 | 13.12.2 |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Inklusi ekonomi | 118-120, 125-127 | 13.22.1 |
| GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 | | | |
| 201-1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan | 28-29 | 13.22.2 |
| GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 | | | |
| 203-1 | Investasi infrastruktur dan dukungan layanan | 48, 55, 118, 121 | 13.22.3 |
| 203-2 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan | 118, 120-121, 125 | 13.22.4 |

| Standar GRI | Pengungkapan | Halaman | No. Ref Standar Sektor GRI |
|---|---|--|----------------------------|
| Praktik Kesejahteraan Hewan | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Kesehatan dan kesejahteraan hewan | 57-73 | 13.11.1 |
| Mitigasi dan Adaptasi Iklim | | | |
| GRI 3: Topik Material 2021 | | | |
| 3-3 | Emisi | 92-93 | 13.1.1 |
| GRI 305: Emisi 2016 | | | |
| 305-1 | Emisi GRK (Cakupan 1) langsung | 93 | 13.1.2 |
| 305-2 | Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung | 93 | 13.1.3 |
| 305-3 | Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya | 93 | 13.1.4 |
| 305-4 | Intensitas emisi GRK | 93 | 13.1.5 |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Adaptasi dan ketahanan iklim | 24-27, 56 | 13.2.1 |
| GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 | | | |
| 201-2 | Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim | 29, 68 | 13.2.2 |
| Topik Material Lain Selain 10 Topik Material Teratas yang Diungkapkan Perusahaan | | | |
| GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 | | | |
| 202-1 | Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional | 109 | |
| 202-2 | Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal | 111 | |
| GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 | | | |
| 204-1 | Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal | 58 | |
| GRI 302: Energi 2016 | | | |
| 302-1 | Konsumsi energi di dalam organisasi | 81-82 | |
| GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 | | | |
| 304-1 | Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung | Selama periode pelaporan, lokasi kegiatan operasional peternakan atau budidaya Japfa tidak terletak di area konservasi. Kami tidak mengelola peternakan, budidaya, atau aktivitas lain di lahan yang sebelumnya merupakan hutan. | |
| 304-4 | Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi | "Gallus gallus terdaftar sebagai "Least Concern" menurut Daftar Merah IUCN (International Union for Conservation of Nature) Anguilla bicolor terdaftar sebagai "Near Threatened" menurut Daftar Merah IUCN (International Union for Conservation of Nature) | |
| GRI 401: Kepegawaian 2016 | | | |
| 401-1 | Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan | 109, 112-113 | |
| 401-2 | Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu | 109-110 | |
| 401-3 | Cuti melahirkan | 109-110 | |

| Standar GRI | Pengungkapan | Halaman | No. Ref Standar Sektor GRI |
|---|--|----------------|-----------------------------------|
| Topik Material Lain Selain 10 Topik Material Teratas yang Diungkapkan Perusahaan | | | |
| GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 | | | |
| 404-1 | Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan | 109, 115 | |
| 404-2 | Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan | 113, 115-117 | |
| 404-3 | Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews | 116 | |

| Topik-topik dalam Standar Sektor GRI Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap yang Dinyatakan Tidak Material | |
|---|--|
| Topik 13.3 Keanekaragaman hayati | Tidak relevan |
| Topik 13.4 Konversi ekosistem alami | Tidak relevan |
| Topik 13.5 Kesehatan tanah | Tidak relevan |
| Topik 13.6 Penggunaan pestisida | Tidak relevan |
| Topik 13.13 Hak atas tanah dan sumber daya | Lokasi kegiatan operasional Japfa tidak terletak di area konservasi. Kami tidak mengelola peternakan, budidaya, atau aktivitas lain di lahan yang sebelumnya merupakan hutan |
| Topik 13.14 Hak masyarakat adat | Tidak relevan |
| Topik 13.24 Kebijakan publik | Tidak relevan |
| Topik 13.25 Perilaku antipersaingan | Tidak relevan |

POJK 51/2017 - SEOJK 16/2021

[POJK G.4]

| No. | Nama Indeks | Lokasi |
|---|--|-----------------------|
| Strategi Keberlanjutan | | |
| A.1 | Penjelasan Strategi Keberlanjutan | 21 |
| Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan | | |
| B.1 | Aspek Ekonomi | |
| | a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual | 29 |
| | b. Pendapatan atau penjualan | 29 |
| | c. Laba atau rugi bersih | 29 |
| | d. Produk ramah lingkungan | 17, 27, 68 |
| | e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan | 58, 72-73, 111 |
| B.2 | Aspek Lingkungan Hidup | |
| | a. Penggunaan energi | 81-82 |
| | b. Pengurangan emisi yang dihasilkan | 75 |
| | c. Pengurangan limbah dan efluen | 93-95 |
| | d. Pelestarian keanekaragaman hayati | 72-73 |
| B.3 | Aspek Sosial | 48, 55, 118-131 |
| Profil Perusahaan | | |
| C.1 | Visi, Misi dan Nilai keberlanjutan | 14 |
| C.2 | Alamat Perusahaan | 33 |
| C.3 | Skala Usaha | 14-15 |
| | a. Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban | 15 AR: 8 |
| | b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan | 15 AR: 82 |
| | c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham | 15 AR: 68 |
| | d. Wilayah operasional. | 15 AR: 48-51 |
| C.4 | Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan | 14, 16-17 |
| C.5 | Keanggotaan pada Asosiasi | 30 AR: 52 |
| C.6 | Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan | 19 AR: 64 |
| Penjelasan Direksi | | |
| D.1 | Penjelasan Direksi | 10-11 |
| | a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan | 10-11, 21 |
| | b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan | 10-11, 21, 27 |
| | c. Strategi pencapaian target | 10-11 |
| Tata Kelola Keberlanjutan | | |
| E.1 | Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan | 21, 37 |
| E.2 | Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan | 117 AR: 153 |
| E.3 | Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan | 12, 24 AR: 163-165 |
| E.4 | Hubungan dengan Pemangku Kepentingan | 33-35 |
| E.5 | Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan | 24 |
| Kinerja Keberlanjutan | | |
| F.1 | Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan | 21-23, 94, 102 |
| Kinerja Ekonomi | | |
| F.2 | Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi | 28, 29 |
| F.3 | Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan | 28, 29 |
| Kinerja Lingkungan Hidup | | |
| Aspek Umum | | |
| F.4 | Biaya Lingkungan Hidup | 28, 29 |

| No. | Nama Indeks | Lokasi |
|---|---|---|
| Aspek Material | | |
| F.5 | Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan | 70, 76 |
| Aspek Energi | | |
| F.6 | Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan | 75 |
| F.7 | Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan | 76-80 |
| Aspek Air | | |
| F.8 | Penggunaan Air | 88-91 |
| Aspek Keanekaragaman Hayati | | |
| F.9 | Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Keanekaragaman Hayati | Lokasi operasional Japfa tidak berada di lokasi konservasi. Kami tidak memiliki peternakan, tambak dan operasi lainnya yang berlokasi pada lahan bekas hutan. |
| F.10 | Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati | 72-73 |
| Aspek Emisi | | |
| F.11 | Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya | 75 |
| F.12 | Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan | 74-75 |
| Aspek Limbah dan Efluen | | |
| F.13 | Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis | 96-97 |
| F.14 | Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen | 92, 94-97 |
| F.15 | Tumpahan yang Terjadi (jika ada) | Tidak relevan |
| Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup | | |
| F.16 | Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan | 93 |
| Kinerja Sosial | | |
| F.17 | Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen | 14, 34 |
| Aspek Ketenagakerjaan | | |
| F.18 | Kesetaraan Kesempatan Bekerja | 109 |
| F.19 | Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa | 109-110 |
| F.20 | Upah Minimum Regional | 109 |
| F.21 | Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman | 102-109 |
| F.22 | Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai | 113-117 |
| Aspek Masyarakat | | |
| F.23 | Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar | 48, 118, 121, 132 |
| F.24 | Pengaduan Masyarakat | 93 |
| F.25 | Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) | 48, 118, 121, 132 |
| Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa BerkelaJutan | | |
| F.26 | Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan BerkelaJutan | 10, 17, 27, 72-73 |
| F.27 | Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan | 30, 47 |
| F.28 | Dampak Produk/Jasa | 45 |
| F.29 | Jumlah Produk yang Ditarik Kembali | 47 |
| F.30 | Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan BerkelaJutan | 18 |
| Lain-lain | | |
| G.1 | Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) | 32 |
| G.2 | Lembar Umpam Bali | 33, 143 |
| G.3 | Tanggapan Terhadap Umpam Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya | 32 |
| G.4 | Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan BerkelaJutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik | 141-142 |

Lembar Umpam Balik

[POJK G.2]

Kunjungi tautan di bawah ini untuk mengisi form ini dalam versi daring

<https://forms.gle/r4hF9T9vqomYdjxz9>

| | | | | | | |
|--|--|---|---|---|---|---|
| Profil Anda | | | | | | |
| Nama | | | | | | |
| Institusi/Perusahaan | | | | | | |
| Surat Elektronik | | | | | | |
| Nomor Telepon | | | | | | |
| Silahkan pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan yang paling mewakili Anda: | | | | | | |
| <input type="checkbox"/> Pelanggan | <input type="checkbox"/> Distributor | <input type="checkbox"/> Organisasi Komunitas Lokal | | | | |
| <input type="checkbox"/> Investor | <input type="checkbox"/> Asosiasi | <input type="checkbox"/> Pemasok | | | | |
| <input type="checkbox"/> Pemerintah | <input type="checkbox"/> Mitra Peternak | <input type="checkbox"/> Penerima Beasiswa | | | | |
| <input type="checkbox"/> Karyawan | <input type="checkbox"/> Lembaga/Universitas | <input type="checkbox"/> Lainnya, mohon sebutkan: | | | | |
| Bagaimana penilaian Anda terhadap laporan ini | | | | | | |
| (Nilai 1 = tidak setuju dengan nilai maksimal 5 = setuju) | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Laporan ini mudah dipahami | | | | | |
| 2 | Laporan ini menjelaskan kinerja perusahaan di dalam keberlanjutan | | | | | |
| 3 | Laporan ini telah menyediakan data dan informasi yang cukup atas kinerja perusahaan di dalam keberlanjutan | | | | | |
| 4 | Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda di dalam kinerja keberlanjutan Perusahaan | | | | | |
| Mohon berikan penilaian terkait apakah data dan informasi yang disajikan cukup untuk kebutuhan informasi Anda | | | | | | |
| (Nilai 1 = tidak setuju dengan nilai maksimal 5 = setuju) | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Keamanan pangan | | | | | |
| 2 | Efisiensi sumber daya dan pengolahan limbah yang bertanggung jawab | | | | | |
| 3 | Pemasok yang dapat dilacak | | | | | |
| 4 | Distribusi yang handal | | | | | |
| 5 | Menyediakan akses pangan bergizi dan terjangkau untuk masyarakat/ konsumen | | | | | |
| 6 | Kesejahteraan hewan | | | | | |
| 7 | Anti korupsi | | | | | |
| 8 | Pengolahan air limbah | | | | | |
| 9 | Kinerja finansial perusahaan dan strategi mengantisipasi pandemi | | | | | |
| 10 | Konsumsi Air | | | | | |

Mohon berikan saran, usul dan/atau komentar Anda agar kami bisa meningkatkan laporan ini

Terima kasih atas saran dan
masukan Anda.

Silakan kirim formulir
umpan balik ini kepada kontak
yang tertera di laporan ini:



**Wisma Millenia Lantai 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810 – Indonesia**

**Phone : (+62 21) 285 45680 (Hunting)
Fax : (+62 21) 831 0309
Email : maya.pradjono@japfa.com
Website : www.japfacomfeed.co.id**



PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Wisma Millenia Lt.7
Jl. M.T Haryono Kav. 16
Jakarta 12810-Indonesia

Telp: +62-21-285 45680 (Hunting)

Fax: +62-21-831 0309

www.japfacomfeed.co.id



PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Advancing Food Security through Innovation and Collaboration

Sustainability Report 2024





PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Advancing Food Security through Innovation and Collaboration

Sustainability Report 2024



Table of Contents

| | |
|---|-----|
| About Our Theme | 08 |
| Message from the Chairman of the Sustainability Committee | 10 |
| 2024 Sustainability Highlights | 12 |
| GRI Index | 136 |
| POJK Index | 141 |
| Feedback Form | 143 |



1

Japfa at a Glance

| | |
|--|----|
| Vision and Mission | 14 |
| Business Scale | 15 |
| End-to-End Business Model | 16 |
| High-Quality and Diverse Products | 17 |
| Good Corporate Governance for Sustainability | 19 |
| Sustainability Committee | 21 |
| Japfa's Economic Performance | 28 |
| Membership in Associations | 30 |
| Awards | 31 |

3

Improving Nutrition

| | |
|---|----|
| Extensive Market Reach | 41 |
| Industrialised Approach | 45 |
| Ensuring Food Safety | 45 |
| Traceable Supply Chain | 46 |
| Food Safety Audits | 47 |
| JAPFA for Kids: Combating Malnutrition | 48 |
| Parental Involvement in JAPFA for Kids | 51 |
| Japfa Collaborates on Nutrition Sufficiency Study for Indonesian Children | 55 |

2

About Japfa Report

| | |
|---|----|
| Communicating with Japfa Stakeholders | 33 |
| Japfa in Data | 36 |
| Methodology for Determining Material Topics | 37 |

4

Efficient Production System

| | |
|-------------------------------|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Responsible Energy Practices | 74 |
| Digitalisation and Innovation | 80 |
| Water Resource Conservation | 86 |
| Emissions and Waste Reduction | 92 |

5

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |



About Our Theme

Advancing Food Security through Innovation and Collaboration

According to UNICEF's 2024 report, 1 in 2 children under the age of five in Indonesia (10.7 million or 46%) live in moderate-to-severe food insecurity. This means they lack a balanced and complete diet to support their optimal growth and development¹. This situation underscores the urgent need to improve food accessibility and production to ensure that children's nutritional needs during their critical growth period are met.

The severity of this challenge is expected to intensify as the impact of climate change becomes more pronounced. As one of the countries most vulnerable to climate-related disasters, Indonesia faces a significant risk of increased malnutrition and food insecurity, particularly among its most vulnerable communities². These conditions can adversely affect children's physical and cognitive health, hinder their access to education, and limit their economic prospects in the future. Thus, climate change is not only an environmental issue but also a children's rights issue that must be prioritised³.

To address these challenges, the Indonesian government has made food security as one of the top priorities in its 2025-2029 National Medium-Term Development Plan (RPJMN). One of the key approaches is the development of an eco-region-based food system that leverages local resources and wisdom to create sustainable food security⁴ in Indonesia.

Japfa, as one of Indonesia's leading agri-food companies, plays an active role in supporting these national priorities. By adopting technological innovation, collaborating with various stakeholders, and implementing sustainable practices, Japfa is committed to strengthening food security and contributing to the country's self-sufficiency in food production.



Through strategic partnerships and inclusive dialogue, Japfa works with local and global communities to create solutions that are relevant, targeted, and deliver long-term benefits for society.

^{1,2,3} UNICEF. 2024. Climate Change and Nutrition in Indonesia. A review of the evidence for policy and programme strengthening. United Nations Children's Fund. Jakarta, Indonesia. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/media/22726/file/Climate%20change%20and%20nutrition%20in%20Indonesia.pdf>

⁴ Minister of National Development Planning/Head of National Development Planning Agency. (n.d.). JAPFA for Indonesia Emas 2045: Nurturing Collaboration in Food Security [Slide show; Nurturing Collaboration in Food Security]. (Original work published 2024)



Students in JAPFA for Kids-assisted school having a balanced lunch with eggs sponsored by the programme

Message from Chairman of the Sustainability Committee

[GRI 2-22] [POJK D.1, F.26]



Dear Stakeholders,

I am pleased to present the 2024 Sustainability Report of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. The year has been one of challenges and opportunities—one that tested our resilience, growth, and innovation. The global food ecosystem continues to face pressing issues such as population growth, climate change, and geopolitical shifts.

With more than fifty years of experience, we understand that these issues can only be addressed through concrete action, innovation, and strategic collaboration with our Stakeholders to build a resilient food ecosystem.

Our commitment to environmental, social, and governance principles remains steadfast as we focus on providing access to affordable, safe, and nutritious animal protein to build healthier communities while achieving positive economic performance for our Group. This report highlights our sustainability performance and progress in our commitment to build a resilient and sustainable food system.

In 2024, we are proud of our achievements in various sustainability programmes:

Sustainability-Linked Bond (SLB)

Japfa successfully met the Sustainability Performance Target (SPT) of its SLB by completing the construction of nine water recycling facilities across eight chicken slaughterhouses and one hatchery within 3 years and 9 months. This achievement reinforced Japfa's pioneering role in the agri-food sector as the first company to issue an SLB in 2021.

Improving Japfa Sustainability Reporting System (JSRS) Data

To enhance transparency and management of environmental and Occupational Health and Safety (OHS) data across operations, Japfa completed a review of our data collection process for the Japfa Sustainability Reporting System (JSRS). The objective was to improve the accuracy and accountability of our data.

Optimisation of Japfa Sustainability Analytics (Sustainalitics)

Japfa continues to focus on enhancing sustainability implementation through the utilisation of the Japfa Sustainability Analytics dashboard, also known as Sustainalitics. This dashboard processes and consolidates data collected periodically via the digital platform JSRS (Japfa Sustainability Reporting System). Sustainalitics enables Japfa to conduct data-driven analysis and decision-making to promote continuous improvements in various aspects of environmental management, such as water and energy efficiency, emission reduction, and waste recycling.



Through our extensive experience in the food industry for over half a century, we understand that these challenges can only be addressed through concrete actions, innovation, and strategic collaboration to build a robust food ecosystem.

Climate Scenario Analysis (CSA)

Japfa proactively addressed climate-related challenges by conducting climate scenario analysis, which enables the company to identify and analyse climate risks effectively.

Inclusion in the 2024 SRI-KEHATI and FTSE Russell Indexes

We are proud that Japfa was included in the SRI-KEHATI, ESG Quality 45 IDX KEHATI Index, and ESG Sector Leaders IDX KEHATI Index in 2024. Furthermore, we have also been included in the FTSE Global Equity Shariah Index, effective from 23 December 2024. This serves as a recognition of our company's sustainability performance at both national and international levels. This reflected our commitment to implement responsible, transparent, and sustainable business practices. The inclusion in these indexes demonstrates public trust in our efforts to create value for the environment, society, and stakeholders.

Life Cycle Assessment (LCA) for Aquaculture

Japfa initiated an LCA for aquaculture operations with a cradle-to-grave scope excluding the use stage. This strategic move aims to quantify environmental impacts based on a scientific approach.

Aligned with the government's national programme for a resilient food system and the Indonesia Emas 2045 agenda, Japfa's initiatives are rooted in the belief that food resilience starts with investing in the well-being of the younger generation. Programmes like Japfa for Kids demonstrate our commitment to addressing malnutrition and empowering communities. We also continue to optimise resource efficiency to minimise the environmental impact of our operations.

Our progress would not have been possible without the trust, support, and dedication of our stakeholders. Your contributions inspire us to turn aspirations into tangible actions. Together, we aim to build a resilient food ecosystem for today and the future.

Thank you for your trust and commitment in this shared journey.

Best Regards,
Renaldo Santosa
Chairman of the Sustainability Committee

2024 Sustainability Highlights

Sustainability-Linked Bond (SLB) Completion

Japfa successfully met the targets of its Sustainability-Linked Bond (SLB), an industry-first initiative. The implementation of water recycling systems in poultry production units posed a significant challenge, but these efforts delivered substantial operational benefits and earned recognition from our teams. By prioritising water-scarce areas and leveraging water scarcity mapping, Japfa continues to maximise positive impact and ensure the sustainable use of resources.

Improving System and Data of JSRS

Japfa has enhanced its systems, processes, and scope for environmental data collection and analysis through a more structured and integrated approach. By leveraging platforms such as JSRS and Japfa Sustainalitics, we can now measure operational impacts using ESG data that is collected more accurately and accountably. This initiative strengthens Japfa's ability to make data-driven decisions that effectively support the achievement of sustainability goals

Completion of Climate Scenario Analysis (CSA)

In 2024, Japfa completed a comprehensive Climate Scenario Analysis (CSA) to evaluate future climate risks and opportunities. By analysing socio-economic, technological, and environmental factors, the CSA equips Japfa to anticipate physical risks, build resilience, and identify innovation opportunities. [GRI 2-23] [POJK E.3]

JAPFA for Kids

JAPFA for Kids assists school children facing malnutrition through initiatives such as nutrition programmes and healthy habits campaigns. By the end of the 2024, JAPFA for Kids successfully improved the nutritional status of 762 out of 1,479 students with malnourished and undernourished, bringing them to nourished levels, in line with SDG 2: Zero Hunger.

Japfa Day 2024

Japfa Day 2024 served as a pivotal platform to address issues of food security and self-sufficiency. The event brought together leaders, government representatives, and various stakeholders to discuss solutions to these critical challenges. It reinforced Japfa's role in advancing food security initiatives.



Recycled water from the Water Recycling Facility
PT So Good Food, Cikupa



01

Japfa at a Glance

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk is one of Indonesia's largest agri-food companies specialising in the production of animal protein. With extensive experience and commitment to quality, Japfa has earned recognition within the industry as a Total Solution Company, contributing significantly to food security and meeting the nutritional needs of the population. [GRI 2-6] [POJK C.4]

This report uses various terms to refer to PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, including "Japfa/The Company/We", while "Japfa Aquaculture" encompasses the Company's aquaculture activities. "Japfa Group" denotes the parent Company and its subsidiaries.

Further information is available
on Japfa's website at:
[POJK C.3], [GRI 2-1]



<https://www.japfacomfeed.co.id/sekilas-perusahaan>

Vision and Mission

[GRI 2-6, 2-23] [POJK C.1, F.17]

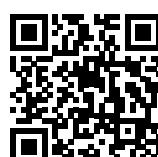
The Company's Vision and Mission were discussed, evaluated, and jointly approved by the Board of Commissioners and Directors. All business activities are carried out in accordance with the agreed Vision and Mission, serving as the primary guide for the Company. Japfa remains committed to fostering strong relationships with partners and communities while adhering to principles of social and environmental responsibility.

| | |
|--|----|
| Vision and Mission | 14 |
| Business Scale | 15 |
| Vertically Integrated Business Model | 16 |
| High-Quality and Diverse Products | 17 |
| Good Corporate Governance for Sustainability | 19 |
| Sustainability Committee | 21 |
| Japfa's Economic Performance | 28 |
| Membership in Associations | 30 |
| Awards | 31 |

Vision Growing Towards Mutual Prosperity

Mission To be the **leading dependable** provider of **affordable protein foods** in Indonesia by building on the foundation of our **excellent teamwork** and **proven experience** for the benefit of all **stakeholders**.

Details of Japfa's Vision and Mission are available on the Company's website



<https://www.japfacomfeed.co.id/visi-misi>

Business Scale

[GRI 2-1] [POJK C.3]

Since commencing operations in 1971 in Surabaya as a copra pellet producer, Japfa has expanded our reach to almost every region of Indonesia. The Company operates a range of upstream to downstream facilities, including feed mills, breeding and farming operations, and consumer products. These operations are supported by more than 30 thousand employees across Indonesia.

Total Employees

[GRI 2-7]



| | (2024) | (2023) | (2022) |
|--|---------------|---------------|---------------|
| | 30,575 | 30,372 | 30,995 |

Male Employees

[GRI 2-7]



| | (2024) | (2023) | (2022) |
|------------------|------------------|------------------|---------------|
| | 26,593 | 26,455 | 27,065 |
| 14,762 Permanent | 14,927 Permanent | 14,958 Permanent | |
| 11,831 Contract | 11,528 Contract | 12,107 Contract | |

Female Employees

[GRI 2-7]



| | (2024) | (2023) | (2022) |
|-----------------|-----------------|-----------------|--------------|
| | 3,982 | 3,917 | 3,930 |
| 2,922 Permanent | 2,917 Permanent | 2,786 Permanent | |
| 1,060 Contract | 1,000 Contract | 1,144 Contract | |

Employee data for the reporting period was compiled through the ERP Human Capital Management (ERP HCM) system at the end of reporting period. During this period, Japfa did not employ part-time staff, and there were no significant fluctuations in employee numbers. In 2024, the number of male employees was higher than that of female employees. This trend is influenced by the characteristics of the agriculture industry, which has traditionally been perceived as a male-dominated sector due to its physical work demands and prevailing gender perceptions. [GRI 2-7, 2-8]

Details about our operations can be found in the 2024 Annual Report or on the Company's website [GRI 2-1] [POJK C.3]



<https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>



<https://www.japfacomfeed.co.id/operational-area>



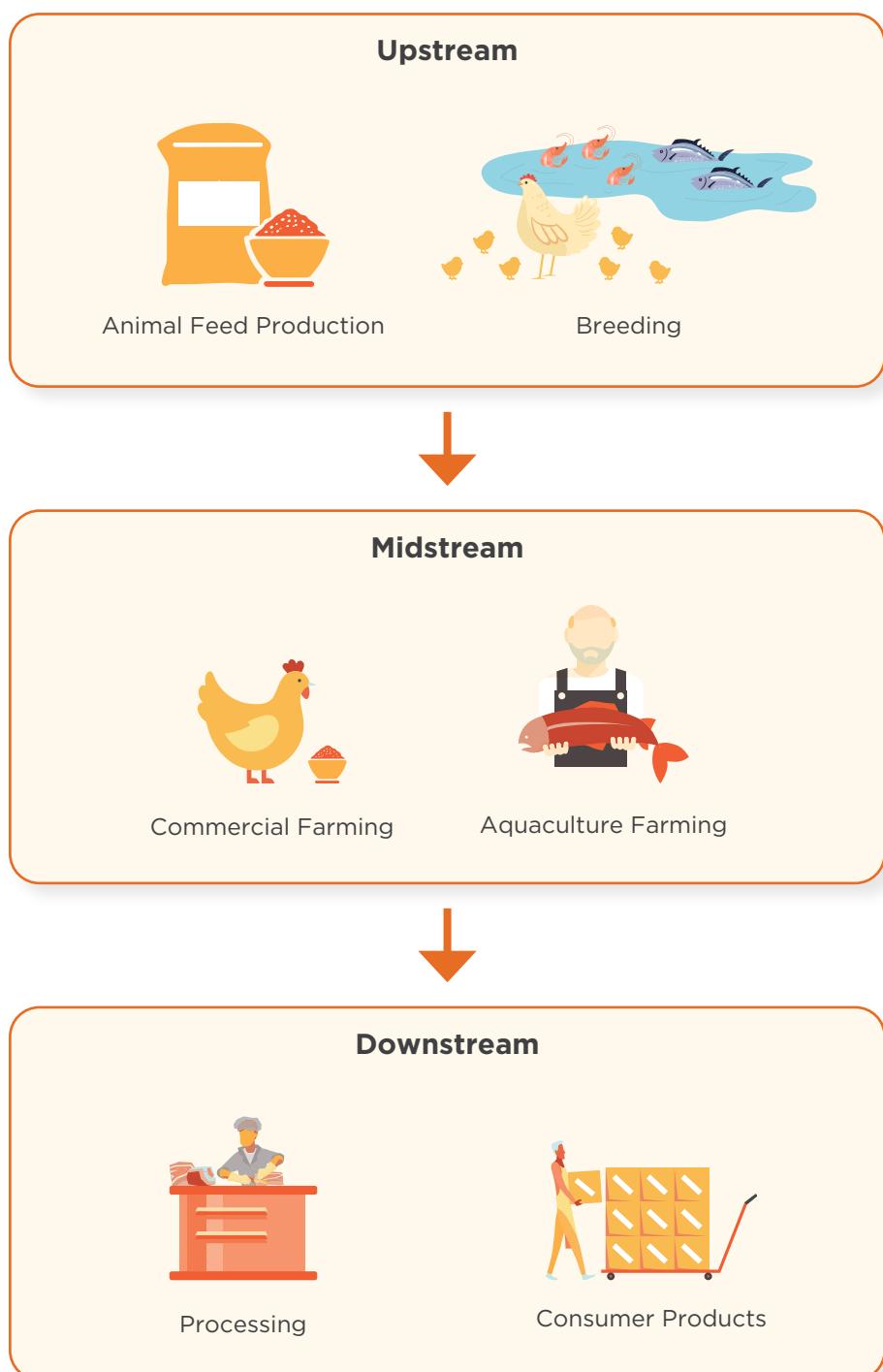
01

Japfa at a Glance

Vertically Integrated Business Model

Japfa implements a vertically integrated business model designed to control every stage of production from upstream to downstream. This integrated model enables Japfa to cater to a diverse range of customers, including poultry farmers, fish and shrimp farmers, distribution agents, ready-to-serve service providers, restaurants, and end consumers.

[GRI 2-6] [POJK C.4].



High-Quality and Diverse Products

[GRI 2-6, F.26] [POJK C.4]

Japfa remains committed to producing high-quality animal protein through products that are safe, halal, nutritious, and affordable. We utilise premium raw materials and continuously innovate to meet the evolving needs of consumers. Our product range includes feed, breeding stock, poultry, fish, shrimp, beef, and processed meat products. These products are developed to serve diverse market segments and are produced under strict food safety standards while adhering to animal welfare principles.

Japfa Food represents one of our key business lines, focusing on downstream integration to connect directly with consumers. By providing high-quality animal protein-based products, Japfa Food brings Japfa's premium offerings—such as poultry, processed meats, and other food products—closer to end consumers. This initiative expands our market presence and strengthens Japfa's foothold in the retail and everyday consumer segments.



In May 2024, we launched a new brand, Olagud, offering fresh probiotic chicken products with superior nutritional benefits. Olagud's probiotic chicken is enriched with higher protein and collagen content while featuring reduced levels of fat and cholesterol. Produced at Japfa's modern poultry farms, Olagud prioritises animal welfare and environmental sustainability, resulting in high-quality products that are consistently safe. [POJK B.1, F. 26]



Perunggasan

- Animal Feed
- Day-Old Chicks (DOC)
- Live Birds
- Chicken Carcasses
- Ready-to-Cook and Ready-to-Eat Products (e.g., nuggets, sausages, etc.)



Budidaya Perairan

- Fish and Shrimp Feed
- Shrimp Fry
- Freshwater Fish Fingerlings
- Freshwater Fish Fillets
- Shrimp
- Processed Fish and Shrimp Products



Perdagangan dan Lain-Lain

- Beef Products
 - » Live Cattle
 - » Santori Branded Beef
 - » Tokusen Wagyu Beef
- Copra Meal
- Coconut Oil
- Transportation Services
- Animal Vaccines
- Veterinary Medicines and Equipment
- Plastic Bags

Details about our product offerings can be found on the Company's website



<https://www.japfacomfeed.co.id/ringkasan-usaha>

Further details about Olagud can be found at:



<https://www.olagud.com/@olagud.id>



01

Japfa at a Glance

Commitment to Product Transparency [GRI 417-1]

We ensure that all product information is conveyed transparently and comprehensively. Our product packaging includes essential details such as composition, nutritional facts, usage instructions, production and expiration dates. For certain products, such as vaccines, this information is also accessible via barcodes to facilitate customer convenience while also reducing paper usage.

Ensuring Customer Satisfaction [POJK F.30]

To maintain customer satisfaction, we regularly conduct satisfaction surveys. The results of these surveys help us identify areas for improvement, ensuring we consistently meet customer expectations.

Our customer satisfaction index for 2024 reflected consistent performance, underscoring our commitment to maintaining product and service quality.

Customer Satisfaction Survey Score 2024

Animal Feed Products

84%

2022

84%

2023

87%

2024

Animal Health and Livestock Equipment

87%

2022

86%

2023

88%

2024

| | |
|--|----|
| Vision and Mission | 14 |
| Business Scale | 15 |
| Vertically Integrated Business Model | 16 |
| High-Quality and Diverse Products | 17 |
| Good Corporate Governance for Sustainability | 19 |
| Sustainability Committee | 21 |
| Japfa's Economic Performance | 28 |
| Membership in Associations | 30 |
| Awards | 31 |



Good Corporate Governance for Sustainability

Japfa firmly believes that Good Corporate Governance (GCG) is essential for ensuring the sustainability of business operations now and in the future. GCG serves as a crucial guideline for protecting stakeholders while promoting transparent, accountable, and sustainable business practices.

Robust Corporate Structure [GRI 2-23] [POJK C.6]

An effective organisational structure is a key element of GCG, ensuring the efficient allocation of responsibilities, decision-making, and communication at all management levels and with stakeholders. Japfa's organisational structure comprises the Board of Commissioners, Board of Directors, and Senior Management, each playing a vital role in supporting sustainable business continuity. [GRI 2-12] [POJK C.6]

Details of the organisational structure can be found in the 2024 Annual Report [POJK C.6]



<https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>

Upholding Business Ethics [GRI 2-23]

Corporate Code of Ethics

Japfa upholds ethics and integrity as the foundation of its business operations, outlined in the Company's Code of Ethics. This Code includes policies on anti-corruption, anti-bribery, and anti-fraud. To ensure alignment with these principles, all new employees undergo an orientation programme that introduces the Code of Ethics, enabling them to understand and implement it in their daily work. [GRI 2-24]



In 2024, we conducted outreach on Japfa's Code of Ethics, including anti-corruption and anti-bribery policies, to 8,814 employees across various units. Furthermore, internal audit results for 2024 confirmed that no material cases of corruption were identified across the Company's operations.

[GRI 205-2, 205-3]

Guidelines for the Board of Commissioners and Directors

Japfa has established guidelines for the Board of Commissioners and Directors, outlining the supervisory responsibilities of the Board of Commissioners in overseeing the management of the Company conducted by the Board of Directors.

Audit Committee

The Audit Committee supports the effectiveness of the Board of Commissioners by overseeing financial reporting and ensuring compliance with regulations. This committee is led by an Independent Commissioner and includes two external professional members who work independently.



01

Japfa at a Glance

Investor Relations Policy

Investor Relations plays a critical role in building trust and maintaining transparency between the Company and its shareholders. Through its Investor Relations policy, Japfa ensures that investors receive timely, accurate, balanced, and fair information. This approach promotes accountability, supports better decision-making, and upholds regulatory compliance. Additionally, it mitigates risks and enhances confidence in the Company's leadership and strategies, contributing to long-term value creation.

JAPFALERT

To ensure compliance with the Company's codes of ethics, Japfa has implemented a whistleblowing system called JAPFALERT. This system enables the reporting of violations related to regulations or the Code of Ethics. All reports are handled with utmost seriousness, ensuring the confidentiality of the whistleblower's identity in accordance with applicable procedures. [GRI 2-16, 2-25, 2-26]

JAPFALERT can be accessed through the following link



<https://www.japfalert.com/>

| | |
|--|----|
| Vision and Mission | 14 |
| Business Scale | 15 |
| Vertically Integrated Business Model | 16 |
| High-Quality and Diverse Products | 17 |
| Good Corporate Governance for Sustainability | 19 |
| Sustainability Committee | 21 |
| Japfa's Economic Performance | 28 |
| Membership in Associations | 30 |
| Awards | 31 |

Details regarding the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors, as well as policies and other committees, such as the Nomination and Remuneration Committee, can be found in the 2024 Annual Report or on the Company's website [GRI2-23]:



Corporate Code of Ethics

<https://www.japfacomfeed.co.id/kode-etik-perseroan>



Guidelines for the Board of Commissioners and Directors

<https://www.japfacomfeed.co.id/pedoman-dewan-komisaris-direksi>



Investor Relations Policy

<https://japfa.com/investors/investor-relations-policy>



Audit Committee

<https://www.japfacomfeed.co.id/komite-audit>



Annual Report

<http://japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>

Sustainability Committee

According to the Board of Directors Decree No. 073/KEP/Dir-JAPFA/LD-CS/XII/2023 dated 29 December 2023, the Board of Directors has updated the Sustainability Committee, which is chaired by the President Director of the Company and of two Directors, covering 60%. This update aims to strengthen the organisational structure in managing sustainability initiatives across all operational units. In carrying out its duties and responsibilities, the Sustainability Committee is supported by the Sustainability Coordinating Sub-Committee and Division Heads. The committee plays a crucial role in ensuring the implementation of sustainable business practices in alignment with the Company's targets. The Sustainability Committee was updated to ensure that the Company applies environmentally responsible business practices and aligns with the established objectives.

[GRI 2-9, 2-24] [POJK A.1, E.1, F.1]

Roles and Responsibilities of the Sustainability Committee

[GRI 2-12]

- 1 Establishing and proposing sustainability policies and development directions to the Board of Directors for approval.
- 2 Developing sustainability strategies for a specified timeframe. [POJK D.1]
- 3 Evaluating the outcomes of sustainability strategy implementation, providing recommendations for improvements, and reporting to the Board of Directors at least once a year. [GRI 2-13]
- 4 Approving the annual Sustainability Report. [GRI 2-14] [POJK E.1]
- 5 Appointing relevant sub-committees for the implementation of sustainability strategies in operational divisions.
- 6 Reviewing and approving Key Performance Indicators (KPIs) and Sustainability Performance Targets (SPTs) for sustainability-related transactions. [POJK E.1]



The composition of the Sustainability Committee can be accessed on the Company's website:



<https://www.japfacomfeed.co.id/tata-kelola-keberlanjutan>



01

Japfa at a Glance

| | |
|--|----|
| Vision and Mission | 14 |
| Business Scale | 15 |
| Vertically Integrated Business Model | 16 |
| High-Quality and Diverse Products | 17 |
| Good Corporate Governance for Sustainability | 19 |
| Sustainability Committee | 21 |
| Japfa's Economic Performance | 28 |
| Membership in Associations | 30 |
| Awards | 31 |

Sustainability Pillars

Japfa's Sustainability Pillars serve as a guideline for daily business activities, integrating them into the formulation of the Company's strategies and business processes to anticipate risks from environmental and business changes, including economic, social, and environmental aspects. This ensures that all operations align with sustainability goals. These pillars reinforce Japfa's commitment to its core business focus—enhancing nutritional quality through efficient production systems while prioritising human development. [POJK E.1]



We conducted an evaluation of our Sustainability Pillars and incorporated details on biodiversity management to reflect current trends and nature-related issues. This update has been integrated into the People Development Pillar.

Biodiversity Protection through People Development

At Japfa, biodiversity protection is integrated into the People Development Pillar. We empower communities to actively participate in biodiversity conservation through initiatives such as mangrove rehabilitation and habitat restoration.



Sustainability Pillars

Affordable Nutritious Proteins



Efficient Production System

Large Scale Operations & Advanced Technology



People Development

Knowledge Management



Improving Nutrition

Feed More People

Healthy Animals

Biosecurity

Vaccines

Animal Welfare

Balanced Diet

Employees

Training & Development

Sports for Life Balance

Facilitating Access to Affordable Proteins

Geographical Reach

Industrialised Approach

Efficient Use of Resources

Energy

Water

Reusable Packaging

Local Sourcing

Farmers

Technical Assistance

Skills Improvement

Farmers

Technical Assistance

Skills Improvement

Minimise Waste & Emission

Manure Management

Air Pollution Control

Wastewater Treatment

Community & Planet

Education Programmes

Focused on Agriculture

Reducing Biodiversity Loss

Food Safety & Traceability

Food Safety & Hygiene Standards

Halal Slaughterhouses

Traceability Back to the Farm

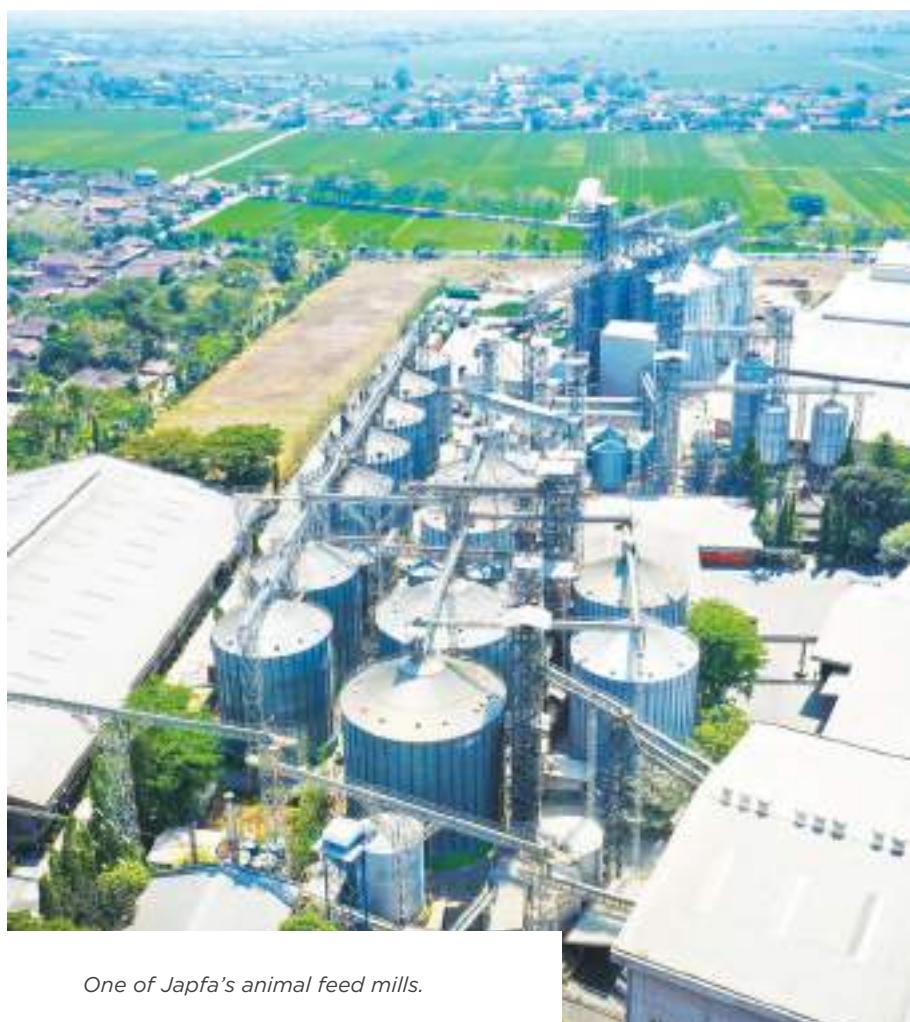


01

Japfa at a Glance

Business and Environmental Risk Management

Japfa recognises the importance of managing various business risks to ensure the Company's sustainability and minimise impacts on people and the environment. To address these challenges, we implement a robust risk management system, including internal and external audits, which also cover risks related to corruption, based on the principles of integrity, transparency, and accountability. Any violations are dealt with seriously and in accordance with applicable regulations. [GRI 205-1, 205-2] [POJK E.3]



One of Japfa's animal feed mills.

| | |
|--|----|
| Vision and Mission | 14 |
| Business Scale | 15 |
| Vertically Integrated Business Model | 16 |
| High-Quality and Diverse Products | 17 |
| Good Corporate Governance for Sustainability | 19 |
| Sustainability Committee | 21 |
| Japfa's Economic Performance | 28 |
| Membership in Associations | 30 |
| Awards | 31 |

Detailed information on the Company's risk management can be found in the Governance chapter of the 2024 Annual Report and on the Company's website. [POJK E.3, E.5]



[https://www.japfacomfeed.co.id/
manajemen-resiko](https://www.japfacomfeed.co.id/manajemen-resiko)

Japfa Group Sustainability Targets

In 2022, Japfa Group established Sustainability Targets using 2022 data as the baseline reference. These targets are categorised into two main aspects: environmental and social. From an environmental perspective, we focus on reducing Scope 1 emissions, measured per kilogram of live bird based on 2022 data. From a social perspective, Japfa remains committed to developing employees and contract farmers through continuous training programmes aimed at enhancing productivity and supporting sustainability-driven decision-making. By 2024, we have identified suitable approaches to monitor Japfa's sustainability action plans. This ensures that the implementation and achievement of sustainability goals are effectively tracked and evaluated. [GRI 2-24]



| | 2030 | 2040 | 2050 |
|--------------------|---|--|--|
| Net Zero Target | 25% reduction Scope 1 GHG emission for poultry live bird production $\text{kg CO}_2\text{e per kg live bird}$ | 50% reduction Scope 1 GHG emission for poultry live bird production $\text{kg CO}_2\text{e per kg live bird}$ | NET ZERO Scope 1 GHG emission for poultry live bird production $0 \text{ kg CO}_2\text{e per kg live bird}$ |
| Climate Mitigation | 100% new closed-house Mitigating climate change for company-managed poultry farms | ZERO COAL Scope 1 GHG emissions throughout the Japfa Group | |
| Social Aspects | 16 Training hours received by employees Average training hours per employee per annum | 24 Training hours received by employees Average training hours per employee per annum | |
| | 25% increase Training hours received by contract farmers who request for technical support Average hours per contract farmer per annum | | |



- In line with the established targets for 2024, Japfa has successfully:**
- **Reduced coal consumption by 70.38% compared to 2023**
 - **Achieved 10 training hours per employee per year**

Japfa Group has once again secured Sustainability-Linked Loan (SLL) in 2024, reinforcing its commitment to utilise recycled wastewater, zero coal, and JfK initiatives. This extends our ESG efforts as we continuously strive for greater impact and improvement.



01

Japfa at a Glance



| | |
|--|----|
| Vision and Mission | 14 |
| Business Scale | 15 |
| Vertically Integrated Business Model | 16 |
| High-Quality and Diverse Products | 17 |
| Good Corporate Governance for Sustainability | 19 |
| Sustainability Committee | 21 |
| Japfa's Economic Performance | 28 |
| Membership in Associations | 30 |
| Awards | 31 |

Japfa SLB KPI - Successful Completion of 9 Water Recycling Facilities in Our Poultry Operations





In 2024, Japfa successfully fulfilled its Sustainability-Linked Bond (SLB) commitment by constructing water recycling facilities at eight Poultry Processing Plants and one hatchery unit within 3 years and 9 months from the date of bond issuance. This water recycling facility has undergone an external audit process. The audit results can be read further at the following link. [POJK B.1, D.1, F.26]

This achievement marks a significant sustainability milestone, positioning Japfa as a pioneer in the agri-food sector for issuing an SLB in 2021.

Hence, Japfa has established water recycling facilities in:

2021

- 1 Cikupa Slaughterhouse
- 2 Subang Hatchery

2022

- 3 Lampung Slaughterhouse
- 4 Wonoayu Slaughterhouse
- 5 Pemalang Slaughterhouse

2023

- 6 Magelang Slaughterhouse
- 7 Medan Slaughterhouse
- 8 Boyolali Slaughterhouse
- 9 Parung Slaughterhouse

2024



<https://www.japfacomfeed.co.id/informasi-saham-obligasi>



01

Japfa at a Glance

Japfa's Economic Performance

[GRI 2-27, 201-1], [POJK B.1, F.2, F.3, F.4]

As one of Indonesia's largest agri-food companies, Japfa's products are an essential part of the daily lives of millions, providing safe and affordable protein. Maintaining strong economic performance is critical to ensuring sustainable operations, focusing on the People, Planet, and Profit (3P) principles.

In 2024, Japfa faced challenges including unstable weather conditions, regulatory changes, and geopolitical instability, which disrupted supply chains, increased raw material costs, and weakened consumer purchasing power. To address these challenges, Japfa implemented several strategies, including anticipating market fluctuations to minimise risks, investing in Company facilities to enhance quality control and supply chain efficiency. These initiatives have strengthened Japfa's competitive edge and reinforced direct relationships with local suppliers.

Fortune 100 Indonesia

In early August 2024, Japfa was listed in the "Fortune 100 Indonesia" a prestigious benchmark of corporate performance in the country. According to Fortune Indonesia, companies on this list contributed 28.8% to the national economy in the previous year. This achievement highlights Japfa's significant role in Indonesia's economy and its resilience in navigating uncertainties.

| | |
|--|----|
| Vision and Mission | 14 |
| Business Scale | 15 |
| Vertically Integrated Business Model | 16 |
| High-Quality and Diverse Products | 17 |
| Good Corporate Governance for Sustainability | 19 |
| Sustainability Committee | 21 |
| Japfa's Economic Performance | 28 |
| Membership in Associations | 30 |
| Awards | 31 |

Japfa upholds all applicable regulations across social and economic aspects in its operations. As a testament to this commitment, throughout 2024, the Company did not receive any sales prohibitions and market restrictions for its products. [GRI 2-27]

In 2024, Japfa generally demonstrated excellent economic performance in line with its targets. [POJK F.2, F.3].

[GRI 201-1], [POJK B.1, F.2, F.3]

In million rupiah

| Disclosure | 2024 | 2023 | 2022 |
|--|------------|------------|------------|
| Direct Economic Value Generated | | | |
| Net Sales | 55,800,849 | 51,175,898 | 48,972,085 |
| Interest Income | 50,228 | 44,272 | 9,495 |
| Other Income | 210,204 | 139,161 | 151,001 |
| Total | 56,061,281 | 51,359,331 | 49,132,581 |
| Economic Value Distributed | | | |
| Operating Cost (Cost of Sales, SG&A Exclude Staff Cost) | 45,698,456 | 44,620,820 | 42,150,413 |
| Employee Wages and Benefits | 4,889,053 | 4,267,880 | 4,018,803 |
| Payment to Providers of Capital (Debt and Equity Capital) | 1,688,988 | 1,569,494 | 1,543,295 |
| Community Investment | | | |
| Corporate Social Responsibility (CSR) | 28,208 | 8,691 | 6,333 |
| Edu Farmers International Foundation (Edufarmers Foundation) | 15,000 | 14,450 | 8,507 |
| Payments of Income Taxes to Indonesian Government | 715,863 | 406,068 | 642,680 |
| Total | 53,035,568 | 50,887,403 | 48,370,031 |
| Economic Value Retained | | | |
| Economic Value Retained | 3,025,713 | 471,928 | 762,550 |

Sustainability Investment

[GRI 201-2] [POJK F.4]

Dalam jutaan rupiah

| Sustainability Pillars | 2024 | 2023 | 2022 |
|-----------------------------|--|----------------|----------------|
| Environment | | | |
| | | | |
| Efficient Production System | Investment in More Sustainable Operations | 129,170 | 103.334 |
| | Efficient Use of Resources | 14,106 | 11.017 |
| | Minimising Waste and Emission | 26,107 | 26.037 |
| | Improvement in Animal Health and Welfare | 511 | 216 |
| | Investment in New Technologies to Improve Our Operational Efficiency | 8,039 | 6.168 |
| | Audit/Asesmen/Sertifikasi Biaya ESG | 3,472 | 3.020 |
| Total | 181,404 | 149.792 | 219.032 |
| Social | | | |
| Human Resources Development | Development of Our People (Employees, Farmers, and Communities) | 89,522 | 163.867 |
| Improving Nutrition | Improving Nutrition | 9,592 | 7.329 |
| Total | | 99,114 | 171.195 |
| Grand Total | 280,518 | 320.987 | 376.398 |

*) To advance operational sustainability, we have separated our sustainability investment and operational expenditure into two main categories: environmental and social. We separated sustainability investment for better record keeping since 2022.



01

Japfa at a Glance

Membership in Associations

[GRI 2-27] [POJK C.5]

As part of our commitment to advancing the agri-food sector in Indonesia, Japfa collaborates with various stakeholders. During this reporting period, we established partnerships with several organisations to enhance our contributions, including the following associations:



Indonesian Employer's Association (APINDO)
DKI Jakarta



Indonesian Fishery Producers Processing and Marketing Association (AP5I)



Indonesian Feedmills Association (GPMT)



Shrimp Club Indonesia (SCI)



Indonesian Veterinary Medicine Association (ASOHI)



Association of Indonesian Poultry Slaughterhouses (ARPHUIN)



Veterinary Public Health Association (ASKESMAVETI)



Indonesian Poultry Farmers Association (PINSAR)



Indonesian Poultry Science Society (MIPI)



Chamber of Commerce and Industry (KADIN) South Jakarta



Indonesian Poultry Veterinary Association (ADHPI)



Indonesia CSR Society



Indonesian Aquaculture Society (MAI)



Indonesian Poultry Breeders Association (GPPU)

| | |
|--|----|
| Vision and Mission | 14 |
| Business Scale | 15 |
| Vertically Integrated Business Model | 16 |
| High-Quality and Diverse Products | 17 |
| Good Corporate Governance for Sustainability | 19 |
| Sustainability Committee | 21 |
| Japfa's Economic Performance | 28 |
| Membership in Associations | 30 |
| Awards | 31 |

Certification [GRI 2-23]



FSSC 22000



AEO Certification



ISO 14001



ISO 45001



Aquaculture Stewardship Council (ASC)

Awards



Japfa was awarded at the 15th Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference and Award for its strong commitment to implementing sound corporate governance practices. This recognition highlights Japfa's dedication to transparency, accountability, and corporate integrity, in alignment with the evaluation criteria based on the ASEAN CG Scorecard 2023 methodology.



Japfa received the 2024 Corporate Emissions Award in the Platinum category for Transparency in Corporate Emissions Calculation in the non-bank issuer sector. This award recognises companies that have made significant contributions to reducing national emissions while maintaining transparency in their reporting. The initiative was organised by Majalah Investor in collaboration with PT Bumi Global Karbon and Berita Satu Media Holdings.



Japfa received two accolades at the 2024 TOP CSR Award, including the TOP CSR Star 4 for its commitment to implementing JAPFA for Kids programmes, as well as the Top Leader in CSR Commitment 2024, awarded to Japfa's CEO, Renaldo Santosa.



Japfa received an award from the Indonesian Ministry of Health for the Healthy Living Community Movement (GERMAS)/Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS). This recognition acknowledges Japfa's contribution to supporting public health programmes through initiatives that promote healthy and clean living practices.

A complete list of the Company's memberships, certifications, and awards can be found in the 2024 Annual Report.



[http://japfacomfeed.co.id/
laporan-tahunan](http://japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan)

02

About Japfa Report



Our Sustainability Report is developed in accordance with POJK 51/2017 and the GRI 2021 Standards as well as GRI 13: Agriculture, Aquaculture, and Capture Fisheries Sector. Standards.

As a continuously growing company, Japfa remains committed to fostering stakeholder trust by consistently communicating transparently about our efforts and improvements each year. The 2024 Sustainability Report represents one of our communication tools, reflecting Japfa's initiatives across environmental, governance, social, and economic aspects. This report provides a comprehensive overview of our sustainability commitments and efforts. While not every detail is included, we remain committed to continuing our sustainability journey with consistency. This report also serves as an evaluation tool to measure and enhance the initiatives that we have done. Through continuous evaluation, we aim to deliver a greater positive impact on society and the planet.

Since 2018, Japfa has consistently published sustainability reports, and this marks the seventh report issued separately from the Annual Report. Published on 19 March 2025, this report covers all Company operations. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk has reported in accordance with the Global Reporting Initiatives (GRI) Standards for the period 1 January 2024 to 31 December 2024. Our Sustainability Report period is aligned with the Company's Annual Report. In 2024, we did not receive any feedback on the 2023 Sustainability Report; however, we continue to enhance our communication efforts as part of the Company's commitment to transparency. [GRI 2-2, 2-3] [POJK G.3]

This report has been prepared in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 (POJK 51/2017) regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, as well as the related Circular Letter Number 16/SEOJK.04/2021 concerning the Format and Content of Annual Reports for Issuers or Public Companies. Japfa also considers various ESG indicators, including the ASEAN Corporate Governance Scorecard, Coller FAIRR for animal welfare, MSCI, S&P, SRI KEHATI, and TCFD Recommendations.

| | |
|---|----|
| Communicating with Japfa Stakeholders | 33 |
| Japfa in Data | 36 |
| Methodology for Determining Material Topics | 37 |

Additionally, we collaborate with third parties to analyse and evaluate the data presented in this report. External assurance has not yet been conducted for this report. This report is available in both Indonesian and English and can be downloaded from the Company's official website. We welcome feedback on our reports. [GRI 2-5], [POJK G.1]

We welcome any feedback on the reports we publish. A feedback form is available via a link on the final page of this report, and all questions, suggestions, and comments can be submitted through the provided contact channels. [GRI 2-3] [POJK C.2]



Company Address

**Wisma Millenia Lantai 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810 – Indonesia**

**Phone : (+62 21) 285 45680 (Hunting)
Fax : (+62 21) 831 0309
E-mail : maya.pradjono@japfa.com
Website : www.japfacomfeed.co.id**

[GRI 2-1, 2-3]
[POJK C.2]

Communicating with Japfa Stakeholders

Japfa actively engages with a diverse range of stakeholders connected to our business operations. These include employees, customers, financial institutions, shareholders, government agencies, distributors, industry associations, communities, partner farmers, and suppliers. Through these collaborations, we aim to identify mutually beneficial opportunities while encouraging stakeholders to participate in the Company's sustainability initiatives. This approach strengthens sustainable practices and ensures positive impacts for all parties involved. [GRI 2-29, 3-3] [POJK E.4]

| Investors (including shareholders, bondholders, investment managers, etc.) | | |
|---|--|--|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| 1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) 3. Conference, Teleconference, Individual and Group Meeting, Electronic Mail 4. Public Expose | 1. Annually 2. Ad Hoc 3. Quarterly, ad hoc Annually | AGMS 1. Approval and ratification of the Company's Financial for financial year 2023 2. Determination of the use of the Company's profits for financial year 2023 3. Authorise Board of Commissioners to appoint public accountant to audit Company's book for financial year 2024 and to determine its remuneration 4. Appointment of members of the Company's Board of Commissioners and Directors 5. Determination of salaries/benefits for members of the Board of Commissioners and Directors of the Company EGMS Approval of a) the Company's plan (request for mandate) to repurchase the Company's shares in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 29 of 2023 dated 29 December 2023 regarding the Repurchase of Shares Issued by Public Companies and b) the use of the repurchased shares and c) authorise the Board of Directors to determine the implementation of its use. Conference, Teleconference, One on One, Group Meetings, Emails 1. Performance review (financial and non-financial) 2. Operational information Public Expose 1. Company Profile 2. Operating Performance as of 31 December 2024 3. Financial Highlights 4. Challenges and future strategies 5. Q&A The presentation and results of the questions and answers at the Public Expose can be seen on the company's website. |

02

About Japfa Report

| Customers [POJK F.17] | | |
|--|---|--|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| 1. frontline Website and frontline information 2. Call centre 3. Satisfaction survey | 1. Available 24 hours 2. Ad hoc Annually | 1. Product and service information, including production process 2. Customer requirement coordination 3. Invoice payment method credit and debit 4. Complaint and solution service [GRI 2-25] 5. Satisfaction of service |

| Associations | | |
|-------------------------------|------------------------------------|--|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| Meetings and other activities | Ad hoc, one month and/or quarterly | 1. Networking 2. Community development and education 3. Joint events |

| Farmer Partners | | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|--|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| Phone calls and/or in-person visits | 1. Daily 2. Monthly 3. Ad hoc | 1. Profit-sharing scheme 2. Product information, poultry nutrition and feed management 3. Technical advisory 4. Poultry management 5. Poultry and fisheries management, including sustainability practices |

| Educational Institutions/Universities | | |
|---------------------------------------|----------------------------------|---|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| Socialisation and coordination | Ad hoc, Monthly, and/or Annually | 1. Information on cooperation programmes and other activities from Japfa 2. Recruitment and administrative information regarding scholarship recipients 3. Scholarship recipient activity reports 4. Government grants |

| | |
|---|----|
| Communicating with Japfa Stakeholders | 33 |
| Japfa in Data | 36 |
| Methodology for Determining Material Topics | 37 |

| Suppliers | | |
|-------------------------------------|--|--|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| Phone calls and/or in-person visits | Ad hoc, daily, semi-annual and/or annual | 1. Competitive prices and offers 2. Service quality 3. Audit 4. Products 5. Product renewal policy 6. Sustainable procurement practices |

| Government | | |
|---|--|---|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| Socialisation and coordination meetings | 1. Ad hoc 2. Monthly 3. Annually | 1. Business licensing and regulation 2. Certification 3. Coordination of trade system 4. Compliance and reporting 5. Dissemination of government regulations 6. Gemar Makan Ikan campaign 7. Collaboration regarding Synergised Aquaculture Innovative Learning (SAIL) 8. Seminar & Forum 9. Expert Discussion on the requirements for food safety assurance, the implementation of NKV (Veterinary Control Number), and the cold supply chain for the production and distribution of animal-based food products 10. Commitment to One Health Implementation, including monitoring residues and antibiotic resistance in animal-based products 11. Sustainable agribusiness, covering livestock and aquaculture farming |

| Employees | | |
|---|---|--|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| Employee meetings, workshops, training and capacity building, communication forums, meetings, birthday celebrations | 1. Weekly, 2. Monthly, 3. Annually 4. Ad hoc | 1. Socialisation of employee policies and strategies 2. Japfa Conversation 3. Performance evaluation and career development 4. Online and offline training (technical and soft skills) 5. Occupational Health and Safety Insurance 6. Internal news channels such as Japfa Link, Berkat Magazine and Japfa Newsletter to communicate information about the Company published periodically |

| Local Community Organisations | | |
|--|-----------------------------|---|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| 1. Meetings with CSOs, social organisations, local communities and village administrator 2. Phone calls and/or in-person visits | Ad hoc and/or semi-annually | 1. Socialisation programme 2. CSR programme implementation |

| Distributors [GRI 2-6] | | |
|---|---------------------|--|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| In-person visits, phone calls, meetings | Ad hoc and/or daily | 1. Sales performance 2. Product, price and service information 3. Company financial performance 4. Factory inspection |

| Scholarship Grantees | | |
|--|---|---|
| Engagement Method | Frequency | Topic |
| Socialisation and mentoring of the programme, monitoring of activities | Ad hoc, once a month and/or once every six months | 1. Scholarship acceptance information 2. Completeness of administration 3. Proposal and programme activity report 4. Information and/or reports outside the programme activities |



02

About Japfa Report

Japfa in Data

This Sustainability Report encompasses all Japfa operations, with a primary focus on the two largest sectors: poultry operations and aquaculture. [GRI 2-2]

Accounting for 90% of Japfa's total revenue, poultry operations represent the most significant component of the Company's operational footprint. As the sector with the greatest impact across all business activities, it receives a larger emphasis in this report. Meanwhile, aquaculture is highlighted in response to the growing demand for sustainable products. With the increasing importance of eco-friendly aquaculture practices, this report emphasises how the division is adapting to meet evolving market needs.

Financial and Workforce Data

For the fiscal period 2022-2024, financial and workforce data reflects consolidated figures from all entities under Japfa, supported by internal systems such as the Japfa Sustainability Reporting System (JSRS) and Japfa Sustainalitics. In this reporting period, work-related injury data has been restated as a result of data alignment, including the removal of duplicates and re-categorisation of accident types based on applicable standard definitions. This was conducted to ensure better data accuracy. [GRI 2-4]

Environmental Data

The environmental data reported for 2022-2024 covers almost entire Company's operations. In 2024, environmental data encompasses 341 units, including both operational and non-operational units (such as offices), reflecting an increase of 17 units compared to the 2023 report. We have expanded our data reporting coverage in line with improvements in JSRS and Japfa Sustainalitics, reinforcing our commitment to data accuracy and accountability. Throughout 2023-2024, we have comprehensively enhanced data quality. In 2024, the reporting scope now includes all business lines, including poultry, aquaculture, SBU Beef Cattle, SBU Plantation, SBU Consumer Go Direct, SBU Property, and SBU Transportation. This achievement is the result of collective commitment and collaboration in supporting greater transparency and improved sustainability practices.

| | |
|---------------------------------------|----|
| Communicating with Japfa Stakeholders | 33 |
|---------------------------------------|----|

| | |
|---------------|----|
| Japfa in Data | 36 |
|---------------|----|

| | |
|---|----|
| Methodology for Determining Material Topics | 37 |
|---|----|

A complete list of entities covered in the financial, workforce, and environmental data can be found in the 2024 Annual Report.



<https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>

Methodology for Determining Material Topics

[GRI 3-1]

This report is prepared in accordance with the GRI principles, including accuracy, balance, clarity, comparability, completeness, sustainability context, timeliness, and verifiability. Additionally, we consider stakeholder engagement, sustainability context, relevant materiality, and completeness to deliver a comprehensive and informative report.

Japfa conducted a double materiality assessment that was developed based on our sustainability pillars, LCA, Social Life Cycle Assessments (SLCA), other literature reviews, and emerging issues impacting the livestock and aquaculture industries in Indonesia, as identified by sustainability rating organisations.

The survey results were aligned with GRI standards and the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs).

The complete list of Japfa's contributions to the SDGs can be found on the Company's website.



<https://www.japfacomfeed.co.id/tinjauan>

This process identified key topics that are critical to internal and external stakeholders and where Japfa has potential or actual impacts on the environment, local economies, and communities. These topics were then ranked to determine the top ten material topics, forming the primary focus of this report and aligned with GRI standards and SDGs.

The preparation of this report was overseen by the Sustainability Committee and company management to ensure accuracy and timeliness. Their involvement spanned from developing and analysing the materiality survey, data collection and analysis, to reviewing and approving the report content. [GRI 2-14] [POJK E.1]

Research and Development of the Materiality Survey

Focus Group Discussions with internal stakeholders

Internal Management Discussions

Surveys for Internal and External Stakeholders

Materiality Matrix Development

Validation and Approval of Material Topics

List of Material Topics



02

About Japfa Report

Material Topics in 2024 [GRI 3-2]

In 2024, good governance, environmental responsibility, and human rights respect emerged as the most material topic. These topics highlight Japfa's strengthened commitment to robust governance as the foundation for implementing sustainable practices.

Additionally, food safety and traceability remained top priorities, underscoring their critical importance to Japfa in ensuring consumer health and safety.

Other sustainability topics, including animal welfare, wastewater management, and climate change mitigation, were also identified as significant, reflecting Japfa's ongoing focus on minimising its business impact on the environment and addressing climate change challenges.

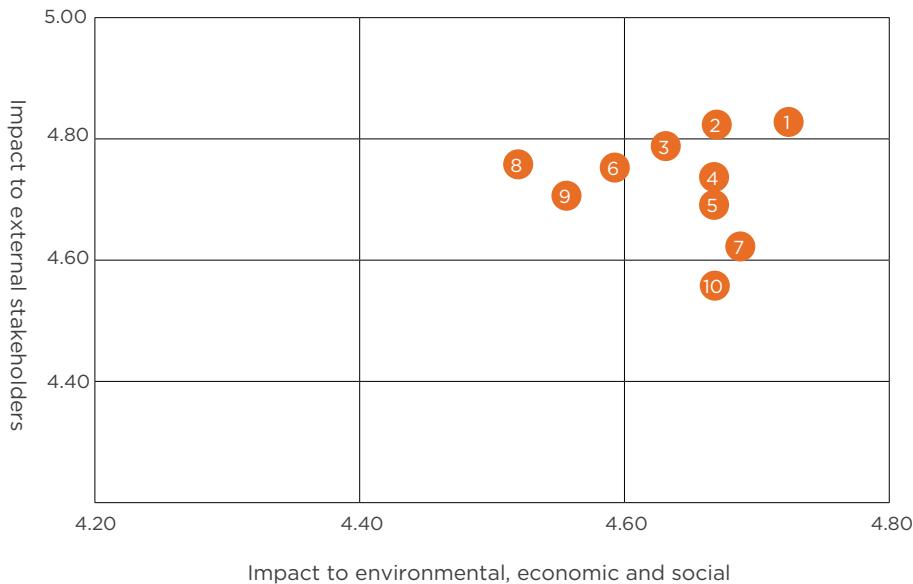
| No. | Material Topic | Category |
|-----|--|--------------------------------|
| 1 | Promoting Good Governance Through Ethical Conducts, Environmental Responsibility, and Upholding Human Rights | Governance |
| 2 | Food Safety Standards and Traceability | Customer Health and Safety |
| 3 | Occupational Health and Safety Management | Occupational Health and Safety |
| 4 | Employee Fair Remuneration and Benefits | Employment |
| 5 | Access to Nutritious and Affordable Food | Food Security |
| 6 | Value Chain and Stakeholder | Stakeholder Engagement |
| 7 | Safe Wastewater and Waste Management | Waste and Effluent |
| 8 | Improvement of Farmer's Livelihoods | Community |
| 9 | Animal Welfare Practices | Animal Welfare |
| 10 | Climate Mitigation and Adaptation | Governance |

Materiality Matrix

| | |
|---|----|
| Communicating with Japfa Stakeholders | 33 |
| Japfa in Data | 36 |
| Methodology for Determining Material Topics | 37 |

The materiality matrix serves as the foundation for a deeper discussion of these topics in the subsequent chapters. These chapters detail the management of material topics, Japfa's commitments, and the programmes implemented in 2024 to enhance positive impacts.

The programmes highlighted in this report also include methods for evaluating their effectiveness and the involvement of stakeholders in their execution.



List of Material Topics and Its Boundaries

| Rank | Material Topics | Suppliers | Japfa | Japfa Poultry & Aquaculture | Farmer Partners | Customers |
|------|--|----------------|----------------|-----------------------------|-----------------|-----------|
| 1 | Promoting Good Governance Through Ethical Conducts, Environmental Responsibility, and Upholding Human Rights | Linked to | Caused by | Berkaitan | Linked to | Linked to |
| 2 | Food Safety Standards and Traceability | Linked to | Caused by | Caused by | Linked to | Linked to |
| 3 | Occupational Health and Safety Management | Linked to | Caused by | Linked to | Linked to | Linked to |
| 4 | Employee Fair Remuneration and Benefits | Linked to | Caused by | Linked to | Linked to | Linked to |
| 5 | Access to Nutritious and Affordable Food | Linked to | Caused by | Linked to | Linked to | Caused by |
| 6 | Value Chain and Stakeholder | Contributed by | Caused by | Contributed by | Contributed by | Linked to |
| 7 | Safe Wastewater and Waste Management | Linked to | Caused by | Caused by | Contributed by | Linked to |
| 8 | Improvement of Farmer's Livelihoods | Contributed by | Contributed by | Contributed by | Caused by | Linked to |
| 9 | Animal Welfare Practices | Contributed by | Caused by | Caused by | Contributed by | Linked to |
| 10 | Climate Mitigation and Adaptation | Linked to | Caused by | Contributed by | Linked to | Linked to |

Caused by

The cause of the topic which has direct control to avoid or mitigate impacts

Contributed by

Contributor to the topic, has influence but no direct control to avoid or mitigate impacts

Linked to

Related to the causes and/or contributor of the topic due to business relationships, thus only has indirect influence to avoid or mitigate impacts

03

Improving Nutrition

Indonesia ranks among the countries with the highest levels of malnutrition globally, grappling with issues such as stunting, wasting, micronutrient deficiencies, and overweight or obesity¹. Despite notable progress over the past decade, UNICEF data from 2023 indicates that 1 in 5 children under five in Indonesia still suffers from stunting². This condition significantly impacts children's physical and cognitive development and increases their long-term health risks. To address this critical issue, the Indonesian government has prioritised stunting reduction and the improvement of human resource quality through various national programmes.

As a leading producer of animal protein, Japfa fully supports these initiatives by committing to provide nutritious and affordable food. Utilising our extensive distribution network and industrialised production processes, we ensure the availability of high-quality animal protein products, including chicken, fish, shrimp, beef, and their derivatives, across Indonesia.

Through JAPFA for Kids, we play an active role in supporting children and their parents by raising awareness of the importance of nutrition and providing access to healthy, nutritious food that promotes proper growth. This initiative also aligns with the goals of SDG No. 2: Zero Hunger.

| | |
|---|----|
| Extensive Market Reach | 41 |
| Industrialised Approach | 45 |
| Ensuring Food Safety | 45 |
| Traceable Supply Chain | 46 |
| Food Safety Audits | 47 |
| JAPFA for Kids: Combating Malnutrition | 48 |
| Parental Involvement in JAPFA for Kids | 52 |
| Japfa Collaborates on Nutrition Sufficiency Study for Indonesian Children | 55 |



A happy child enjoying his nutritious lunch box in JAPFA for Kids programme

^{1, 2} UNICEF Indonesia. (2023). UNICEF Laporan Tahunan 2023. Diambil dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/21351/file/UNICEF%20Laporan%20Tahunan%202023.pdf>

³ UNICEF Indonesia. (20 September 2023). Nutrition: Tackling the 'triple burden' of malnutrition in Indonesia. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>

Extensive Market Reach

Indonesia's unique geography, comprising over 17,000 islands and home to a population exceeding 282 million, presents significant challenges to food distribution and, consequently, food security.

With over 53 years of expertise in the agri-food sector, Japfa fully acknowledges its responsibility to fulfil the nutritional needs of the population. Its extensive marketing network, encompassing traditional markets, modern retail outlets, and online platforms, ensures that Japfa's products remain accessible to all segments of society.

Contributing to Food Security through Japfa Day 2024 Event

Japfa Day 2024 served as a significant platform, bringing together Japfa's leadership, government representatives, investors, associations, partners, and the media to address critical issues related to food security and self-sufficiency. Inspired by the government's free lunch programme, Japfa aimed to make a meaningful contribution as a leading producer of staple animal protein. The event featured three panel discussions focusing on shaping the future of Indonesia's food ecosystem amidst challenges such as climate change and geopolitical uncertainty.

The panels were inaugurated by a keynote speech from the Minister of National Development Planning (Bappenas), who provided strategic insights into the transformation needed to ensure national food security³. Participants were also introduced to Japfa's role in supporting food security, covering production and distribution processes and initiatives like free lunch programmes that address children's nutritional needs.

In his opening remarks, Renaldo Santosa, President Director of Japfa, underscored the vital role of innovation in food security strategies. He emphasised the importance of fostering food self-sufficiency while harnessing Indonesia's immense potential to empower future generations. Acknowledging the challenges ahead, he emphasised the need for a well-defined framework to guide the creation of a sustainable food system and ensure food availability for everyone. The number of participants in Japfa Day was 304 people.

³ UNICEF Indonesia. (2023, September 20). Gizi. Diambil dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>

03

Improving Nutrition

| | |
|---|----|
| Extensive Market Reach | 41 |
| Industrialised Approach | 45 |
| Ensuring Food Safety | 45 |
| Traceable Supply Chain | 46 |
| Food Safety Audits | 47 |
| JAPFA for Kids: Combating Malnutrition | 48 |
| Parental Involvement in JAPFA for Kids | 52 |
| Japfa Collaborates on Nutrition Sufficiency Study for Indonesian Children | 55 |

Poultry Operational Reach

In addition to serving a vast domestic market in Indonesia, Japfa's poultry products have also reached international markets. In 2024, Japfa successfully exported hatching eggs to several countries, including the United Arab Emirates. The acceptance of our products abroad highlights the company's dedication to advancing the food sector by delivering high-quality products.



Aquaculture Operational Reach

Japfa also supports the fulfilment of protein needs in Indonesia not only through the poultry sector but also through aquaculture. We produce a variety of processed fish and shrimp products. The quality of our aquaculture products has been recognised in international markets, with exports to several countries across Asia, America, and Europe. In 2024, we expanded our export markets to include South Korea and Thailand.



Modeling of Saline Tilapia Aquaculture Area, Karawang

Suri Tani Pemuka (STP)'s Contribution to Saline Tilapia Farming

In March 2024, the Ministry of Marine Affairs and Fisheries (KKP) inaugurated a pilot area for saline tilapia farming in Karawang, West Java, attended by the President of Indonesia and the Minister of Marine Affairs and Fisheries. The President Director of PT Suri Tani Pemuka (STP) was also present, supporting this programme by supplying high-quality feed for the farming area, currently managed by the Aquaculture Fisheries Production Service Centre. Saline tilapia offers several advantages, such as firm meat and faster growth rates. Japfa uses superior broodstock tailored to Indonesia's climate, ensuring better adaptability and disease-free production.



03

Improving Nutrition

This initiative aligns with the government's blue economy strategy, promoting a zero-waste approach in aquaculture. The programme also utilises abandoned shrimp ponds, supporting the reuse and optimisation of land resources.

In 2024, STP provided support ranging from feed and seedlings to processing the harvest of saline tilapia farming from various regions, including Yogyakarta, Banyuwangi, and Manado. This initiative also aims to promote environmental sustainability and strengthen national food security.

In 2024, Japfa's aquaculture product, Toba Tilapia, successfully entered FairPrice, a leading supermarket chain in Singapore. This achievement highlights the high quality of Japfa's products while also serving as a promotional opportunity for Lake Toba's renowned natural beauty. A QR code featured on the product packaging provides customers with access to information about Lake Toba's tourism.

| | |
|---|----|
| Extensive Market Reach | 41 |
| Industrialised Approach | 45 |
| Ensuring Food Safety | 45 |
| Traceable Supply Chain | 46 |
| Food Safety Audits | 47 |
| JAPFA for Kids: Combating Malnutrition | 48 |
| Parental Involvement in JAPFA for Kids | 52 |
| Japfa Collaborates on Nutrition Sufficiency Study for Indonesian Children | 55 |



White Fillet Toba Tilapia is available in Singapore supermarket

Industrialised Approach

Japfa leverages technology and innovation in its industrialised approach to ensure food safety standards are upheld while optimising resource utilisation. Through a vertically integrated business system, Japfa operates on a large scale to meet the growing demand for animal protein.



Further details on this topic can be found on Japfa's website:



[https://www.japfacomfeed.co.id/
memberikan-akses-protein-terjangkau](https://www.japfacomfeed.co.id/memberikan-akses-protein-terjangkau)

Ensuring Food Safety

Japfa is committed to maintaining food safety across its value chain, from breeding and farming to ready-to-eat products. Every stage of production is conducted responsibly and in compliance with applicable safety standards. Japfa ensures food safety through three key aspects:

- 1 Strict Biosecurity Systems
- 2 High standards across production, from the use of premium raw materials to facilities meeting stringent food safety requirements
- 3 Ensuring safety and reliability by adhering to both national and international food safety certifications

Transparency in product information is essential. Clear product information helps consumers use products correctly and assures them of their quality and safety. All Japfa products are labelled with nutritional information, usage instructions, and expiration dates. In 2024, no incidents of non-compliance were reported concerning the health and safety impacts of products and services, marketing practices, or product labelling.

[GRI 416-1, 416-2, 417-2, 417-3] [POJK F.28]

Further details about food safety are available on Japfa's website:



[https://www.japfacomfeed.co.id/
memberikan-akses-protein-terjangkau](https://www.japfacomfeed.co.id/memberikan-akses-protein-terjangkau)



03

Improving Nutrition

Traceable Supply Chain

Japfa maintains full control over its supply chain, from livestock feed production to consumer products, through a vertically integrated business model. Every process is meticulously monitored to ensure proper product traceability.



Automatic Sampler at Japfa's animal feed mill



| | |
|---|----|
| Extensive Market Reach | 41 |
| Industrialised Approach | 45 |
| Ensuring Food Safety | 45 |
| Traceable Supply Chain | 46 |
| Food Safety Audits | 47 |
| JAPFA for Kids: Combating Malnutrition | 48 |
| Parental Involvement in JAPFA for Kids | 52 |
| Japfa Collaborates on Nutrition Sufficiency Study for Indonesian Children | 55 |

Supplier Code of Conduct

The Supplier Code of Conduct (CoC) is a vital part of Japfa's commitment to ensure that all business partners operate in line with the Company's ethical and sustainability principles. The CoC establishes ethical standards for all suppliers. In 2024, all supplier contracts were fully integrated with Japfa's Supplier Code of Conduct, reinforcing compliance and accountability throughout the supply chain. [GRI 2-23, 2-24, 205-2, 407-1]

Further details about traceability and Supplier Code of Conduct can be found on Japfa's website:



<https://www.japfacomfeed.co.id/keamanan-dan-ketelusuran-pangan>



<https://www.japfacomfeed.co.id/kebijakan>

Food Safety Audits

Japfa consistently conducts both internal and external food safety audits, to ensure compliance with applicable regulations and certifications. These audits play a critical role in assessing risk management and implementing GCG practices. The audit results are regularly reviewed and communicated to management for follow-up actions, ensuring continuous improvement. [GRI 2-23, 416-1] [POJK F.27]

A complete list of the Company's certifications is available in the 2024 Annual Report:



In 2024, there were no product recalls involving livestock feed or animal protein products from Japfa's poultry operations or aquaculture activities. [POJK F.29]



<https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan>



Product quality control at the meat processing facility



03

Improving Nutrition

| | |
|---|----|
| Extensive Market Reach | 41 |
| Industrialised Approach | 45 |
| Ensuring Food Safety | 45 |
| Traceable Supply Chain | 46 |
| Food Safety Audits | 47 |
| JAPFA for Kids: Combating Malnutrition | 48 |
| Parental Involvement in JAPFA for Kids | 52 |
| Japfa Collaborates on Nutrition Sufficiency Study for Indonesian Children | 55 |

JAPFA for Kids: Combating Malnutrition

[GRI 203-1] [POJK B.3, F.23, F.25]

Malnutrition remains a critical health challenge in Indonesia, posing long-term risks of chronic diseases in adulthood⁴. As a leading producer of animal protein, Japfa is committed to actively reducing malnutrition, particularly undernutrition and severe malnutrition. Through the JAPFA for Kids (JfK) programme, we strive to improve children's nutrition using a community-based approach. This initiative aims to create tangible impacts, foster healthier and stronger future generations, and strengthen collaboration among stakeholders for comprehensive nutrition improvement.



Students playing during Japfa Healthy Day at a Japfa-assisted school in Medan

The Evolution of JAPFA for Kids Programme

2008

Nutrition Campaign

Japfa launched the JAPFA for Kids programme by distributing nutrition packages and books on healthy eating and personal care.

The programme also includes health check-ups for all students, Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke (5S) training for teachers, and cultural celebration events.



2017

JAPFA for Kids Mentorship Programme

Japfa introduced a six month mentoring programme and launched the Healthy Child Ambassador, Healthy Environment Ambassador, and Healthy Food Ambassador initiatives as peer educators to strengthen nutrition and health education among children.



2022

Pilot to Address Malnutrition

Japfa has started focusing on children experiencing malnutrition (undernutrition, malnourishment, overnutrition, and obesity) by providing 1 Day 1 Egg for three months to students.



2024

Training for Health Workers and Teachers

We provided training for healthcare professionals and teachers to enhance their ability to monitor and ensure that the interventions implemented have a positive impact.



2009 - 2014

Additional Activities

Expanded the programme with chess, junior doctor training, JAPFA for Kids Awards, and junior chef competitions to engage children in healthy lifestyles.



2020

COVID-19 Adaptation

Supported teachers with guidelines and training for remote learning to ensure continued education during the pandemic.



2023

Targeted Malnutrition Efforts (Undernourished and Malnourished)

This year, efforts are concentrated on tackling malnutrition by continuing the 1 Day 1 Egg programme for three months.



In addition, the Japfa Healthy Day programme is also implemented to encourage behavioral changes and raise about the importance of good nutrition among children.



03

Improving Nutrition

Since its launch in 2008, JfK has evolved with various programmes tailored to address nutritional challenges. Currently, JfK focuses on delivering measurable impacts on children's health and assessing the outcomes of its initiatives.

In 2024, this programme has reached 15,518 children across seven regencies/cities in Indonesia, namely Deli Serdang, Cirebon, Pemalang, Grobogan, Pati, Sidrap, and Palu. Of this total, 1,479 malnourished and undernourished children, or 9.5%, participated in the JfK programme. In this initiative, parents committed to preparing lunch meals to support the improvement of their children's nutritional status. The programme includes egg distribution and campaigns on the importance of balanced nutrition, hygiene, and a healthy lifestyle. Each stage of the programme is continuously monitored to assess its effectiveness and make necessary adjustments.

1 Day 1 Egg

Eggs, being an affordable and rich protein source, are central to Japfa's efforts to improve children's nutrition. Through this programme, Japfa is committed to improving children's nutrition by providing an affordable source of protein—eggs. This aims to reduce reliance on unhealthy snacks and cultivate the habit of consuming eggs. Before the intervention began, Japfa collaborated with local community health centres to assess the nutritional status of students in partner schools.

| | |
|---|----|
| Extensive Market Reach | 41 |
| Industrialised Approach | 45 |
| Ensuring Food Safety | 45 |
| Traceable Supply Chain | 46 |
| Food Safety Audits | 47 |
| JAPFA for Kids: Combating Malnutrition | 48 |
| Parental Involvement in JAPFA for Kids | 52 |
| Japfa Collaborates on Nutrition Sufficiency Study for Indonesian Children | 55 |

For three months, Japfa provided one free egg per day to malnourished and undernourished children. Eggs are distributed at schools, allowing parents to collect them for their children. Parents prepare the eggs, which students then bring back as part of their lunch. Teachers monitor lunchboxes to ensure adherence to "Isi Piringku" guidelines and that students finish their meals. The eggs sourced from Japfa's partners, reflecting collaboration between among various stakeholders.

Isi Piringku is a guide from the Ministry of Health that promotes a balanced diet. The concept encourages a plate composition of half filled with fruits and vegetables, while the other half consists of carbohydrate and protein sources. This guide also provides recommendations for a healthy lifestyle, including regular physical activity, adequate water consumption, and clean and healthy living habits.

Japfa Healthy Day

Japfa Healthy Day, held weekly, aimed at developing habits and instilling an understanding of the four pillars of balanced nutrition. The programme includes the importance of a balanced diet, handwashing with soap, encouraging regular physical activity to create healthy habits for children.

Japfa works to foster collaboration between schools, teachers, and parents to create a healthier environment for children. Between 2023 and 2024, Hari Sehat JAPFA successfully reached 183 schools.



JAPFA Healthy Day

Engaging Teachers in JAPFA for Kids

Teacher training plays a crucial role in the overall success of the programme. Teachers not only serve as supervisors but also as facilitators, ensuring that children bring and consume balanced meals.

In this programme, Japfa provided 32 hours of training for teachers with the support of nutritionist, focusing on:

- understanding the role of nutrition in child development.
- training teachers to monitor and educate students on proper nutrition and hygiene.
- supporting teachers in integrating healthy eating concepts into the school curriculum.



Teachers' training for JAPFA for Kids



By the end of the 2024 programme, JAPFA for Kids successfully improved the nutritional status of 762 children to a nourished level.



Meeting with students' parents



03

Improving Nutrition

Parental Involvement in JAPFA for Kids

In addition to educating children and teachers, Japfa also involves parents in the JAPFA for Kids (JfK) programme to ensure that positive changes in children's nutrition and health continue at home. Parents of children requiring nutritional improvement are asked to sign a commitment letter to provide a balanced lunch box for their children every day at school.

Monthly Meetings

Parents are invited to attend regular meetings where they receive education on the importance of balanced nutrition, healthy eating habits, and updates from teachers on their children's weight and height progress. Discussion topics include food safety, the importance of protein (especially from eggs), and practical tips for preparing nutritious meals tailored to children's needs. During these meetings, teachers also provide updates on the children's nutritional status.

Monitoring Lunchboxes

Parents are encouraged to take a more active role in monitoring the meals their children bring to school. In some areas, we previously found that the packed meals were far from nutritionally balanced. This programme helps ensure that meals prepared at home meet recommended nutritional standards, including the incorporation of protein from eggs provided through the JfK programme.

Monitoring and Data Collection System

One of the main challenges of previous JfK initiatives was ensuring consistent monitoring, particularly with schools located in remote areas. This often made tracking of egg consumption and collecting Body Mass Index (BMI) data more difficult. To address these challenges, Japfa has developed a digital dashboard system to monitor children's health data in real-time. Key metrics such as BMI, weight, and height are collected periodically to track nutritional changes. This dashboard enables Japfa to identify trends and make adjustments based on insights, as well as enhancing transparency and accountability by sharing data with stakeholders, governments and communities.

| | |
|---|----|
| Extensive Market Reach | 41 |
| Industrialised Approach | 45 |
| Ensuring Food Safety | 45 |
| Traceable Supply Chain | 46 |
| Food Safety Audits | 47 |
| JAPFA for Kids: Combating Malnutrition | 48 |
| Parental Involvement in JAPFA for Kids | 52 |
| Japfa Collaborates on Nutrition Sufficiency Study for Indonesian Children | 55 |

Healthy Lunch, Healthy Family

In a modest home in Palu, Central Sulawesi, Mrs. Rahmawati diligently prepares lunchboxes for her two children. The menu she prepares is simple yet nutritious. This routine has become an essential part of her day since joining the JAPFA for Kids programme.

"There's a change in my kids' lunch. Now, it includes vegetables, tofu, and eggs. Before, they only bought *nasi kuning* at school," she shared. According to her, the programme has transformed her family's eating habits. Her eldest son, Afdal, who previously weighed 22 kg, now weighs 27 kg thanks to a more consistent diet and monitoring by his school teachers. The positive impact of this programme extends beyond Afdal. The lunchbox he brings to school has become a model for meals now served to the entire family. "Preparing healthy food isn't just for Afdal's lunchbox but also for the family at home. So, not just Afdal, but his younger sibling eats healthily too," Mrs. Rahmawati shared.

JAPFA for Kids has also expanded Mrs. Rahmawati's understanding of the importance of nutrition. "Through the school, I've learned about nutritious lunches for children's health and development. I've also been able to track Afdal's weight and height progress," she said. She now frequently discusses her child's development with other parents, a practice she rarely engaged in before.

Mrs. Rahmawati hopes the programme can be extended to higher education levels to ensure children's growth and health continue to be monitored.

Mrs. Rahmawati | Muhammad Afdal Anugerah's parent.





03

Improving Nutrition

| | |
|---|----|
| Extensive Market Reach | 41 |
| Industrialised Approach | 45 |
| Ensuring Food Safety | 45 |
| Traceable Supply Chain | 46 |
| Food Safety Audits | 47 |
| JAPFA for Kids: Combating Malnutrition | 48 |
| Parental Involvement in JAPFA for Kids | 52 |
| Japfa Collaborates on Nutrition Sufficiency Study for Indonesian Children | 55 |

Collaboration with the Government to Combat Malnutrition

In 2024, Japfa implemented the JfK programme in Mempawah Regency as a collaborative effort between Japfa, the local government, and various related institutions. The local government supported the initiative by covering 50% of the programme's implementation costs, while other institutions played a role in ensuring its sustainability.

The Acting Governor of West Kalimantan, Dr. Harrison, M.Kes, officially awarded Japfa for its efforts in addressing malnutrition in Mempawah Regency. This recognition highlights Japfa's contribution to improving public health and underscores the importance of partnerships between the private sector and government in tackling regional health challenges.

The JAPFA for Kids programme in Mempawah Regency covered 15 schools, reaching a total of 2,323 students, with 207 identified as malnourished and committed to participating in the programme. Over six months, Japfa provided nutritional interventions to improve students' dietary intake while educating them on the importance of balanced nutrition.

Out of the 207 students, 146 students, or 70.5%, successfully achieved a healthy nutritional status.

JAPFA for Kids (JfK) Award

This event aims to appreciate students while also measuring behavioural changes and knowledge improvement among teachers from the beginning of the programme to the mentoring stage. The JfK Award are divided into three categories: School Competition, Teacher Competition, and Student Competition, comprising a total of six types of competitions. The School Competition includes the implementation of school programmes, student educational media, and the Four Pillars of Balanced Nutrition exercise. The Teacher Competition consists of a quiz competition and an article competition, while the Student Competition features a poster-making competition.

Japfa Collaborates on Nutrition Adequacy Study for Indonesian Children

[GRI 203-1] [POJK B.3]

Japfa partnered with the Edu Farmers Foundation and the Center for Nutrition and Health Studies at Universitas Indonesia (PKGK UI) to conduct a study on the nutritional adequacy of Indonesian children. The study, carried out from May to June 2024, involved more than 1,000 children across five regencies and cities: Padang Pariaman, Sragen, Mempawah, Malang, and Makassar. The objective was to test the effectiveness of three nutrition delivery models—Ready to Eat (RTE), Ready to Cook (RTC), and Self-Managed—and evaluate their impact on children's nutritional status.

From the study results, the self-managed model achieved the highest consumption rate at 84%, followed closely by the ready to cook (RTC) model at 83%¹. A 2.8% reduction in the number of children classified as malnourished or undernourished was observed after the programme. Significant increases in protein and fruit consumption were recorded, which are critical for supporting children's growth and development.



*Nutritional Adequacy Study
at an elementary school*

¹ Japfa Comfeed Indonesia. (n.d.). Japfa berkolaborasi dengan PKGK UI untuk studi kecukupan gizi anak Indonesia. Retrieved from <https://www.japfacomfeed.co.id/japfa-berkolaborasi-dengan-pkgk-ui-untuk-studi-kecukupan-gizi-anak-indonesia>

04

Efficient Production System

Indonesia's growing population and economic expansion have increased the demand for sustainable food production. In response, the Indonesian government is prioritising downstream integration to strengthen the nation's economy, particularly in the food sector. This strategy aims to stabilise food supply, improve supply chain efficiency, and support resource-based industries, thereby enhancing food security and resilience.

In addition to population growth, the challenges of climate change further highlight the urgency of preserving natural resources. Food loss and waste are also significant factors contributing to food insecurity, with vast amounts of food lost or discarded globally each year. Addressing this issue requires innovative practices that maximise resource efficiency and minimise waste.

By implementing a vertically integrated production model domestically, we contribute to food security and self-sufficiency across the operations. By embracing sustainable farming practices and optimising resource utilisation, such as maximising the use of poultry by-products—Japfa actively contributes to the circular economy and reduces waste. Leveraging technology-driven solutions, Japfa improves efficiency to ensure high-quality protein remains both affordable and accessible.

Japfa's dedication to sustainable resource management and affordability reinforces local food systems, establishing the Company as a vital contributor to building resilient and self-reliant food supplies.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |



Animal Welfare Implementation

At Japfa, our commitment to food security is rooted in prioritising animal welfare. By ensuring the well-being of animals, we minimise disease risks, enhance productivity, and reduce food loss. Healthy animals are vital for maintaining a stable food supply and play a key role in preventing the spread of diseases between animals and humans.



Free from hunger
and thirst



Free to express
their natural behaviours



Free from fear
and distress



Free from
discomfort,
mistreatment,
and abuse



Free from pain,
injury, and diseases

Further information on animal
welfare can be found on the
Company's website:



<https://www.japfacomfeed.co.id/id-kesehatan-hewan>

We follow the JAPFA Environmental Guidelines for poultry, implementing comprehensive guidelines for microclimate management in poultry housing to create comfortable environments that cater to the specific needs of the animals.



Japfa's closed-house poultry farm





04

Efficient Production System

Balanced Nutrition for Animal Health

Ensuring high-quality, nutritionally balanced feed is fundamental to supporting optimal animal health. The feed is carefully formulated to deliver essential vitamins, minerals, and proteins required for healthy growth and development. Thoughtfully designed feed not only fosters physical development but also enhances the immune system, greatly reducing the risk of disease.

Poultry Feed

Japfa employs key principles in developing high-quality poultry feed to ensure optimal animal health and sustainability:

Selection of High-Quality Raw Materials

Japfa maintains high-quality standards for raw materials through stringent monitoring and ethical procurement practices. We collaborate with pre-screened suppliers to ensure compliance with certifications and transparency requirements. This commitment is reinforced by implementing a Supplier Code of Conduct and requiring Certificates of Origin. [GRI 2-6]

Strict Quality Control for Raw Materials

Japfa utilises Near-Infrared Reflectance (NIR) technology across all feed mills, enabling rapid and accurate nutritional assessment of raw materials. The NIR machines are carefully calibrated by Japfa's internal teams to ensure optimal accuracy in line with specific quality standards. Japfa's Quality Control (QC) team conducts thorough inspections of every raw material batch. Substandard batches are promptly returned to suppliers, while approved materials proceed to the next stages of production.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Japfa leverages local suppliers to support domestic economic growth. In 2024, 62% of poultry feed ingredients and 40% of fish and shrimp feed ingredients were sourced from local suppliers. [GRI 204-1] [POJK B.1]



**Continuous
Research on Feed
Formulation**

Japfa places a strong emphasis on continuous research to adjust feed compositions in line with evolving physiological requirements. Our feed formulations incorporate probiotics and government-regulated antibiotics, ensuring the final product is free from harmful residues. This approach upholds animal welfare while ensuring product quality and safety for consumers.

**Implementation
of Precision
Feeding**

Japfa is dedicated to precision feeding models that minimise nutrient wastage and reduce environmental impact. By tailoring nutrient intake to the specific physiological needs of poultry, including gender-specific requirements, Japfa enhances efficiency and reduces excess. Carefully calibrated calcium and phosphorus levels, backed by thorough research, further optimise feed utilisation. This precise approach not only promotes animal health and productivity but also reinforces Japfa's commitment to sustainable and environmentally friendly practices.

04

Efficient Production System

Aquafeed

Japfa Japfa's commitment to aquaculture innovation is reflected in the reaccreditation of the Japfa **Aquaculture Research Station (JARS)** in Gresik, East Java, with SNI ISO/IEC 17025:2017 certification. This internationally accredited laboratory plays a crucial role in advancing research and innovation, ensuring the production of high-quality, safe fish and shrimp feed.

Development of Polychaeta Worm Farming Polychaete worms, rich in nutrients, play a crucial role in supporting the growth and health of shrimp broodstock by serving as a high-quality fresh feed source. Recognising the nutritional value of polychaeta worms in promoting the growth and health of shrimp broodstock, Japfa has expanded polychaeta farming to Anyer, Indramayu, Aceh, and Makassar. These efforts ensure a stable and reliable supply of high-quality fresh feed tailored to the specific dietary needs of shrimp broodstock. This initiative also reinforces Japfa's commitment to sustainable aquaculture practices.

Low-Phosphorus Floating Feed to Minimise Water Pollution In tilapia farming operations, Japfa utilises low-phosphorus and floating feed to minimise water pollution. Additionally, we employ wave-breaking nets to mitigate the impact of waves and operate feed spreader machines are also operated to ensure uniform feed distribution. Our aquaculture feed is registered with the Ministry of Marine Affairs and Fisheries (KKP) and complies with all applicable regulations and standards.

Ensuring Comfort in Animal Handling

At Japfa, we adhere to strict standards to prevent discomfort for animals during farming and harvesting processes. [GRI 2-23]

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Poultry

Comfortable Harvesting Practices

Japfa continues to advance humane harvesting practices to minimise stress and handling of chickens. In 2024, Japfa introduced a conveyor system to automate the transfer of chickens from coops to the harvesting area. This innovation reduces manual handling, minimising bruising and stress for the animals. This system has been put in place to avoid the manual transfer of chickens, thereby reducing stress on the animals. The weighing process, using digital scales, is conducted to ensure accurate data, which is directly integrated into the Company's system.

Automatic Chicken Weight Sampling

The chicken sampling is weighed using an automatic scale installed in our chicken coops, allowing daily weight monitoring without manual handling. This new system continuously tracks chicken body weights, reducing human interaction and minimising disruptions in the coop. The real-time data enables accurate weight projections.

Harvest Planning Tools

Once our farm has obtained accurate chicken weight sampling data, the IT team developed a calculation system to project the chickens' harvest weight. With an accurate harvest weight projection, Japfa can determine the optimal harvest time based on market demand.

Aquaculture

We conduct the harvesting and delivery processes for aquaculture products with care, adhering to established procedures. For example, in shrimp hatcheries, the harvesting and delivery of shrimp larvae are carried out in accordance with the Standard Operating Procedures (SOP) for Larvae Harvesting and Delivery. These SOPs outline detailed steps to ensure a safe and comfortable process for the larvae. For fish harvesting, we use volumetric methods to estimate the quantity and weight of fish. This approach reduces stress on the fish by minimising the time spent outside their natural habitat during the harvesting process.

To ensure quick and efficient harvesting, we implement the following measures:

- adjusting the temperature to meet the specific needs of shrimp larvae
- using seawater with standardised temperatures
- regulating shrimp larvae density based on the delivery distance and duration
- injecting pure oxygen to ensure sufficient air supply
- adding activated carbon to absorb ammonia, which is harmful to shrimp during transport
- using specialised refrigerated trucks for shrimp larvae delivery
- tracking vehicles in real-time, including location, temperature, and vehicle history
- limiting delivery times



04

Efficient Production System

Biosecurity

Biosecurity is a vital aspect of animal welfare, ensuring that our livestock remain healthy and protected from diseases. By prioritising robust biosecurity practices, we safeguard our animals from harmful contaminants that could compromise their well-being.



For three consecutive years (2022-2024), no major disease outbreaks* have been reported at our poultry farms or aquaculture facilities. This achievement reflects the effectiveness of the biosecurity systems we have implemented.

* Livestock disease outbreaks, whether epidemic or endemic, occur when the incidence of disease in an animal population exceeds the normal expectations for a specific region or period.

Biosecurity in Poultry Farms

In general, the implementation of biosecurity in our poultry farms includes:

Isolation

Farms are strategically located to minimise cross-contamination risks, in compliance with Regulation of the Minister of Agriculture No. 40/Permentan/OT.140/7/2011 on Good Breeding Practices for Layer and Broiler Chickens (Permentan 40/2011).

Traffic Control

Japfa enforces strict monitoring of personnel and vehicle traffic within farm areas. Visits are regulated through a permission matrix, ensuring that only authorised individuals are granted access in accordance with established guidelines. We implement a three-zone system to segment the farm areas, with each zone governed by specific procedures and increasingly stringent biosecurity measures. This ensures that only approved personnel or vehicles are permitted to enter the poultry housing areas.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Red Zone:
Parking and security area

Yellow Zone:
Office area

Green Zone:
Animal house

Rigorous Sanitation Protocols We implement strict sanitation protocols to maintain cleanliness and hygiene, ensuring an environment that supports poultry health. All individuals, raw materials, equipment, and vehicles entering or leaving farm and hatchery areas are required to undergo a series of sanitation procedures, including showering, changing clothing, fumigation, vehicle washing, and disinfection spraying. Additionally, sick animals are isolated to prevent the spread of disease within the poultry housing.

Biosecurity in Aquaculture

Japfa employs specialised biosecurity measures tailored to the unique needs of aquatic animals.

Careful Site Selection Aquaculture facility locations are carefully selected to ensure separation from other farming areas, reducing the risk of cross-contamination. Before finalising a location, we conduct feasibility assessments to confirm that the environment is safe and free from potential disease agents.

Rigorous Sanitation Practices Every individual, raw material, piece of equipment, and vehicle entering aquaculture facilities must adhere to strict sanitation standards. In our tilapia farming units and shrimp hatcheries, these procedures include changing clothing, using personal protective equipment (PPE), fumigating and sterilising equipment after each cycle, tire baths, and equipment sterilisation. At hatchery facilities, all workers are required to wash their hands and feet. For entry into the Tilapia Floating Net Cages (KJA), individuals must disinfect their hands and soak their feet before entering. Additional standards in shrimp farming units include mandatory showers before accessing the cultivation area.

We have also implemented comprehensive measures such as CCTV surveillance systems to monitor the flow of goods and personnel across the facilities. Access control is reinforced through specialised identification lanyards that distinguish between guests and staff, alongside protocols defining restricted zones based on authorisation levels. Furthermore, mandatory background checks are required for every individual entering the facilities, ensuring high standards of compliance and security.

Isolation In breeding unit, broodstock shrimp undergo strict quarantine for 14 days before being introduced into the cultivation environment to minimise the risk of disease transmission.

04

Efficient Production System

Broodstock Selection and Health Monitoring

We select high-quality broodstock from specific genetic lines to support animal welfare and sustainable farming practices. Each batch of shrimp broodstock undergoes a 14-day quarantine period and health screening using polymerase chain reaction (PCR) tests before entering the production phase to ensure they are disease-free.

Disease Mitigation in Aquaculture

We adopt proactive strategies to maintain optimal water quality, ensure the responsible disposal of mortalities, and utilise certified feed materials. All these measures adhere to guidelines from Republic of Indonesia's Ministry of Marine Affairs and Fisheries (KKP) and are tailored to the life stages of fish and shrimp.

To uphold water quality at our Fish Processing Unit and Seafood Further Processing Unit in Cirebon, we conduct regular disinfection to eliminate microorganisms that could cause contamination. Additionally, we use a reverse osmosis system to ensure water quality in production processes meets established standards.

Strict Sanitation Protocols in Processing Facilities

In our processing units, sanitation protocols include hand washing, use of specialised clothing, and water sterilisation systems to eliminate harmful microorganisms. Additionally, at the Fish Processing Unit and Seafood Further Processing Unit in Cirebon, we utilise a RO system during processing to ensure water quality meets established standards.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |



Seafood processing facility in Banyuwangi



04

Efficient Production System

Animal Health Management

Biotechnology as a Solution for Animal Health Management

We maintain animal health through comprehensive measures. In addition to implementing biosecurity, our SBU Animal Health and Livestock Equipment (SBU AHLE) unit develops biotechnology solutions to protect animals from diseases such as Avian Influenza, Salmonella bacterial infections, as well as Foot and Mouth Disease (FMD). These solutions not only safeguard public health by reducing contamination risks but also effectively support market demands.

Vaccines as a Commitment to Animal Health

PT Vaksindo Satwa Nusantara (Vaksindo) focuses on producing vaccines tailored to local isolates of disease strains commonly found in its operational areas. This ensures the vaccines' effectiveness in protecting animals against region-specific pathogens while enhancing the resilience of local livestock to diseases. Vaksindo continuously monitors pathogens and remains proactive in addressing emerging threats, ensuring effective disease control readiness.

Expansion and Breakthrough

Vaksindo

Vietnam

In June 2024, Vaksindo Vietnam Company Limited (Vaksindo Vietnam) inaugurated a state-of-the-art livestock vaccine manufacturing facility in Vietnam. This facility is among the most advanced in the world, equipped with cutting-edge technology and machinery that meet Good Manufacturing Practices (GMP) and feature high-level fire protection systems. The facility will produce vaccines for large livestock and poultry.

Global

Expansion

SBU AHLE successfully expanded its export reach to several new countries.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

| | |
|---|---|
| Food Security During Outbreaks | To mitigate the ongoing risk of disease outbreaks in livestock populations, Vaksindo actively monitors and develops vaccines to anticipate potential threats. Its agility in adapting and producing new vaccines reinforces Japfa Vaksindo's leadership in animal disease prevention, including Avian Influenza, Foot-and-Mouth Disease (FMD), and Lumpy Skin Disease (LSD). Notably, Vaksindo is the only private company in Indonesia officially registered as a producer of FMD and LSD vaccines. |
| Large-Scale Bacteriophage Production | Japfa is the first company in Asia to successfully produce bacteriophages on a large scale, marking a breakthrough in mass pathogen control. Bacteriophages effectively eliminate harmful bacteria, significantly reducing the need for antibiotics. Currently, bacteriophage products are now available for controlling Salmonella in poultry and Vibrio in shrimp. |
| Use of Sustainable Innovation | Vaksindo is committed to sustainability by reducing reliance on animal-derived materials and promoting more ethical approaches to vaccine production. One of its key initiatives is the transition to serum-free media for vaccine production. This shift eliminates the need for bovine serum, addressing animal welfare concerns while ensuring ethical sourcing. By using alternative media components, Vaksindo maintains high vaccine quality with greater consistency while upholding stringent bioethical standards. |
| Probiotic Effectiveness Monitoring | Our laboratories are equipped with advanced tools to regularly assess the effectiveness of probiotics against field pathogens. This technology ensures the long-term efficacy of probiotics in maintaining animal health while minimising the excessive use of antibiotics. |





04

Efficient Production System

Responsible Antibiotic Use

Japfa recognises the impact of climate change in exacerbating disease risks for livestock. Climate-related stress weakens animal immune systems and creates favourable conditions for pathogen proliferation. To address these challenges, Japfa adopts proactive health measures when livestock fall ill. Antibiotics are responsibly administered by licensed veterinarians with prescriptions and are only given to sick animals that require special treatment. A tiered approval process ensures that antibiotic use is absolutely necessary. We adhere to government regulations and the guidelines set by the Indonesian Veterinary Medical Association (PDHI).

[GRI 201-2]

We strive to reduce antibiotic use annually. To support this, we have implemented a digital system and developed a mobile application to record every prescription issued by the Company's veterinarians. This system enables comprehensive monitoring of antibiotic usage and procurement. The reduction in antibiotic use in commercial poultry farming was recorded at 4.8% from 2023 to 2024.



All Japfa feed products are formulated without the use of Antibiotic Growth Promoters (AGP), and in full compliance with national regulations that prohibit AGP usage. [POJK B.1]

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Health product innovations have been developed to support the reduction of antibiotic use, including bacteriophage therapy (Phagomune®), essential oils (Cloveur®), acidifiers (GutAcid®), and Betosel®, along with other formulations designed to strengthen immunity.



Maintaining Animal Health

Japfa ensures animal health by implementing consistent protocols at every stage of the production process and adhering to careful handling practices throughout.

Poultry

In poultry operations, we are committed to ensuring ethical animal handling in accordance with animal welfare principles. This commitment is implemented through the following practices:

Routine Salmonella Monitoring in Broiler Chickens from Day-Old Chicks (DOC)

In 2024, Japfa launched a routine Salmonella monitoring initiative for Day-Old Chicks (DOC) originating from Grandparent Stock (GPS). This programme ensures that DOC from the GP stage are Salmonella-free, with continued testing at the Parent Stock (PS) to final stock to maintain high health standards. Japfa is committed to achieving Salmonella-free production through comprehensive monitoring and regular laboratory testing at every stage of the growth process.

Improved Ventilation System in Chick Vans

We have improved the ventilation system in chick vans by adding intake fans and performing comprehensive maintenance on the vans' ventilation system. This enhancement ensures better air quality inside the vans, keeping DOC in optimal condition during distribution.

Mortality Rate Monitoring

Mortality rates are closely monitored to ensure healthy populations and disease-free environments, enabling early intervention when necessary.

Aquaculture

Japfa prioritises ethical animal handling in aquaculture operations, adhering to animal welfare principles through the following practices:

Health Monitoring

In shrimp hatcheries, we monitor the health of shrimp larvae twice daily, focusing on key indicators such as activity, growth, appetite, and mortality rates. Additionally, we conduct Polymerase Chain Reaction (PCR) tests to ensure health monitoring across the entire production chain. In fish farming, routine health monitoring includes assessing physical condition, movement, and appetite, along with regular maintenance of net enclosures to maintain cleanliness and minimise disease risks.

Holistic Preventive Approach

In aquaculture, diseases often arise from environmental disturbances. To address this, we prioritise natural care and prevention by optimising water quality through strict control of key parameters, such as temperature, oxygen levels, and pH balance. Additionally, we incorporate prebiotics and probiotics into shrimp feed to strengthen their immune systems and enhance resilience against diseases.

Genetic Optimisation and High-Quality Breeding

We collaborate with Hendrix Genetics to locally breed high-quality shrimp broodstock. This initiative provides farmers with easier access to premium broodstock near their locations, reducing the need for long-distance transportation. This not only minimises stress on the broodstock caused by extended travel but also supports efforts to lower emissions.

04

Efficient Production System

Healthy Animal Housing

A comfortable and secure living environment is essential for animal welfare, protecting them from extreme weather and predators while meeting their physical and psychological needs. A well-designed environment allows animals to move freely, stay clean, and access to clean food and water, ultimately improving their health and productivity.

Addressing Climate Change with Closed-House Systems for Poultry

Japfa has implemented a closed-house system, in our owned and company-managed farms, equipped with advanced technology to mitigate the impacts of climate change. With this system, Japfa can precisely control environmental factors such as temperature, humidity, and CO₂ levels. In commercial farms, we use a self-developed system with similar features. This controlled environment helps reduce the vulnerability of poultry to climate change, ensuring stable conditions.

Japfa's facilities are also equipped with automated ventilation systems that adjust fan speeds based on environmental conditions, enhancing consistency and reducing reliance on manual intervention. We installed alarm for power outages and fan failures to safeguard the animals from potential disruptions. Additionally, Japfa has tested the use of airflow generated by fans to power lighting within the farms, further optimising resource efficiency.

Animal Welfare - Research at Japfa Farms for Optimal Microclimate

Japfa has partnered with Universitas Padjadjaran and Scotland's Rural College on a PhD research project that provides valuable insights into animal welfare at Japfa's poultry farms. The findings highlight the importance of well-maintained microclimates in poultry houses, including low ammonia and CO₂ levels and optimal air circulation, all of which are crucial for animal health and welfare.

The depth of the rice husk litter was also found to meet recommended standards, remaining clean and dry, which supports natural poultry behaviors like dust bathing. Footpad dermatitis assessments revealed that almost all chickens showed no signs of dermatitis. These results demonstrate the benefits of using deep recycled litter, which positively impacts the chickens' foot health.

Additionally, the population density across the studied sites was found to be within optimal levels. [POJK F.5]

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |



By 2024, the closed-house system has been fully implemented in 100% breeding farms and 99% of company-owned farms, and 89% of farmer partners' commercial farms.

Maintaining Water Quality in Aquaculture

Maintaining high water quality is essential for the health and welfare of our aquatic species. Japfa employs a range of best practices to ensure optimal water conditions across all aquaculture operations:

| | |
|---|--|
| Advanced Sterilisation Protocols | Strict sterilisation techniques are implemented at tilapia processing units, effectively eliminating harmful microorganisms and safeguarding fish health. |
| Comprehensive Water Disinfection Methods | Various water disinfection technologies, including ozone treatment, ultrafiltration, and ultraviolet (UV) light, are utilised in shrimp hatcheries. These methods ensure compliance with stringent water quality standards. |
| Strategic Aquaculture Site Selection | The selection of aquaculture locations takes into account geographical factors, such as optimal distance between units and water flow management. This approach helps create an environment that supports sustainable aquaculture practices. |
| Routine Water Quality Monitoring | Monthly water quality assessments cover physical, chemical, and microbiological parameters. Key factors such as temperature, oxygen levels, pH balance, as well as phosphorus and nitrogen content, are closely monitored to ensure optimal conditions for the growth and health of fish and shrimp populations. This comprehensive monitoring ensures an environment that supports the welfare of all aquatic animals under our care. |





04

Efficient Production System

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Biodiversity Conservation [POJK B.1, B.2, F.10, F.26]

Japfa is committed to biodiversity conservation and sustainable practices across its operations. By selecting genetics that are well-suited to local environments, Japfa aims to foster ecological balance and build a sustainable and resilient food supply, benefiting both nature and communities.

Sustainable Eel Farming

The tropical eel, *Anguilla bicolor*, is highly prized in Asian markets for its exceptional flavour and nutritional content. However, traditional harvesting methods rely heavily on wild populations, leading to significant declines in their numbers. Breeding eels in captivity has proven to be a formidable challenge due to their complex life cycle, which involves migrating thousands of kilometres from freshwater rivers to deep ocean waters for reproduction. Replicating these natural conditions outside their habitat has been difficult. In response to this challenge, Japfa, through its Aquaculture Research Center (ARC), has achieved a groundbreaking milestone by becoming the first to successfully breed eels in captivity. The ARC team successfully hatched 70,000 larvae and sustained them for 11 days, demonstrating the potential for large-scale captive eel production. This achievement marks not only a technological breakthrough in aquaculture but also a significant step forward in eel conservation. Classified as "Near Threatened" on the International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List, eels face increasing threats from overfishing. Japfa's innovation offers a sustainable aquaculture solution that meets rising consumer demand while protecting wild eel populations from overexploitation. [GRI 304-3, 304-4].





One of the Ulu Chicken parent stock poultry farms

Ulu Chicken

Ayam kampung has the texture and flavour that is favoured by the Indonesian people. However, the high demand for kampung chicken often exceeds local production capacity, necessitating an alternative with similar qualities.

To meet this demand, Japfa has developed Ulu Chicken using modern technology so that it matches the quality of kampung chicken. Designed for consumers who appreciate the taste of kampung chicken, Ulu chicken offers a more stable supply, making it an ideal solution to address the community's need for high-quality animal protein.

For more information about Ayam Ulu, please refer to the following link:



<https://www.japfacomfeed.co.id/id/ayam-Ulu>



04

Efficient Production System

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model

Foundation in 2019

Japfa initiated a Life Cycle Assessment (LCA) project in 2019, laying the foundation for its greenhouse gas (GHG) emission calculations and broader environmental impact assessments. The 2019 study examined a wide spectrum of potential environmental impacts, including acidification, eutrophication, photochemical ozone creation, ozone depletion, abiotic depletion of minerals and metals (non-fossil resources), abiotic depletion of fossil resources, and water deprivation.

Traceable Cradle-to-Grave Approach: Beyond Farming

The 2019 LCA was designed to reflect Japfa's vertically integrated value chain, spanning from raw material sourcing, feed production, grandparent and parent stock farms, hatcheries, commercial farms, slaughterhouse processing, and other supporting business units. Unlike conventional LCAs in poultry and livestock production - which often exclude grandparent and parent stock farming - Japfa's methodology ensures full traceability across the entire value chain. This comprehensive approach allows for a holistic evaluation of poultry production sustainability, from cradle to grave.

Data Monitoring and Analytics

Through the 2019 LCA, Japfa identified key environmental hotspots through specific operations, processes, materials, and substances that contribute significantly to environmental impact. Following the pilot, these hotspots were continuously monitored using Japfa's integrated data management systems: the JSRS and Japfa Sustainalitics. This data-driven approach enhances tracking, analysis, and decision-making for sustainability improvements.

2022 LCA Covered over 200 Units

of Poultry Operations

Building on the 2019's LCA success, Japfa scaled up its LCA scope in 2022, expanding coverage from an initial 27 units to over 200 units of its poultry operations. Adjustments were made to accommodate unit variations and refine input-output correlations, leading to the development of the Japfa 2022 LCA Model. This expansion enabled Japfa to establish proprietary emission factors for the majority of its operations and poultry products, ensuring more precise and industry-specific environmental assessments.

Enhancing Data Quality

Over the years, Japfa has progressively strengthened the quality of environmental data collected through JSRS and operational data streams. By leveraging on Japfa Sustainalitics, the Company identified data discrepancies, provided training, and enhanced technical competencies among its teams to ensure accurate and reliable data collection. The systems and controls put in place has significantly improved the quality and completeness of our 2024 environmental data. We have updated the generic datasets used in 2024, replacing the previous versions with new ones that are better aligned with Japfa's operations and latest developments.

The Japfa 2024 LCA Model

The 2024 LCA Model is far more comprehensive than the earlier versions, having a more refined analysis, a wider scope of coverage and improvements to its underlying sustainability data over the past 5 years.

As a result, the GHG emission data disclosures of previous years should be replaced by the emission data from the more comprehensive Japfa 2024 LCA Model. Accordingly, we will consider 2024 as the baseline year for GHG emissions.

Greenhouse Gas (GHG) Emissions Unit: Ton CO₂ Eq | [GRI 305-1, 305-2, 305-3]

| Scope | 2024 |
|--|--------------------------|
| Scope 1 GHG Emissions | 89,754 |
| Scope 2 GHG Emissions | 592,457 |
| Other Indirect GHG Emissions (Scope 3) | 6,439,767 ^[4] |

About Our Data

- [1.] Calculation of emissions using SimaPro software and emission factors from IPCC method 100a.
- [2.] Scope 1: Based on total energy consumption (excluding electricity) within the organisation. The scope has been expanded not only to poultry, aquaculture, domestic (offices) but also to Cattle Fattening, with the added impact of waste management across all operational units.
- [3.] Scope 2: Based on the amount of electricity consumption within the organisation. The scope has been expanded not only to poultry, aquaculture, domestic (offices) but also to Cattle Fattening, providing a more comprehensive representation of our energy consumption.
- [4.] Scope 3 for 2024: Estimated based on poultry operations. Estimation based on 2024 production data, along with the extrapolation of data from the 2022 LCA project, as the Scope 3 Carbon Calculator is still under development. This year, the scope has been expanded to include emissions from farmer partners, estimated based on company-owned farms. Additionally, the scope has been further extended to account for waste management in aquaculture, cattle fattening, and other operational units.
- [5.] Energy and emission intensity has not been calculated as it is difficult to determine a denominator with the Company's products varying widely from feed to processed products. [GRI 305-4], [POJK F.6, F.11]
- [6.] The increase in total emissions does not directly indicate the Company's inefficiency. In this context, the rise in emissions is primarily driven by production volume growth and the expansion of data coverage, which were previously not included in the report, such as SBU Beef Cattle, SBU Plantation, SBU Consumer Go Direct, SBU Property, and SBU Transportation. Additionally, data quality improvement has also contributed to changes in emission figures. [GRI 305-4] [POJK B.2, F.12]
- [7.] To ensure better accuracy in emissions reporting, we have updated our calculation methodology as part of ongoing efforts to improve data quality and traceability. We have updated the generic datasets used in 2024, replacing the previous versions with new ones that are better aligned with Japfa's operations and latest developments. This update has resulted in the changes of GHG emissions factor for 2024 calculation, reflecting improved data coverage and enhanced calculation precision. [GRI 2-4]

Japfa continues to strengthen our commitment to sustainability by implementing various initiatives aimed at reducing emissions and environmental impact. In general, emission management at Japfa is carried out by transitioning to clean and renewable energy, installing emission control equipment, utilisation of digitalisation, compiling environmental data, and regularly measuring environmental quality.



04

Efficient Production System

Responsible Energy Practices

[POJK F.7]

According to the United States Environmental Protection Agency (EPA), the agriculture sector is highly vulnerable to weather and climate changes. Its reliance on natural resources such as soil and water makes shifts in temperature and rainfall patterns more challenging for farming practices, necessitating specific adaptations.

At Japfa, we continuously develop strategies to minimise the impact of climate change. These efforts include ensuring food security and resilience, supporting local farmers through the adoption of robust and sustainable farming practices, and promoting responsible energy use. As part of this commitment, we aim to significantly reduce our environmental impact, with a long-term vision of achieving “Net Zero Emissions.”

Towards Zero Coal

Japfa sets sustainability targets based on Life Cycle Assessment (LCA), focusing on two key aspects: environmental and social. In the environmental domain, our primary goal is achieving Net Zero Emissions, partly realised through transitioning to renewable energy sources in our operations.

From January to December 2024, Japfa achieved a 70.38 % reduction in coal consumption compared to the previous year. This marks our milestone in working towards achieving ‘Zero Coal’ status.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Units that previously relied on coal continue transitioning to more environmentally friendly fuels such as biomass and gas. This shift is part of our commitment to supporting the sustainable energy transition and reducing environmental impact. [POJK F.5]



Boiler room at one of Japfa's feed mills



04

Efficient Production System

Fighting Idle Energy Campaign

In 2023, Japfa's feed unit launched the "Fighting Idle Energy" campaign, focusing on energy management within feed mills. This initiative aimed to minimise energy waste by redesigning energy systems and identifying efficiency opportunities across production lines. The impact of this campaign became evident in 2024 with the implementation of a **Smart Fuel System**, featuring key innovations such as an **Auto-Stop Mechanism** across all feed mills and real-time data reporting via an **Automated Dashboard**. These measures not only enhanced energy efficiency but also reduced reliance on manual input.

Furthermore, Japfa continues to leverage technology to enhance resource efficiency and inventory management. With electronic-technical goods warehouse (**e-GBT**) fully implemented across all feed mills and **Smart Fuel Inventory** applied in several units, the Company has digitised warehouse administration, enabled real-time monitoring of heavy equipment fuel consumption, and optimised resource utilisation. These technologies are integrated with the ERP system to ensure operational continuity and transparency in resource usage.

In transportation and material handling, Japfa's feed mills support carbon emission and waste reduction by shifting soybean meal transportation from trucks to a **chain conveyor system** at Medan, reducing diesel fuel consumption and minimising the risk of material spillage.

Beyond energy and transportation, Japfa also enhances production efficiency through technologies such as the **Electronic Production Planning System (E-PPS)**, which provides real-time updates to production and quality control teams. This system ensures proper sequencing of material and equipment preparation, reducing idle time and improving productivity.

These initiatives reflect Japfa's commitment to achieving sustainable operational efficiency through an integrated approach to energy management, resource optimisation, and technological innovation. Through these efforts, Japfa strengthens its position as an agribusiness company that prioritises not only profitability but also long-term sustainability.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |



Robot pelletizer at Japfa's feed mill



04

Efficient Production System

Product Handling with Electric Forklifts

We continuously improve transportation and product handling to enhance efficiency while reducing environmental impact. One of our initiatives is transitioning to electric forklifts at the Medan feed mill. This step aims to reduce reliance on fossil fuels in the unit and lower carbon emissions.

Cutting-Edge Technology for Enhanced Productivity

Japfa improves operational productivity by upgrading systems and machinery, focusing on enhancing product quality, reducing environmental impact, and optimising cost efficiency. Examples include installing boiler economisers on boiler chimneys to capture and reuse heat, reducing boiler energy consumption; replacing old drying machines with new models equipped with moisture sensors to improve water usage efficiency; and installing cyclones in all feed mills to collect and minimise dust generated during production processes.



Electric forklift at Japfa's feed mill

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Energy Consumption in Organisations

[GRI 302-1] [POJK B.2]

| Non-Renewable Energy | 2024 | 2023 | 2022 |
|--|---------------------|---------------------|---------------------|
| Electricity [1] | 1,994,484 GJ 41% | 1,886,385 GJ 40% | 1,714,564 GJ 36% |
| Liquified Natural Gas (LNG) [2] | 443,629 GJ 9% | 427,223 GJ 9% | 380,692 GJ 8% |
| Compressed Natural Gas (CNG) [2] | 223,782 GJ 5% | 239,863 GJ 5% | 236,725 GJ 5% |
| Liquefied Petroleum Gas (LPG) [3] | 108,073 GJ 2% | 116,157 GJ 2% | 104,953 GJ 2% |
| Coal [4] | 40,640 GJ 1% | 137,225 GJ 3% | 159,468 GJ 3% |
| Diesel Oil [5] | 351,566 GJ 7% | 322,662 GJ 7% | 322,723 GJ 7% |
| Gasoline Fuel [6] | 16,742 GJ 0% | 15,746 GJ 0% | 5,403 GJ 0% |

Renewable Energy

| Renewable Energy | 2024 | 2023 | 2022 |
|------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Palm Kernel Shell [7] | 1,172,361 GJ 24% | 1,180,653 GJ 25% | 1,330,008 GJ 28% |
| Palm Fiber [8] | 0 GJ 0% | 0 GJ 0% | 496 GJ 0% |
| Candlenut Shell [9] | 207,659 GJ 4% | 109,276 GJ 2% | 86,612 GJ 2% |
| Firewood [10] | 253,192 GJ 5% | 267,229 GJ 6% | 351,637 GJ 7% |
| Rice Husk [11] | 46,681 GJ 1% | 71,225 GJ 1% | 48,928 GJ 1% |

| Total Energy | 2024 | 2023 | 2022 |
|-----------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Total Non-renewable Energy | 3,178,916 GJ 65% | 3,145,262 GJ 66% | 2,924,529 GJ 62% |
| Total Renewable Energy | 1,679,893 GJ 35% | 1,628,382 GJ 34% | 1,817,681 GJ 38% |

About Our Data

- [1.] Converted to MJ units based on (International Energy Agency) IEA standard methodology, 1 kWh of electricity = 3.6 MJ
- [2.] Converted to MJ units based on IEA standard methodology, 1 MMBTU = 1,055.06 MJ.
- [3.] Converted to MJ units based on IEA standard methodology, calorific value of LPG = 50,08 MJ/kg.
- [4.] Converted to MJ units based on IEA standard methodology, calorific value of coal = 20,650 MJ/tonne.

04

Efficient Production System

- [5.] Converted to MJ units based on IEA standard methodology, 1 liter of diesel oil = 34.89 MJ/L
- [6.] Converted to MJ units based on IEA standard methodology, 1 liter of gasoline = 38.53 MJ/L
- [7.] Converted to MJ units based on IEA standard methodology, calorific value of palm kernel shell = 17,220 MJ/tonne
- [8.] Converted to MJ units based on IEA standard methodology, calorific value of palm fiber = 11,340 MJ/tonne
- [9.] Converted to MJ units based on IEA standard methodology, calorific value of candlenut shell = 25,460 MJ/tonne
- [10.] Converted to MJ units based on IEA standard methodology, calorific value of firewood = 19,610 MJ/tonne
- [11.] Convert to MJ standard methodology based on IRRI, calorific value of rice husk= 15.06 MJ/kg
- [12.] 1 Gigajoule = 1,000 Megajoule

Digitalisation and Innovation

Japfa has adopted an integrated digital system across its operations to streamline processes and improve data management. This shift towards digitalisation is a tangible reflection of Japfa's commitment to reducing reliance on manual processes and resource consumption, resulting in more efficient and optimal operations.

Japfa Sustainability Reporting System (JSRS)

The JSRS is a reporting platform designed to centralise and integrate data on environmental performance, Occupational Health and Safety (OHS), and employment metrics. Through JSRS, data from various divisions are collected accurately and transparently, providing a foundation for the company to make objective, measurable decisions that align with its sustainability commitments. As regulations evolve, JSRS continues to be developed to accommodate and compile requirements from sustainability reporting standards, including GRI, IFRS S1 and S2, which cover Governance, Strategy, Risk Management, and Metrics & Target. This ensures continuous improvement in work processes and enhances the accuracy of environmental and social data reporting.

In 2024, Japfa enhanced JSRS by upgrading its features to improve the quality and comprehensiveness of the data collected. These updates include:

- Compliance with sustainability reporting standards
- Integrating the geographical coordinates of each operational unit to track water scarcity in specific locations.
- Developing a feature that enables the identification of waste management processes, distinguishing between internally and externally managed waste.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |



Congratulations to the Top-Ranking Divisions!

Japfa Group awarded the Best Recognition to four divisions in the 2024 Sustainability Data, Compliance, and Initiatives Award. The winners are:

- 1st Place: SBU Edible Oils, Plastic Bags, and Industrial Estate (EPI)
- 2nd Place: Consumer Products
- 3rd Place: Aquaculture
- 4th Place: Poultry Breeding

This recognition was granted based on the divisions' performance in routine sustainability data reporting through the JSRS platform and their implementation of sustainability initiatives that positively impact the environment and the Company.



Japfa Sustainability Analytics (Sustainalytics)

Operational data streams collected through JSRS are further analysed using Japfa Sustainalytics, an internal analytics platform designed to process and comprehensively evaluate sustainability data across the Japfa Group. This dashboard processes and consolidates data collected periodically through the digital JSRS platform. Sustainalytics enables Japfa to conduct data-driven analysis and decision-making to drive continuous improvements in various environmental management aspects, such as water and energy efficiency, emissions reduction, and waste recycling.

The company proactively identifies data inconsistencies, provides targeted training, and enhances technical competencies to ensure more accurate and reliable data collection. Additionally, Japfa implements an internal environmental data audit system, designed based on financial controller principles, to strengthen governance, accuracy, and accountability in sustainability reporting. With Japfa Sustainalytics, data collected from all countries where Japfa operates becomes more accurate and integrated, enabling data-driven insights to enhance the company's sustainability performance.

04

Efficient Production System

Enterprise Resource Planning (ERP) System

Japfa has implemented Enterprise Resource Planning (ERP) across its poultry and aquaculture units to streamline the recording of daily operational activities. This system consolidates key data, including depletion rates, mortality, medication and vaccine usage, as well as Cost of Goods Sold (COGS) calculations. By integrating these features, ERP enhances operational efficiency and supports data-driven decision-making.

Import Material Monitoring System (IMMS)

Japfa has utilised the IMMS since 2023 to improve transparency and efficiency in the delivery of raw feed ingredients across ports. IMMS helps identify areas for improvement by providing real-time data that eases coordination with transport partners, optimises schedules, reduces idle times, and increases productivity and operational cost efficiency.

The implementation of IMMS also strengthens synergy between production and warehouse management, facilitating more integrated monitoring to optimise cost efficiency. A dedicated team is tasked with overseeing the smooth implementation of IMMS, conducting routine evaluations, and collaborating with field teams to proactively address potential issues.

Radio Frequency Identification (RFID) Truck-in Truck-out

Japfa continues to innovate with the development of a RFID Truck-in Truck-out system at the Sragen feed mill. This system enables digital identification of trucks and drivers, real-time monitoring, and visual and audio guidance to streamline vehicle entry and exit processes. This innovation improves efficiency, discipline, and accuracy, while digitising administrative processes to reduce time, errors, and direct contact. In 2024, the RFID system have been implemented in several units, including Medan 1, Medan 2, Cikande, Purwakarta, Gedangan, and Makassar.

Warehouse Management System (WMS) and Transport Management System (TMS)

Japfa has implemented WMS and TMS at several poultry processing units, including Parung, Sadang, Krian, Pemalang, Magelang, Pabelan, Yogyakarta, and Lampung. These systems enable real-time tracking of distribution and production processes, enhancing operational efficiency and optimising inventory management across locations. The implementation of WMS and TMS also reduces the risk of shipping errors, speeds up response times, and reduces distribution costs.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Implementation of J-Tech and Dashboard Monitoring

Japfa has launched Japfa Technology (J-Tech), a system designed to centralise all production data into a single control centre at the Sidoarjo feed mill, which is our largest unit. With this system, the entire production process at various units can be monitored in real time, enabling early detection of potential issues and quicker decision-making. The programme also includes automatic notification features, ensuring that teams can promptly respond to any disruptions and keep operations smooth and efficient. In 2024, we successfully completed its implementation in all units.

Digitalisation in Poultry Breeding

Japfa has implemented a digital system to enhance the efficiency of transport fleet management in its poultry breeding units. Utilising Internet of Things (IoT) technology, Japfa can monitor the real-time delivery of DOC and eggs, tracking key parameters such as vehicle location, temperature, speed, and fuel consumption. This system not only provides full visibility of fleet conditions but also sends notifications in the event of any issues. Additionally, customers can track the movement and location of vehicles carrying their orders.

The system's analytics feature enables route evaluation, journey duration analysis, and fuel efficiency monitoring, while also automatically optimising delivery routes. By leveraging this technology, Japfa ensures safer, more efficient, and reliable deliveries, while reducing the risk of product damage during.

Predictive Growth Tools

In the poultry industry, accurately tracking chicken growth is essential for achieving production targets efficiently and on schedule. To address this, Japfa has developed Predictive Growth Tools, a system that estimates chicken weight based on real-time growth data. This tool determines the optimal harvest time to achieve the desired weight targets.





04

Efficient Production System



A Japfa Aquaculture employee performing quality control using the QCSharp application

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Digitalisation in Aquaculture

Japfa leverages digital technology to enhance efficiency and sustainability in aquaculture practices. One of its key strategic initiatives includes a collaboration with Norwegian experts to implement a software, which streamlines operations, improves efficiency, and supports sustainable aquaculture management.

To enhance sales efficiency and transparency, Japfa's aquaculture unit has developed the SM4SH application, enabling seamless monitoring of the entire sales process—from ordering to invoicing. In hatchery operations, Japfa has implemented monitoring system called Quality Control Shrimp Hatchery Accurate Rapid Programme (QC SHARP).

This system tracks essential parameters such as temperature, water quality, nutrition, health, and grading processes for nauplii and fry. With this system, the internal team can swiftly detect potential challenges and take necessary actions to maintain quality, enhance productivity, and strengthen operational efficiency in the hatchery facilities.

Additionally, Japfa supports fish and shrimp farming technicians through the Daily Technician Log application, which allows them to monitor critical factors such as water quality and fish growth, enabling prompt actions to optimise farm performance.

Japfa also strengthens cross-division collaboration with the Integrated Business Intersection Customer Dashboard, a tool that provides the sales team with better insights into customer needs. This enables more effective marketing strategies and the identification of new market opportunities.



Japfa Aquaculture's facility in Karangtekok, Situbondo



04

Efficient Production System

Water Resource Conservation

[GRI 303-1] [POJK F.8]

The agri-food industry is widely recognised for its intensive water usage, and Japfa is no exception. Through LCA and water scarcity footprint studies, Japfa has identified water as a critical focus area. Recognising its importance, the pillar of efficient production systems treats water as both an essential production input and a vital shared resource for life. Japfa is committed to using water efficiently to mitigate operational risks and promote sustainability.

We have adopted sustainable water management practices through various initiatives, such as:

- water treatment facilities
- rainwater harvesting
- water recycling facilities

One of the key milestones in this effort is the achievement of a KPIs for Japfa's Sustainability-Linked Bonds (SLB), supported by the construction of nine water recycling facilities. Developed since 2021, these facilities were successfully completed in 2024.



There are 9 water recycling facilities from the SLB project located in Cikupa, Subang, Lampung, Wonoayu, Pemalang, Magelang, Medan, Boyolali, and Parung.

In 2024, more than 210 megalitres of wastewater was successfully recycled.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

The recycled water from these facilities is utilised in various operational activities, including machine utility needs such as condenser cooling, irrigation, and toilet sanitation.

In 2024, there were no incidents of non-compliance with water quality standards during the reporting period.



Urban Shrimp Farming Japfa is advancing an Urban Shrimp Farming initiative in metropolitan areas, aimed at catering to the demands of high-end restaurants, particularly in cities such as Jakarta. The project utilises Recirculating Aquaculture System (RAS) technology, enabling water reuse and minimising water waste. In partnership with a local startup in aquaculture, Japfa is actively refining and testing this innovative production system.

Sustainable Production with Aquaponics In 2024, we advanced our aquaponics development efforts, which were initiated in 2022. This innovative system repurposes wastewater from aquaculture operations to cultivate various types of plants, replacing the traditional practice of discharging waste into water bodies.

Beyond serving as a medium for plant cultivation, our aquaponics system is also used for catfish farming. By employing the RAS, water from the aquaculture process is reused within the aquaponics system before being returned to the fish ponds. This integration of aquaculture and hydroponics has proven successful in reducing water consumption while maintaining both production quality and quantity.

In addition to the SLB project, we have also implemented recycling programmes in other units as part of our commitment to water conservation.

| Recycled Water | Unit | 2024 | 2023 | 2022 |
|-----------------------------|-----------|------|------|------|
| Total Recycled Water | Megalitre | 236 | 210 | 89 |

About Our Data

[1.] This data includes the total volume of water recycled from recycling facilities, both from the SLB project and other units.

04

Efficient Production System

Algae Control for Water Management on Farms

To address the need for sustainable water management in livestock farming, Japfa is trialling an ultrasonic algae control system to maintain water quality in rainwater reservoirs. This system utilises ultrasonic waves to inhibit algae growth, enhancing the quality of water used in drinking and cooling systems while reducing dependence on chemicals.

By preventing algae bloom, the system also safeguards critical cooling pads, improving operational efficiency and extending equipment lifespan. This initiative underscores Japfa's commitment to adopting sustainable solutions that promote more efficient and environmentally friendly operations.

Optimising Water Resources Through Rainwater Utilisation

Japfa reinforced its commitment to sustainable water management by expanding its rainwater harvesting initiatives from 5 to 9 facilities, consisting of 8 poultry breeding units and 1 feed mill.

In 2024, we successfully harvested 111.0 megalitres of rainwater, marking a 146.4% increase from the 45.1 megalitres collected in 2023.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |



Water Withdrawal

Our water withdrawal and usage are regulated in accordance with applicable regulations, and we comply with the effluent quality standards set by the government and other relevant standards. [GRI 303-2, 303-3, 303-5] [POJK F.8]

Water Withdrawal

Satuan: Megalitre | [GRI 303-3]

| Sumber | 2024 | | 2023 | | 2022 | |
|-------------------------------------|---------------|-------------------------|---------------|-------------------------|---------------|-------------------------|
| | All Areas | Areas with Water Stress | All Areas | Areas with Water Stress | All Areas | Areas with Water Stress |
| Ground Water | 8,913 | 4,431 | 9,056 | 4,365 | 7,620 | N/A |
| Fresh water (\leq 1000 mg/L TDS) | 8,913 | 4,431 | 9,056 | 4,365 | 7,620 | N/A |
| Other water ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Surface Water (River, Lake) | 2,286 | 248 | 2,230 | 314 | 2,133 | N/A |
| Fresh water (\leq 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Other water ($>$ 1000 mg/L TDS) | 2,286 | 248 | 2,230 | 314 | 2,133 | N/A |
| Sea Water | 9,849 | 9,622 | 7,704 | 7,513 | 7,515 | N/A |
| Fresh water (\leq 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Other water ($>$ 1000 mg/L TDS) | 9,849 | 9,622 | 7,704 | 7,513 | 7,515 | N/A |
| Rainwater | 111 | 24 | 45 | 17 | 38 | N/A |
| Fresh water (\leq 1000 mg/L TDS) | 111 | 24 | 45 | 17 | 38 | N/A |
| Other water ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Third-party water | 1,180 | 970 | 1,090 | 840 | 918 | N/A |
| Fresh water (\leq 1000 mg/L TDS) | 1,180 | 970 | 1,090 | 840 | 918 | N/A |
| Other water ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | N/A |
| Total Water Withdrawal | 22,339 | 15,296 | 20,125 | 13,048 | 18,224 | N/A |

About our data

- [1.] Areas with water scarcity are defined as regions with a High or Extremely High Water Stress Risk, according to the water risk atlas Aqueduct 4.0 by the World Resources Institute (WRI).

Water Consumption

Satuan: Megalitre | [GRI 303-5] [POJK F.8]

| Sumber | 2024 | 2023 | 2022 |
|--------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| Total Water Consumption | 19,981 | 17,822 | 16,237 |

About our data

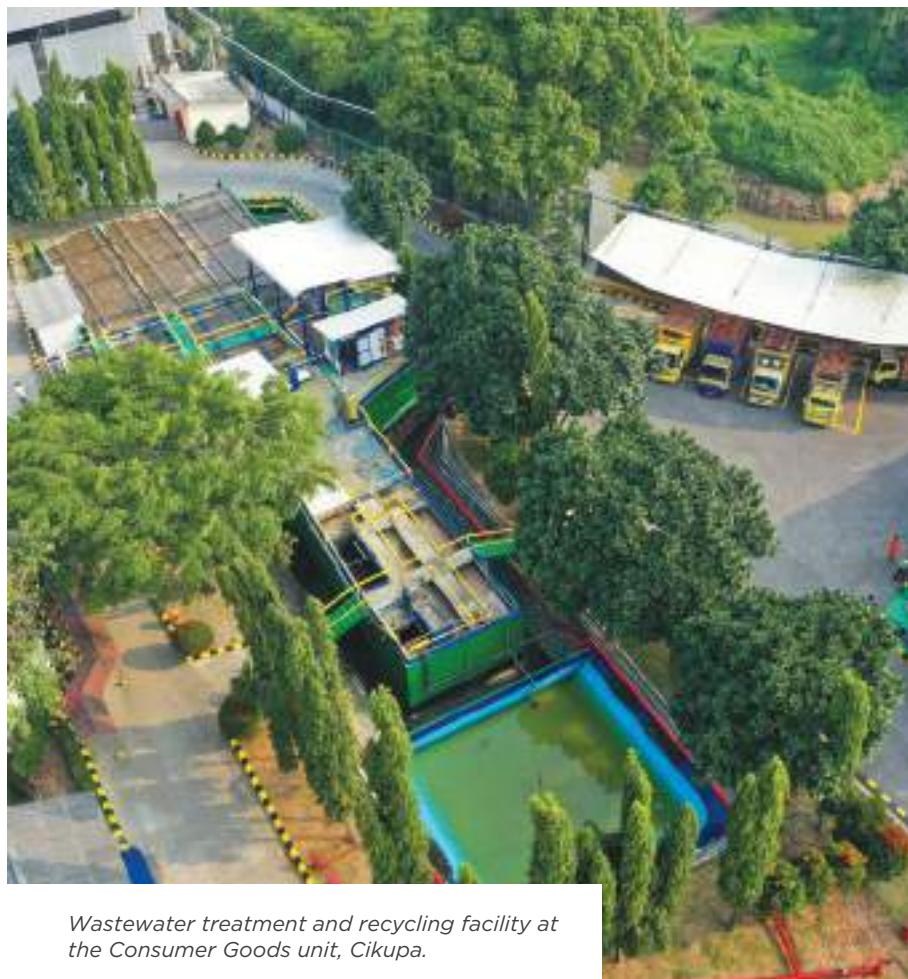
- [1.] Water Consumption = Water Withdrawal - Water Discharge

04

Efficient Production System

Wastewater Management [GRI 303-4] [POJK F.14]

Japfa continues to enhance our wastewater management system in a sustainable manner to support operational sustainability while ensuring compliance with applicable regulations. Our production units are equipped with wastewater treatment plants designed to process water before it is discharged into water bodies. Several units have also adopted several technologies such as reverse osmosis, ultrafiltration, and membrane bioreactor to ensure that the discharged water meets environmental quality standards.



Wastewater treatment and recycling facility at the Consumer Goods unit, Cikupa.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

To maintain the quality of wastewater treatment, we assign certified personnel to each treatment facility. Their role is to monitor water output and ensure its compliance with applicable environmental standards. Additionally, our wastewater treatment systems are continuously improved through various technological innovations. For example, the installation of root blowers in several poultry units helps improve the quality of wastewater, while dewatering and sedimentation equipment installations reduce liquid waste by removing excess water from solid materials.

In the aquaculture sector, Japfa has implemented Aerated Lagoon technology at its tilapia hatchery in Kalimantan. This technology effectively processes wastewater before it is reused in the breeding ponds. Each lagoon serves two breeding ponds, reducing the need for fresh water and supporting a more efficient water use cycle.

On 30 July 2024, the Company received an administrative sanction related to environmental management compliance at the Commercial Farm Gunung Kijang Unit, Bintan Regency, Riau. We have taken corrective measures to ensure full compliance with applicable regulations. This sanction was officially lifted by the local Environmental Agency on 27 February 2025. The administrative sanction is immaterial and does not disrupt the Company's operational activities. [GRI 2-27, 303-4] [POJK F.16] [F.24]

Water Discharge

Satuan: Megalitre | [GRI 303-4]

| Water Discharge by Quality and Destination | 2024 | 2023 | 2022 | Destination |
|--|--------------|--------------|--------------|---|
| Poultry | 1,727 | 1,729 | 1,530 | Surface Water Bodies |
| Fresh water (\leq 1000 mg/L TDS) | 159 | 173 | 138 | |
| Other water ($>$ 1000 mg/L TDS) | 6 | 12 | 4 | |
| TDS Not Measured | 1,562 | 1,544 | 1,388 | |
| Aquaculture | 496 | 441 | 275 | Surface Water Bodies & Sea |
| Fresh water (\leq 1000 mg/L TDS) | 23 | 13 | 6 | |
| Other water ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0.05 | 7.9 | 0.2 | |
| TDS Not Measured | 473 | 420 | 268 | |
| SBU Cattle Fattening | 136 | 132 | 182 | Surface Water Bodies, Plant Watering, and Cleaning |
| Fresh water (\leq 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | |
| Other water ($>$ 1000 mg/L TDS) | 0 | 0 | 0 | |
| TDS Not Measured | 136 | 132 | 182 | |
| Total Water Discharge | 2,358 | 2,302 | 1,987 | |

About Our Data

- [1.] The company conducts TDS measurements in accordance with the regulations of the wastewater discharge permit. Some of our units are not required to conduct TDS measurements based on the permit they hold.
- [2.] The amount of water discharged by the organisation includes poultry operations, aquaculture, and the SBU Cattle Fattening.



04

Efficient Production System

Waste Reduction

[GRI 306-1, 306-2]

In the agri-food industry, packaging plays a critical role in protecting products, facilitating transportation, and maintaining quality. However, we recognise that packaging also presents environmental challenges. To mitigate this impact, Japfa has implemented several initiatives aimed at promoting more environmentally-friendly packaging management.

Reducing Raw Material

Japfa has reduced the length and thickness of plastic in its animal feed packaging, achieving a raw material savings of 5-7%. This process undergoes rigorous testing in compliance with SNI standards to ensure that the packaging maintains its durability and strength.

Internal Recycling

Japfa's Supporting Unit Plastic Bag, is gradually implementing a plastic recycling system, which includes recycling threads, plastic sheets, and plastic bags. Currently, 2.5% of plastic waste is recycled, while the remainder is repurposed for internal use, such as temporary packaging and inter-warehouse transportation. [POJK F.1]

Vaccine Shipping with Paper-Based Gel Packs

Japfa has transitioned from plastic gel packs to ready-to-use gel packs with paper packaging. This more compact, durable solution helps maintain temperature during long-distance shipments, significantly reducing plastic use.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

Storage with Silos for Large Feed Mills

Japfa has continued using silos to store raw materials in large feed mills, reducing the need for plastic packaging.

Use of Jumbo Bags to Reduce Plastic Sack Consumption

We have delivered feed in jumbo bags for the company-owned farms, reducing the use of multiple small plastic bags.

Encouraging Reuse of Feed Plastic Bags

In commercial poultry farms, Japfa encourages farmers to reuse old feed plastic bags for collecting poultry manure, which is then sent to third parties. This manure distribution is managed by Field Extension Officers (PPL), who provide guidance on proper manure collection and shipment procedures.

Utilisation of Poultry Manure through Biogesters

Japfa converts poultry waste into biogas using a biodigester system to provide a more environmentally friendly energy source. Previously, Japfa operated a biodigester at our poultry farm in Solo, Central Java, with the capacity to process approximately 3-4.5 tonnes of poultry manure per day.

In 2024, Japfa expanded our biodigester capacity at the commercial poultry farm in Cigandul, Serang. This new biodigester is capable of processing 5 tonnes of poultry manure per day. The biogas produced is used to meet heating energy needs.

The biodigester at Cigandul, Serang, incorporates a closed-loop water circulation system as an innovative water-saving feature. Unlike traditional systems that require a continuous supply of fresh water, this system reuses the water that has already been treated within the biodigester. As a result, the water level in the animal house remains stable without the need for a constant influx of fresh water. This water-saving feature helps reduce the environmental impact of farm operations and aligns with Japfa's sustainability objectives.



Biodigester facility at the commercial poultry farm unit in Solo.

Waste Utilisation in Poultry and Tilapia Processing

Japfa optimises production to minimise waste while supporting the local economy. In our poultry processing units, we partner with third parties to convert slaughter waste, including feathers and blood, into value-added products. Meanwhile, in the tilapia processing unit, fish heads are sold to domestic market. Fish skin is exported for collagen and gelatin production across various industries, while fish bones are supplied to third parties for conversion into fish meal and fish oil.

04

Efficient Production System

Waste Generated

[GRI 306-3] [POJK F.13]

| Waste Type | Unit | 2024 | 2023 | 2022 |
|-----------------------|-------|---------|---------|---------|
| Non-Hazardous Waste | tonne | 119,841 | 125,813 | 115,075 |
| Hazardous Waste | tonne | 1,073 | 2,150 | 1,802 |
| Total Waste Generated | tonne | 120,914 | 127,964 | 116,877 |

About Our Data

- [1.] The total non-hazardous waste (Non-B3) generated is calculated by summing the total waste diverted from disposal and the total waste sent to final disposal.
- [2.] The total hazardous waste (B3) generated is based on data from B3 waste stored at the Hazardous Waste Temporary Storage Facility.
- [3.] The total waste generated includes both operational and domestic (office) waste.

Hazardous Waste

| Hazardous Waste Management | Unit | 2024 | 2023 | 2022 |
|--|-------|-------|-------|-------|
| Stored at internal temporary hazardous waste storage | tonne | 1,073 | 2,150 | 1,802 |
| Sent to licensed third party | tonne | 1,103 | 1,995 | 1,685 |

About Our Data

- [1.] Waste from internal temporary storage facilities is distributed to licensed third parties.
- [2.] The 2022 and 2023 data has been expanded to include hazardous (B3) waste data from SBU Beef Cattle.

| | |
|--|----|
| Animal Welfare Implementation | 57 |
| Animal Health Management | 66 |
| Comprehensive 2024 Life Cycle Assessment Model | 74 |
| Responsible Energy Practices | 76 |
| Digitalisation and Innovation | 82 |
| Water Resource Conservation | 88 |
| Waste Reduction | 94 |

In accordance with applicable environmental regulations, our hazardous waste (B3) classification includes various types of materials, such as used lubricating oil waste, used wipes, vaccine bottles, chemical packaging for biosecurity, and light bulbs.

In 2024, our hazardous waste decreased by 50.1% compared to 2023, primarily due to the reduction in fly ash bottom ash waste generation as a result of decreased coal usage.

We recorded a reduction in total waste generated by 7,050 tonnes in 2024. The factors contributing to this reduction include livestock population adjustments at SBU Cattle Fattening, optimisation of manure processing in commercial poultry farms, and a reduction in corn drying activities.

We implement Standard Operating Procedures (SOPs) for the storage and management of hazardous waste (B3) in accordance with applicable regulations.

Non-Hazardous Waste

[GRI 306-4, 306-5]

| Non Hazardous Waste by Disposal Method | Unit | 2024 | 2023 | 2022 |
|--|--------------|----------------|----------------|----------------|
| Diverted from Disposal | | | | |
| Reused | tonne | 7,265 | 4,870 | 1,658 |
| Recycled | tonne | - | - | - |
| Composting | tonne | 2 | 0 | 9 |
| Distributed to Third-Party (Non-Hazardous) | tonne | 105,279 | 114,614 | 106,358 |
| Donated/Given | tonne | 66,730 | 71,417 | 57,989 |
| Sold | tonne | 38,549 | 43,197 | 48,369 |
| Total Waste Diverted from Disposal | tonne | 112,546 | 119,484 | 108,025 |
| Increase/Decrease in Waste | tonne | -6,938 | 11,460 | 16,275 |
| Directed to Disposal | | | | |
| Incinerated | tonne | 138 | 155 | 750 |
| Landfill | tonne | 7,157 | 6,174 | 6,301 |
| Waste Directed to Disposal | tonne | 7,295 | 6,329 | 7,050 |
| Increase/Decrease in Waste | tonne | 965 | -721 | -3,671 |

About Our Data

- [1.] The increase or decrease in non-hazardous (Non-B3) waste is calculated by comparing the total waste in the reporting year with the previous year.

05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Our Approach



Employees



Poultry and Aquaculture Farmers



Community and Planet

At Japfa, we believe that our ability to operate sustainably while maintaining the affordability and accessibility of food hinges on our employees, farmer partners, and the communities that form an integral part of our ecosystem. They are the driving force behind every initiative, and their roles are crucial in achieving sustainability milestones and fostering practices that deliver long-term benefits.

Japfa remains committed to investing in the employees development and contract farmers through training and capacity building. We equip them with the knowledge, skills, technology, and resources needed to drive innovation, utilise these tools effectively, and integrate technology into their daily activities. As part of this commitment, training for employees and partner farmers has been established as one of our sustainability targets.

True success is not solely defined by the growth of the company. At Japfa, we believe that true success is achieved when the communities around us also thrive. Through education, fostering future generations, and promoting community development, we aspire to be agents of change, delivering positive impacts on their lives.

By focusing on employees, farmers, and communities, we not only address today's needs but also sow the seeds for a sustainable and prosperous future.

Employees

Achieving sustainable food security requires the involvement of employees who are committed and possess the necessary expertise. Therefore, Japfa is committed to fostering a workplace environment that prioritises the growth, development, and well-being of every employee.



HR Annual Meeting at JTLC.



05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Optimising Digital Advancements for Human Resource Development

Japfa harnesses technological advancements to optimise employee development. By leveraging modern technology, the Company can deliver flexible, measurable, and easily accessible training to all employees. Streamlined training management not only improves efficiency but also enhances employee skills, ensuring their growth aligns with the Company's long-term goals.

Journex

To unlock employee potential, an efficient learning platform is crucial for facilitating the enhancement of knowledge and skills. In March 2024, we proudly introduced Journex, a Japfa Learning Management System (LMS), as part of our commitment to fostering employee development and growth. This system is designed to integrate and standardise training programmes, ensuring they are accessible to all employees with ease.

Employees can access learning materials and training modules developed by the human resources development teams of each department, ensuring the training content is tailored to their specific needs.

Journex also functions as a comprehensive tool to manage and monitor various training programmes, including on-the-job training, external courses, and total training hours, providing a complete overview of employee development and learning progress.

In addition to job-related training modules, Journex serves as a platform to develop soft skills by integrating personal interests and hobbies into the system. This feature allows employees to further explore skills they are passionate about, fostering a balance between work and personal life.

Number of employees who have accessed Journex: 4,936 people

Total training hours completed on Journex in 2024: 183,819 hours



Japfa Mobile Leave Application

Japfa has developed the Mobile Leave Application to simplify the leave application and approval process for employees. This application eases employees to submit leave requests from anywhere at any time, ensuring a more efficient and seamless leave management process.



Japfa Electronic Travel System (JETS) dan Japfa Time Integrated System (JTIS)

We enhanced the performance of JETS and JTIS, two internal systems for managing business travel administration and employee attendance, including work schedules, attendance records, and overtime hours. In 2024, these systems have been implemented in more departments across the Company.

Through this digitalisation effort, business travel administration and employee attendance records have become more accurate, seamlessly integrated with the financial system, and significantly reduced paper usage.



Japfa Personnel Action Sheet (JPAS) System

JPAS is an electronic application implemented by the Company to streamline and accelerate various HR processes, from submission to validation. In 2024, this system is gradually being expanded to more divisions.



05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company

[GRI 2-23, 403-1, 403-3, 403-4, 403-8, 403-9] [POJK F.1, F.21]

Occupational Health and Safety (OHS) has always been a top priority for the Company, aiming to safeguard employees and all individuals within Japfa's premises from work-related risks. We have implemented a variety of OHS systems to establish a safe and supportive working environment, ensuring employees feel secure and comfortable. With a focus on OHS, Japfa ensures the continuity of operations in alignment with legal and social responsibilities.

Japfa's Policy on Occupational Health and Safety (OHS)

[GRI 2-24, 403-1, 403-3, 403-4, 403-8]

Japfa Group's top management underscores its commitment by formulating and approving the Occupational Health, Safety, and Environment (OHSE) policy. This dedication is further exemplified through the OHSE Declaration, which is formally endorsed by the company's leadership.

OHS Declaration

Japfa Group reaffirms its commitment to Occupational Health, Safety, and Environment through an official OHSE Declaration. Signed by HR management, this declaration underscores the implementation of safety standards and regulatory compliance across the Company's operations.

We impose sanctions for serious violations related to occupational health and safety (OHS). These sanctions may vary from warning letters up to termination of employment and can be applied not only to the employees involved but also to supervisors and unit leaders.

- 1 ISO 45001: 2018 Standard on Occupational Health and Safety Management Systems. [GRI 2-23]
- 2 Government Regulation No. 50 of 2012 on the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems/OHSMS (PP 50/2012), which sets standards and guidelines for occupational health and safety management in the workplace.

- 3 The development of a standardised Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) has been implemented in several units. This standardisation aims to ensure consistency in risk assessment and control practices.
- 4 Conducting Health Risk Assessments in several divisions as a follow-up to the findings of the OHSMS audit.
- 5 Preparing Disease Preparedness and Procedure to address various disease risks and enhance readiness for future challenges. [GRI 403-6, 403-7]

Conducting Occupational Health and Safety (OHS) Audits

To ensure the effective implementation of the OHSMS, Japfa conducts regular internal and external audits on an annual basis. These audits are designed to identify areas for improvement, ensure regulatory compliance, and strengthen safety and environmental practices. The audit scope covers various aspects, including OHS policies, planning, and implementation of operational procedures. It also encompasses risk control measures related to electrical hazards, chemical and biological exposure, ergonomic factors, and the monitoring of physical factors such as noise, lighting, temperature, dust, and vibrations. In 2024, 19 business units underwent internal OHS audits.

Establishing the Occupational Health and Safety Committee (OHS Committee)

[GRI 403-4]

The OHS Committee plays a crucial role in overseeing, managing, and implementing occupational health and safety measures. Japfa has established OHS Committees at most of its operational sites. In 2024, a total of 4,182 employees of the Company became members of P2K3. This number represents an increase of 3% compared to 2023.



05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |



Firefighting training at JTLC

Instilling an OHS Culture

[GRI 2-24, 403-2, 403-5, 403-4]

Japfa conducts OHS training to equip employees with the skills and knowledge to manage OHS risks in the workplace. Through this training, the Company strengthens its OHS systems and fosters OHS culture across all operational units.

In 2024, various divisions of the Company conducted OHS training, including:

- **Safe Driving Training**

Conducting safe driving training in collaboration with local traffic police to enhance employees' awareness and skills in safe driving practices.

- **Refresher Training**

Conducting refresher training to enhance knowledge and skills while ensuring the consistent implementation of OHS standards.

- **Specialised Training**

Tailored training for high-risk operational units.

- **Process Safety Management (PSM)**

Anticipating and analysing potential accidents to prevent recurrence, including competency assessments for OHS operators across the entire production process.

- **National OHS Month Commemoration**

Health Talk: In collaboration with company doctors or health partners.

OHS Competitions: Organised various competitions to raise safety awareness.

OHS Webinars: Regular webinars on OHS and environmental management, featuring experts in the field, as part of efforts to foster a strong OHS culture across various units, including aquaculture, feed mills, and SBU AHLE.

- **Mandatory OHS Training for Certification Compliance**

To comply with certifications such as Best Aquaculture Practices (BAP), Aquaculture Stewardship Council (ASC), Sedex Members Ethical Trade Audit (SMETA), SWA, and SMK3, these standards have been established as OHS competency benchmarks for employees in the aquaculture division. [GRI 2-23]

- OHS Campaign: Delivering messages and communications to raise awareness and promote a safety culture.
- Basic OHS Training
- HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Control Measures)
- OHS Management System based on PP 50/2012
- ISO 45001:2018 (OHS Management System)
- ISO 45001:2018 Internal Audit (OHS Management System)
- ISO 14001:2015 (Environmental Management System)
- ISO 14001:2015 Internal Audit (Environmental Management System)
- Firefighting Training
- Earthquake Evacuation Training
- 5S Training and Implementation





05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

A Holistic Approach to Upholding Occupational Health and Safety (OHS)

In addition to implementing systems and training, Japfa protects its employees through various programmes. Japfa is committed to strengthening awareness of safety protocols, including issuing a memorandum requiring all employees to comply with standard operating procedures (SOPs). This memorandum reinforces that violations of SOPs will be addressed in accordance with Company policies to ensure the safety of individuals and work teams.

We also prioritise preventive measures through regular health check-ups and the provision of personal protective equipment (PPE) for all employees, especially those working in high-risk environments. Japfa regularly conducts physical health assessments and ergonomic evaluations for office employees to ensure their health is well-maintained.

Additionally, Japfa runs intensive safety awareness campaigns across all operational units, including OHS forums and seminars, the installation of educational posters, workshops, and live demonstrations on-site to ensure employees understand the importance of safety protocols. These initiatives are designed to build a sustainable safety culture, reduce the risk of accidents, and maintain optimal operational performance.

Transparency and Reporting of OHS Performance

Japfa promotes transparency in OHS performance reporting, including the use of JSRS. Each division regularly submits its OHS performance data through this platform, which is then analysed via Sustainalitics to identify necessary improvements and corrective actions.



In 2024, Japfa made significant progress through a range of Occupational Health and Safety (OHS) initiatives. Through OHS training programmes, the implementation of a better OHS management system, and enhanced supervision and internal audits, we have successfully prevented incidents resulting in zero fatality. Additionally, several of our operational units have received Zero Accident Awards from both national and regional governments as recognition of their commitment to workplace safety.

Employees Work-related Injuries Data

| Type of Accident | | 2024 | | 2023 | | 2022 | |
|------------------|--|--------|------|--------|------|--------|------|
| | | Jumlah | Rate | Jumlah | Rate | Jumlah | Rate |
| Fatal | An accident which causes death within 24 hours of the accident | 0 | 0,00 | 1 | 0,01 | 0 | 0,00 |
| Severe | An accident which causes a lost day and will bring physical and emotional disabilities that will interfere with work | 4 | 0,05 | 1 | 0,01 | 3 | 0,05 |
| Moderate | An accident which results in a lost day but it will not bring any physical or emotional disabilities that will interfere with work | 191 | 2,53 | 137 | 1,83 | 96 | 1,55 |
| Light | An accident which does not cause a lost day | 242 | 3,21 | 102 | 1,36 | 31 | 0,50 |
| Total | | 437 | 5,79 | 241 | 3,21 | 130 | 2,10 |

Work-related Injuries Data for Non-Employees

| Type of Accident | | 2024 | | 2023 | | 2022 | |
|------------------|--|--------|------|--------|------|--------|------|
| | | Jumlah | Rate | Jumlah | Rate | Jumlah | Rate |
| Fatal | An accident which causes death within 24 hours of the accident | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Severe | An accident which causes a lost day and will bring physical and emotional disabilities that will interfere with work | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Moderate | An accident which results in a lost day but it will not bring any physical or emotional disabilities that will interfere with work | 40 | 0,53 | 7 | 0,09 | 2 | 0,03 |
| Light | An accident which does not cause a lost day | 11 | 0,15 | 5 | 0,07 | 0 | 0,00 |
| Total | | 51 | 0,68 | 12 | 0,16 | 2 | 0,03 |

About Our Data

- [1.] The accident rate is calculated based on 1,000,000 working hours.
- [2.] We restated the 2022-2023 data by reclassifying accident types in accordance with applicable regulations and GRI Standards. [GRI 2-4]
- [3.] Accident trends show an increase in light, moderate, and severe incidents, with light and moderate accidents being the most common.
- [4.] In 2024, the majority of light workplace accidents were caused by unsafe actions, with 86.2% resulting from light cuts.
- [5.] All workplace accidents were investigated and reviewed to prevent similar incidents in the future. We remain committed to building a strong OHS culture and ensuring full compliance with safety regulations.
- [6.] Non-Employees are individuals who perform work for the organization but do not have a direct employment relationship with the Company (for example contractors).



05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Promoting Regular Sports Activities [GRI 403-6]

In 2024, Japfa focused on enhancing sports activities across all operations, ensuring that existing programmes are more structured and goal-oriented. Employees are supported both financially and with the necessary facilities to engage them in regular, health-promoting exercise. These programmes include football, basketball, table tennis, badminton, running, and fitness exercises.

Japfa also provides incentives for employees who participate in competitions at both local and international levels. This not only promotes physical well-being but also strengthens team spirit and pride within the workplace.

Career Growth and Employee Support



Susanto Megaranto never imagined that his passion for chess would shape his career journey at Japfa. Joining the Japfa Chess Club in 2002 as a member of Indonesia's Chess Dream Team, Susanto underwent intensive training, paving the way for him to compete against world-class players.

For Susanto, Japfa is not just a workplace—it is a partner in personal and professional development. He has had the opportunity to participate in various prestigious national and international training sessions and tournaments. "As a chess player, Japfa provides financial support and opportunities to compete," he shared. He recalls how the Company backed him to train in Europe for three months, helping him prepare for major competitions.

Beyond playing, Susanto was also given the chance to take on new responsibilities, including serving as an Advisor for chess curriculum development—a role that strengthened his contributions not only as a player but also as a mentor for future generations.

Susanto appreciates Japfa's commitment to supporting individual growth. Additionally, the flexibility offered by the Company allows him to balance work and his passion for chess. "Japfa gives me the freedom to manage my time, so I can fully focus on competitions when needed," he said.

Supporting Employee Mental Health

Japfa also prioritises the mental health of employees through various initiatives implemented at both the corporate and divisional levels.

In 2024, we introduced a workshop on “Trauma Releasing Exercise (TRE) and Forces Mindfulness.” Initially conducted on a trial basis for employees at the head office, this programme aims to improve mental well-being by offering personalised emotional release techniques. It also focuses on fostering better work-life balance and supporting leadership development.

Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment

[GRI 401-1, 401-2, 401-3, 404-1] [GRI 405-1, 405-2, 408-1, 409-1] [POJK F.18, F.19, F.20, F.21]

Japfa acknowledges the importance of an inclusive and diverse workplace in advancing food security. By ensuring equal opportunities for all individuals to contribute, Japfa benefits from the diverse competencies, innovations, creativity, and fresh perspectives brought by its workforce. An inclusive environment fosters collaboration and boosts productivity, reinforcing the company’s mission to support food security. Japfa encourages active participation from all parties through strategies and policies that ensure every individual is respected and treated equally.

Our commitment is reflected in Japfa Diversity Policy, which fosters the creation of a fair and inclusive work environment for everyone, regardless of gender, age, religion, or any other factors. [GRI 2-23]

Fair Salary and Benefits

[GRI 202-1, 405-1, 405-2, 2-30]

We offer salaries to all employees based on their performance, experience, and qualifications, ensuring fairness and non-discrimination with respect to gender, race, ethnicity, or religion. In 2024, the lowest salary paid was 149% higher than the provincial minimum wage average.

Percentage of Standard Entry Level Wage by Gender Compared to Local Minimum Wage [POJK F.20, GRI 202-1]

About our data:

Average Total Salary (Operator Level, Employee Permanent)

Average UMP

| Year | Male | Female | Combined |
|------|------|--------|----------|
| 2024 | 150% | 145% | 149% |
| 2023 | 149% | 143% | 149% |
| 2022 | 151% | 146% | 150% |

We not only provide fair wages to our employees but also offer a range of benefits and allowances to enhance their well-being. These include maternity leave, health services, employee and family assistance programmes, and other additional benefits.

05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Benefits [GRI 401-2, 401-3, 403-3, 403-6, 403-8]

| Benefits | Contract Employee | Permanent Employee |
|---|--|--|
| Social Security Agency for Employment | Yes | Yes |
| Employment Injury Security | Yes | Yes |
| Death Security | Yes | Yes |
| Old Age Security | Yes | Yes |
| Pension Security | Yes | Yes |
| Healthcare Services | BPJS Kesehatan and in-house medical coverage Japfa with certain limits | BPJS Kesehatan and in-house medical coverage Japfa with certain limit |
| Maternity and/or paternity leave | Three months for women giving birth. Two days for men to accompany wife giving birth | Three months for women giving birth. Two days for men to accompany wife giving birth |
| | 1.5 months' leave for women in case of miscarriage | 1.5 months' leave for women in case of miscarriage |
| Other benefits (including Hari Raya allowance, meal assistance, transportation, maternity, etc.) | Yes | Yes |
| Retirement / severance package | Compensation for employees at the end of the contract | Yes |
| Leave with Full Wages at Certain Times (annual leave, special leave, including menstrual illness, employee marriage, marriage of family members in the same house, child circumcision or baptism) | No | Yes |

Fair and Inclusive Workplace

Japfa implements Japfa Diversity Policy to ensure that employment-related processes focus on competence, which applies across all divisions. For example, in our recruitment process, we do not include criteria related to these aspects, providing equal opportunities for all individuals, in accordance with applicable regulations. We prohibit child labor, forced labor, and human rights violations in accordance with applicable labor regulations. [GRI 2-23, 408-1, 409-1] [POJK F.19]

Although Japfa does not have a formal labor union, the Company does not restrict employees from joining any unions, associations, or groups, in line with their freedom to organise. [GRI 2-30, 407-1]

Gender Equality at Japfa

The Company provides equal opportunities to all employees, regardless of gender. We support the professional growth of every employee by ensuring fair access to training, career development, skill enhancement programmes, and leadership opportunities.

Support for Employees with Disabilities

As of the end of 2024, Japfa employs 67 individuals with disabilities (including employees and outsourced workers) across various company units, demonstrating our commitment to creating an inclusive and equitable work environment for all individuals.

Management and Employee Age Diversity [GRI 405-1]

| | Employees | Usia | | | Total |
|------|-------------------------------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | | < 30 Tahun | 30-50 Tahun | > 50 Tahun | |
| 2024 | Middle Management & Above Male | 11 85% | 734 82% | 466 81% | 1,211 82% |
| | Middle Management & Above Female | 2 15% | 157 18% | 109 19% | 268 18% |
| | Operator & Junior Management Male | 6,905 83% | 16,194 89% | 2,283 89% | 25,382 87% |
| | Operator & Junior Management Female | 1,416 17% | 2,021 11% | 277 11% | 3,714 13% |
| 2023 | Middle Management & Above Male | 9 75% | 714 83% | 448 80% | 1,171 82% |
| | Middle Management & Above Female | 3 25% | 142 17% | 112 20% | 257 18% |
| | Operator & Junior Management Male | 7,183 83% | 15,911 89% | 2,190 89% | 25,284 87% |
| | Operator & Junior Management Female | 1,435 17% | 1,958 11% | 267 11% | 3,660 13% |
| 2022 | Middle Management & Above Male | 8 100% | 721 83% | 462 81% | 1,191 83% |
| | Middle Management & Above Female | 0 0% | 144 17% | 108 19% | 252 17% |
| | Operator & Junior Management Male | 8,028 85% | 15,738 89% | 2,108 91% | 25,874 88% |
| | Operator & Junior Management Female | 1,449 15% | 2,013 11% | 216 9% | 3,678 12% |



In 2024, 85% of our employees are from the local communities where our operations are based.

[GRI 202-2] [POJK B.1]

In 2024, there were no human rights violations across the company's operations.

05

People Development



| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Recruitment and Turnover [GRI 401-1]

By Age Group

| | | Age <30 | Age 30-50 | Age > 50 |
|-------------|-----------|-------------|-------------|-----------|
| 2024 | Recruited | 2,225 7% | 1,609 5% | 81 0% |
| | Turnover | 714 2% | 854 3% | 415 1% |
| 2023 | Recruited | 1,857 6% | 1,134 4% | 70 0% |
| | Turnover | 789 3% | 936 3% | 411 1% |
| 2022 | Recruited | 2,598 9% | 1,431 5% | 69 0% |
| | Turnover | 863 3% | 961 3% | 355 1% |

By Gender

| | | Male | Female |
|-------------|-----------|--------------|-----------|
| 2024 | Recruited | 3,439 12% | 476 2% |
| | Turnover | 1,661 6% | 322 1% |
| 2023 | Recruited | 2,605 8% | 456 1% |
| | Turnover | 1,768 6% | 368 1% |
| 2022 | Recruited | 3,568 11% | 530 2% |
| | Turnover | 1,827 5% | 352 1% |

By Area of work

| | | Feed | Poultry Breeding | Comm. Poultry | Poultry Processing | Aqua-culture | Customer Food | SBU AHLE | Unit-Unit Usaha Strategis | CSS HO | HO Downstream |
|-------------|-----------|-----------|------------------|---------------|--------------------|--------------|---------------|-----------|---------------------------|----------|---------------|
| 2024 | Recruited | 132 0% | 2,171 7% | 102 0% | 273 1% | 134 0% | 676 2% | 125 0% | 235 1% | 54 0% | 13 0% |
| | Turnover | 218 1% | 501 2% | 141 0% | 158 1% | 158 1% | 479 2% | 73 0% | 215 1% | 36 0% | 4 0% |
| 2023 | Recruited | 109 0% | 1,486 5% | 50 0% | 175 1% | 118 0% | 587 2% | 105 0% | 396 1% | 33 0% | 2 0% |
| | Turnover | 183 1% | 598 2% | 121 0% | 249 1% | 141 0% | 374 1% | 84 0% | 365 1% | 18 0% | 3 0% |
| 2022 | Recruited | 148 0% | 2,019 7% | 66 0% | 518 2% | 338 1% | 586 2% | 111 0% | 273 1% | 34 0% | 5 0% |
| | Turnover | 235 1% | 633 2% | 159 1% | 239 1% | 236 1% | 356 1% | 109 0% | 175 1% | 35 0% | 2 0% |

Embracing and Growing Together with Employees

[GRI 2-30, 404-2] [POJK F.22]



Japfa HR Annual Meeting 2024

Personal development and healthy competition among employees is one of the Company's strategies to encourage individual and corporate progress. A culture of self-improvement, both in knowledge and skills, fosters innovation, provides physical and mental health benefits, as well as strengthens employee engagement within the Company.

At Japfa, we set sustainability targets, including social objectives for our employees, aiming for an average of 16 hours of training per person annually by 2030. This goal is intended to strengthen professional competencies while fostering continuous growth for every individual within the Company.



05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

We also recognise employees who demonstrate significant contributions and a work ethic that aligns with the Company's values.

Building Unity with Employees

Employee engagement is crucial for the company's progress. By ensuring that every employee feels valued and has opportunities to grow, the company not only boosts productivity but also fosters a sense of ownership and shared commitment.

Transparent Communication Channels

A workplace culture that fosters transparent communication cultivates a comfortable and supportive environment. This not only ensures employees feel heard and actively engaged but also encourages productive discussions and strengthens internal relationships. Some of these initiatives include Japfa Conversation, the Communication Forum (FORKOM), and Town Hall Meetings.

NgoPi (Ngobrol Pagi) and STP Radio #SAFESPACE

NgoPi is a monthly podcast organised by the aquaculture division at the end of each month. Featuring a relaxed discussion format, the programme aims to expand employees' perspectives on a variety of topics, ranging from work-related matters to achieving work-life balance. The initiative has been well-received, providing a space for unwinding while fostering employee engagement in a more informal and approachable setting.

Meanwhile, STP Radio serves as an interactive channel where employees can share experiences and knowledge, as well as challenges in work or daily life, anonymously. In 2024, the reach of STP Radio was expanded to be accessible via mobile devices and workstations, allowing more employees in the field to engage. Feedback from STP Radio is used to improve policies and address issues of concern, creating a more supportive work environment.

Japfa Publications

Internal publications play an important role in creating transparent and effective communication between the company and its employees. These publications help disseminate consistent information and provide employees with access to the latest updates regarding the company's developments, policies, and key achievements. At Japfa, we have several publications at both the divisional and national levels, such as:

Japfa Newsletter and Berkat Magazine

A quarterly publication from the aquaculture operations for both employees and aquaculture farmers.

WATER (Warta Aquaculture Terkini) from Aquaculture Division

A quarterly publication from the aquaculture operations for both employees and aquaculture farmers.

Japfa Link

A digital platform that facilitates communication and information sharing between employees, which also hosts publications from across the Japfa Group.

Employee Competitions and Awards

Japfa organises a range of internal innovation competitions to harness fresh and creative ideas from employees that can drive positive change within the company. These programmes aim to enhance quality, productivity, and efficiency while fostering groundbreaking solutions aligned with the Company's business needs. These competitions involve employees from various divisions, focusing on innovation, sustainability, and the company's values. For example, in the aquaculture division, we award the Aquaculture Awards in categories such as Best Unit, Best Sales, Best Safety, and Living Our Values (LoV) Award.

Supporting Employee Well-being through Cooperatives and Spiritual Activities

Japfa also supports employee well-being through various other initiatives, such as the Japfa Employee Cooperative, which provides savings and loan services, a minimarket, and health management to assist with employees' financial and daily needs. Additionally, Japfa encourages spiritual activities through regular religious prayer groups held at various Company units. These activities provide employees with the space to practice their religious activities with full support from the Company.

Facilitating Continuous Learning [GRI 404-2]

Structured competency development serves as a vital foundation for ensuring consistent and high-quality learning for employees. Japfa strengthens the skills and capabilities of employees across all management levels through well-structured programmes, equipping them to tackle future challenges effectively and contribute to the Company's growth.

Average Training Hours per Employee per Year [GRI 404-1]

| Employee Category | | 2024 | 2023 | 2022 |
|------------------------------|---------|------|------|------|
| Middle Management & Above | Male | 38 | 15 | 13 |
| | Female | 32 | 14 | 17 |
| | Average | 37 | 15 | 14 |
| Operator & Junior Management | Male | 8 | 6 | 2 |
| | Female | 16 | 15 | 6 |
| | Average | 9 | 7 | 3 |

05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Corporate Development Training

Japfa offers a tiered training programme that includes the Foundation Programme (FP), Middle Management Programme (MMP), and Senior Management Programme (SMP). Each programme is designed with training modules tailored to each management level. FP equips junior managers with a variety of skills, including an understanding of the Company, the fundamental mindset for Japfa employees, self development, leadership, team management, problem-solving, and time management. MMP focuses on topics such as marketing management, human resources, operations, project management, and finance. SMP focuses on leadership in the post-pandemic era and fostering high quality, inclusive team cultures. These trainings are delivered through various methods such as webinars and interactive workshops.

Onboarding Programme

The Onboarding Programme is tailored for new employees, focusing on helping them understand the Company's values, providing an overview of the organisation, outlining applicable policies, and clarifying their job descriptions. It also includes introductions to relevant departments and key colleagues they will collaborate with, ensuring a seamless transition into Japfa's work culture.

Pre-Retirement Programme

Japfa places special emphasis on supporting employees nearing retirement by providing guidance on financial planning, business opportunities, health management, and post-retirement activities to ensure a smooth and well-prepared transition. We organise a pre-retirement conference involving 200 participants, focusing on employees who are set to retire within the next 1-2 years.

Business Skills Training

Japfa also provides business skills training to enhance operational, management, and collaboration skills. This training includes a range of courses such as communication, leadership, personal development, teamwork, and Quality, Safety, Environment (QSE) training. Vocational training is available, covering areas such as pest control and farm management.

In 2024, we conducted regular evaluations on performance and career development for 100% of employees at the mid-level management and above, and 26% for operators and junior management. [GRI 404-3]

Japfa The Learning Center (JTLC)

These training programmes are fully supported by JTLC, which plays a pivotal role in facilitating continuous skill development for employees through a continuous approach. JTLC provides the necessary infrastructure and digital platforms to deliver structured training while creating opportunities for employees to share knowledge and maximise their potential.

Through these programmes, Japfa remains committed to facilitating lifelong learning for employees, ensuring that every individual has the opportunity to grow and contribute optimally to the success of the Company.

As Japfa continues to grow, JTLC has broadened its academic programmes and offerings to encompass a wider range of topics. These include Japfa's sustainability goals, the integration of environmentally friendly practices into daily job roles, digitalisation, and leadership development. [POJK E.2]

With JTLC serving as a hub for cross-regional collaboration, it has evolved into a centre for cross-country training programmes, bringing together employees from different nations to learn and grow in a collaborative environment. This initiative not only provides global perspectives to participants but also strengthens cross-border collaboration and team-building efforts across Japfa.

JTLC also remains committed to employee development with a holistic approach, including wellness programmes focused on mental health, work-life balance, and physical well-being. Fitness and recreation facilities have been updated to encourage employee participation in sports and fitness activities during their training sessions. With these initiatives, JTLC continues to be a driving force in shaping a healthy and balanced workforce.





05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Poultry and Aquaculture Farmers

[GRI 2-6, 203-1, 203-2] [POJK B.3, F.23, F.25]

Farmers play a crucial role in food security by providing animal protein sources, such as chicken, eggs, fish, and shrimp. Acknowledging their significant contribution, we are committed to supporting our partners through programmes designed to sharpen their skills and help them adapt to future challenges.



Japfa's farmer partner

Farmers

Japfa partners with over 9,000 farmers to support the sustainable production of animal protein. With Japfa's focus in 2024 on strengthening downstream poultry farming, education for farmers has become increasingly important to optimise the final products.

This partnership goes beyond providing resources; it also focuses on improving farmers' skills and sharing best farming practices. By enhancing knowledge in nutrition, poultry health management, and modern technology, farmers can increase both the productivity and quality of their livestock. [GRI 203-2, 413-1]

The resources we provide DOC, feed, medicines, and technical assistance to our partner farmers. This support is given on a regular basis, where, in each production cycle, our team engages in a minimum twice a week for

sharing sessions, addressing the challenges faced by farmers, and providing solutions.

In addition to providing on-site assistance, we invite our partner farmers to visit our farming facilities, offering them the opportunity to observe best practices that can be implemented to improve their farm productivity. We also offer support in the form of recommendation letters to help farmers obtain additional capital from banking institutions to expand their businesses.

Each technical assistance session is documented through the Ciomas Commercial Farm (CCF) Recording application, enabling Japfa to effectively track visits by Field Extension Officers (PPL). This system ensures that the training provided leads to measurable improvements in the knowledge and skills of our partner farmers. With continuous updates supported by Japfa's IT team, the application ensures seamless and efficient monitoring.

Aquaculture Farmers

Japfa remains committed to driving innovation through various initiatives aimed at advancing the aquaculture industry. With a focus on education and collaboration within Japfa Aquaculture, we are dedicated to improving the livelihoods of fish and shrimp farmers while contributing to enhanced food security.

Through the Aquaculture Technology and Development (ATD) division, we conduct ongoing research, including the development of technologies and farming equipment such as aerators, as well as spatial planning using Geographic Information System (GIS) to assess the suitability of farming locations.



STP's customer fish farmers

05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

In 2024, ATD successfully developed the UV Disinfection Technology (UVD), an innovation designed to create more efficient and sustainable aquaculture solutions. The UVD device is designed to disinfect water in fish and shrimp farming using ultraviolet (UV) light, effectively eliminating pathogens without the risks associated with chlorine use on the surrounding ecosystem.

This technology offers substantial advantages not only for the Company's operations but also for farmers. The UVD enhances pathogen control efficiency, promotes sustainable operations, and improves water management.

This initiative reflects Japfa Aquaculture's commitment to purposeful, responsible, and relentless innovation to deliver comprehensive solutions for our customers. By supporting farmers with modern technologies and farming practices, Japfa Aquaculture is contributing to the development of a more resilient and competitive aquaculture industry in the future.

Japfa Aquaculture also provides comprehensive training to farmers through the annual "Customer Farm's Technician Training Bootcamp". Technicians and farm operators are encouraged to participate in training at Japfa Aquaculture, where they can learn technical materials and sustainable aquaculture practices. This programme contributes to the development of sustainable aquaculture and supports the success of our farmers. [GRI 203-2]

Japfa Aquaculture also continues to provide assistance to farmers through various support activities, including seminars and forums facilitated by institutions. During these events, technicians engage in direct discussions with shrimp and fish farmers. Topics covered include disease management in aquaculture and opportunities for collaboration. This ongoing support ensures that our customers receive the right solutions to improve productivity and operational efficiency.

"Thank you, Japfa has been incredibly supportive. I gained valuable insights without feeling lectured. It provided a great space for open discussions and sharing concerns, with a truly humble approach."

- Fany Santoso | Farmer Partner

Community and Planet

[GRI 203-1, 203-2, 413-1] [POJK B.2, F.23, F.25]

The community is a fundamental part of Japfa's journey. We believe that empowering communities fosters strong relationships and enhances collective well-being, both in the present and for the future. Furthermore, environmental protection is a key priority for Japfa, as it delivers wide-ranging benefits to all stakeholders. Through initiatives centred on education, environmental preservation, and social assistance, we are dedicated to making a positive and sustainable impact.



Investing in the Farmers of the Future

Amid the growing global food demand and the significant impacts of climate change on livestock, the next generation of farmers are important in ensuring the sustainability of food production in the future. It is vital for the next generation to inherit existing knowledge and experience while also developing it through innovation and the latest technologies.

Teaching Farm

The Teaching Farm programme by Japfa offers university students the opportunity to apply their academic knowledge in a practical setting, equipping them with valuable experience before they enter the workforce. This programme not only trains technical skills such as livestock maintenance and the implementation of biosecurity measures but also offers broader insights into business management and entrepreneurship, equipping students with practical skills to contribute to the livestock industry.

05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Expanding Teaching Farm Through Collaboration with Higher Education Institutions

In alignment with the government's "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" (MBKM) programme, Japfa continues its commitment to supporting education and advancing the livestock industry through collaborative Teaching Farm initiatives with universities in Indonesia. Japfa has transferred two Broiler Teaching Farm units to the Faculty of Animal Husbandry at Universitas Brawijaya (UB) in Malang Regency. Which houses approximately 4,000 birds

In May 2024, Japfa, together with the Faculty of Animal Husbandry, the Directorate of Business Development, and the Agro-Technology Innovation Centre of Universitas Gadjah Mada (UGM), signed an agreement to collaborate on the development of Teaching Farms and education. This partnership aims to provide opportunities and learning spaces for students to delve into professional poultry industry management.

Business Unit Development and Entrepreneurship Skills

Beyond offering practical experience, Japfa encourages universities to transform Teaching Farms into sustainable business units. This initiative provides students with the opportunity to engage in all facets of the livestock business, from production to marketing. Students actively participate in daily operations, making data-driven decisions and crafting marketing strategies. Through this hands-on experience, participants gain valuable insights into managing a business within the livestock sector while simultaneously honing the entrepreneurial skills necessary to become skilled professionals and future entrepreneurs in the agricultural industry.

Number of Farms



6
closed-house farms

7
open-house farms

1
poultry slaughterhouse

Number of Participants



10
vocational high school students

306
university students



Number of Livestock Products Produced and Sold

442,756 equals to **758**
birds tonne

Collaboration between Japfa Poultry Health Research Farm (PHRF) and the School of Veterinary Medicine and Biosciences (SKHB), IPB University

Japfa has partnered with IPB University through the School of Veterinary Medicine and Biosciences (SKHB) and the Japfa Poultry Health Research Farm (PHRF). Since its inauguration in 2023, this closed-house research facility has played a crucial role in advancing poultry health research within the educational scope. The collaboration aims to equip SKHB IPB graduates for careers in the poultry industry and to support poultry health research for students, faculty, and external stakeholders. The facility also serves as a valuable resource for Vaksindo employees pursuing postgraduate studies at SKHB IPB, strengthening the development of knowledge and technology in the poultry health sector.



Lorum Ipsum

Synergized Aquaculture Innovative Learning (SAIL)

The Synergized Aquaculture Innovative Learning (SAIL) programme, launched by Japfa in 2020, is designed to offer undergraduate and diploma students opportunities to enhance their technical skills and gain deeper insights into the aquaculture industry.

Through a structured internship programme, SAIL offers more personalised mentoring to participants, enabling them to refine their skills while working on projects aligned with their academic interests and fields of study.

In 2024, SAIL focuses on practical training by involving students in projects related to aquaculture, such as feed management, biofloc technology, and sustainable aquaculture practices. This hands-on approach gives students direct experience and the chance to contribute to the aquaculture industry. Participants who showcase innovative ideas and significant progress are given the opportunity to join Japfa as full-time employees.

05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

The SAIL programme continues to be a valuable source of talent for Japfa and plays a key role in advancing sustainable aquaculture in Indonesia. We are proud that in 2024, several SAIL alumni have joined Japfa as full-time employees, particularly in strategic positions within the aquaculture division. With the skills and training they gained during the programme, they are able to contribute to the Company's operational goals. From 2020 to 2024, a total of 348 students have participated in the SAIL programme.

Development of Environmentally-Friendly Feed Technology

Students participate in research aimed at reducing the environmental impact of conventional fish feed. This project focuses on improving resource efficiency and reducing water pollution, thereby supporting the continuity of the aquaculture industry.

Data-Driven Fish Health Monitoring

Students also help develop a real-time fish health monitoring system capable of detecting diseases at an early stage. This system enables quicker, more effective preventive actions, boosting fish farming productivity while ensuring the well-being and welfare of the animals.



Participating in the SAIL program was a significant milestone in my academic journey. As the only student from a private university in Bengkulu to be selected, I felt honored to join and gain firsthand experience in the aquaculture industry.

Through this programme, I acquired valuable knowledge, from land preparation and water quality monitoring to harvesting and waste management. Today, I am proud to have transitioned from an intern to a full-time employee at STP—a meaningful achievement, especially since my first introduction to STP was through the fish feed used by my family.

I hope the SAIL program continues to expand, creating more opportunities for students from various disciplines. For those who are selected, make the most of this experience, absorb knowledge from mentors and field teams, and embrace the hands-on learning, as it is an invaluable asset for the future.

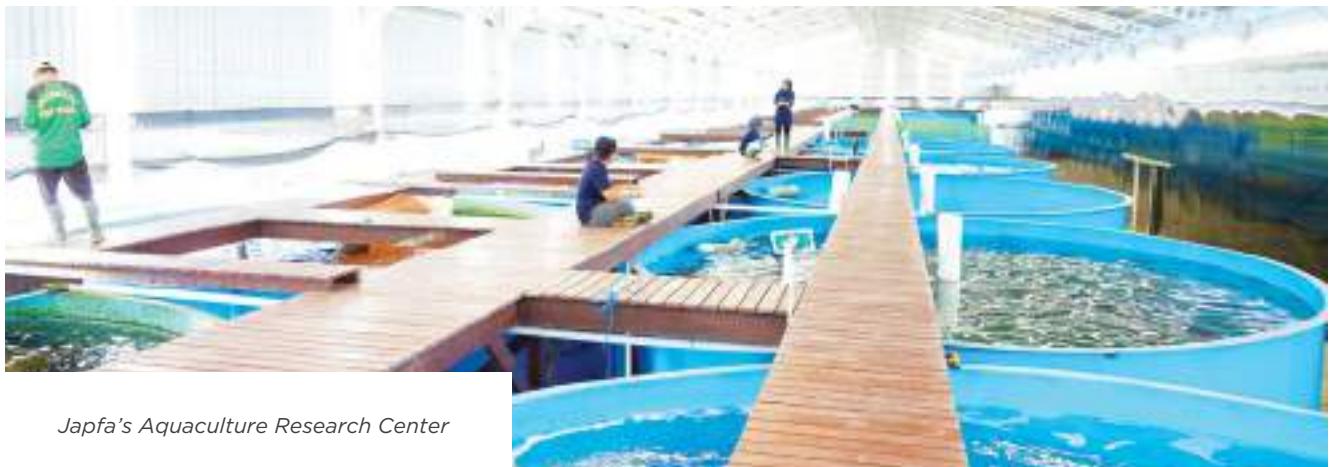
Yudo Pamungkas | Shrimp Farm Technician

STP Mengajar Programme

The STP Mengajar is a strategic initiative by Japfa to share knowledge, experience, and best practices in the aquaculture sector with students at various universities across Indonesia. In this programme, Japfa's division and department heads deliver guest lectures at universities throughout the country. Since its inception, the programme has successfully strengthened the relationship between industry and academia, offering students the opportunity to gain direct insights from field practitioners.

In 2024, the STP Mengajar programme broadened its scope by partnering with more universities across Indonesia, reaching 25 institutions in regions such as Java, Sumatra, and Sulawesi. This represents a significant expansion compared to previous years. The programme also serves as a valuable platform for Japfa to identify and recruit top talents.

The programme emphasises responsible aquaculture practices, including biofloc technology, water conservation, and feed management efficiency. Students are also introduced to Japfa's sustainability initiatives, such as Act for Sustainable Aquaculture, which supports environmentally and socially responsible practices in aquaculture.



Caring for the Earth and Fostering Well-being

Japfa understands that the well-being of communities and environmental preservation must go hand in hand. As an agri-food company, Japfa is committed to using natural resources wisely and responsibly, while contributing to long-term, meaningful initiatives.

Waste Bank: Reducing Waste, Increasing Income [GRI 203-2]

The Waste Bank programme was established to improve the economic well-being of communities while promoting environmental sustainability. Japfa aims to empower local communities in managing both organic and inorganic household waste, reducing the amount of waste sent to landfills (TPA) and creating economic value. Through this initiative, Japfa educates the communities on waste segregation. Organic waste is collected and processed by the waste bank into fertiliser, while inorganic waste, including plastic and paper, is accumulated and sold to the waste bank for recycling.

05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

This programme continues to expand into other regions. We identify the challenges in waste management, both in local communities and in the factories surrounding Japfa's operations, to serve as the basis for developing new waste bank locations.

This programme also includes improvements in waste sorting. Proper waste segregation can provide financial benefits to customers, for example, by separating different types of waste to enhance their resale value.

SiRepi and Kecik Waste Banks

The SiRepi and Kecik Waste Banks in Sragen are among the success stories of this programme. These waste banks have grown rapidly and become the central hub for waste management activities in Sragen. Through the Kecik Waste Bank, Japfa is also involved in the development of the Sragen Harmoni Hijau Urban Forest, which serves as an eco-education tourism destination. Visitors can enjoy the natural beauty while learning about waste management, sustainability, and how to maintain a healthy ecosystem. The SiRepi and Kecik Waste Banks now focus on enhancing waste management capacity and promoting environmentally-educational tourism. The facilities feature designated areas for managing both organic and inorganic waste, demonstration farms for agricultural practices, and dedicated storage spaces for inorganic waste.

Berkah Mulya Waste Bank

The success of the SiRepi and Kecik Waste Banks in Sragen has encouraged Japfa to expand the programme to other areas. Japfa successfully replicated this model in Cirebon by establishing the Berkah Mulya Waste Bank near the Japfa animal feed factory. The Berkah Mulya Waste Bank aims to empower the local community to manage waste more effectively by encouraging active participation in segregating household waste, which is then processed at the waste bank for recycling or conversion into value-added products.

Sekar Asri Waste Bank

Japfa also supports the Sekar Asri Waste Bank in Grobogan, which recently underwent a restructuring of its management and enhanced its operational system to be more efficient and transparent. With an increase in members and increased waste capacity, the Sekar Asri Waste Bank is expected to boost local income and strengthen its environmental impact.

| | SiRepi | Kecik | Berkah Mulya | Sekar Asri |
|------------------------------|--------------------------------------|-----------------------|------------------|------------------|
| Number of Customers (people) | 182 | 174 | 65 | 83 |
| Total Waste Received (kg) | Organic: 2,398 Inorganic: 7,901kg | Inorganic: 8,704.2 kg | Inorganic: 5,629 | Inorganic: 5,692 |
| Total Sales (Rp) | Rp12,758,400 | Rp17,292,875 | Rp15,111,600 | Rp8,527,800 |
| Customer Savings (Rp) | Rp8,282,415 | Rp11,388,425 | Rp5,291,328 | Rp4,181,790 |
| Profit (Rp) | Rp4,475,985 | Rp5,904,450 | Rp4,747,222 | Rp4,346,010 |



Reducing Waste with Maggots

The cultivation of Black Soldier Flies (BSF) at the Agrotechnology Innovation Center of Gadjah Mada University (PIAT UGM) began in 2018 on a small scale. In 2022, through funding from the Matching Fund Kerja Sama Dunia Usaha dan Kreasi Reka (Kedaireka) programme, PIAT UGM collaborated with Japfa to further develop this initiative. Under this funding scheme, Japfa contributed maggot farm facilities and farming equipment. This collaboration reflects Japfa's commitment to supporting sustainability and innovation in the agribusiness sector while reducing organic waste.

In 2024, the BSF cultivation successfully processed 39.3 tonnes of organic waste and produced 5.09 tonnes of fresh maggots, which were then sold to local farmers as an alternative feed for fish and poultry farming.

Act for Sustainable Aquaculture Campaign

Recognising the threats posed by marine ecosystem degradation and limited water resources, Japfa addresses these challenges through the adoption of environmentally friendly technologies and conservation initiatives that actively involve local communities. These efforts aim to enhance aquaculture productivity while preserving the balance of ecosystems and natural resources.



05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Groundwater Conservation

In 2024, Japfa prioritised the preservation and monitoring of previously planted trees, such as acacia and eucalyptus, around its factory areas. These species were selected for their capacity to help retain groundwater levels in the vicinity of fish and shrimp feed factories. Japfa also ensures that any damaged trees are promptly replaced, sustaining the success of this conservation programme.

Marine Ecosystem Conservation

To promote the sustainability of marine ecosystems, Japfa actively maintains and monitors the mangroves and coral reefs planted around its aquaculture units. Mangroves act as natural coastal protectors and provide habitats for diverse marine species, while coral reefs play a critical role in maintaining the balance of marine ecosystems, which is essential for both the environment and hatchery operations. To ensure long-term sustainability, Japfa conducts regular evaluations and replaces any damaged mangroves or coral reefs, preserving the integrity of the ecosystem.

Monitoring and Maintenance of Biofloc Ponds

Biofloc technology is gaining popularity in aquaculture as it addresses one of the key challenges of conventional methods—optimising land use. In 2024, Japfa is prioritising the evaluation and maintenance of previously established biofloc ponds. This initiative aims to empower local communities, Village Business Units, and SMEs, especially those impacted by the COVID-19 pandemic, by offering an efficient fish farming solution for areas with limited land availability. The biofloc system improves waste management, ensures optimal water quality control, and enhances feed utilisation efficiency. Japfa also provides technical support and training to the community to ensure the effective implementation of this innovative system.

Participation in the “Gemar Makan Ikan” (Love Fish) Programme

In commemoration of National Fish Day, STP, as part of Japfa Aquaculture, collaborates with fish farmer partners to run the “Gemar Makan Ikan” (Love Fish) programme. This initiative supports the government’s efforts to increase fish consumption in the community as part of a balanced diet.

As part of this programme, we sourced fish from our aquaculture farmer partners to be processed into 1,500 nutritious meal portions, which were distributed to six JfK-assisted schools in the Gresik. The programme serves as a platform to promote nutritious eating habits to students and their families. Additionally, with the increased fish consumption, Japfa Aquaculture’s fish farmer partners benefit economically as their harvests are well absorbed.





05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess

Chess is recognised as a sport that can develop critical and logical thinking skills, enabling quick decision-making. These skills are not only vital in the competitive arena but also highly beneficial in daily life. Japfa acknowledges the significant potential of chess in shaping character and skills, especially when introduced at an early age. Therefore, Japfa is committed to fostering an interest in chess among employees and young people, while providing training programmes to cultivate a generation of competent and successful chess players. In 2024, a total of 60 hours of chess training was conducted for employees across 40 sessions.

Nurturing Young Chess Players through Japfa Chess for Kids

In addition to enhancing employees' chess skills, Japfa actively scouts young talent through the Japfa Chess for Kids programme. In 2024, Japfa Chess Club (JCC) increased its membership by engaging chess coaching schools under the programme. Currently, Japfa Chess for Kids is implemented in 128 schools, with a total of 1,690 students having taken the entry-level test.

Regular Employee Training

JCC not only provides opportunities for employees to improve their chess skills but also serves as a platform to develop a healthy and competitive mindset through regular chess training. In its implementation, JCC receives support from the Company's animal feed units, which serve as training bases for employees. The programme is conducted across Japfa's operational units, both offline and online. Employees have the opportunity to participate in special training sessions to compete for the Best Japfa title at the Japfa Chess Festival.

Enhancing the Chess Training Curriculum

Japfa continues to improve the quality of its chess training by developing a structured curriculum. This approach includes progressive lesson materials, comprehensive modules, and standardised training methods. The goal is to maintain consistency in training delivery, ensuring that young chess players develop into highly skilled and competitive athletes.

Developing the Chess Curriculum as an Analytical Thinking Method

The Japfa Chess Club initially focused on training professional chess players. However, in 2024, JCC partnered with Sekolah Inspirasi Sidoarjo to develop a chess learning curriculum designed to enhance analytical thinking skills. The newly formulated curriculum spans from kindergarten to high school, ensuring an engaging and enjoyable learning experience. Moreover, the curriculum integrates sensory-based learning methods, stimulating children's sensory awareness to support their cognitive development. By the end of 2024, the curriculum development team successfully developed a draft curriculum for Kindergarten A to 3rd grade elementary students. Additionally, the team completed trials and finalised the chess learning curriculum for analytical thinking for year 1 students.

Japfa Chess Festival 2024

In 2024, Japfa once again partnered with Indonesian Chess Federation (PB Percasi) to organise the Japfa Chess Festival, one of the largest chess tournaments in Indonesia. As part of the preparations, JCC held a pre-event Fun Chess Games, introducing chess to the public in a fun and interactive way. The event included coaching clinics and various exciting activities. Following this, JCC hosted a Street Chess Challenge, attracting public interest in chess. The Japfa Chess Festival also featured Duel Matches with Grandmasters and International Masters, where top chess players from Indonesia competed in high-quality matches, streamed live on Japfa Indonesia's YouTube channel. Japfa Chess Festival 2024 welcomed 472 participants from 25 provinces, competing in 13 different categories. In its 14th edition, the tournament introduced several highlights, including Duel Match Classical Chess and fast and blitz online tournaments. The Japfa Chess Festival remains a crucial platform in supporting the development of chess in Indonesia.



Japfa also hosted several tournaments throughout 2024, including:

- The Merdeka Chess Championship in Jakarta, celebrating Indonesia's Independence Day
- The Community Chess Competition in Cirebon, introducing chess to the local community
- The FIDE Rated Tournament in Jakarta (16-20 November), attended by 246 participants from 6 countries, offering Indonesian players the chance to earn official FIDE ratings
- The Japfa Chess Festival continues to serve as a significant platform for supporting the development of chess in Indonesia

05

People Development

| | |
|--|-----|
| Employees | 98 |
| Optimising Digital Advancements for Human Resource Development | 100 |
| Fostering a Culture of Occupational Health and Safety (OHS) within the Company | 102 |
| Maintaining an Inclusive and Diverse Work Environment | 109 |
| Embracing and Growing Together with Employees | 113 |
| Poultry and Aquaculture Farmers | 118 |
| Community and Planet | 121 |
| Caring for the Earth and Fostering Well-being | 125 |
| Supporting the Development and Achievement of Indonesian Chess | 130 |
| Japfa Cares | 132 |
| Japfa Participates in the Affordable Market Movement | 133 |

Japfa Cares

[POJK F.23, F.25]

The company recognises its responsibility to contribute to the well-being of communities, particularly those facing hardships due to natural disasters. Through the Japfa Peduli programme, Japfa implemented an emergency response initiative as part of its corporate social responsibility.

Whenever a disaster occurs in areas surrounding Japfa's business operations, we provide assistance to affected communities. This support includes fulfilling essential needs such as rice, healthcare supplies, and reconstruction of affected primary schools in Bantul, Padang Pariaman, and Aceh.

Japfa also acknowledges that effective disaster response requires strong collaboration among various stakeholders. Through the Japfa Cares programme, the Company works closely with local governments, the National Disaster Management Agency (BNPB), non-governmental organisations (NGOs), and local communities. This collaboration ensures that the aid provided is well-coordinated and reaches those in need efficiently.



Flood in Demak

In March 2024, Japfa distributed food aid consisting of 300 kg of eggs, 1,300 jars of ready-to-eat sausages, and 3,400 packs of Real Good milk to flood victims in Central Java Province through the Department of Agriculture and Food of Demak Regency.

The aid distribution was attended by several officials, including the Head of the National Food Agency, the Governor of Central Java, and the Regent of Demak Regency. This initiative reflects Japfa's commitment to supporting communities in the Company's operational areas.

Flood in Agam Regency

During the first week of March 2024, Agam Regency, West Sumatra was hit by severe flooding. The disaster displaced 2,958 residents, submerged 800 homes, and affected 15 districts and 32 villages with floods and landslides.

Through its business units in Padang, Japfa provided aid in the form of 3,000 eggs, 100 packs of sausage Bon-Bon, and 100 packs of Toraduo nuggets.

Landslides and Flood in Sukabumi

Japfa provided food aid to communities affected by flood and landslides in Sukabumi Regency, West Java. The aid included 1 tonne of eggs, 2,000 packs of So Good sterilised milk and 4,000 processed food products. The relief was distributed through the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Sukabumi Regency.

Japfa Participates in the Affordable Market Movement

In early March 2024, Japfa partnered with the Department of Animal Husbandry and Veterinary Services of Padang Pariaman to conduct a market intervention in Padang Pariaman, aimed at stabilising food supply and prices ahead of the Ramadan and Eid al-Fitr. During this activity, Japfa provided high-quality eggs at affordable prices. The community's strong interest was evident as 100 trays of eggs were sold out within two hours.

This Page Is Intentionally Left Blank

**STATEMENT OF MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2024
PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK SUSTAINABILITY REPORT**

We, the undersigned, testify that all the information in the 2024 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sustainability Report is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Company's Sustainability Report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 19 March 2025

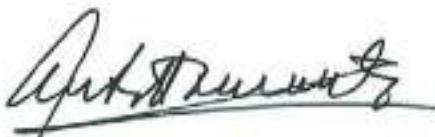
Board of Directors



Renaldo Santosa
President Director



Jan Yong Nang
Vice President Director



Antonius Harwanto Suryo Sembodo

Director



Leo Handoko Laksono

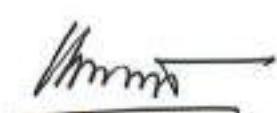
Director



Rachmat Indrajaya

Director

Board of Commissioners



H. Syamsir Siregar
President Commissioner



Dambang Budi Hendarto
Vice President Commissioner/Independent



Hendrick Kolonas
Commissioner



Ito Sumardi Djuni Sanyoto
Independent Commissioner

Indeks GRI

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period 1 January 2024 to 31 December 2024.

| GRI Standard | Disclosure | Location |
|---------------------------------|---|---|
| General Disclosures | | |
| GRI 2: General Disclosures 2021 | | |
| 2-1 | Organizational details | 14-15, 33, |
| 2-2 | Entities included in the organization's sustainability reporting | 32, 36 |
| 2-3 | Reporting period, frequency and contact point | 32-33 |
| 2-4 | Restatements of information | 36, 73, 107 |
| 2-5 | External assurance | 32 |
| 2-6 | Activities, value chain and other business relationships | 14, 16-17, 35, 58, 118 |
| 2-7 | Employees | 25, 93 |
| 2-8 | Workers who are not employees | 15 |
| 2-9 | Governance structure and composition | 19, 21, AR: 54-55 |
| 2-10 | Nomination and selection of the highest governance body | AR: 138 |
| 2-11 | Chair of the highest governance body | AR: 122 |
| 2-12 | Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts | 19, 21 |
| 2-13 | Delegation of responsibility for managing impacts | 21 |
| 2-14 | Role of the highest governance body in sustainability reporting | 21, 37 |
| 2-15 | Conflicts of interest | AR: 168, 172 |
| 2-16 | Communication of critical concerns | 20, AR: 24, 160 |
| 2-17 | Collective knowledge of the highest governance body | AR: 133 |
| 2-18 | Evaluation of the performance of the highest governance body | AR: 139 |
| 2-19 | Remuneration policies | AR: 141 |
| 2-20 | Process to determine remuneration | AR: 141-143 |
| 2-21 | Annual total compensation ratio | AR: 143 |
| 2-22 | Statement on sustainable development strategy | 10-11 |
| 2-23 | Policy commitments | 12, 14, 19-20, 46-47, 60, 102, 105, 109-110 |
| 2-24 | Embedding policy commitments | 19, 21, 25, 46, 102, 104 |
| 2-25 | Processes to remediate negative impacts | 20, AR: 174 |
| 2-26 | Mechanisms for seeking advice and raising concerns | 20 |
| 2-27 | Compliance with laws and regulations | 28, 91 |
| 2-28 | Membership associations | 30, AR: 52 |
| 2-29 | Approach to stakeholder engagement | 33-35 |
| 2-30 | Collective bargaining agreements | 109, 111 |
| Material Topics | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | |
| 3-1 | Process to determine material topics | 37 |
| 3-2 | List of material topics | 38 |

| GRI Standard | Disclosure | Location | GRI Sector Standard Ref. No. |
|---|--|---|------------------------------|
| Promoting good governance through ethical conducts, environmental responsibility, and upholding human rights | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Anti-corruption | 19, 24 | 13.26.1 |
| GRI 205: Anticorruption 2016 | | | |
| 205-1 | Operations assessed for risks related to corruption | 24 | 13.26.2 |
| 205-2 | Communication and training about anti-corruption policies and procedures | 19, 24, 46 AR: 174 | 13.26.3 |
| 205-3 | Confirmed incidents of corruption and actions taken | 19 | 13.26.4 |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Forced or compulsory labor | 110 | 13.16.1 |
| GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016 | | | |
| 409-1 | Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor | 109-110 | 13.16.2 |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Child labor | 110 | 13.17.1 |
| GRI 408: Child Labor 2016 | | | |
| 408-1 | Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor | 109-110 | 13.17.2 |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Freedom of association and collective bargaining | 46, 109 | 13.18.1 |
| GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016 | | | |
| 407-1 | Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk | 46, 109 | 13.18.2 |
| GRI 2: General Disclosures 2021 | | | |
| 2-23 | Policy Commitments | 12, 14, 19-20, 46-47, 60, 100, 103, 107-108 | |
| 2-26 | Mechanisms for seeking advice and raising concerns | 20 | |
| Food Safety Standards and Traceability | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Food safety | 35, 45-47 | 13.9.1 |
| 416-1 | Assessment of the health and safety impacts of product and service categories | 45, 47 | 13.10.2 |
| 416-2 | Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services | 45 | 13.10.3 |
| 13.10.5 | The number of recalls issued for food safety reasons and the total volume of products recalled | 47 | 13.10.5 |
| Additional Disclosures | | | |
| N/A | SOP on traceability | 46 | |
| Occupational Health and Safety Management | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Occupational health and safety | 102-103 | 13.19.1 |
| 403-1 | Occupational health and safety management system | 104 | 13.19.2 |
| 403-2 | Hazard identification, risk assessment, and incident investigation | 102, 110 | 13.19.3 |
| 403-3 | Occupational health services | 102-103 | 13.19.4 |
| 403-4 | Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety | 104-105 | 13.19.5 |
| 403-5 | Worker training on occupational health and safety | 103, 108-110 | 13.19.6 |
| 403-6 | Promotion of worker health | 103 | 13.19.7 |
| 403-7 | Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships | 101 | 13.19.8 |

| GRI Standard | Disclosure | Location | GRI Sector Standard Ref. No. |
|--|--|---|------------------------------|
| Occupational Health and Safety Management | | | |
| GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 | | | |
| 403-8 | Workers covered by an occupational health and safety management system | 102, 110 | 13.19.9 |
| 403-9 | Work-related injuries | 102, 107 | 13.19.10 |
| Employee Fair Remuneration and Benefits | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Non-discrimination and equal opportunity | 109-111 | 13.15.1 |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Employment practices | 109-111 | 13.20.1 |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Living income and living wage | 109 | 13.21.1 |
| GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 | | | |
| 2-23 | Policy Commitments | 12, 14, 19-20, 46-47, 60, 102, 105, 109-110 | |
| 2-26 | Mechanisms for seeking advice and raising concerns | 20 | |
| Access to Nutritious and Affordable Food | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Food security | 41-47 | 13.9.1 |
| Value Chain and Stakeholder | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Supply chain traceability | 46-47 | 13.23.1 |
| Safe Wastewater and Waste Management | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Water and effluents | 86-91 | 13.7.1 |
| GRI 303: Water and Effluents 2018 | | | |
| 303-1 | Interactions with water as a shared resource | 88 | 13.7.2 |
| 303-2 | Management of water discharge-related impacts | 91, 93 | 13.7.3 |
| 303-3 | Water withdrawal | 91 | 13.7.4 |
| 303-4 | Water discharge | 92-93 | 13.7.5 |
| 303-5 | Water consumption | 91 | 13.7.6 |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Waste | 92-97 | 13.8.1 |
| GRI 306: Waste 2020 | | | |
| 306-1 | Waste generation and significant waste-related impacts | 94 | 13.8.2 |
| 306-2 | Management of significant waste-related impacts | 94-95 | 13.8.3 |
| 306-3 | Waste generated | 96 | 13.8.4 |
| 306-4 | Waste diverted from disposal | 97 | 13.8.5 |
| 306-5 | Waste directed to disposal | 97 | 13.8.6 |
| Improvement of Farmer's Livelihoods | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Local communities | 118-120, 121-129 | 13.12.2 |
| GRI 413: Local Community 2016 | | | |
| 413-1 | Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs | 118, 121 | 13.12.2 |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Economic inclusion | 118-120, 125-127 | 13.22.1 |
| GRI 201: Economic Performance 2016 | | | |
| 201-1 | Direct economic value generated and distributed | 28-29 | 13.22.2 |
| GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 | | | |
| 203-1 | Infrastructure investments and services supported | 48, 55, 118, 121 | 13.22.3 |
| 203-2 | Significant indirect economic impacts | 118, 120-121, 125 | 13.22.4 |

| Standar GRI | Pengungkapan | Halaman | No. Ref Standar Sektor GRI |
|---|---|---|-----------------------------------|
| Animal health and welfare | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Animal health and welfare | 57-73 | 13.11.1 |
| Climate Mitigation and Adaptation | | | |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Emission | 92-93 | 13.1.1 |
| GRI 305: Emissions 2016 | | | |
| 305-1 | Direct (Scope 1) GHG emissions | 75 | 13.1.2 |
| 305-2 | Energy indirect (Scope 2) GHG emissions | 75 | 13.1.3 |
| 305-3 | Other indirect (Scope 3) GHG emissions | 75 | 13.1.4 |
| 305-4 | GHG emissions intensity | 75 | 13.1.5 |
| GRI 3: Material Topics 2021 | | | |
| 3-3 | Climate adaptation and resilience | 24-27, 56 | 13.2.1 |
| GRI 201: Economic Performance 2016 | | | |
| 201-2 | Financial implications and other risks and opportunities due to climate change | 29, 68 | 13.2.2 |
| Other Material Topics Beyond the Top 10 Material Topics that the Company Addressed | | | |
| GRI 202: Market Presence 2016 | | | |
| 202-1 | Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage | 109 | |
| 202-2 | Proportion of senior management hired from the local community | 111 | |
| GRI 204: Procurement Practices 2016 | | | |
| 204-1 | Proportion of spending on local suppliers | 58 | |
| GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 | | | |
| GRI 302: Energy 2016 | | | |
| 302-1 | Energy consumption within the organisation | 81-82 | |
| GRI 304: Biodiversity 2016 | | | |
| 304-1 | Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas | During the reporting period, Japfa's livestock and aquaculture operational sites were not located in conservation areas. We do not operate farms, aquaculture, or other activities on deforested land. | |
| 304-4 | IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations | Gallus gallus is listed as Least Concern according to International Union for Conservation of Nature's Red List of Threatened Species Anguilla bicolor is listed as Near Threatened according to International Union for Conservation of Nature's Red List of Threatened Species | |
| GRI 401: Employment 2016 | | | |
| 401-1 | New employee hires and employee turnover | 109, 112-113 | |
| 401-2 | Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees | 109-110 | |
| 401-3 | Parental leave | 109-110 | |

| Standar GRI | Pengungkapan | Halaman | No. Ref Standar Sektor GRI |
|---|--|----------------|-----------------------------------|
| Other Material Topics Beyond the Top 10 Material Topics that the Company Addressed | | | |
| GRI 404: Training and Education 2016 | | | |
| 404-1 | Average hours of training per year per employee | 109, 115 | |
| 404-2 | Programs for upgrading employee skills and transition | 113, 115-117 | |
| 404-3 | Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews | 116 | |

| Topics in the Applicable GRI Agriculture Aquaculture and Fishing Sectors Determined as Not Material | |
|---|--|
| Topic 13.3 Biodiversity | Irrelevant |
| Topic 13.4 Natural ecosystem conversion | Irrelevant |
| Topic 13.5 Soil health | Irrelevant |
| Topic 13.6 Pesticides use | Irrelevant |
| Topic 13.13 Land and resource rights | Japfa's operations, along with their operational sites, are not situated within conservation zones or on land that has been deforested |
| Topic 13.14 Rights of indigenous peoples | Irrelevant |
| Topic 13.24 Public policy | Irrelevant |
| Topic 13.25 Anti-competitive behavior | Irrelevant |

POJK 51/2017 - SEOJK 16/2021

[POJK G.4]

| No. | Index Name | Location |
|--|--|-----------------------|
| Sustainability Strategies | | |
| A.1 | An Elaboration on Sustainability Strategies | 21 |
| Sustainability Performance Overview | | |
| B.1 | Economic Aspect | |
| | a. Quantity of production or services offered | 29 |
| | b. Revenue or sales | 29 |
| | c. Net income or loss | 29 |
| | d. Ecofriendly products; and | 17, 27, 68 |
| | e.,Local engagement related to sustainable finance business process | 58, 72-73, 111 |
| B.2 | Environmental Aspect | |
| | a. Energy usage | 81-82 |
| | b. Achieved reduction of emission | 75 |
| | c. Waste and effluent reduction | 93-95 |
| | d. Biodiversity conservation | 72-73 |
| B.3 | Social Aspect | 48, 55, 118-131 |
| Company Profile | | |
| C.1 | Vision, Mission and Sustainability Values | 14 |
| C.2 | Company's Address | 33 |
| C.3 | Business Scale | 14-15 |
| | a. Total asset or assets capitalisation, and total liability | 15 AR: 8 |
| | b. The number of employees based on gender, position, age, education and employment status | 15 AR: 82 |
| | c. Name of shareholders and shareholding percentage | 15 AR: 68 |
| | d. Areas of operations | 15 AR: 48-51 |
| C.4 | Products, Services, and Business Activities Carried Out | 14, 16-17 |
| C.5 | Membership in Associations | 30 AR: 52 |
| C.6 | Significant changes on Issuers and Public Companies | 19 AR: 64 |
| Board of Directors Message | | |
| D.1 | Board of Directors Message | 10-11 |
| | a. Policies to respond to challenges in achieving sustainability strategy | 10-11, 21 |
| | b. Implementation of Sustainable Finance | 10-11, 21, 27 |
| | c. Target achievement strategies | 10-11 |
| Sustainability Governance | | |
| E.1 | Person in Charge of the Implementation of Sustainable Finance | 21, 37 |
| E.2 | Competency Development on Sustainable Finance | 117 AR: 153 |
| E.3 | Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance | 12, 24 AR: 163-165 |
| E.4 | Stakeholder Relationship | 33-35 |
| E.5 | Issues Related to Practicing Sustainable Finance | 24 |
| Sustainability Performance | | |
| F.1 | Developing Sustainable Culture | 21-23, 93, 102 |
| Economic Performance | | |
| F.2 | Comparison of Target and Performance on Production, Portofolio, Financing, Investment, Revenue and Profit - Loss | 28, 29 |
| F.3 | Comparison of Target and Performance on Portofolio, Financing and Investment on Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance Practices | 28, 29 |
| Environmental Performance | | |
| General Aspect | | |
| F.4 | Environmental Cost | 28, 29 |

| No. | Index Name | Location |
|---|---|---|
| Material Aspect | | |
| F.5 | Use of Environmentally Friendly Materials | 70, 76 |
| Energy Aspect | | |
| F.6 | Total Amount and Intensity of the Energy Used | 75 |
| F.7 | Efforts and Achievements on Energy Efficiency and The Use of Renewable Energy | 76-80 |
| Water Aspect | | |
| F.8 | Water Usage | 88-91 |
| Biodiversity Aspect | | |
| F.9 | Impact of Operational Areas Located Near or Within Conservation Areas or Areas with Biodiversity | Japfa's operational areas are not located in conservation areas, nor deforested land. |
| F.10 | Biodiversity Conservation Efforts | 72-73 |
| Emission Aspect | | |
| F.11 | Volume and Intensity of Emission Based on Type | 75 |
| F.12 | Emission Reduction Efforts and Realization | 74-75 |
| Waste and Effluent Aspect | | |
| F.13 | Total Amount of Waste and Effluent Produced Based on Types | 96-97 |
| F.14 | Waste and Effluent Management Methods | 92, 94-97 |
| F.15 | Spills (if any) | Not relevant |
| Environmental Grievance Aspect | | |
| F.16 | Number and Topic of Incoming and Resolved Environmental Grievances | 93 |
| Social Aspect | | |
| F.17 | Commitment to Providing Equal Products and/ or Services to Customers | 14, 34 |
| Employment Aspect | | |
| F.18 | Equal Employment Opportunity | 109 |
| F.19 | Child and Forced Labour | 109-110 |
| F.20 | Regional Minimum Wage | 109 |
| F.21 | A Decent and Safe Working Environment | 102-109 |
| F.22 | Employee Training and Development | 113-117 |
| Community Aspect | | |
| F.23 | Impact of Operations on Local Communities | 48, 118, 121, 132 |
| F.24 | Community Grievances | 93 |
| F.25 | Environmental Social Responsibility Activities (CSR) | 48, 118, 121, 132 |
| Responsibility for Developing Sustainable Products and/or Services | | |
| F.26 | Sustainable Financial Product/Service Innovation and Development | 10, 17, 27, 72-73 |
| F.27 | Products/Services That Have Been Evaluated for Customer Safety | 30, 47 |
| F.28 | Impacts of Products/Services | 45 |
| F.29 | Number of Recalled Products | 47 |
| F.30 | Customer Satisfaction Survey on the Sustainable Finance Products/Services | 18 |
| Others | | |
| G.1 | Written Verification from Independent Party (if any) | 32 |
| G.2 | Feedback Form | 33, 143 |
| G.3 | Response to Previous Year Report Feedback | 32 |
| G.4 | List of Disclosures in Accordance to Regulation of Financial Services Authority No.51/ POJK.03/2017 on Application of Sustainable Finance to Financial Services Institution, Issuer and Publicly Listed Companies | 141-142 |

Feedback Form

[POJK G.2]

Visit the link below to fill the form in online version

<https://forms.gle/r4hF9T9vqomYdjxz9>

| | | | | | | |
|--|---|--|---|--|---|---|
| Your profile | | | | | | |
| Name | | | | | | |
| Institution/Company | | | | | | |
| Email | | | | | | |
| Telephone Number | | | | | | |
| Please tick the box for the stakeholder group that best describes you: | | | | | | |
| <input type="checkbox"/> Customer <input type="checkbox"/> Investor <input type="checkbox"/> Government <input type="checkbox"/> Employee | | <input type="checkbox"/> Distributor <input type="checkbox"/> Associations <input type="checkbox"/> Farmer Partners <input type="checkbox"/> Institution/University | | <input type="checkbox"/> Local Community Organisations <input type="checkbox"/> Supplier <input type="checkbox"/> Scholarship Grantees <input type="checkbox"/> Others, please state: | | |
| Please rate this report: (Score 1 = disagree with a maximum score of 5 = agree) | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | This report is comprehensible | | | | | |
| 2 | This report has described the company's performance in sustainability | | | | | |
| 3 | This report provided sufficient data and information on the Company's performance in sustainability | | | | | |
| 4 | This report increases your confidence in the Company's sustainability performance | | | | | |
| Please rate the data and information to which you find sufficient (Score 1 = too little with a maximum score of 5 = too much) | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Food safety | | | | | |
| 2 | Resource efficiency and responsible waste management | | | | | |
| 3 | Traceable suppliers | | | | | |
| 4 | Reliable distribution | | | | | |
| 5 | Providing access to affordable nutritious food for the community/consumer | | | | | |
| 6 | Animal welfare | | | | | |
| 7 | Anti-corruption | | | | | |
| 8 | Wastewater treatment | | | | | |
| 9 | Company financial performance and strategy to anticipate the pandemic | | | | | |
| 10 | Water consumption | | | | | |

Please provide suggestions, recommendations and/or comments so we can improve this report

Thank you for your feedback.

Kindly send this feedback form to address follows, your feedback is most appreciated:



**Wisma Millenia Lantai 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810 – Indonesia**

Phone : (+62 21) 285 45680 (Hunting)

Fax : (+62 21) 831 0309

Email : maya.pradjono@japfa.com

Website : www.japfacomfeed.co.id



PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Wisma Millenia Lt.7
JI. M.T Haryono Kav. 16
Jakarta 12810-Indonesia

Telp: +62-21-285 45680 (Hunting)

Fax: +62-21-831 0309

www.japfacomfeed.co.id

